PT INTEGRA INDOCABINET TBK



REGAINING GROWTH MOMENTUM

Meraih Kembali Momentum Pertumbuhan

Integrated Annual Report — Laporan Tahunan Keberlanjutan

2024



Sanggahan dan Batas Tanggung Jawab

Disclaimer

Laporan Tahunan Terintegrasi ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Perseroan, yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan Perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan actual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam Laporan Tahunan Terintegrasi ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Perseroan serta lingkungan bisnis di mana Perseroan menjalankan kegiatan usaha. Perseroan tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan Tahunan Terintegrasi ini memuat kata "Integra" dan "Perseroan" yang didefinisikan sebagai PT Integra Indocabinet Tbk yang menjalankan bisnis di bidang industri, perdagangan, dan jasa pengolahan mebel berbahan dasar kayu. Adakalanya kata "Perusahaan" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Integra Indocabinet Tbk secara umum.

This Integrated Annual Report contains financial conditions, operation results, projections, plans, strategies, policies, and the Company's objectives, classified as forward-looking statements in the implementation of applicable laws, excluding historical matters. Such forward-looking statements are subject to prospective risks, uncertainties, and other factors that could cause actual results to differ materially from expected results.

Prospective statements in this Integrated Annual Report are prepared based on numerous assumptions concerning current conditions and future events of the Company, and the business environment where the Company conducts the business. The Company shall have no obligation to guarantee that all the valid documents presented will bring specific results as expected.

This Integrated Annual Report contains the word "Integra" and "Company" hereinafter defined as PT Integra Indocabinet Tbk that runs business in the fields of industry, trade and processing service for wood-based furniture. The word "we" is at times used to simply refer to PT Integra Indocabinet Tbk in general.







REGAINING GROWTH MOMENTUM

Meraih Kembali Momentum Pertumbuhan

PT Integra Indocabinet Tbk memperlihatkan kinerja usaha tahun 2024 yang solid seiring peningkatan penjualan dan laba bersih perusahaan, yang terutama didorong oleh pulihnya penjualan ekspor jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kondisi tersebut dipicu oleh ekspektasi pasar terhadap meningkatnya pasar perumahan Amerika Serikat (AS) karena inflasi yang lebih terkendali dan ekspektasi penurunan suku bunga acuan oleh The Fed. Oleh karena itu, Perseroan akan terus berfokus pada perluasan ekspor dan memanfaatkan peningkatan aktivitas konstruksi di AS, sehingga menjadikan Perseroan sebagai pemain kunci di sektor komponen bangunan.

Secara aktif, Perseroan telah memiliki konsesi hutan yang dipersiapkan untuk perdagangan karbon, mencerminkan komitmennya dalam mempercepat upaya global terhadap penurunan emisi. Inisiatif ini dilakukan guna mengantisipasi rencana Pemerintah yang akan menyertakan proyek FOLU dalam sistem perdagangan karbon Indonesia pada tahun 2025. Kesiapan partisipasi Perseroan tersebut sejalan dengan komitmen Indonesia dalam mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK) menuju net zero emission pada tahun 2050.

Pencapaian usaha dan inisiatif strategis di tahun 2024 ini diharapkan semakin mempercepat pertumbuhan Perseroan sehingga keberlanjutan ekonomi, sosial, maupun lingkungan Integra dapat terus dipertahankan. Dengan fondasi yang kokoh dan visi yang tepat, Perseroan berpotensi mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan di masa depan.

PT Integra Indocabinet Tbk demonstrated a solid business performance in 2024 as the Company's sales and net profit increased, driven mainly by the recovery of export sales compared to the previous year. The condition was triggered by the market expectation of an improvement in the United States (US) housing market due to more controllable inflation and the expectation of a reduction in the benchmark interest rate by the Fed. Therefore, the Company will continue to focus on expanding exports and capitalizing on the increase in construction activity in the US, thus making the Company a key player in the building components sector.

The Company has been actively preparing its forestry concessions for carbon trading, reflecting its commitment to accelerating global emission reduction efforts. This initiative is in anticipation of the Government's plan to include FOLU projects in Indonesia's carbon trading system in 2025. The Company's readiness to participate aligns with Indonesia's broader commitment to reduce greenhouse gas (GHG) emissions and achieve net zero emissions by 2050.

These business achievements and strategic initiatives in 2024 are expected to further accelerate the Company's growth so that Integra's economic, social, and environmental sustainability can be maintained. With a solid foundation and the right vision, the Company has the potential to achieve sustainable growth in the future.

Daftar Isi
Table of Contents

ii **Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab**
Disclaimer
1 **Penjelasan Tema**
About of Theme
2 **Daftar Isi**
Table of Contents
4 **Kesinambungan Tema**
Theme Continuity
6 **Pencapaian Kinerja**
Performance Achievements

01
Kilas Kinerja
Performance Highlights

10 **Ikhtisar Data Keuangan Penting**
Significant Financial Highlights
11 **Grafik Ikhtisar Keuangan**
Key Financial Charts
12 **Grafik Operasional**
Operational Highlights
13 **Informasi Saham**
Share Information
15 **Struktur Pemegang Saham**
Structure of Shareholders
15 **Peristiwa Penting**
Significant Events
16 **Penghargaan dan Sertifikasi**
Awards and Certifications

02
Laporan Manajemen
Management Reports

22 **Laporan Dewan Komisaris**
Board of Commissioners' Report
30 **Laporan Direksi**
Board of Directors' Report

03
Profil Perusahaan
Company Profile

40 **Identitas Perusahaan**
Corporate Identity
42 **Jejak Langkah**
Milestones
44 **Visi & Misi**
Vision & Mission
45 **Nilai Perusahaan**
Corporate Values
46 **Bidang Usaha**
Business Fields
50 **Filosofi Logo**
Logo Philosophy
51 **Struktur Organisasi**
Organizational Structure
52 **Profil Dewan Komisaris**
Board of Commissioners' Profile
54 **Profil Direksi**
Board of Directors' Profile
56 **Komposisi Pemegang Saham**
Shareholders Composition
58 **Entitas Anak dan/atau Perusahaan Asosiasi**
Subsidiaries and/or Associates
61 **Wilayah Operasional dan Distribusi**
Distribution and Operational Area

04
Tinjauan Pendukung Bisnis
Business Support Review

64 **Sumber Daya Manusia**
Human Resources
73 **Teknologi informasi**
Information Technology

05
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management Discussion and Analysis

78 **Tinjauan Umum**
General Overview
78 **Tinjauan Industri**
Industrial Overview
79 **Tinjauan Operasional Per Segmen Usaha**
Operational Review on Business Segment
82 **Tinjauan Keuangan**
Financial Review
84 **Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan**
Subsequent Events
86 **Prospek Usaha**
Business Prospect
87 **Proyeksi Tahun 2025**
2025 Projection
88 **Aspek Pemasaran**
Marketing Aspect
88 **Kebijakan Dividen**
Dividend Policy
89 **Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi dan Restrukturisasi Utang/Modal**
Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Business Merger/ Consolidation, Acquisition, and Capital/Debt Restructuring
70 **Informasi Material Mengenai Transaksi Afiliasi dan Mengandung Benturan Kepentingan**
Material Information on Affiliated Transaction and Transaction Containing Conflict of Interests



89 **Perubahan Ketentuan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan**
Changes in Laws with Significant Impact

89 **Perubahan Kebijakan Akuntansi**
Changes in Accounting Policy

06
Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

92 **Tata Kelola Perusahaan**
Good Corporate Governance

93 **Tujuan Penerapan GCG**
Objectives of GCG Implementation

93 **Dasar Hukum Penerapan GCG**
Legal Basis of GCG Implementation

93 **Struktur Tata Kelola Perusahaan**
Corperate Governance Structure

94 **Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)**
General Meeting of Shareholders (GMS)

96 **Dewan Komisaris**
Board of Commissioners

97 **Direksi**
Board of Directors

99 **Rapat Gabungan**
Joint Meeting

100 **Komite Audit**
Audit Committee

101 **Komite Nominasi dan Remunerasi**
Nomitation and Remuneration Committee

102 **Sekretaris Perusahaan**
Corporate Secretary

103 **Unit Audit Internal**
Internal Audit Unit

104 **Sistem Pengendalian Internal**
Internal Control System

105 **Manajemen Risiko**
Risk Management

106 **Informasi Perkara Hukum Material yang Dihadapi Perusahaan**
Information on Material Legal Cases Faced by the Company

106 **Informasi Sanksi Administrasi**
Information on Administrative Sanction

107 **Kode Etik Perseroan**
Code of Conducts

108 **Sistem Pelaporan Pelanggaran**
Whitsleblowing System

109 **Penerapan Prinsip GCG Sesuai Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dari OJK**
Implementation of GCG Principles Pursuant To The OJK Guidelines

07
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

114 **Pengungkapan Informasi Terkait Keberlanjutan**
Disclosure of Sustainability Information

135 Pernyataan Manajemen Atas Laporan Tahunan Terintegrasi 2024
Responsibility Statement Towards 2024 Integrated Annual Report

143 Laporan Keuangan Audit 2024
2024 Audited Financial Statements

Kesinambungan Tema
Theme Continuity





2021 EXPORT GROWTH ACCELERATION

Melanjutkan pertumbuhan di tahun sebelumnya, Integra kembali menunjukkan pencapaian kinerja usaha yang memuaskan, bahkan melebihi target yang telah ditetapkan untuk tahun 2021. Permintaan pasar dunia yang terus meningkat menjadi bukti kepercayaan konsumen terhadap keandalan produk-produk Perseroan, tidak hanya terhadap kualitas namun juga terhadap ketersediaan jumlah pasokan. Integra senantiasa berupaya memenuhi permintaan sekaligus mendorong pertumbuhan ekspor yang didukung dengan peningkatan kapasitas maupun produktivitas sambil terus beradaptasi dengan situasi pemulihan ekonomi nasional maupun global.

Continuing growth in the previous year, Integra again shows satisfactory business performance achievements, even exceeding the 2021 target. The growing demand of the world market is a testament to consumer confidence to the reliable Company's products both for their quality and availability. Integra strives to meet demand while encouraging export growth supported by increased capacity and productivity while continuing to adapt to the situation of national and global economic recovery.

2022 ACCOMPLISHMENT OF DISTINCTION

Pertumbuhan positif PT Integra Indocabinet Tbk terus berlanjut di tahun 2022. Meskipun penjualan belum mencapai target dan masih di bawah pencapaian tahun lalu, Perseroan tetap dapat mempertahankan keunggulannya dalam memenuhi permintaan produkproduknya di pasar ekspor, terutama di Amerika Serikat dan Eropa. Kinerja operasional Perseroan tak terlepas dari keunggulan Indonesia yang memiliki ketersediaan bahan baku kayu yang masih melimpah. Karena keunggulan itu pula, Perseroan melihat pasar domestik masih memiliki peluang dan potensi yang tinggi untuk dapat dimanfaatkan, mengingat Perseroan memiliki kemampuan dalam menawarkan harga jual yang lebih kompetitif dibandingkan dengan para pesaing regional lain.

Permintaan pasar dunia maupun domestik yang terus meningkat menunjukkan ketahanan Perseroan dengan kinerja yang semakin solid, sekaligus menjadi bukti kepercayaan konsumen terhadap keandalan produk-produk Perseroan, tidak hanya terhadap kualitas namun juga terhadap ketersediaan jumlah pasokan. Perseroan senantiasa berupaya memenuhi permintaan sekaligus mendorong pertumbuhan ekspor yang didukung dengan peningkatan kapasitas maupun produktivitas, sambil terus beradaptasi dengan situasi pemulihan ekonomi nasional maupun global.

PT Integra Indocabinet Tbk's positive growth trend continued in 2022. In spite of the lack of sales target and below last year's achievement, the Company was able to maintain its excellence in meeting the demand for its products in the export market, especially in the United States and Europe. The Company's operational performance is strongly intertwined to Indonesia's exceptional availability of wood raw materials. Because of these advantages, the Company believes that the domestic market still has a lot of untapped potential, especially since the Company can offer more competitive selling prices than other regional competitors.

The growing demand for the global and domestic markets demonstrates the Company's resilience with increasingly solid performance, as well as proves the consumer trust in the Company's reliability, not only in terms of quality but also of supply availability. The Company constantly strives to meet demand while encouraging export growth through increased capacity and productivity, all while adapting to the situation of national and global economic recovery.



2023 PRESERVING EXCELLENCE

Tahun 2023 menjadi tahun penuh tantangan bagi PT Integra Indocabinet Tbk. Kinerja Perseroan tumbuh melambat seiring dengan besarnya tantangan bisnis yang dialami. Penjualan segmen furniture dan building component Perseroan yang didominasi ekspor berkorelasi tinggi dengan situasi pasar properti, terutama ke pasar AS. Tingkat suku bunga kredit perumahan AS yang mencapai lebih dari 7% berpengaruh signifikan terhadap perlambatan permintaan produk furniture dan building component Perseroan sepanjang tahun 2023.

Dengan mempertimbangkan berbagai hal tersebut, penyesuaian target pertumbuhan Perseroan menjadi langkah tepat dalam menyiasati kondisi permintaan dan penjualan di tahun 2023. Sembari tetap mempertahankan keunggulan produk dan meningkatkan kualitas layanan, Perseroan terus mengembangkan kinerjanya guna mempersiapkan diri dalam menyambut peluang usaha yang lebih baik di tahun-tahun mendatang.

The year 2023 was a challenging year for PT Integra Indocabinet Tbk. The Company's performance grew slower as the business challenges persisted. The Company's export-dominated furniture and building component segment sales are highly correlated with the property market situation, especially to the US market. The US mortgage interest rate of more than 7% has significantly affected the slowdown in demand for the Company's furniture and building component products throughout 2023.

With these considerations in mind, adjusting the Company's growth target is the right step in dealing with demand and sales conditions in 2023. While maintaining product excellence and improving service quality, Integra continues to develop its performance to prepare itself for better business opportunities in the coming years.



2024 REGAINING GROWTH MOMENTUM

PT Integra Indocabinet Tbk memperlihatkan kinerja usaha tahun 2024 yang solid seiring peningkatan penjualan dan laba bersih perusahaan, yang terutama didorong oleh pulihnya penjualan ekspor jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kondisi tersebut dipicu oleh ekspektasi pasar terhadap meningkatnya pasar perumahan Amerika Serikat (AS) karena inflasi yang lebih terkendali dan ekspektasi penurunan suku bunga acuan oleh The Fed. Oleh karena itu, Perseroan akan terus berfokus pada perluasan ekspor dan memanfaatkan peningkatan aktivitas konstruksi di AS, sehingga menjadikan Perseroan sebagai pemain kunci di sektor komponen bangunan.

Secara aktif, Perseroan telah memiliki konsesi hutan yang dipersiapkan untuk perdagangan karbon, mencerminkan komitmennya dalam mempercepat upaya global terhadap penurunan emisi. Inisiatif ini dilakukan guna mengantisipasi rencana Pemerintah yang akan menyertakan proyek FOLU dalam sistem perdagangan karbon Indonesia pada tahun 2025. Kesiapan partisipasi Perseroan tersebut sejalan dengan komitmen Indonesia dalam mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK) menuju net zero emission pada tahun 2050.

Pencapaian usaha dan inisiatif strategis di tahun 2024 ini diharapkan semakin mempercepat pertumbuhan Perseroan sehingga keberlanjutan ekonomi, sosial, maupun lingkungan Integra dapat terus dipertahankan. Dengan fondasi yang kokoh dan visi yang tepat, Perseroan berpotensi mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan di masa depan

PT Integra Indocabinet Tbk demonstrated a solid business performance in 2024 as the Company's sales and net profit increased, driven mainly by the recovery of export sales compared to the previous year. The condition was triggered by the market expectation of an improvement in the United States (US) housing market due to more controllable inflation and the expectation of a reduction in the benchmark interest rate by the Fed. Therefore, the Company will continue to focus on expanding exports and capitalizing on the increase in construction activity in the US, thus making the Company a key player in the building components sector.

The Company has been actively preparing its forestry concessions for carbon trading, reflecting its commitment to accelerating global emission reduction efforts. This initiative is in anticipation of the Government's plan to include FOLU projects in Indonesia's carbon trading system in 2025. The Company's readiness to participate aligns with Indonesia's broader commitment to reduce greenhouse gas (GHG) emissions and achieve net zero emissions by 2050.

These business achievements and strategic initiatives in 2024 are expected to further accelerate the Company's growth so that Integra's economic, social, and environmental sustainability can be maintained. With a solid foundation and the right vision, the Company has the potential to achieve sustainable growth in the future

Pencapaian Kinerja 2024

2024 Performance Achievement

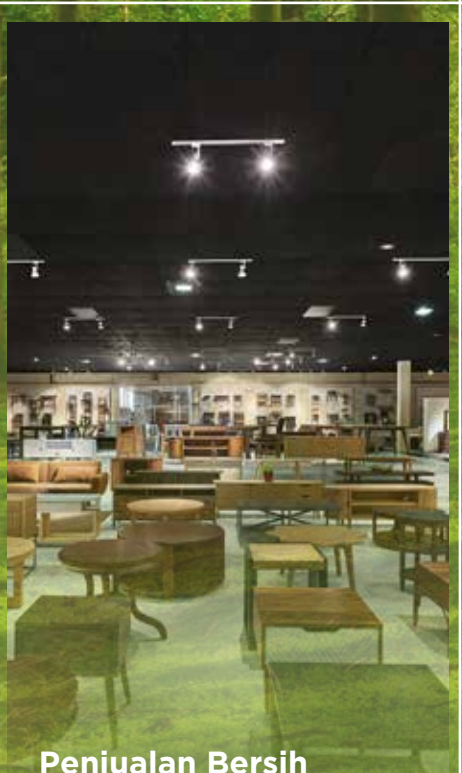

Penjualan Bersih
Net Sales

Rp **2.791,7**
Miliar / Billion



Laba Bruto
Gross Profit

Rp **784,6**
Miliar / Billion



Laba Tahun Berjalan
Profit for the year

Rp **154,6**
Miliar / Billion





Jumlah Aset
Total Assets

Rp **7.840,7**
Miliar / Billion



Jumlah Equitas
Total Equity

Rp **4.476,7**
Miliar / Billion



Jumlah Liabilitas
Total Liabilities

Rp **3.363,9**
Miliar / Billion



01

Kilas Kinerja

Performance Highlights





Pencapaian usaha dan inisiatif strategis di tahun 2024 ini diharapkan semakin mempercepat pertumbuhan Perseroan sehingga keberlanjutan ekonomi, sosial, maupun lingkungan Integra dapat terus dipertahankan.

Our business achievements and strategic initiatives in 2024 are expected to further accelerate the Company's growth so that Integra's economic, social, and environmental sustainability can be maintained.

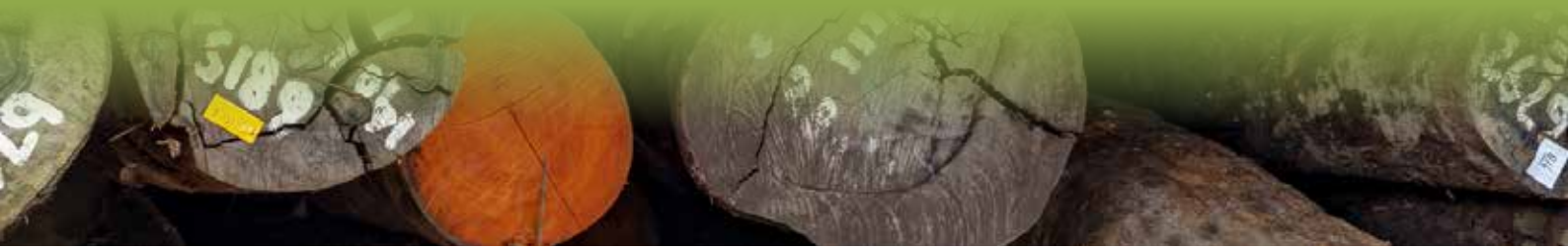

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Significant Financial Highlights

Tabel Data Keuangan
Table of Financial Highlights

Dalam Rupiah
In Rupiah

URAIAN Description	2022	2023	2024
Laporan Laba Rugi Komprehensif Comprehensive Statements of Profit or Loss			
Penjualan Bersih Net Sales	4.526.699.532.441	2.186.033.911.377	2.791.657.523.872
Beban Pokok Penjualan Cost of Goods Sold	3.119.034.425.361	1.446.762.593.474	2.007.094.471.126
Laba Bruto Gross Profit	1.407.665.107.080	739.271.317.903	784.563.052.746
Laba/(Rugi) Tahun Berjalan Profit/(Loss) for the Year	177.124.125.125	94.594.423.482	154.570.604.646
Laba/(Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada: Comprehensive Profit/(Loss) for the Year Attributable to:			
Pemilik Entitas Induk Owners of the Parent Company	177.561.573.286	97.009.870.837	161.110.243.908
Kepentingan Non-Pengendali Non-Controlling Interests	(437.448.161)	(2.415.447.355)	(6.539.639.262)
Laba Per Saham Dasar Basic Earnings Per Share	27,99	15,19	25,22
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Consolidated Statements of Financial Position			
Jumlah Aset Total Assets	6.956.345.266.753	7.662.921.147.367	7.840.691.438.646
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	3.195.737.865.490	3.351.060.580.598	3.363.945.755.599
Jumlah Ekuitas Total Equity	3.760.607.401.263	4.311.860.566.769	4.476.745.683.047
Rasio Keuangan Financial Ratios			
Laba/(Rugi) terhadap Jumlah Aset Profit/(Loss) to Total Assets	2,5%	1,2%	2,0%
Laba/(Rugi) terhadap Ekuitas Profit/(Loss) to Equities	4,7%	2,2%	3,5%
Laba terhadap Penjualan Profit to Sales	3,9%	4,3%	5,5%
Rasio Lancar Current Ratio	2,4x	1,9x	1,8x
Liabilitas terhadap Ekuitas Liabilities to Equity	0,8x	0,8x	0,8x
Liabilitas terhadap Aset Liabilities to Assets	0,5x	0,4x	0,4x

Grafik Ikhtisar Keuangan

Key Financial Charts

Penjualan Bersih
Net Sales

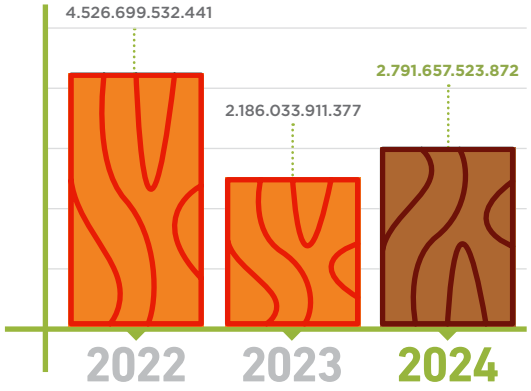

Laba Bruto
Gross Profit

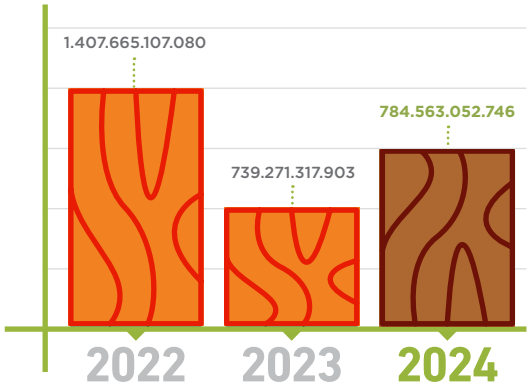

Laba (Rugi) Tahun Berjalan
Profit/(Loss) for the Year

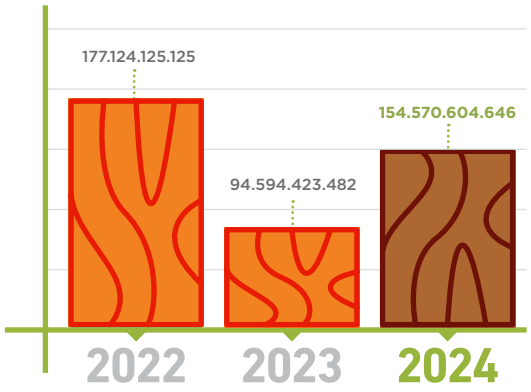

Jumlah Aset
Total Assets

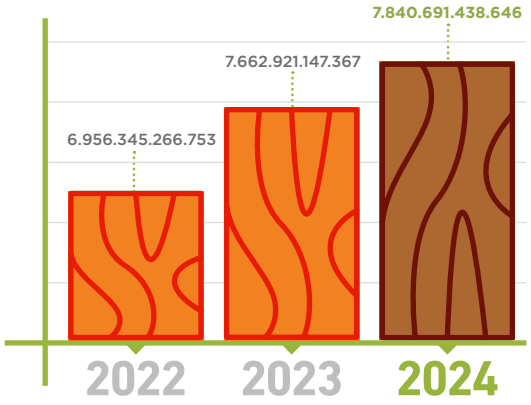

Jumlah Liabilitas
Total Liabilities

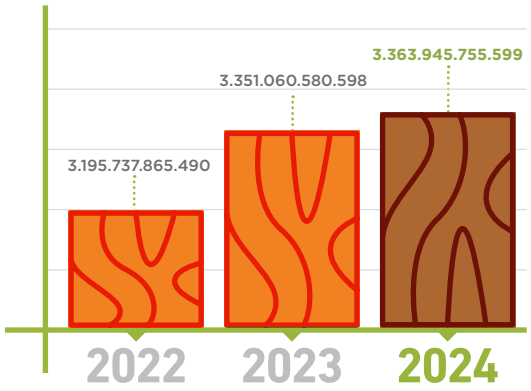

Jumlah Ekuitas
Total Equity

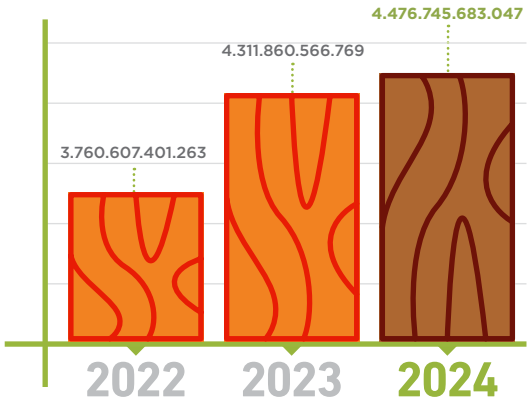

Grafik Operasional
Operational Highlights

Informasi Geografis
Geographic Information

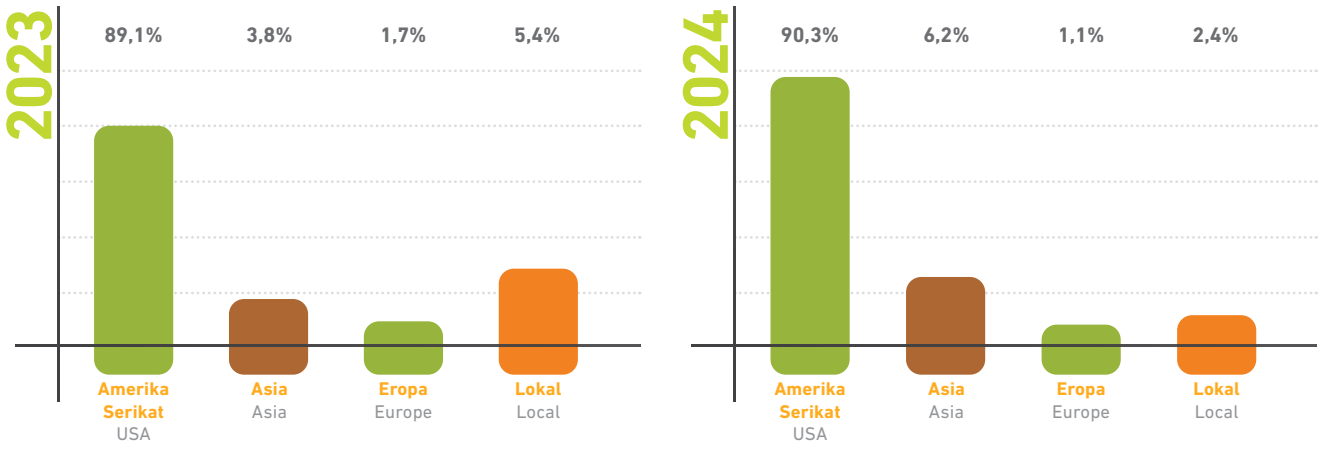

Jumlah Karyawan
Number of Employees

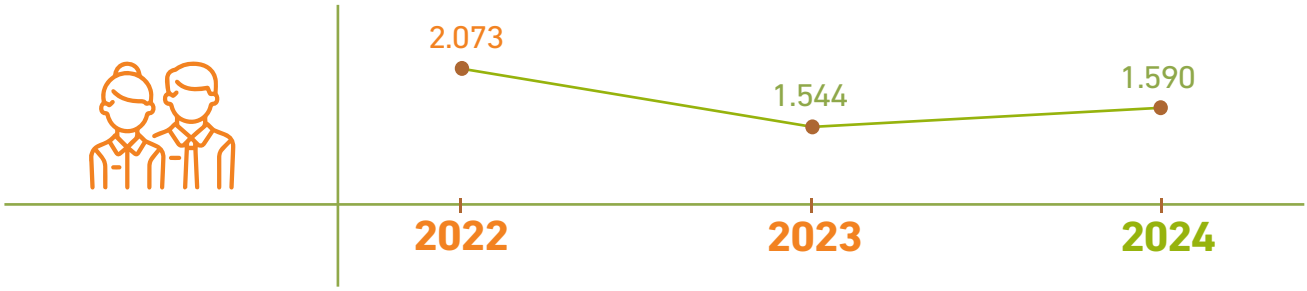

Penjualan berdasarkan Kategori
Sales Based on Category

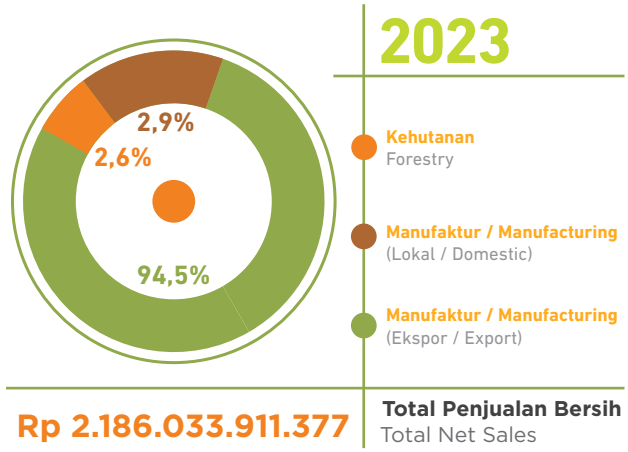

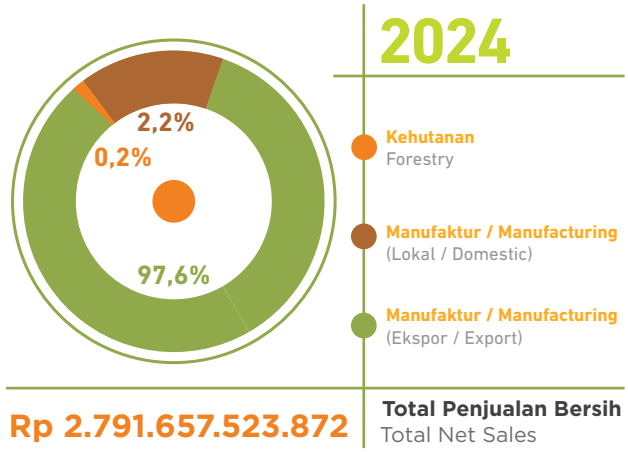

Informasi Saham
Share Information

Periode Period	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Lowest	Volume Perdagangan Trading Volume	Saham Beredar Outstanding Shares	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization
Kuartal 1 Quarter 1	**350**	**292**	**326**	**191.718.300**	**6.437.500.000**	**2.098.625.000.000**
Kuartal 2 Quarter 2	**306**	**185**	**198**	**347.314.300**	**6.437.500.000**	**1.274.625.000.000**
Kuartal 3 Quarter 3	**260**	**197**	**238**	**419.470.500**	**6.437.500.000**	**1.532.125.000.000**
Kuartal 4 Quarter 4	**360**	**242**	**328**	**640.279.900**	**6.437.500.000**	**2.111.500.000.000**

Grafik Harga dan Volume Perdagangan Saham
Chart of Share Price and Trading Volume

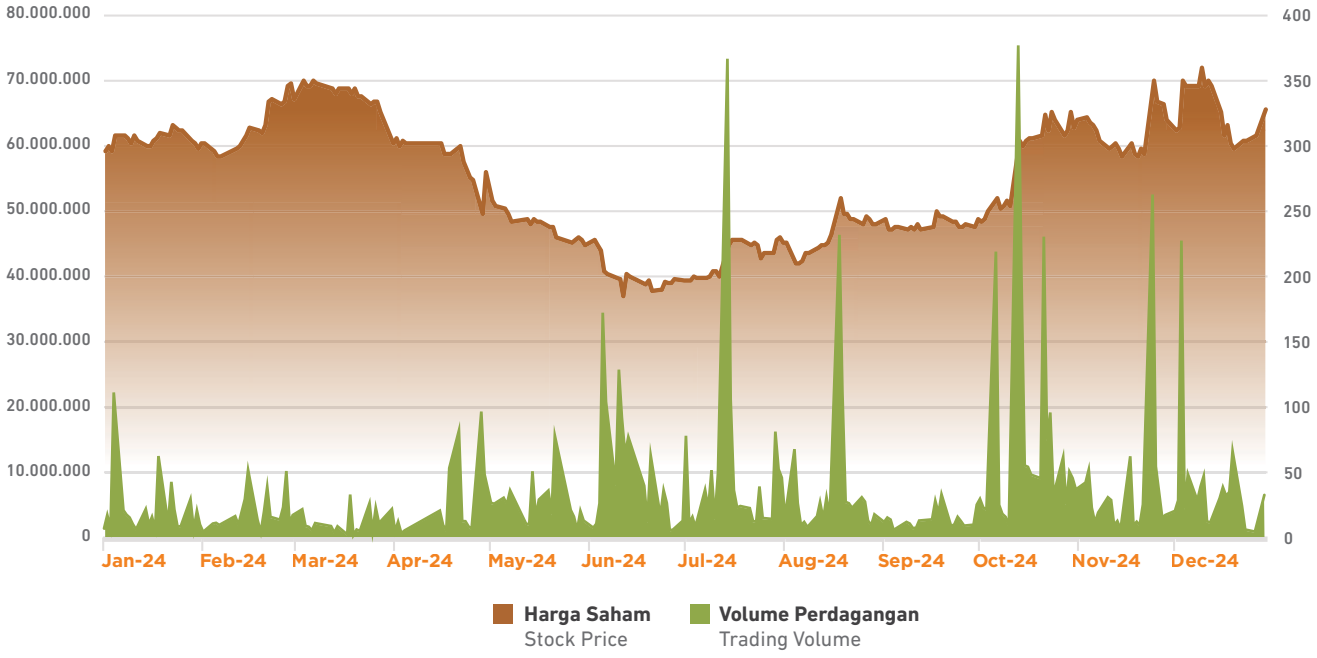

Kronologi Pencatatan Saham

Pada tanggal 21 Juni 2017, PT Integra Indocabinet tercatat di Bursa Efek Indonesia dan menjadi Perusahaan Terbuka melalui pelaksanaan Penawaran Umum Perdana Saham. Dengan kode saham "WOOD", Perseroan mencatatkan saham awal sebanyak 6.250.000.000 (enam miliar dua ratus lima puluh juta) saham atau 100% (seratus persen) dari seluruh jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh setelah Penawaran Umum Perdana Saham. Selanjutnya, jumlah saham Perseroan ini bertambah menjadi 6.306.250.000 saham setelah mengalami penambahan sebanyak 56.250.000 saham dari hasil pelaksanaan OPSI MESOP Tahap I pada 1 Oktober 2018.

Kemudian, Perseroan kembali menerbitkan saham baru sebagai hasil pelaksanaan OPSI MESOP Tahap II pada 26 April 2021 dengan jumlah 56.250.000 lembar dan OPSI MESOP Tahap III pada 12 Agustus 2022 dengan jumlah 75.000.000 lembar, sehingga jumlah saham Perseroan kini menjadi 6.437.500.000 sampai dengan 31 Desember 2024.

Share Listing Chronology

Since June 21, 2017, through the execution of Initial Public Offering, the Company's status was changed into a Public Company in Indonesia Stock Exchange with the ticker code of "WOOD". The Company's listed shares were initially amounting to 6,250,000,000 (six billion two hundred and fifty million) shares or 100% (one hundred percent) of the Issued and Fully Paid-Up Capital after the Initial Public Offering of Shares. The Company then added with 56,250,000 shares from MESOP Program First Phase on October 1, 2018, to become 6,306,250,000 shares.

The Company again made additional 56,250,000 shares through MESOP Program Second Phase on April 26, 2021, and another 75,000,000 new shares of MESOP Program Third Phase on August 12, 2024, to have the final 6,437,500,000 shares on December 31, 2024.



Struktur Pemegang Saham

Shareholder Structure

PT INTEGRA INDOCABINET TBK

71,05%
PT Integra Indo Lestari

28,95%
Publik / Public

Informasi Aksi Korporasi

Pada tahun 2024, tidak ada aksi korporasi yang dilakukan Perseroan.

Penghentian Sementara Perdagangan Saham Dan/ Atau Penghapusan Pencatatan Saham

Sepanjang tahun 2024, Perseroan tidak melakukan penghentian sementara perdagangan saham dan/ atau penghapusan pencatatan saham.

Peristiwa Penting

- **27 Juni 2024**
  Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2023
- **27 Juni 2024**
  Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Information On Corporate Action

In 2024, the Company conducted no corporate actions

Suspension And/Or Delisting

Throughout 2024, the Company experienced no trading suspension and/or share delisting.

Significant Events

- **June 27, 2024**
  Convention of Annual General Meeting of Shareholders of Fiscal Year 2023
- **June 27, 2024**
  Convention of Extraordinary General Meeting of Shareholders



Penghargaan Dan Sertifikasi

Awards And Certifications

PT Integra Indocabinet Tbk



ISO 14001:2015
ISO 14001:2015



ISO 9001:2015
ISO 9001:2015



ISO 45001:2018
ISO 45001:2018



Forest Stewardship Council



Sertifikasi SVLK
SVLK Certification



Sertifikasi Higg FSLM
Higg FSLM Certification



Sertifikasi Higg FEM
Higg FEM Certification



Amfori
Amfori



SCAN
SCAN



SMETA
SMETA

PT Intera Indonesia



ISO 9001:2015
ISO 9001:2015



Forest Stewardship Council



SCAN
SCAN



Sertifikasi SVLK
SVLK Certification

PT Intertrend Utama



Forest Stewardship Council



ISO 9001:2015
ISO 9001:2015



Sertifikasi CARB
CARB Certification



Sertifikasi EPA
EPA Certification



Sertifikasi SVLK
SVLK Certification



Sertifikasi JAS
JAS Certification



Member of World Millwork Alliance



Sertifikasi SVLK
SVLK Certification

PT Interkraft



ISO 9001:2015
ISO 9001:2015



Sertifikasi SVLK
SVLK Certification



Forest Stewardship Council

PT Belayan River Timber



Sertifikasi PHPL
PHPL Certification



Forest Stewardship Council

PT Narkata Rimba



Sertifikasi PHPL
PHPL Certification



Forest Stewardship Council



02

Laporan Manajemen

Management Report



Seiring dengan dinamika perkembangan ekonomi global dan fluktuasi permintaan ekspor, Perseroan didorong untuk dapat memanfaatkan peluang-peluang strategis dalam meningkatkan kinerjanya di masa depan.

As the global economy dynamically evolves and export demand fluctuates, the Company is encouraged to capitalize on strategic opportunities to improve its performance in the future.

Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Report

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,
Dear Valued Shareholders and Stakeholders,

Mewakili Dewan Komisaris PT Integra Indocabinet Tbk, saya mengajak seluruh Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat untuk memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berkat rahmat-Nya, Perseroan dapat melampaui tahun 2024 ini dengan ketangguhan dalam menghadapi berbagai tantangan dan pencapaian kinerja usaha yang positif.

First of all, on behalf of the Board of Commissioners and PT Integra Indocabinet Tbk, let us invite all valued Shareholders and Stakeholders to extend praise and gratitude to God Almighty. Only by His grace, the Company can surpass this year 2024 with resilience in facing various challenges and success in achieving positive business performance.



Kami senantiasa mengawasi dan memastikan bahwa pelaksanaan seluruh kegiatan usaha Perseroan telah memenuhi semua aspek kepatuhan sebagai bagian dari penerapan GCG.

We always supervise and ensure that the implementation of all Company's business activities has fulfilled all aspects of compliance as part of GCG implementation.

Bing Hartono Poernomosidi

Komisaris Utama (Independen)
President Commissioner (Independent)

Tinjauan Makroekonomi

Pemulihan ekonomi Indonesia terus berlanjut pada 2024 di tengah dinamika tingginya ketidakpastian global. Pertumbuhan ekonomi Indonesia 2024 tetap baik ditopang oleh permintaan domestik serta stabilitas harga tetap terjaga didukung oleh konsistensi kebijakan moneter Bank Indonesia dan koordinasi erat dengan kebijakan Pemerintah.

Neraca Pembayaran Indonesia juga tetap sehat sejalan dengan rendahnya defisit transaksi berjalan serta meningkatnya surplus neraca transaksi modal dan finansial sehingga mendukung terjaganya stabilitas nilai tukar Rupiah.

Kondisi tersebut juga sejalan dengan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2024 hampir menyamai tahun sebelumnya. Ekonomi Indonesia tahun 2024 tumbuh sebesar 5,03%, sedikit lebih rendah dibanding capaian tahun 2023 yang mengalami pertumbuhan sebesar 5,05%.

Tinjauan Industri

Sepanjang tahun 2024, sektor industri manufaktur di tanah air secara konsisten berada pada level ekspansif. Sebagaimana dilaporkan Bank Indonesia, kinerja Lapangan Usaha (LU) Industri Pengolahan pada triwulan IV 2024 tetap solid dan terus berkembang, tercermin dari Prompt Manufacturing Index – Bank Indonesia (PMI-BI) yang mencapai 51,58%. Sebagian besar komponen penyusunnya menunjukkan ekspansi, termasuk Volume Persediaan Barang Jadi, Volume Total Pesanan, Volume Produksi, dan Penerimaan Barang Pesanan Input.

Dari sisi Sublapangan Usaha (Sub-LU), mayoritas sektor juga berada dalam fase ekspansi, memberikan dorongan positif terhadap PMI-BI. Industri Furnitur mencatatkan indeks tertinggi 58,10%, diikuti oleh Industri Mesin dan Perlengkapan 57,19% serta Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki sebesar 57,14%.

Sejak awal tahun 2024, industri furnitur Indonesia telah menunjukkan kinerja positif, yang terlihat pada pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 0,50% di semester pertama, sebuah peningkatan yang signifikan setelah mengalami kontraksi dalam dua tahun sebelumnya.

Kontribusi industri furnitur terhadap PDB Nonmigas mencapai 1,1% pada periode yang sama, dengan nilai ekspor sebesar US$1,02 miliar. Pertumbuhan ini didukung oleh strategi pemerintah yang berfokus pada penyediaan bahan baku, peningkatan kualitas

Macroeconomic Overview

Indonesia's economic recovery continues in 2024 amidst the dynamics of high global uncertainty. Indonesia's economic growth in 2024 remains strong, supported by domestic demand, while price stability is maintained, backed by Bank Indonesia's consistent monetary policies and close coordination with the Government's policies.

Indonesia's Balance of Payments remains healthy, in line with the low current account deficit and the increasing surplus in the capital and financial account, which supports the stability of the Rupiah exchange rate.

This situation is also in line with the report from Statistics Indonesia (BPS), which states that national economic growth in 2024 is almost on par with the previous year. Indonesia's economy in 2024 grew by 5.03%, slightly lower than the 2023 growth rate of 5.05%.

Industry Overview

Throughout 2024, domestic manufacturing industry consistently remained in an expansionary phase. The performance of Manufacturing Industry in Q4 2024 remained strong and continued to expand, as reflected in Bank Indonesia's Prompt Manufacturing Index (PMI-BI), which reached 51.58%. Most of its key components were in the expansion phase, including Finished Goods Inventory Volume, Total Order Volume, Production Volume, and Input Order Receipts.

From the perspective of Sub-Sectors, the majority also experienced expansion, contributing positively to the PMI-BI. The Furniture Industry recorded the highest index at 58.10%, followed by Machinery & Equipment Industry at 57.19% and Leather, Leather Goods, and Footwear Industry at 57.14%.

Since the beginning of 2024, Indonesia's furniture industry has demonstrated positive performance, as reflected in a 0.50% growth in Gross Domestic Product (GDP) during the first half of the year—a significant rebound after two years of contraction.

The furniture industry's contribution to Non-Oil and Gas GDP reached 1.1% during the same period, with export values amounting to US$1.02 billion. This growth has been driven by government strategies focused on securing raw materials, improving human

sumber daya manusia, dan perluasan pasar ekspor, termasuk penetrasi ke pasar non-tradisional seperti India.

Meskipun pasar domestik menghadapi tantangan akibat penurunan kelas menengah dan daya beli yang melemah, pelaku industri tetap optimistis terhadap kinerja ekspor. Proyeksi nilai pasar furnitur global diperkirakan mencapai US$766 miliar hingga akhir tahun 2024, membuka peluang bagi peningkatan ekspor furnitur Indonesia.

Untuk mendukung pertumbuhan ini, Asosiasi Industri Permebelan dan Kerajinan Indonesia (Asmindo) telah menyusun peta jalan yang berfokus pada pengembangan ekspor dan peningkatan penguasaan pasar domestik. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memperkuat posisi industri furnitur Indonesia di pasar global dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Lingkup tugas pengawasan Dewan Komisaris Perseroan selama tahun 2024 adalah melakukan pengawasan dan penasihatan atas kebijakan dan jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, memberikan nasihat kepada Jajaran Direksi, serta memantau dan memastikan bahwa prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.

Diskusi dan evaluasi berkala juga kami lakukan untuk menilai hasil kinerja yang tercapai sekaligus memperbaiki berbagai hal dengan segera jika diperlukan. Hal ini kami lakukan baik melalui rapat Dewan Komisaris sebanyak enam kali maupun rapat gabungan dengan Direksi sebanyak empat kali selama tahun 2024.

Kinerja Direksi Menurut Pandangan Dewan Komisaris

Dalam pandangan kami, Direksi dan PT Integra Indocabinet Tbk telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi berbagai tantangan usaha dan mempertahankan kinerjanya, seperti meningkatkan efisiensi operasional, perluasan pangsa pasar – terutama di negara AS– dan meningkatkan penjualan online. Upaya Perseroan tersebut membuahkan hasil kinerja operasional dan keuangan yang cukup signifikan di tahun 2024.

Penjualan bersih Perseroan di tahun 2024 mencapai Rp2,79 triliun atau naik 27,7% dari tahun 2023,

resource quality, and expanding export markets, including penetrating non-traditional markets such as India.

Despite challenges in the domestic market due to a shrinking middle class and weakened purchasing power, industry players remain optimistic about export performance. The global furniture market is projected to reach US$766 billion by the end of 2024, presenting opportunities for Indonesia's furniture exports to grow.

To support this expansion, the Indonesian Furniture and Handicraft Industry Association (Asmindo) has developed a roadmap emphasizing export development and increased domestic market dominance. These initiatives are expected to strengthen Indonesia's position in the global furniture market and drive national economic growth.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

The scope of supervisory of the Board is to conduct supervision and advisory on the policies and general management regarding both the Company and its business, to provide advice to the Board of Directors, to monitore and ensure that the principles of Good Corporate Governance have been effectively and sustainably applied.

Periodic discussions and evaluations are also conducted to assess the achieved performance results while making immediate improvement if needed. We have done it through the meeting of the Board for six times and joint meetings with the Board of Directors for four times in 2024.

Consideration for the Board of Directors' Performance

In our view, the Board of Directors and PT Integra Indocabinet Tbk have made various efforts to overcome the impact of varied challenges and maintain its performance, such as improving operational efficiency, expanding market share -especially in the US- and increasing online sales. These efforts resulted in significant operational and financial performance in 2024.

The Company's net sales in 2024 reached Rp2.79 trillion, increase 27.7% from 2023, but still a bit

meski masih di bawah pencapaian penjualan bersih tahun 2022. Pertumbuhan penjualan tahun 2024 ini diharapkan dapat mendorong Direksi untuk lebih baik lagi dalam menjalankan roda operasional Perseroan.

Seiring dengan dinamika perkembangan ekonomi global dan fluktuasi permintaan ekspor untuk produk furnitur, Dewan Komisaris terus mendorong Perseroan untuk dapat memanfaatkan peluang-peluang strategis dalam meningkatkan kinerjanya di masa depan.

Pandangan Dewan Komisaris Terhadap Komite Penunjang Dewan Komisaris

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Perseroan tidak bisa dipisahkan dengan Komite Penunjang Dewan Komisaris. Mengingat Ketua dan Wakil Ketua Komite Penunjang adalah juga anggota Dewan Komisaris, tugas pengawasan Dewan Komisaris menjadi satu kesatuan dengan tugas Komite Penunjang Dewan Komisaris.

Dengan dibantu dua Komite Penunjang, Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan dan pemberian arahan kepada Direksi dengan berpedoman pada aturan dan Undang-Undang Perseroan. Di samping itu, Dewan Komisaris dan Direksi terus berkomunikasi secara aktif dan terbuka demi kelancaran kegiatan operasi Perseroan.

Komite Penunjang Dewan Komisaris dalam mengawasi dan mengelola Perseroan terdiri dari Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Dewan Komisaris memberikan apresiasi atas dukungan Komite dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris sepanjang tahun 2024.

Kedua Komite tersebut telah menunjukkan kinerja yang berkualitas dengan menjunjung standar kompetensi dan kualitas yang baik. Komite Audit telah memastikan terselenggaranya pengendalian internal dan secara efektif membantu Dewan Komisaris dalam pengawasan atas pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi tata kelola perusahaan dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sementara Komite Nominasi dan Remunerasi telah melaksanakan tugasnya, antara lain dengan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas Nominasi dan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi, serta memberikan masukan terkait monitoring kepatuhan atas kegiatan Perseroan dan penerapan GCG.

lower than 2022 net sales. The sales growth in 2024 is expected to encourage the Directors to perform even better in running the Company's operations.

As the global economy dynamically evolves and export demand for furniture products fluctuates, we continue to encourage the Company to capitalize on strategic opportunities to improve its performance in the future.

Consideration for the Board of Commissioners' Supporting Committees

The duties and responsibilities of the Company's Board of Commissioners are inseparable from the Board's Supporting Committee since the Chairman and Vice Chairman of such Committee are also members of the Board of Commissioners. Supervisory tasks of the Board of Commissioners are also the ones of the Supporting Committee.

Backed by two Supporting Committees, the Board of Commissioners has conducted supervision and direction to the Board of Directors based on the rules and laws of the Company. In addition, the Boards of Commissioners and Directors continue to communicate actively and openly for the sake of the Company's operation.

In conducting its duties and responsibilities, the Board of Commissioners is supported by Audit Committee and Nomination and Remuneration Committee. The Board appreciates both Committees' support in improving the effectiveness of the duties and functions implementation of the Board in 2024.

Both Audit Committee and Nomination and Remuneration Committee have demonstrated quality performance by upholding their competence and good quality standards. Audit Committee has ensured the implementation of internal controls and effectively assisted us in supervising internal and external audit functions, corporate governance and compliance with applicable laws and regulations.

Nomination and Remuneration Committee has also carried out its duties well, among others, by providing recommendations to us on nomination and remuneration of the Boards of Commissioners and Directors, as well as providing other recommendations related to compliance monitoring over the Company's activities and GCG implementation.

Implementasi Tata Kelola Perusahaan

Perseroan senantiasa menjaga prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/GCG) dengan tujuan untuk memberikan nilai tambah, baik untuk Pemegang Saham, maupun pemangku kepentingan lain. Komitmen ini merupakan bentuk apresiasi kepada Perseroan sekaligus pendorong agar praktik GCG di lingkungan Perseroan dan keterbukaan informasi yang transparan dan akuntabel kepada pemegang saham dapat semakin ditingkatkan dari waktu ke waktu.

Sepanjang tahun 2024, Dewan Komisaris menilai bahwa penerapan nilai-nilai GCG telah dilakukan secara menyeluruh dan menunjukkan hasil positif terhadap tata kelola yang berkelanjutan di lingkungan Perseroan. Dengan didukung Komite Penunjang Dewan Komisaris, kami senantiasa mengawasi dan memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan usaha Perseroan di setiap jenjang telah memenuhi semua aspek kepatuhan sebagai bagian dari penerapan GCG. Hal ini menjadi prioritas kami dalam menjamin keberlangsungan usaha sekaligus memelihara kepercayaan semua pihak yang terkait.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagai organ tertinggi GCG telah dilaksanakan Perseroan pada 27 Juni 2024, dan telah dilaporkan ke lembaga-lembaga terkait, termasuk di dalamnya penyampaian Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.

Di hari yang sama, RUPS Luar Biasa juga diselenggarakan guna pengambilan keputusan terkait beberapa agenda, di antaranya penambahan fasilitas pembiayaan dan bidang usaha Perseroan.

Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) telah menjadi bagian dari seluruh aktivitas usaha Perseroan. Di tahun 2024, Perseroan melanjutkan pelaksanaan program CSR sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan serta aturan perundangan yang berlaku.

Perseroan senantiasa berupaya menjadi sebuah perusahaan yang sangat concern terhadap lingkungan sebagai komitmen moral Perseroan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat sekitar secara berkelanjutan. Melalui penerapan efisiensi di segala bidang dalam

GCG Implementation

As a public company, Integra always maintains the principles of Good Corporate Governance (GCG) aiming at providing added values to Shareholders and other stakeholders. The commitment is an appreciation for the Company as well as a driver to encourage better GCG practices in the Company's environment and improve transparency and accountability to Shareholders from time to time.

Throughout 2024, the Board of Commissioners considers that GCG implementation has been carried out thoroughly and shows positive results for sustainable governance in the Company's environment. Backed by Supporting Committees, the Board of Commissioners always supervises and ensures that the implementation of the Company's business activities at every level has fulfilled all aspects of compliance as part of GCG implementation. This is our priority in ensuring business sustainability while maintaining the trust of all related parties.

As the highest GCG organ, the Annual General Meeting of Shareholders has been held on June 27, 2024, and reported to the relevant institutions, including submission of the Company's Activity Report, Board of Commissioners' Supervisory Report and Financial Statements for the financial year ended December 31, 2023.

On the same day, an Extraordinary General Meeting of Shareholders was also held for decision-making related to several agendas, including the addition of the Company's financing facilities and business activities.

Implementation of Corporate Social Responsibility

The Corporate Social Responsibility (CSR) program has become part of all the Company's business activities. In 2024, the Company continues to implement CSR programs in accordance with established procedures and applicable laws.

The Company always strives to be a company that is very concerned about the environment as the Company's moral commitment to improve the economy and welfare of surrounding community in a sustainable manner. Through implemented efficiency in all areas of business development, it is



31,8%

Pertumbuhan Penjualan Ekspor
Export Sales Growth

pengembangan bisnis, diharapkan tujuan pelaksanaan CSR yang ideal, objektif dan tepat sasaran berlandaskan hukum, peraturan dan etika bisnis yang berlaku, dapat tercapai secara optimal.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Sampai dengan 31 Desember 2024, komposisi Dewan Komisaris Perseroan tidak mengalami perubahan dan tetap dengan susunan sebagai berikut:

- **Komisaris Utama (Independen):**
  Bing Hartono Poernomosidi
- **Komisaris:**
  Stephanie Kane Ilham

Apresiasi

Atas nama Dewan Komisaris PT Integra Indocabinet Tbk, saya ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh jajaran manajemen dan karyawan Perseroan atas kerja keras, dedikasi dan dukungannya bagi pencapaian Perseroan sampai saat ini.

Apresiasi yang tinggi juga kami sampaikan kepada pemegang saham, pihak regulator, mitra usaha dan seluruh pelanggan setia, serta pemangku kepentingan lain yang telah memberikan dukungan atas pertumbuhan kinerja Perseroan selama tahun 2024. Kami berharap, hubungan yang harmonis dan kerja sama yang baik selama ini dapat semakin ditingkatkan agar mampu menghadirkan kemanfaatan yang lebih besar untuk masa depan yang lebih baik.

expected that the ideal, objective and targeted CSR implementation purposes based on applicable laws and regulations and business ethics could still be achieved optimally.

Changes in the Board of Commissioners' Composition

As of December 31, 2024, the membership of the Company's Board of Commissioners has not changed and remains as follows:

- **President Commissioner (Independent):**
  Bing Hartono Poernomosidi
- **Commissioner:**
  Stephanie Kane Ilham

Appreciation

On behalf of the Board of Commissioners of PT Integra Indocabinet Tbk, I would like to express my highest appreciation to all levels of the Company's management and employees for their hard work, dedication and support for the Company's achievements to date.

High appreciation is also extended to shareholders, regulators, business partners and all loyal customers, as well as other stakeholders who have provided support for the Company's performance growth during 2024. We hope that this harmonious relationship and good cooperation can be further enhanced to bring greater benefits for a better future.

Atas Nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,



Bing Hartono Poernomosidi
Komisaris Utama
President Commissioner

Laporan Direksi
Board of Directors' Report

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,
Dear Valued Shareholders and Stakeholders,

Mewakili segenap insan PT Integra Indocabinet Tbk, kami menghadirkan kembali Laporan Tahunan Terintegrasi 2024 ini dengan catatan pencapaian yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Meski dihadapkan dengan berbagai tantangan dan dinamika industri di dalam maupun luar negeri di sepanjang tahun, Perseroan berhasil menjaga stabilitas kegiatan operasional dan tumbuh positif seiring dengan pertumbuhan ekonomi dalam negeri.

On behalf of all members of PT Integra Indocabinet Tbk, we proudly present the 2024 Integrated Annual Report, highlighting achievements that surpass those of the previous year. Despite facing various challenges and industry dynamics both domestically and internationally throughout the year, the Company successfully maintained operational stability and achieved positive growth in line with the country's economic expansion.



Sebagai perusahaan berorientasi ekspor, Integra turut berperan dalam mendorong pertumbuhan ekspor Indonesia.

As an export-oriented company, Integra plays a role in driving Indonesia's export growth.

Halim Rusli

Direktur Utama
President Director

Tinjauan Umum

Laporan Bank Indonesia mengungkapkan bahwa ketidakpastian pasar keuangan global terus berlanjut seiring dengan melebaranya divergensi pertumbuhan ekonomi dunia. Ekonomi Amerika Serikat (AS) tumbuh lebih kuat dari perkiraan, didorong oleh stimulus fiskal dan investasi teknologi yang meningkatkan produktivitas, sementara kebijakan tarif dan kuatnya ekonomi AS menahan laju disinflasi serta membatasi ekspektasi penurunan Fed Funds Rate (FFR).

Di sisi lain, ekonomi Eropa, Tiongkok, dan Jepang masih melemah akibat rendahnya kepercayaan konsumen dan terbatasnya produktivitas, sementara India terhambat oleh kendala di sektor manufaktur. Meski demikian, proyeksi pertumbuhan ekonomi global pada 2025 meningkat menjadi 3,2%.

Di dalam negeri, ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,03% di tahun 2024, hampir menyamai pertumbuhan tahun sebelumnya yang mencapai 5,05% sebagaimana dilaporkan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Pertumbuhan ini didukung oleh peningkatan investasi, percepatan proyek infrastruktur, dan belanja kampanye politik menjelang pemilu.

Namun untuk tahun 2025, Kementerian Perindustrian mengantisipasi tantangan seperti potensi tarif dari Amerika Serikat dan melemahnya permintaan global, yang dapat mempengaruhi kinerja sektor industri. Sebagai langkah antisipatif, pemerintah telah menurunkan suku bunga acuan sebesar 50 basis poin sejak September 2024 dan meluncurkan berbagai program stimulus ekonomi, termasuk diskon tarif listrik, penyediaan makanan gratis di sekolah, dan perumahan terjangkau.

Tinjauan Industri

Sebagaimana dilansir Indonesia.go.id, industri furnitur Indonesia kini membidik pasar nontradisional seperti India yang memiliki potensi besar dan terus berkembang. Dengan langkah strategis dan inovasi produk, Indonesia siap memperluas jangkauan ekspornya ke pasar baru yang menjanjikan ini.

Populasi India yang tinggal di daerah perkotaan kini tercatat meningkat sebanyak 37% dan terus bertambah, sehingga pembangunan hunian kota dan hospitality terus dilakukan. Secara spesifik, pasar furnitur India mencapai US$41 miliar, merupakan konsumen furnitur terbesar ke empat di dunia.

General Overview

Bank Indonesia report reveals that global financial market uncertainty continues as the divergence in global economic growth widens. The U.S. economy has grown stronger than expected, driven by fiscal stimulus and technological investments that boost productivity. Meanwhile, trade policies and the strength of the U.S. economy have slowed the pace of disinflation and limited expectations for a Fed Funds Rate (FFR) cut.

On the other hand, economic growth in Europe, China, and Japan remains sluggish due to weak consumer confidence and limited productivity, while India faces challenges in its manufacturing sector. Despite these conditions, global economic growth is projected to rise to 3.2% in 2025.

Domestically, Indonesia's economy grew by 5.03% in 2024, nearly matching the 5.05% growth recorded in the previous year, according to Statistics Indonesia (BPS). This growth was supported by increased investment, accelerated infrastructure projects, and political campaign spending ahead of the elections.

However, for 2025, the Indonesia's Ministry of Industry anticipates challenges such as potential U.S. tariffs and weakening global demand, which may impact industrial sector performance. As a proactive measure, the government has reduced the benchmark interest rate by 50 basis points since September 2024 and launched various economic stimulus programs, including electricity tariff discounts, free school meals, and affordable housing initiatives.

Industry Overview

As reported by Indonesia.go.id, Indonesia's furniture industry is now targeting non-traditional markets such as India, which holds vast potential and continues to grow. Through strategic initiatives and product innovation, Indonesia is ready to expand its export reach into this promising new market.

India's urban population has increased to 37% and continues to grow, driving ongoing development in urban housing and the hospitality sector. Specifically, India's furniture market is valued at US$41 billion, making it the fourth-largest furniture consumer in the world.

Sepanjang tahun 2024, total nilai ekspor Indonesia mencapai US$264,7 miliar, mengalami peningkatan sebesar 2,29% dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, total impor mencapai US$233,66 miliar, naik 5,31% dari tahun sebelumnya. Hal ini menghasilkan surplus neraca perdagangan sebesar US$31,04 miliar, yang merupakan surplus terendah dalam empat tahun terakhir.

Pada Desember 2024, ekspor nonmigas Indonesia mencapai US$21,92 miliar. Tiongkok menjadi tujuan utama dengan nilai ekspor sebesar US$5,79 miliar, meskipun terjadi penurunan sebesar 7,27% dibandingkan November 2024. Ekspor ke Amerika Serikat meningkat 5% menjadi US$2,46 miliar, sementara ekspor ke Jepang turun 7,27% menjadi US$1,45 miliar. Ekspor ke ASEAN tercatat sebesar US$4,10 miliar, sedikit meningkat dari bulan sebelumnya, dan ekspor ke Uni Eropa mencapai US$1,35 miliar.

Analisis Kinerja Perseroan

Sebagai perusahaan berorientasi ekspor, Integra berperan dalam mendorong pertumbuhan ekspor Indonesia. Pada 2024, penjualan Integra meningkat 27,7% dibandingkan tahun sebelumnya, terutama didorong oleh lonjakan ekspor ke pasar AS. Pencapaian ini menegaskan posisi Perseroan dalam memperluas penetrasi pasar internasional, khususnya di AS, sekaligus mencerminkan tanda-tanda positif pemulihan sektor perumahan di negara tersebut.

Perseroan mencatat kenaikan signifikan dalam penjualan ekspor yang mencapai Rp2.725 miliar atau naik sebesar 31,8% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan ini terutama di dorong oleh meningkatnya penjualan segmen building component dengan pertumbuhan ekspor sebesar 66,9%. Tren positif ini sejalan dengan pemulihan bertahap pasar perumahan AS yang dipicu oleh kebijakan pemerintah AS dalam mengendalikan inflasi serta antisipasi penurunan suku bunga yang akan dilakukan oleh Federal Reserve.

Sementara itu, segmen ekspor furnitur mencatat penurunan sebesar 14,6% untuk tahun 2024. Perseroan mengantisipasi peningkatan penjualan *building component* yang diharapkan secara bertahap akan diikuti oleh peningkatan permintaan furnitur pada tahun-tahun berikutnya.

Throughout 2024, Indonesia's total export value reached US$264.7 billion, marking a 2.29% increase from the previous year. Meanwhile, total imports stood at US$233.66 billion, up by 5.31% from the previous year. This resulted in a trade balance surplus of US$31.04 billion, the lowest surplus recorded in the past four years.

In December 2024, Indonesia's non-oil and gas exports amounted to US$21.92 billion. China remained the top destination with exports totaling US$5.79 billion, despite a 7.27% decline compared to November 2024. Exports to the United States rose by 5% to US$2.46 billion, while exports to Japan declined by 7.27% to US$1.45 billion. Exports to ASEAN were recorded at US$4.10 billion, showing a slight increase from the previous month, while exports to the European Union reached US$1.35 billion.

Company Performance Analysis

As an export-oriented company, Integra plays a role in driving Indonesia's export growth. In 2024, Integra's sales increased by 27,7% compared to the previous year, primarily driven by a surge in exports to the U.S. market. This achievement reinforces the Company's position in expanding its international market penetration, particularly in the U.S., while also reflecting positive signs of recovery in the country's housing sector.

The Company recorded a significant increase in export sales, reaching Rp2,725 billion, or a growth of 31,8% compared to the same period in the previous year. This sales growth was mainly driven by the rising demand in the building components segment, which saw an export increase of 66,9%. This positive trend aligns with the gradual recovery of the U.S. housing market, supported by the U.S. government's efforts to control inflation and the anticipated interest rate cuts by the Federal Reserve.

Meanwhile, the furniture export segment decreased to 14.6% in 2024. The Company anticipates that the rising sales of building components will gradually be followed by increased demand for furniture in the coming years.

Komitmen Terhadap Tata Kelola Perusahaan

Seluruh aktivitas operasional dan pengelolaan Perseroan selalu berlandaskan pada prinsip dan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG). Komitmen ini kami junjung tinggi, tidak hanya untuk memastikan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan, tetapi juga untuk menjaga kepercayaan serta menciptakan nilai tambah bagi Pemegang Saham dan seluruh pemangku kepentingan.

Perseroan meyakini bahwa pencapaian Integra di tahun 2024 merupakan hasil dari komitmen ini, yang diwujudkan melalui penyempurnaan penerapan nilai-nilai GCG sesuai dengan regulasi dan praktik terbaik Tata Kelola Perusahaan. Standar yang digunakan mengacu pada parameter dan kriteria yang ditetapkan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

Selain itu, Perseroan terus mengevaluasi kebijakan terkait kesehatan, keselamatan kerja, dan lingkungan (K3L), baik di lapangan maupun di Kantor Pusat, guna memastikan kesinambungan antara usaha, sumber daya manusia, dan lingkungan. Implementasi ini diperkuat dengan sistem pengendalian dan pengawasan keuangan serta operasional yang berlandaskan prosedur standar operasional (SOP) yang senantiasa ditinjau dan disesuaikan dengan dinamika industri.

Sepanjang tahun 2024, hasil audit internal menunjukkan tidak adanya pelanggaran atau penyimpangan dalam lingkungan Perseroan, baik dari aspek etika bisnis, operasional, maupun finansial. Audit ini mencakup berbagai aspek, termasuk pengelolaan inventory, cash, invoice, perpajakan, serta seluruh unit usaha, baik di tingkat holding maupun entitas anak.

Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Perseroan meyakini bahwa keberlanjutan usaha Integra hanya dapat terwujud dengan menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara konsisten. Dalam menjalankan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dan pembangunan berkelanjutan, Perseroan memahami pentingnya komunikasi yang efektif dengan para pemangku kepentingan. Proses ini mendukung setiap tahapan aktivitas Integra, mulai dari perencanaan strategi, implementasi, hingga evaluasi berbagai inisiatif yang dijalankan.

Commitment to Corporate Governance

All operational and management activities of PT Integra Indocabinet Tbk are always based on the implementation of Good Corporate Governance (GCG) values and practices. We commit to this vision because it helps us accomplish our goal of growing our business while also maintaining a trusted relationship with and value creation to all of our Shareholders and Stakeholders.

The Company believes that the results for 2024 cannot be separated from this commitment to improve its GCG implementation according to the laws and regulations and best practices of Corporate Governance. We use the parameters and criteria set out in the Circular Letter of Financial Services Authority Number 32/SEOJK.04/2015 concerning Corporate Governance Guidelines for Public Companies.

In addition, the Company also constantly evaluates occupational health, safety and environment (OHSE) policies both in the field and at the Head Office to ensure continuity between business, human resources, and the environment. Furthermore, the evaluation is also implemented through a system of control and supervision to the financial and operational aspects, based on the provisions of standard operating procedures (SOPs) that are reviewed in line with industry developments.

We found no evidence of violations or irregularities in the Company's operations during our internal audit in 2024, which included an assessment of inventory, cash, invoices, and taxation aspects. The audit was conducted across various departments and business units—including the holding company and all subsidiaries.

Implementation of Corporate Social Responsibility

We believe that Integra's business sustainability can only be achieved by consistently maintaining a balance between economic, social, and environmental aspects. In implementing Corporate Social Responsibility (CSR) programs and sustainable development initiatives, the Company recognizes the importance of effective communication with stakeholders. This process supports every stage of Integra's activities, from strategy planning and implementation to the evaluation of various initiatives.



63,4%

Pertumbuhan Laba Bersih Tahun Berjalan

Growth of Net Profit for the Year

Program CSR Perseroan difokuskan pada optimalisasi manfaat bagi masyarakat. Sepanjang 2024, Perseroan berperan aktif dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di sekitar unit usaha melalui berbagai program sosial, kesehatan, dan pendidikan.

Selain turut berkontribusi dalam mempercepat penurunan emisi, nantinya partisipasi Integra dalam perdagangan karbon tersebut diharapkan dapat mendorong pertumbuhan pendapatan Perseroan, sehingga keseimbangan antara keberlanjutan ekonomi dan lingkungan dapat terus terjaga.

Perubahan Komposisi Direksi

Sampai dengan 31 Desember 2024, komposisi Direksi Perseroan tidak mengalami perubahan dan tetap dengan susunan sebagai berikut:

- **Direktur Utama : Halim Rusli**
- **Direktur : Syany Tjandra**
- **Direktur : Widjaja Karli**
- **Direktur Independen : Wang Sutrisno**

Prospek Usaha

Seiring upaya Integra dalam memperluas pangsa pasar di AS, Perseroan juga fokus memanfaatkan peningkatan aktivitas konstruksi di negara tersebut serta memperkuat posisinya sebagai pemain utama di sektor building components. Dengan fondasi yang kuat dan visi strategis, Integra optimistis terhadap prospek pertumbuhan ke depan serta tetap berkomitmen pada inovasi, kualitas produk unggul, dan kepuasan pelanggan.

Ekspektasi penurunan suku bunga oleh Federal Reserve, tanda-tanda pemulihan ekonomi AS, peningkatan pertumbuhan PDB, penguatan pasar tenaga kerja, serta rencana kenaikan tarif impor AS terhadap produk asal Tiongkok berpotensi menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif bagi Integra. Dengan posisi yang menguntungkan, Perseroan siap memenuhi meningkatnya permintaan akan furnitur dan building components, khususnya dari AS, sambil terus memanfaatkan peluang dan membangun kesuksesan yang telah diraih.

Apresiasi

Akhir kata, kami segenap jajaran Direksi mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham dan Dewan Komisaris yang telah memberikan dukungan serta kritik dan saran konstruktif dalam menjaga kelangsungan dan kelancaran pelaksanaan kegiatan usaha Perseroan.

The Company's CSR programs are focused on maximizing their benefits for the community. Throughout 2024, the Company actively contributed to community development and empowerment around its business units through various social, health, and educational programs.

In addition to contributing to the acceleration of emission reductions, Integra's upcoming participation in carbon trading is also expected to drive the Company's revenue growth, thereby maintaining a balance between economic and environmental sustainability.

Changes in the Board of Directors' Composition

As of December 31, 2024, the composition of the Company's Board of Directors has not changed and remains as follows:

- **President Director : Halim Rusli**
- **Director : Syany Tjandra**
- **Director : Widjaja Karli**
- **Independent Director : Wang Sutrisno**

Business Prospect

As Integra continues to expand its market share in the U.S., the Company is also focused on leveraging the growth in construction activity and strengthening its position as a key player in the building components sector. With a strong foundation and strategic vision, Integra remains optimistic about future growth prospects and is committed to innovation, superior product quality, and customer satisfaction.

The expected interest rate cuts by the Federal Reserve, signs of U.S. economic recovery, GDP growth acceleration, a strengthening labor market, and the planned increase in U.S. import tariffs on Chinese products are all factors that could create a favorable business environment for Integra. Positioned advantageously, the Company is well-prepared to meet the rising demand for furniture and building components, particularly from the U.S., while continuing to seize opportunities and build upon its past successes

Appreciation

Finally, we, the Board of Directors, would like to thank the shareholders and the Board of Commissioners who have provided support as well as constructive criticism and suggestions in maintaining the continuity and smooth implementation of the Company's business activities.

Kami juga memberikan apresiasi sebesar-besarnya kepada seluruh entitas Perseroan yang telah menyumbangkan tenaga, waktu, dan ide terbaiknya demi kemajuan bisnis Perseroan sehingga di tahun ini berhasil mencetak pencapaian kinerja yang memuaskan. Tak lupa, kami menyampaikan terima kasih kepada regulator, mitra kerja, dan pemangku kepentingan lain atas dukungan yang telah diberikan kepada kami sehingga kami mampu menjalankan pengelolaan bisnis dengan baik.

We also express our deepest appreciation to all of the Company's entities who have contributed their best energy, time, and ideas for the advancement of the Company's business so that this year we managed to score excellent achievements. Last but not least, we would like to thank our regulators, partners, and other stakeholders for the support given to us so that we are able to carry out good business management.

Semoga usaha dan kerja keras yang telah dilakukan tidak hanya berdampak pada pencapaian kinerja secara positif dan berkelanjutan, tetapi juga mampu mendorong tercapainya visi dan misi Perseroan serta menjadi motivasi dalam memberikan pelayanan terbaik bagi seluruh masyarakat.

Hopefully, our efforts and hard work will not only have an impact on the achievement of positive and sustainable performance, but also encourage the achievement of the Company's vision and mission and become a motivation in providing the best service for the entire community.

Atas Nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,



Halim Rusli
Direktur Utama
President Director



03

Profil Perusahaan

Company Profile



Perseroan senantiasa berupaya menjadi sebuah perusahaan yang sangat concern terhadap lingkungan sebagai komitmen moral Perseroan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat sekitar secara berkelanjutan.

We always strive to be a company that is very concerned about the environment as the Company's moral commitment to improve the economy and welfare of surrounding community in a sustainable manner.



Identitas Perusahaan

Corporate Identity

Tanggal Pendirian
Date of Incorporation

19 Mei 1989
May 19, 1989

Kode Saham
Ticker Code

WOOD

Modal Dasar
Authorized Capital

20.000.000.000
(Rp2.000.000.000.000)

Jumlah Pegawai
Numbers of Employee

1.590 Karyawan / employees

Alamat Kantor Pusat
Head Office Address

Jl. Raya Betro 678 Sedati, Sidoarjo –
61253 Jawa Timur, Indonesia

Kepemilikan Saham
Share Ownership



- PT Integra Indo Lestari **71,050%**
- Publik Public **28,950%**

Dasar hukum Pendirian
Legal Basis of Establishment

Akta Pendi rian Perseroan Terbatas PT Integra Indocabinet No. 147 tanggal 19 Mei 1989, yang dibuat di hadapan Soetjipto, S.H., Notaris di Surabaya, yang telah memeperoleh pengesahan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusannya No. C2-320.HT.01.01.Th.90 tanggal 20 Januari 1990, serta telah didaftarkan dalam buku register Kantor Pengadilan Negeri Surabaya dibawah No.180/1990 tanggal 21 Februari 1990 ("Akta Pendirian").

Deed of Establishment of Limited Liability Company PT Integra Indocabinet No. 147 dated May 19, 1989 prepared in the presence of Soetjipto, S.H., Notary in Surabaya, which has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia based on the Decree No. C2-320.HT.01.01.Th.90 dated January 20, 1990, and has been listed on the registration book of the District Court Office of Surabaya under No.180/1990 dated February 21, 1990 ("Deed of Establishment").

Bidang Usaha
Business Fields

Industri, Perdagangan dan Jasa Pengolahan mebel berbahan dasar kayu dan produk kayu lainnya, konsesi hutan serta ritel dan ditribusi mebel serta perlengkapan dekorasi rumah melalui Perseroan dan entitas anak.

Industry, Trade, and Processing Services of wood-based furniture and other wood products, forest concessions as well as retail and distribution of furniture and home decorations through the Company and subsidiaries.

Kontak
Contact

Telepon Phone	**(+62) 31 8910434**
Email	**corsec@iil.co.id**
Website	**www.integragroup-indonesia.com**

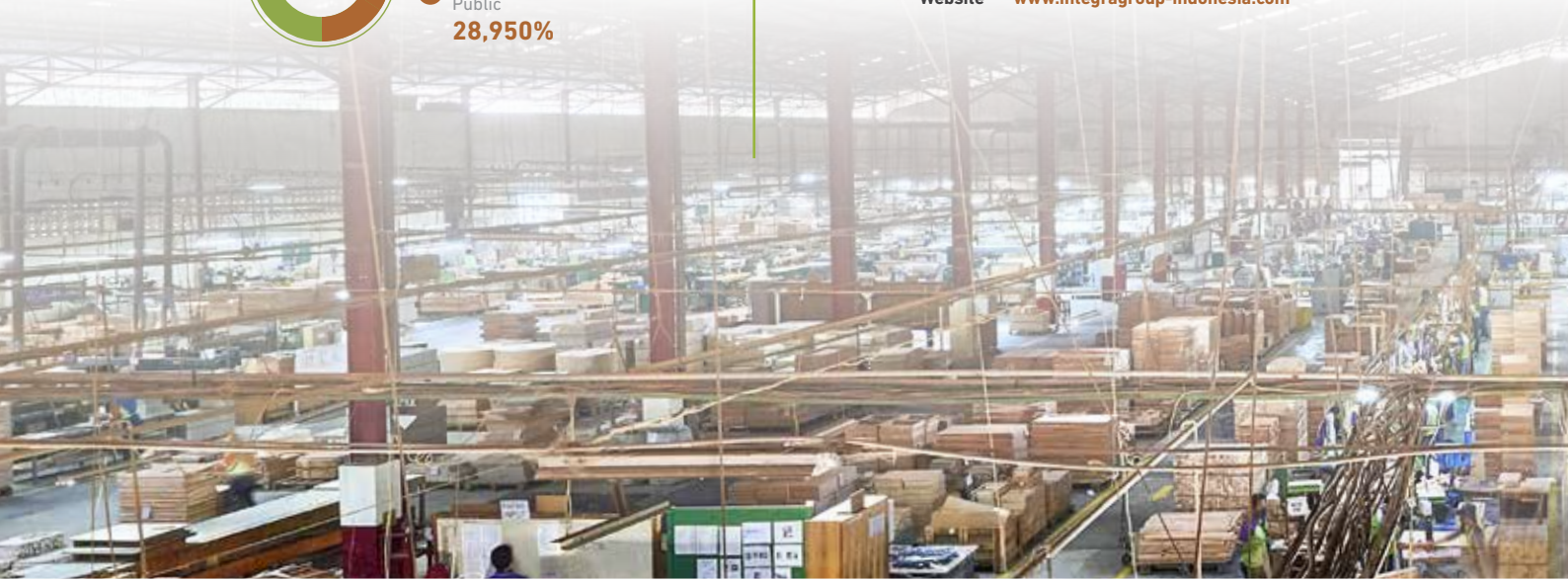

Sekilas Perseroan
Company Overview

Perseroan mengawali usahanya pada tahun 1989 dengan nama Integra Indocabinet sebagai perusahaan yang menghasilkan produk manufaktur sederhana berbahan dasar kayu. Kini, Perseroan telah menjadi salah satu perusahaan manufaktur terintegrasi terbesar berbahan dasar kayu di Indonesia. Pada tanggal 21 Juni 2017, Perseroan menjadi PT Integra Indocabinet Tbk setelah tercatat sebagai Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode bursa "WOOD" dan kapitalisasi pasar sebesar 1,5 triliun pada akhir tahun 2017.

Saat ini, Perseroan memiliki 6 (enam) entitas anak, yaitu PT Intertrend Utama, PT Interkraft, PT Intera Indonesia, dan PT Integriya Dekorindo, yang bergerak dalam bidang Manufaktur Pengolahan Mebel Berbahan Kayu; PT Belayan River Timber, yang bergerak dalam bidang usaha Konsesi Hutan; serta Carbon Resources Alliance ApS, bergerak dalam bidang investasi. Seluruh karyawan Perseroan dan Entitas Anak berjumlah 1.590 orang sampai dengan 31 Desember 2024

The Company was established with the initial name of PT Integra Indocabinet in 1989 as a manufacturing company for simple wooden products. Throughout its journey, Integra has become the largest integrated wood-based manufacturing company in Indonesia. The Company listed its shares in the Indonesia Stock Exchange on June 21, 2017, and becomes PT Integra Indocabinet Tbk with a ticker code of "WOOD" and market capitalization of 1.5 trillion by the end of 2017.

As of now, the Company has six (6) subsidiaries, namely PT Intertrend Utama, PT Interkraft, PT Intera Indonesia, and PT Integriya Dekorindo, which are engaged in the wood-based furniture manufacturing industry; PT Belayan River Timber, which operates in the forest concession business; and Carbon Resources Alliance ApS, which is engaged in investment activities. As of December 31, 2024, the total number of employees of the Company and its Subsidiaries was 1,590.



Jejak Langkah
Milestones

1989
Pendirian Integra Indocabinet
Establishment of Integra Indocabinet

1998
Pendirian Intertrend Utama
Establishment of Intertrend Utama

2002
Pendirian Interkraft
Establishment of Interkraft

2004
Perluasan pabrik Integra Indocabinet dari 2,2 ha menjadi 20 ha
Integra Indocabinet factory expansion from 2.2 ha to 20 ha

2008
Pendirian Narkata Rimba dan Belayan River Timber
Establishment of Narkata Rimba and Belayan River Timber

2012
Pendirian Intera Indonesia
Establishment of Intera Indonesia

2013
- **Pendirian Integra Dekorindo**
  Establishment of Integra Dekorindo
- **Integra Indocabinet menambahkan Divisi Door & Panel**
  Integra Indocabinet added Door & Panel Division

2015
Pendirian KANA
Establishment of KANA

2016
- **Relokasi pabrik Interkraft ke area seluas 11 ha di Lamongan**
  Relocation of Interkraft's factory to an 11-Ha site in Lamongan
- **Integra Indocabinet menambahkan Divisi SLB**
  Integra Indocabinet added SLB Division
- **Pendirian Woodone Integra Indonesia**
  Establishment of Woodone Integra Indonesia

2017
Pelaksanaan Penawaran Umum Perdana Saham
Execution of Initial Public Offering

2018

Mengganti fasilitas produksi barecore menjadi millwork/gesso

Converted barecore production facility to millwork/ gesso

2019

Peningkatan kapasitas produksi millwork/gesso, dua kali dari tahun sebelumnya (dari 61.760 cbm menjadi 113.520 cbm)

Improvement for production capacity of millwork/ gesso, twice from the previous year (from 61,760 cbm to 113,520 cbm)

2020

- **Terpilih dalam Top 30 Perusahaan dalam Indeks IDX ESG Leaders Index dari tahun sebelumnya**

  Chosen as one of the Top 30 Companies in IDX ESG Leaders Index
- **Peningkatan kapasitas millwork/ gesso dari 113.520 cbm menjadi 198.660 cbm**

  Increasing capacity of millwork/ gesso from 113,520 cbm to 198,660 cbm

2021

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan dan Sukuk senilai Rp600 miliar

Issued self-registered Bond and Sukuk of Rp600 bilion

2022

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan dan Sukuk Tahap II senilai Rp359 miliar

Issued Shelf-Registered Bond and Sukuk Phase II of Rp359 billion

2023

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan dan Sukuk Tahap II senilai Rp359 miliar

Issued Shelf-Registered Bond and Sukuk Phase II of Rp359 billion

Visi & Misi Perusahaan

Corporate Vision & mision

Visi
Vision

Menjadi perusahaan kayu terpadu terbaik dengan sumber daya yang berkelanjutan

To be the best integrated wood company with sustainable resources

Misi
Mission

Pelanggan
Customers

Memberikan tingkat kepuasan pelanggan terbaik bagi pasar yang kami layani
To deliver the best customer satisfaction in the markets that we serve

Produktivitas
Productivity

Mengoptimalkan proses produksi dalam mencapai keunggulan operasional yang bertujuan pada Manajemen Mutu Terpadu
To optimize production process to reach operational excellence towards Integrated Quality Management

Sumber Daya Manusia
Human Resources

Membangun tim yang handal dan efektif dengan nilai inti yang kuat untuk mendorong dan mencapai perkembangan organisasi yang berkesinambungan
To build a great and effective team with strong core values to drive and achieve sustainable organizational growth

Nilai Perusahaan

Corporate Values

PT INTEGRA
INDOCABINET TBK

Keunggulan
Excellence

Kerja Sama
Teamwork

Bertanggung Jawab
Responsible

Bersyukur
Grateful

Menumbuh Kembangkan
Nurture

Tindakan
Action

Integritas
Integrity

Bidang Usaha
Business Fields

Sesuai dengan Akta Pendirian, maksud dan tujuan Perseroan adalah berusaha dalam bidang industri, perdagangan dan jasa, yang meliputi:

- **Kegiatan Usaha Utama**
  1. Menjalankan usaha dalam bidang industri, antara lain furnitur dan Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan sejenisnya;
  2. Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan, termasuk perdagangan impor ekspor, interinsuler dan lokal, baik hasil produksi sendiri maupun hasil produksi pihak lain yang dipasarkan oleh Perseroan, bertindak sebagai grosir, leveransir/supplier, waralaba, dan commision house serta kegiatan usaha yang terkait, bertindak sebagai distributor, agen dan sebagai perwakilan dari badan-badan perusahaan lain, baik dari dalam maupun luar negeri, serta perdagangan hasil industri sebagaimana tersebut di atas; dan
  3. Menjalankan usaha dalam bidang jasa kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak.
- **Kegiatan Usaha Penunjang**
  Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan.

The purpose of the Company, as stated in the Deed of Establishment, is to conduct business in the fields of industry, trade, and service, including:

- **Core Business Activities**
  1. To engage in industrial businesses, including furniture and wood industry, wood and cork products, and wicker products from bamboo, rattan, and the like;
  2. To engage in trade, including export-import, interisland and local trade, both of products produced independently or by other parties marketed by the Company; act as a wholesaler, purveyor/supplier, franchisee and commission house as well as other related business activities; act as a distributor, agent and representative of other domestic and international enterprises; and trade of the aforementioned industrial products; and

  .

  3. To engage in service business except for legal and tax services
- **Supporting Business Activities**
  Offering creative business services related to graphic design, interior design, product design, industrial design, corporate identity consulting and market research as well as packaging production and services

Produk Dan Kegiatan Usaha Tahun Buku 2024
Products And Business Activities In 2024 Fiscal Year

Lini bisnis Perseroan meliputi 2 (dua) kegiatan usaha, yaitu:

a. Manufaktur

Kegiatan manufaktur Perseroan dan Entitas Anak adalah menjalankan proses produksi mebel, pintu dan komponen bangunan per proyek untuk hotel, pengembang properti (proyek apartemen dan kondominium) dan pemerintah (apartemen rental terjangkau, sekolah, dan lain-lain).

Guna mendukung kegiatan usaha manufaktur, Perseroan memiliki dan memanfaatkan beberapa fasilitas pendukung seperti listrik, pengolahan limbah, kolektor debu dan mesin biomassa yang dirancang sesuai dengan kebutuhan produksi pabrik.

The Company's lines of business cover 2 (two) activities, as follows:

a. Manufacturing

The manufacturing activities of the Company and Subsidiaries include the production process of furniture, door, and project-based building component for hotels, real estate developers (apartment and condominium projects) and government (affordable rent apartments, schools, etc).

To support business activities in manufacturing, the Company owns and utilizes several supporting facilities, such as electricity, waste management, dust collector and biomass machines designed to suit the needs of factory production.

Logging

Proses manufaktur Perseroan dan Entitas Anak dimulai melalui proses sawmilling dan drying yang selanjutnya diproses sesuai jenis produk dan jenis perakitannya. Proses manufaktur dapat digambarkan melalui bagan berikut:

Logging

The manufacturing process begins from the logging process and then is further processed according to the type of assembly. The manufacturing process can be described through the following diagram:

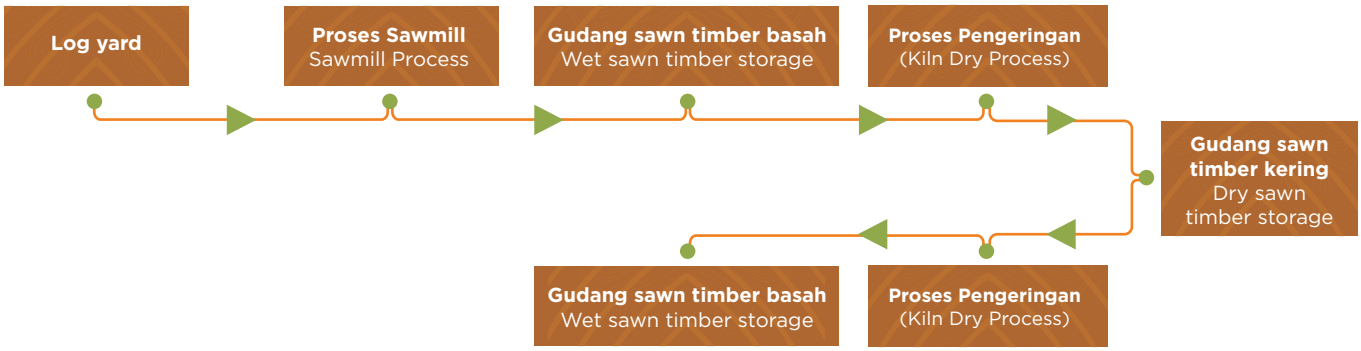

Saw Mill

Proses saw mill tidak dilakukan apabila Perseroan membeli sawn timber basah dari pemasok, yang dapat digambarkan melalui bagan berikut.

Saw Mill

Saw mill process is not carried out if the Company buys wet sawn timber from supplier, which can be described as follows.

Proses Produksi: Fully-Assembled

Production Process: Fully-Assembled

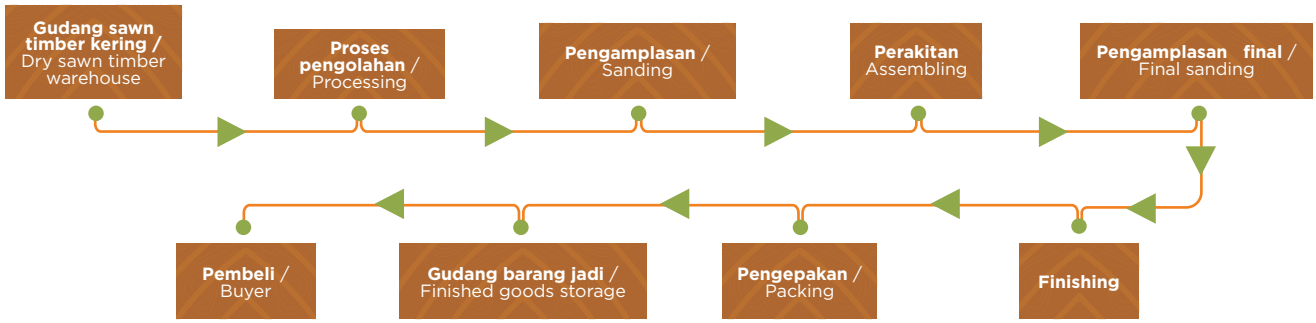

Proses Produksi: Knock-Down

Production Process: Knock-Down

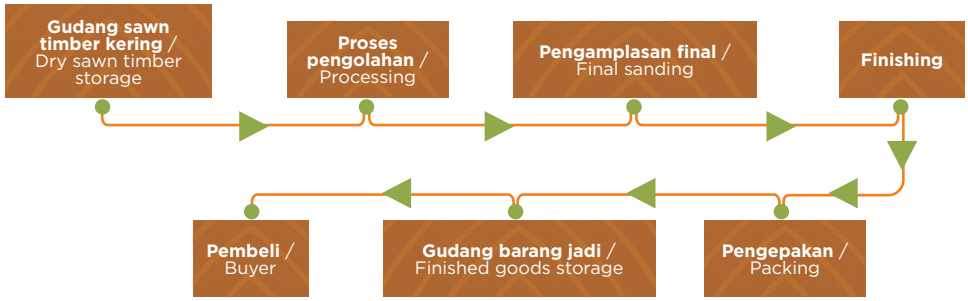

Proses Produksi: Building Component

Production Process: Building Component



Rangkaian produk fully-assembled furniture, knock-down furniture, dan building component yang dihasilkan Perseroan dan Entitas Anak sepanjang tahun 2024 adalah sebagai berikut:

A range of knockdown furniture, fully-assembled furniture, and building components produced by the Company and Subsidiaries throughout 2024 is as follows:

1. Knockdown Furniture

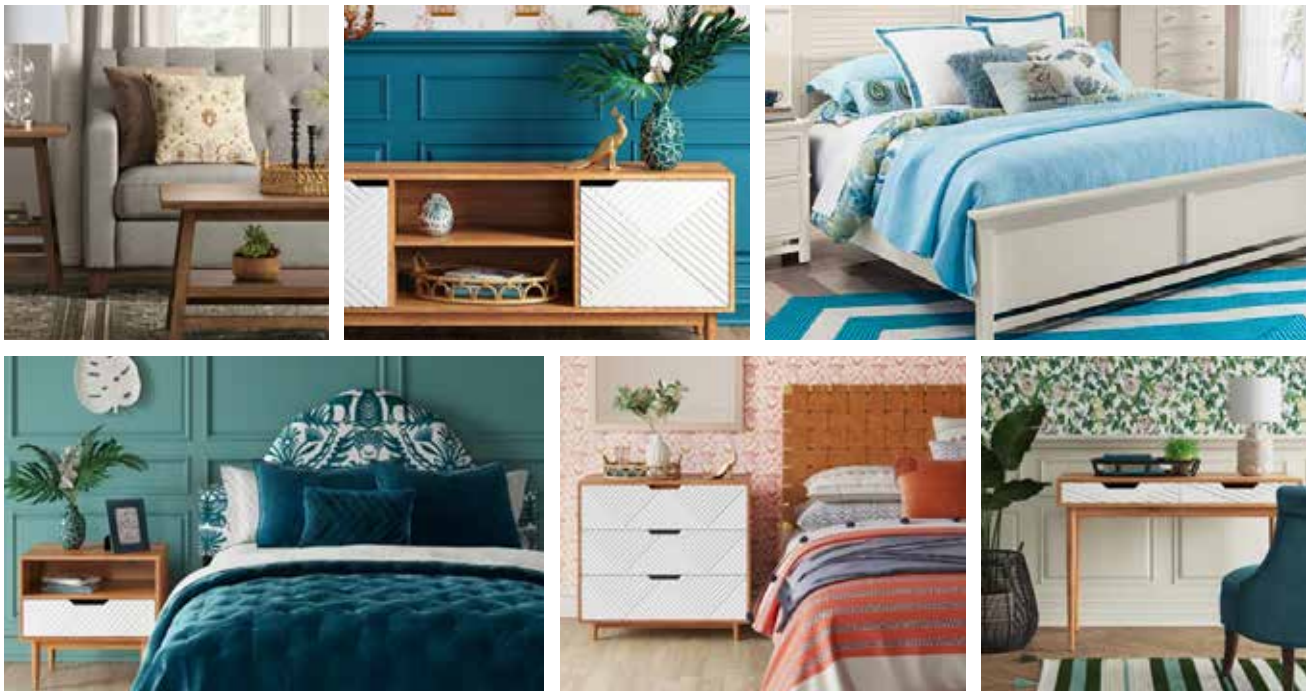

2. Fully Assembled Furniture







3. Building Component


Millwork


Plywood


Truck Flooring


Hobby Board



Doors

b. Konsesi Hutan

Perseroan menjalankan kegiatan usaha konsesi hutan melalui Entitas Anak, PT Belayan River Timber, yang bertanggung jawab atas konsesi hutan di wilayah Kutai Timur, Kutai Barat dan Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Dalam menjalankan kegiatan usaha konsesi hutan ini, Perseroan dan Entitas Anak telah menerapkan prinsip go-green dan mendapatkan sertifikasi lingkungan seperti Forest Stewardship Council (FSC)dan Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK).

b. Forest Concession

The Company's Subsidiary, PT Belayan River Timber, undertakes forest concession business activities, covering the forests in Kutai Timur, Kutai Barat and Kutai Kartanegara regions of East Kalimantan Province. In conducting the forestry operations, The Company and its subsidiary has implemented go-green principle and received environment certifications, such as Forest Stewardship Council (FSC) and Wood Legality Verification System (SVLK).

Filosofi Logo

Logo Philosophy

PT INTEGRA
INDOCABINET TBK



Pohon
Tree

Logo pohon memberikan nilai pertumbuhan yang melambangkan rotasi yang tidak pernah berakhir dan peningkatan untuk mendorong dan mencapai pertumbuhan organisasi.

The tree symbol gives the value of growth that symbolizes a never-ending rotation and improvement to drive and achieve organizational growth.



Sepasang Tangan
Pair of Hands

Sebuah tangan pendukung yang mewakili komitmen Perusahaan untuk memberikan kualitas terbaik dalam semua aspek, memberikan kepuasan pelanggan jangka panjang, dan mempertahankan masa depan yang lebih baik untuk generasi berikutnya.

Supporting hands that represent the Company's commitment to delivering the best quality in all aspects, providing long term customer satisfaction and maintaining better future for our next generation.



Lingkaran
Circle

Bentuk ini mewakili nilai kesempurnaan dan melambangkan komitmen, stabilitas, dan menyatukan rasa ketidakterbatasan dan keberlanjutan.

This shape represents the value of perfection, symbolizes commitment and stability, as well as unifies the sense of infinity and sustainability.

Struktur Organisasi

Organization Structure

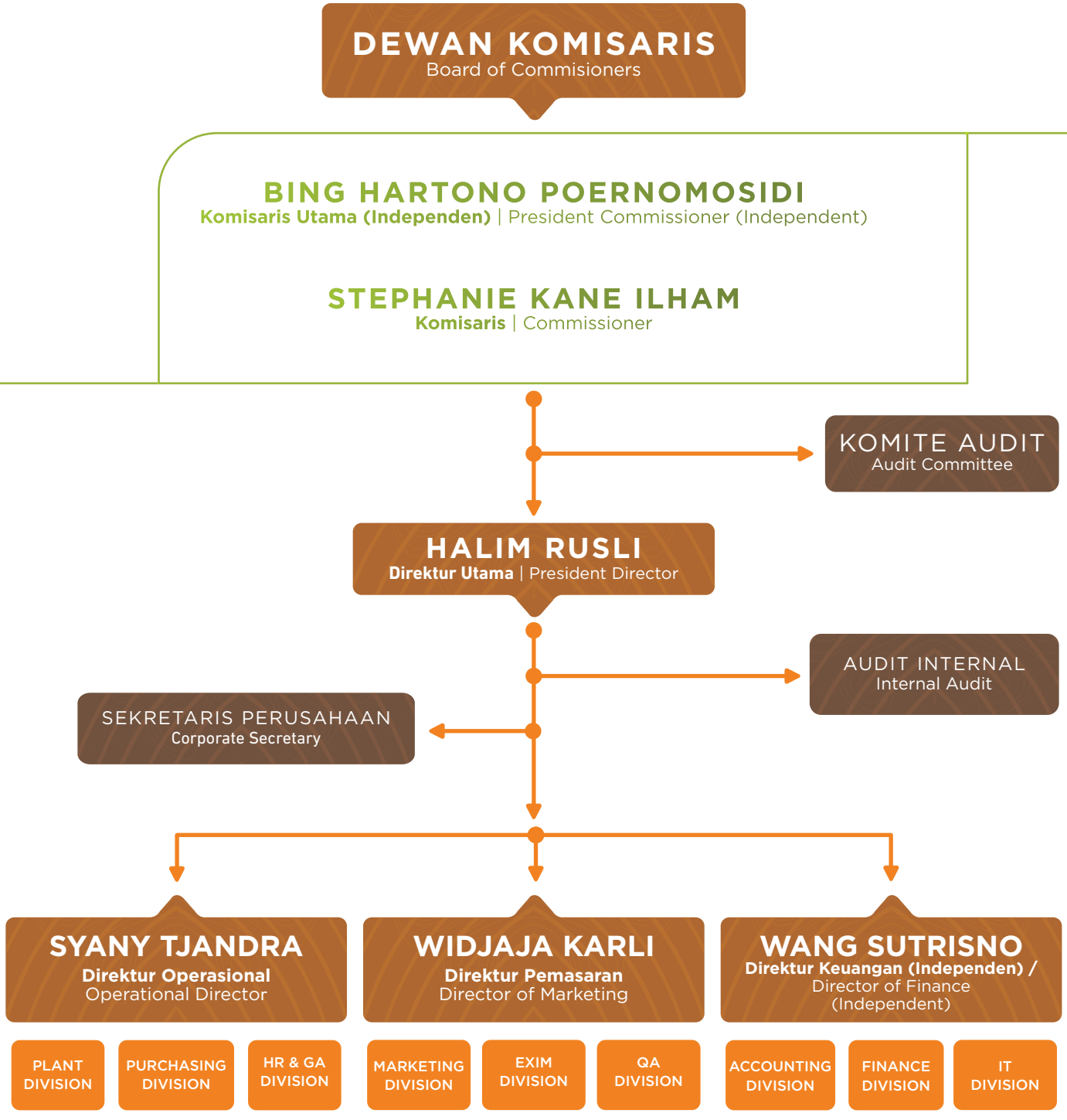

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile



BING HARTONO POERNOMOSIDI

Komisaris Utama (Independen)
President Commissioner (Independent)

Warga Negara Indonesia, 65 tahun, berdomisili di Surabaya. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2016 berdasarkan Keputusan RUPSLB No. 17 tanggal 7 Maret 2017.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Airlangga, Surabaya pada 1984. Sebelum menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan, beliau pernah menjabat sebagai Direktur di PT Poernomosidi Strategic Consulting (PSC), Managing Partner di Prasetio, Sarwoko & Sandjaja – Ernst & Young, Surabaya, serta Direktur Utama di PT Jaya Pari Steel Tbk. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris lain.

Indonesian citizen, 65 years old, domiciled in Surabaya. Has served as Independent Commissioner of the Company since 2016 based on EGMS Resolution No. 17 dated March 7, 2017.

He received Bachelor of Economics degree from Airlangga University, Surabaya in 1984. Prior to serving as Independent Commissioner of the Company, he had served as Director at PT Poernomosidi Strategic Consulting (PSC), Managing Partner at Prasetio, Sarwoko & Sandjaja – Ernst & Young, Surabaya, as well as President Director at PT Jaya Pari Steel Tbk. He has no affiliation with other members of the Boards of Commissioners and Directors.



STEPHANIE KANE ILHAM

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, 55 tahun, berdomisili di Surabaya. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 1993 berdasarkan Keputusan RUPSLB No. 17 tanggal 7 Maret 2017. Beliau meraih gelar Sarjana Pemasaran dan Manajemen dari Stamford College Singapore, Singapura pada 1985. Beliau memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi.

Indonesian Citizen, 55 years old, domiciled in Surabaya. She has served as Commissioner of the Company since 1993 based on EGMS Resolution No. 17 dated March 7, 2017. She achieved Bachelor of Marketing and Management degree from Stamford College Singapore, Singapore in 1985. She has an affiliation with member of the Board of Directors.

Profil Direksi

Board of Director's Profile





HALIM RUSLI

Direktur Utama - President Director

Warga Negara Indonesia, 60 tahun, berdomisili di Surabaya. Menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 1989 berdasarkan Keputusan RUPSLB No. 17 tanggal 7 Maret 2017. Beliau memperoleh gelar Sarjana Business Administration dari Redlands University, Amerika Serikat, pada tahun 1985.

Selain menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan, saat ini beliau juga menjabat sebagai Wakil Direktur Utama di PT Narkata Rimba, Wakil Direktur Utama di PT Belayan Timber River, Komisaris di PT WoodOne Integra Indonesia, Komisaris di PT Intertrend Utama, Komisaris di PT Interkraft, dan Direktur Utama di PT Intera Indonesia. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Direktur di PT Integriya Dekorindo (2013-2016), Komisaris di PT Belayan River Timber (2008-2016), Komisaris di PT Narkata Rimba (2008-2016), Manajer Produksi di PT Ria Star (1985-1988). Beliau memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lain dan anggota Dewan Komisaris.

Indonesian citizen, 60 years old, domiciled in Surabaya. He has served as the President Director of the Company since 1989 based on EGMS Resolution No. 17 dated March 7, 2017. He received Bachelor of Business Administration degree from Redlands University, United States in 1985.

Aside from the President Director of the Company, he also serves as Vice President Director at PT Narkata Rimba, Vice President Director at PT Belayan Timber River, Commissioner at PT WoodOne Integra Indonesia, Commissioner at PT Intertrend Utama, Commissioner at PT Interkraft and President Director at Intera Indonesia. Previously, he had served as Director at PT Integriya Dekorindo (2013-2016), Commissioner at PT Belayan River Timber (2008-2016), Commissioner at PT Narkata Rimba (2008-2016), and Production Manager at PT Ria Star (1985-1988). He has an affiliation with other members of the Boards of Directors and Commissioners.

SYANY TJANDRA

Direktur Operasional - Director of Operation

Warga Negara Indonesia, 57 tahun, berdomisili di Surabaya. Menjabat sebagai Direktur Operasional berdasarkan sejak 1991 berdasarkan Keputusan RUPSLB No. 17 tanggal 7 Maret 2017. Beliau meraih gelar Bachelor of Science in Accounting dari San Francisco State University, Amerika Serikat, pada tahun 1988.

Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur di PT Interkraft. Sebelum menjabat sebagai Direktur Perseroan, beliau pernah bekerja di Expeditor International (1991-1993), Asisten Pribadi untuk General Manager di Singapore Airlines (1989-1991), Penyelia Keuangan di PT Multipolar Tbk (1988-1989), dan Staf Tresuri di PT Bangkok Bank (1998). Beliau memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lain.

Indonesian citizen, 57 years old, domiciled in Surabaya. Has served as Director of Operations of the Company since 1991 based on EGMS Resolution No. 17 dated March 7, 2017. She achieved Bachelor of Science in Accounting degree from San Francisco State University, United States in 1988.

Currently, she also serves as Director at PT Interkraft. Prior to serving as Director of the Company, she had worked at Expeditor International (1991-1993), Personal Assistant for General Manager at Singapore Airlines (1989-1991), Supervisor of Finance at PT Multipolar Tbk (1988-1989) and Treasury Staff at PT Bangkok Bank (1998). She has an affiliation with other member of the Board of Directors.



WIDJAJA KARLI

Direktur Pemasaran - Marketing Director

Warga Negara Indonesia, 58 tahun, berdomisili di Surabaya. Menjabat sebagai Direktur Pemasaran Perseroan sejak tahun 1991 berdasarkan Keputusan RUPSLB No. 17 tanggal 7 Maret 2017. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Science in Marketing dari San Francisco State University, Amerika Serikat, pada 1988.

Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris di PT Belayan River Timber, Komisaris di PT Narkata Rimba, dan Direktur di PT Intertrend Utama. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Direktur di PT Belayan River Timber (2014-2016), Direktur di PT Narkata Rimba (2014-2016), Direktur di PT Interkraft (2002-2012), Komisaris di PT Intertrend Utama (1999-2012), Manajer Pemasaran di Citibank (1989-1991), Account Officer di Bank Bali (1988-1989). Beliau memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lain dan anggota Dewan Komisaris.

Indonesian citizen, 58 years old, domiciled in Surabaya. Has served as the Marketing Director of the Company since 1991 based on EGMS Resolution No. 17 dated March 7, 2017. He achieved Bachelor of Science in Marketing from San Francisco State University, United States in 1988.

Currently, he also serves as Commissioner at PT Belayan River Timber, Commissioner at PT Narkata Rimba, and Director at PT Intertrend Utama. Previously, he had served as Director at PT Belayan River Timber (2014-2016), Director at PT Narkata Rimba (2014-2016), Director at PT Interkraft (2002-2012), Commissioner at PT Intertrend Utama (1999-2012) Manager of Marketing at Citibank (1989-1991), Account Officer at Bank Bali (1988-1989). He has an affiliation with other members of the Boards of Directors and Commissioners.

WANG SUTRISNO

Direktur Keuangan (Independen)
Director of Finance (Independent)

Warga Negara Indonesia, 51 tahun, berdomisili di Surabaya. Menjabat sebagai Direktur Keuangan sekaligus Direktur Independen sejak tahun 2016 berdasarkan keputusan Keputusan RUPSLB No. 17 tanggal 7 Maret 2017. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Kristen Petra, Surabaya pada tahun 1994 dan gelar Master of Business Management dari Oklahoma State University, Amerika Serikat, pada tahun 1998.

Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Direktur di PT Integra Indo Lestari (2011-2016), Direktur di perusahaan retail pada tahun 2002 sampai 2011, dan Kepala Departemen di Universitas Kristen Petra (1994-2002). Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi maupun Dewan Komisaris.

Indonesian citizen, 51 years old, domiciled in Surabaya. Has served as Finance Director and Independent Director since 2016 based on EGMS Resolution No. 17 dated March 7, 2017. He received Bachelor of Economics degree from Petra Christian University, Surabaya in 1994 and Master of Business Management degree from Oklahoma State University, United States in 1998.

Previously, he had served as Director at PT Integra Indo Lestari (2011-2016), Director at a retail company from 2002 to 2011, and Head of Department at Petra Christian University (1994-2002). He has no affiliation with members of the Boards of Directors and Commissioners.

Komposisi Pemegang Saham
Shareholders' Composition

Sampai dengan 31 Desember 2024, komposisi pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2024, the composition of the Company's shareholders is as follows:

Pemegang Saham Dengan Kepemilikan Lebih Dari 5%
Shareholder With More Than 5% Ownership

Pemegang Saham Shareholder	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Percentage
PT Integra Indo Lestari	4.573.835.000	**71,05%**
Publik Public	1.863.665.000	**28,95%**

Komposisi Pemegang Saham Domestik dan Asing
Composition of Domestic and Foreign Shareholders

Status Pemilik Owner Status	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Percentage
Pemegang Saham Domestik Domestic Shareholders			
Perorangan Individual	10.001	703.311.417	**10,93%**
Koperasi Cooperative	4	304.100	**0,005%**
Dana Pensiun Pension Fund	27	20.764.100	**0,32%**
Asuransi Insurance	27	176.268.800	**2,74%**
Perseroan Terbatas Limited Liability Company	2	5.121.375.204	**79,56%**
Lembaga Pemerintah Government Institution		4.500.000	**0,07%**
Reksadana Mutual Funds	8	67.936.700	**1,06%**
Sub Total	10.056	6.094.460.321	**94,67%**
Pemegang Saham Internasional Foreign Shareholders			
Perorangan Individual	21	7.076.500	**0,11%**
Institusi Institution	51	335.963.000	**5,22%**
Sub Total	72	343.039.679	**5,33%**
Grand Total	10.128	6.437.500.000	**100,00%**

Komposisi Kepemilikan Saham Anggota Direksi dan Dewan Komisaris
Shareholders' Composition by Members of the Boards of Directors and Commissioners

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Percentage
Dewan Komisaaris Board of Commissioners			
Bing Hartono Poernomosidi	**Komisaris Utama (Independen)** President Commissioner (Independent)	0	**0%**
Stephanie Kane Ilham	**Komisaris** Commissioner	10.000.000	**0,14%**
Direksi Board of Directors			
Halim Rusli	**Direktur Utama** President Director	25.000.000	**0,39%**
Syany Tjandra	**Direktur** Director	10.000.000	**0,16%**
Widjaja Karli	**Direktur** Director	20.000.000	**0,31%**
Wang Sutrisno	**Direktur Independen** Independent Director	10.000.000	**0,16%**

Komposisi Kepemilikan Saham Anggota Direksi dan Dewan Komisaris

Shareholders' Composition by Members of the Boards of Directors and Commissioners

Sampai dengan 31 Desember 2024, struktur kepemilikan Perseroan terhadap Entitas Anak dan/atau Perusahaan Asosiasi dapat dijelaskan pada tabel berikut:

As of December 31, 2024, the structure of Company's ownership in Subsidiaries and/or Associates is described as follows:

Nama Entitas Name of Entity	Jenis Usaha Type of Business	Total Aset (dalam jutaan Rp) Total Assets (in million Rp)	Kepemilikan Perseroan Company's Ownership
PT Belayan River Timber	**Industri Hak Pengelolaan Hutan** Forest Concessions Industry	567.046	**81,44%**
PT Inter Kayu Mandiri	**Perusahaan Induk** Parent Company	16.598	**80,00%**
PT Intera Indonesia	**Industri Mebel** Furniture Industry	1.283.388	**99,89%**
PT Interkraft Industri	**Industri Mebel** Furniture Industry	1.241.399	**99,53%**
PT Intertrend Utama	**Industri Mebel** Furniture Industry	2.415.213	**99,79%**
Carbon Resources Alliance ApS	**Perusahaan Investasi** Investment Company	108.331	**60,00%**

Entitas Anak dan/atau Perusahaan Asosiasi
Subsidiaries and/or Associates

Nama Entitas Anak / Entitas Asosiasi Name of Subsidiary/ Associate	Kegiatan Usaha Business Activity	Tahun Penyertaan Awal Year of Initial Investment	Status Operasi Operation Status
PT Intertrend Utama	**PT Intertrend Utama adalah perusahaan bisnis furnitur interior dan eksterior serta bahan bangunan yang didirikan pada tahun 1998.** PT Intertrend Utama is a company engaging in interior and exterior furniture as well as building components established in 1998. **Untuk memastikan produk berkualitas tinggi dan ramah lingkungan, PT Intertrend Utama memiliki sertifikat:** To ensure high-quality and environmentally-friendly products, PT Intertrend Utama has the following certificates: **- ISO 900:2015** **- FSC** **- GFTN/WWF** **- KOMO**	**2012**	**Sudah Beroperasi** Operating
PT Intera Indonesia	**PT Intera Indonesia berfokus pada manufaktur barecore dan furnitur serat alami yang didirikan pada tahun 2012.** Established in 2012, PT Intera Indonesia focuses on the manufacture of barecore and natural fibers furniture. **Untuk memastikan kualitas produk yang tinggi dan ramah lingkungan, PT Intera Indonesia telah memiliki sertifikasi FSC.** To ensure high-quality and environmentally friendly products, PT Intera Indonesia has obtained the FSC certificate.	**2012**	**Sudah Beroperasi** Operating

Nama Entitas Anak / Entitas Asosiasi Name of Subsidiary/ Associate	Kegiatan Usaha Business Activity	Tahun Penyertaan Awal Year of Initial Investment	Status Operasi Operation Status
PT Belayan River Timber	**PT Belayan River Timber adalah gabungan dari PT Sahid Timber II dengan PT Belayan Timber River. Perusahaan ini memiliki Izin Usaha Pengelolaan Hutan Kayu (IUPHK) yang berfokus pada: (a) Penjagaan ketersediaan pasokan terhadap kebutuhan kayu gelondong sebagai bahan baku industri kayu lapis; (b) Penyediaan program yang berkelanjutan untuk pengembangan hutan dan komunitas di sekitar hutan ke arah produksi hasil hutan alam dan tata kelola hutan yang berkesinambungan; (c) Menjaga aset negara dalam bentuk hasil hutan dan ragam hidupnya; dan (d) Mempertimbangkan keuntungan teknis dari kedua perusahaan yang secara geografis terletak saling bersebelahan.** PT Belayan River Timber is a merger of PT Sahid Timber II and PT Belayan Timber River. The Company owns a License for Utilization of Timber (IUPHK) that focuses on: (a) Maintaining supply availability for the demand of logs as raw material for the plywood industry; (b) Providing sustainable programs for the development of forests and surrounding communities towards sustainable production from natural forests and forest management; (c) Maintaining national assets in the form of forest products and biodiversity; and (d) Considering technical advantage from both Companies that are geographically side by side. **Kami percaya sumber daya alam dunia harus dapat diperbarui. Untuk meminimalkan kerusakan lingkungan akibat kegiatan penebangan kayu, PT Belayan River selalu mengimplementasikan kegiatan pemanfaatan hutan lestari yang memenuhi standar sertifikasi FSC.** We believe that world's natural resources must always be renewed. Hence, to minimize environmental damage due to illegal logging, PT Belayan River Timber always implements responsible forest utilization activities that meet the FSC certification standards.	**2012**	**Sudah Beroperasi** Operating
PT Interkraft	**PT Intrekraft berfokus pada pembuatan furnitur kabinet dan proyek perhotelan yang didirikan sejak tahun 2002.** Established in 2002, PT Interkraft focuses on the manufacture of cabinet furniture and hotel projects. **Untuk memastikan produk berkualitas tinggi dan ramah lingkungan, PT Interkraft telah memiliki sertifikasi:** To ensure high-quality and environmentally friendly products, PT Interkraft has the following certifications: **- ISO 900:2015** **- SVLK**	**2002**	**Sudah Beroperasi** Operating
PT Intera Indonesia	**PT Intera Indonesia berfokus pada manufaktur barecore dan furnitur serat alami yang didirikan pada tahun 2012.** Established in 2012, PT Intera Indonesia focuses on the manufacture of barecore and natural fibers furniture. **Untuk memastikan kualitas produk yang tinggi dan ramah lingkungan, PT Intera Indonesia telah memiliki sertifikasi FSC**. To ensure high-quality and environmentally friendly products, PT Intera Indonesia has obtained the FSC certificate.	**2012**	**Sudah Beroperasi** Operating
PT Interkraft	**PT Intrekraft berfokus pada pembuatan furnitur kabinet dan proyek perhotelan yang didirikan sejak tahun 2002.** Established in 2002, PT Interkraft focuses on the manufacture of cabinet furniture and hotel projects. **Untuk memastikan produk berkualitas tinggi dan ramah lingkungan, PT Interkraft telah memiliki sertifikasi:** To ensure high-quality and environmentally friendly products, PT Interkraft has the following certifications: **- ISO 900:2015** **- SVLK**	**2002**	**Sudah Beroperasi** Operating
Carbon Resources Alliance ApS	**Carbon Resources Alliance ApS didirikan berdasarkan Memorandum Asosiasi tanggal 23 Februari 2023 sebagai perusahaan yang bergerak di bidang investasi.** Carbon Resources Alliance ApS was established based on Memorandum of Association on February 23, 2023, as an investment company	**2023**	**Belum beroperasi secara komersial** Not yet in commercial operation

Lembaga Profesi Penunjang Bisnis
Supporting Professional Institutions

Lembaga/Profesi Institution/Profession	Nama Name	Alamat Address	Jasa yang Diberikan Services	Periode Period
Akuntan Public Public Accountant	Crowe (Teramihardja, Pradhono & Chandra)	AXA Tower 27th Floor, Suite 03 Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 18 Jakarta 12940 Telp: (+62 21) 3005 6267 (+62 21) 3005 6268 Faks: (+62 21) 3005 6269	**Melakukan audit atas dasar pengujian bukti-bukti pendukung dalam pengungkapan laporan keuangan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).** Performing audit through assessment of supporting evidences in the disclosed financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IICPA).	2024
Biro Administrasi Efek Share Registrar	Datindo Entrycom	Jl. Hayam Wuruk No.28, Lantai 2 Jakarta 10120, Indonesia Tlp.: (+62-21) 350 8077 (Hunting) Fax: (+62-21) 350 8078	**Melaksanakan kegiatan penyimpanan dan pengalihan hak atas saham para investor, menyusun daftar pemegang saham dan perubahannya untuk melakukan pembukuan pemegang saham (pembuatan Daftar Pemegang Saham) atas permintaan Emiten; dan menyiapkan korespondensi Emiten kepada pemegang saham.** Performing safekeeping and transfer of rights concerning the investors' shares, preparing the list of shareholders and its changes for the bookkeeping of shareholders (preparation of the List of Shareholders) at the request of Issuer; and preparing the Issuer's correspondence to the shareholders.	2024
Notaris Notary	Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn.	JL R.A.Kartini No. 1 Pasuruan, Jawa Timur Indonesia Telp: (+62 343) 746420 Faks: (+62 31) 594 5494	**Pembuatan akta RUPST & RUPSLB** Preparing deeds of AGMS & EGMS	2024

Luas Pabrik dan Lokasi Pabrik
Factory Location and Factory Area

Sidoarjo	Lamongan
386.000^{m2}	160.000^{m2}



Wilayah Distribusi
Distribution Area



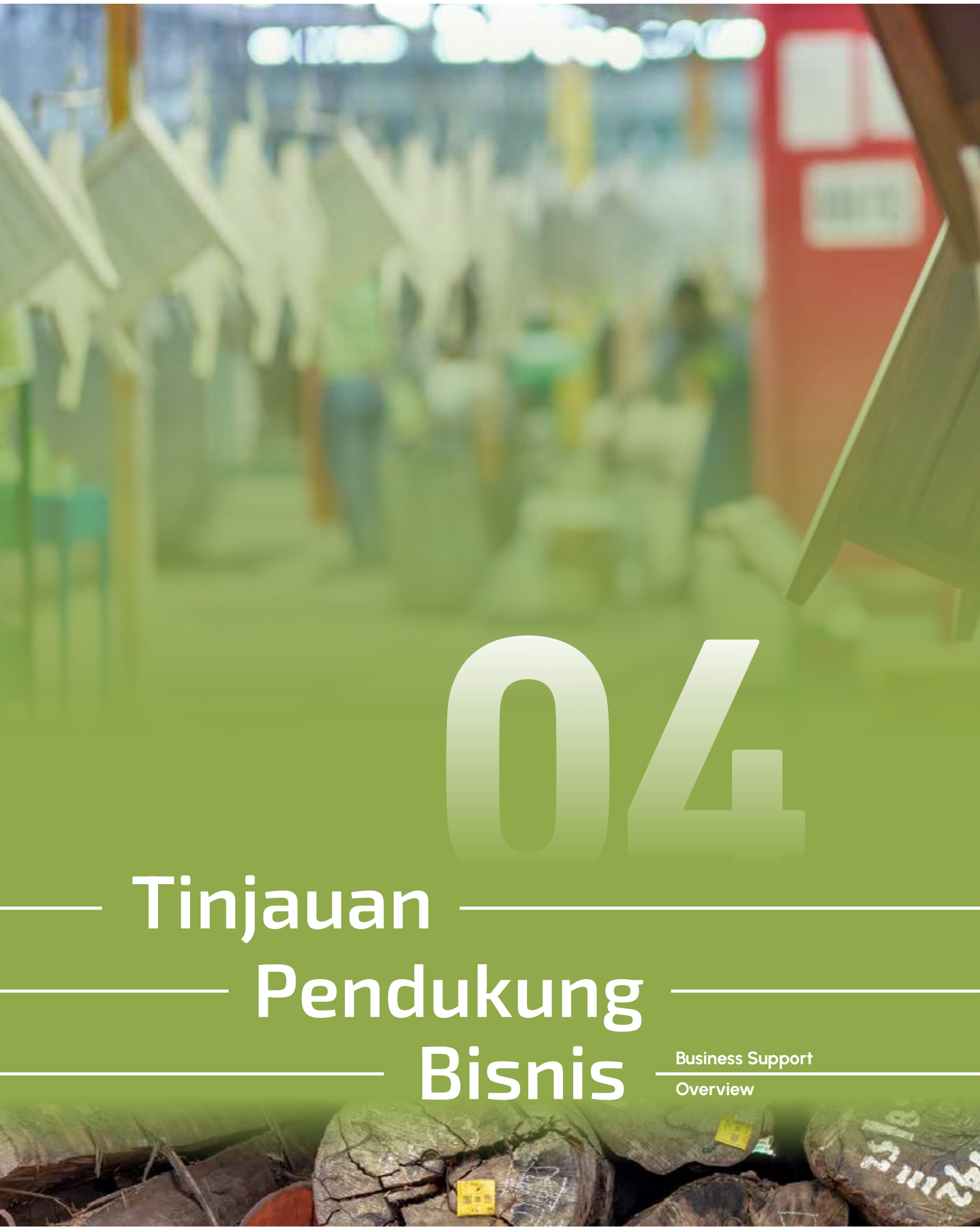

04

Tinjauan Pendukung Bisnis

Business Support Overview



Perseroan terus melakukan standarisasi SDM dan evaluasi berkala terhadap struktur organisasi di setiap unit usaha.

Integra consistently enhances HR standardization and regularly evaluates organizational structures across all business units.

SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber daya manusia (SDM) adalah aset utama bagi Perseroan. Lebih dari sekadar mitra dalam menjalankan bisnis, SDM merupakan bagian dari keluarga besar Integra yang bersama-sama berkontribusi menuju kesuksesan bersama.

Perseroan berkomitmen untuk memenuhi hak-hak karyawan sesuai dengan peraturan yang berlaku, sekaligus memberikan insentif tambahan guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan prinsip kesetaraan, tanpa membedakan suku, ras, atau gender, kami menyediakan peluang yang sama bagi setiap karyawan untuk berkarya serta mendukung pengembangan kompetensi mereka melalui berbagai program pelatihan dan pendidikan.

Sejak proses perekrutan, kami membuka kesempatan yang adil dan setara bagi setiap individu, memastikan seleksi dilakukan secara ketat untuk mendapatkan talenta terbaik yang kompeten di bidangnya. Langkah ini menjadi fondasi dalam perencanaan dan pengembangan SDM yang berkelanjutan.

Sejalan dengan pertumbuhan bisnis, Perseroan terus melakukan standarisasi SDM dan evaluasi berkala terhadap struktur organisasi di setiap unit usaha. Upaya ini merupakan bagian dari strategi pengembangan SDM untuk memastikan bisnis tetap berkelanjutan, dinamis, dan mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan serta tantangan industri.

Komposisi Dan Pertumbuhan SDM

Pada tahun 2024, jumlah karyawan Perseroan mencapai 1.590 orang, atau meningkat 2,9% dari jumlah karyawan tahun sebelumnya yang mencapai 1.544 orang. Berikut adalah komposisi karyawan Perseroan berdasarkan gender, tingkat jabatan, Pendidikan, usia, dan aktivitas.

HUMAN RESOURCES

Human resources (HR) are the Company's most valuable asset. More than just partners in running the business, HR is an integral part of the Integra family, working together to achieve shared success.

The Company is committed to fulfilling employee rights in accordance with applicable regulations while also providing additional incentives to enhance their well-being. Upholding the principle of equality—regardless of ethnicity, race, or gender—we offer equal opportunities for all employees to contribute and support their competency development through various training and education programs.

From the recruitment process onwards, we ensure fair and equal opportunities for all applicants, conducting a rigorous selection process to attract top talent with the right expertise. This serves as a strong foundation for sustainable HR planning and development.

As the business continues to grow, the Company consistently enhances HR standardization and regularly evaluates organizational structures across all business units. These efforts are part of our HR development strategy to ensure a sustainable, dynamic business that remains adaptable to industry changes and challenges.

Composition And Growth Of Human Resources

In 2024, the Company's total number of employees reached 1,590 people, or an increase of 2.9% from the previous year which reached 1,544 people. The following is the composition of the Company's employees based on gender, position level, education and age.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Education-Based Composition

Pendidikan Education	2023	2024
Sarjana (S1/S2/S3) Bachelor Degree or Higher	297	290
Sarjana Muda (D1/D2/D3) Diploma Degree	413	405
SMA / Sederajat Senior High School or Equivalent	814	879
Di Bawah SMA Under Senior High School	20	16
Jumlah Total	1.544	1.590

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Jabatan
Position-Based Composition

Jabatan Position	2023	2024
Direktur Director	17	17
Manajer Senior Senior Manager	20	20
Manajer Manager	14	14
Asisten Manajer Assistant Manager	–	–
Karyawan Staff	1.493	1.539
Jumlah Total	1.544	1.590

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia
Age-Based Composition

Usia Age	2023	2024
≥ 50 tahun Years Old	59	54
40-49 tahun Years Old	184	198
30-39 tahun Years Old	630	660
≤ 29 tahun Years Old	671	678
Jumlah Total	1.544	1.590

Komposisi Karyawan Berdasarkan Aktivitas
Activity-Based Composition

Aktivitas Activity	2023	2024
Manufaktur Manufacturing	1.441	1465
Non-Operasional Holding	–	–
Konsesi Hutan Forest Concessions	103	125
Ritel & Distribusi Retail & Distribution	–	–
Jumlah Total	1.544	1.590

Komposisi Karyawan Berdasarkan Gender
Gender-Based Composition

Gender Gender	2023	2024
Perempuan Female	346	339
Laki - Laki Male	1.198	1.251
Jumlah Total	1.544	1.590

Komitmen Terhadap Ketenagakerjaan

Perseroan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, aman, dan kondusif bagi setiap karyawan. Kami percaya bahwa lingkungan yang positif tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga mendorong kesejahteraan serta loyalitas karyawan terhadap perusahaan. Oleh karena itu, kami secara aktif mengembangkan kebijakan dan fasilitas yang mendukung kenyamanan bekerja, termasuk keselamatan kerja, keseimbangan kehidupan profesional dan pribadi, serta suasana kerja yang inklusif dan kolaboratif.

Kami juga memahami bahwa fokus dalam bekerja dan pengembangan kompetensi diri adalah faktor penting bagi pertumbuhan individu maupun organisasi. Untuk itu, Perseroan menyediakan berbagai program pengembangan diri, baik melalui pelatihan teknis maupun soft skills, guna memastikan setiap karyawan memiliki kesempatan untuk terus belajar, berkembang, dan memberikan kontribusi maksimal.

Kami menyadari bahwa dinamika industri saat ini sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, termasuk peningkatan inflasi yang berdampak pada kesejahteraan karyawan. Sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan, Perseroan berupaya memberikan kebijakan remunerasi yang kompetitif dengan menawarkan upah dan tunjangan yang tidak hanya memenuhi, tetapi juga melampaui standar upah minimum regional. Langkah ini diambil untuk memastikan karyawan mendapatkan apresiasi yang layak serta dapat bekerja dengan tenang tanpa kekhawatiran akan kondisi ekonomi yang semakin menantang.

Integra menjunjung tinggi penghormatan terhadap hak asasi manusia sebagai bagian dari nilai fundamental dalam menjalankan bisnis. Kami meyakini bahwa setiap individu berhak diperlakukan dengan hormat dan bermartabat, tanpa diskriminasi dalam bentuk apa pun. Oleh karena itu, kami terus berupaya menciptakan lingkungan kerja yang adil, inklusif, dan bebas dari segala bentuk pelecehan atau perlakuan yang tidak etis.

Sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, Perseroan senantiasa mematuhi berbagai peraturan terkait hak asasi manusia, baik dalam lingkup nasional maupun internasional. Komitmen ini diwujudkan melalui kebijakan ketenagakerjaan yang berlandaskan prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan kesejahteraan bagi seluruh karyawan.

Commitment To Employment

The Company is committed to creating a comfortable, safe, and conducive work environment for all employees. We believe that a positive workplace not only enhances productivity but also fosters employee well-being and loyalty. Therefore, we actively develop policies and facilities that support workplace comfort, including occupational safety, work-life balance, and an inclusive, collaborative work atmosphere.

We also recognize that being able to focus on work and personal development is essential for both individual and organizational growth. To support this, the Company provides various self-development programs, including technical training and soft skills enhancement, ensuring that every employee has the opportunity to continuously learn, grow, and contribute at their best.

Furthermore, we understand that industry dynamics are significantly influenced by external factors, including rising inflation, which directly impacts employee well-being. As part of our corporate responsibility, we strive to implement competitive compensation policies by offering salaries and benefits that not only meet but also exceed regional minimum wage standards. This initiative ensures that employees receive fair appreciation for their contributions and can work with peace of mind, free from concerns about the increasingly challenging economic landscape.

Integra upholds respect for human rights as a fundamental value in conducting its business. We believe that every individual deserves to be treated with dignity and respect, free from any form of discrimination. Therefore, we are committed to fostering a fair, inclusive, and ethical work environment where all employees feel safe and valued.

As part of our commitment to regulatory compliance, the Company strictly adheres to both national and international human rights regulations. This commitment is reflected in our employment policies, which are based on principles of fairness, transparency, and the well-being of all employees.

Perseroan juga memiliki kebijakan tegas dalam menolak segala bentuk kerja paksa serta memastikan bahwa seluruh tenaga kerja yang direkrut memenuhi ketentuan usia kerja yang diatur dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Kami berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang etis, aman, dan berlandaskan kepatuhan hukum, sehingga mendukung keberlanjutan bisnis yang bertanggung jawab secara sosial.

Additionally, the Company has a firm policy against forced labor and strictly ensures that all employees meet the legal working age requirements as stipulated in Law No. 13 of 2003 on Manpower. We are dedicated to maintaining an ethical and legally compliant work environment, reinforcing our commitment to socially responsible and sustainable business practices.

Program Pelatihan Karyawan

Menyadari bahwa dinamika lingkungan bisnis saat ini berkembang dengan sangat cepat, Perseroan berkomitmen untuk terus menjadi garda terdepan dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi. Dalam upaya untuk tetap relevan dan kompetitif di tengah arus transformasi ini, Perseroan menyelenggarakan berbagai program pelatihan sepanjang tahun 2024. Pelatihan yang diselenggarakan mencakup berbagai aspek penting, mulai dari pelatihan profesional yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam bidang pekerjaan masing-masing, pelatihan fungsional yang lebih spesifik untuk setiap departemen, hingga pelatihan teknis yang mendalam terkait dengan perkembangan teknologi terbaru.

Employee Training Program

Recognizing the rapidly evolving dynamics of the business environment, the Company is committed to remaining at the forefront of these changes. In an effort to stay relevant and competitive amidst this wave of transformation, the Company has organized various training programs throughout 2024. These training programs cover several key aspects, including professional training aimed at enhancing skills and knowledge in respective job roles, functional training tailored to specific departments, and in-depth technical training focused on the latest technological advancements.

Penyelenggaraan pelatihan ini merupakan bagian dari strategi kami untuk memastikan bahwa setiap karyawan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk mendukung kelangsungan dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Dengan membekali karyawan dengan pengetahuan terbaru, keterampilan yang relevan, serta kepercayaan diri yang tinggi, Perseroan berharap dapat memperkuat daya saing di pasar yang semakin kompetitif.

The implementation of these training programs is part of our strategy to ensure that every employee possesses the necessary competencies to support the company's sustainability and business growth. By equipping employees with up-to-date knowledge, relevant skills, and strong confidence, the Company aims to strengthen its competitive edge in an increasingly dynamic market.

Pada tahun 2024, Perseroan berhasil menyelenggarakan berbagai jenis pelatihan, yang mencerminkan komitmen kami untuk terus mengembangkan potensi sumber daya manusia yang kami miliki. Program-program pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga untuk memperkuat budaya perusahaan yang berbasis pada pembelajaran dan pengembangan berkelanjutan.

In 2024, the Company successfully conducted various training programs, reflecting our commitment to continuously developing the potential of our human resources. These training programs are not only designed to enhance technical skills but also to foster a corporate culture centered on continuous learning and development.

No.	Jenis Pelatihan Type of Training	Tema Pelatihan Training Theme	Fungsi Pelatihan Training Function	Peserta Participant	Biaya (Rp) Cost (Rp)
DIVERSITY/SOCIAL/FUNDAMENTALITY TRAINING PROGRAM					
1	**Soft Skill**	**Ergonomi** Ergonomics	**Untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan karyawan tentang Ergonomi Kerja, yaitu ilmu yang mempelajari interaksi antara manusia dengan sistem kerja, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan produktif.** To enhance employees' understanding and skills in Work Ergonomics, which is the study of interactions between humans and work systems, aiming to create a safe, comfortable, and productive work environment.	1.211	
2	**Soft Skill**	**Sosialisasi Sexual Harassment** Dissemination on Sexual Harassment	**Untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran karyawan tentang sexual harassment, serta untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi semua karyawan, tanpa memandang gender, usia, atau jabatan** To increase employees' awareness and understanding of sexual harassment, as well as to create a safe and comfortable workplace for all employees, regardless of gender, age, or position.	1.306	
3	**Soft Skill**	**Sosialisasi Literasi Keuangan Pribadi** Dissemination on Personal Financial Literation	**Untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Pelatihan ini penting bagi para pekerja karena dapat membantu mereka dalam meningkatkan kesejahteraan finansial, mengurangi stres finansial, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan peluang karir serta mencegah kejadian kesalahan pengelolaan keuangan pribadi, seperti pinjaman/judi online.** To improve their understanding and skills in personal financial management. This training is crucial for employees as it helps enhance financial well-being, reduce financial stress, increase productivity, and improve career opportunities while preventing financial mismanagement issues such as online loans/gambling.	115	
4	**Soft Skill**	**Kebijakan Perusahaan** Company Policies	**Untuk memastikan bahwa seluruh karyawan memahami dan menerapkan kebijakan perusahaan secara konsisten. Hal ini penting untuk memastikan bahwa perusahaan dapat beroperasi secara efektif dan efisien, serta untuk melindungi kepentingan perusahaan dan karyawan.** To ensure that all employees understand and consistently implement company policies. This is essential for the company to operate effectively and efficiently while protecting the interests of both the company and its employees.	1.218	
5	**Soft Skill**	**Kedisiplinan & Perilaku/Etika** Discipline & Behavior/Ethics	**Untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran karyawan tentang pentingnya kedisiplinan dan perilaku/etika yang baik di tempat kerja. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, produktif, dan bermoral.** To raise employees' awareness and understanding of the importance of discipline and good behavior/ethics in the workplace. This is vital to fostering a harmonious, productive, and ethical work environment.	1.334	
6	**Soft Skill**	**Leadership**	**Untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan kepemimpinan seseorang dalam pekerjaan.** To develop employees' leadership skills and capabilities in the workplace.	118	1.475.000
7	**Soft Skill**	**Sosialisasi Visi Misi dan Standar *Compliance* Untuk Pekerja** Dissemination of Vision, Mission, and Compliance Standards for Workers	**Untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran karyawan tentang visi misi perusahaan dan standar compliance yang berlaku. Hal ini penting untuk memastikan bahwa karyawan memahami tujuan dan nilai-nilai perusahaan, serta memahami aturan dan regulasi yang harus dipatuhi di tempat kerja.** To enhance employees' understanding and awareness of the company's vision and mission, as well as the applicable compliance standards. This is important to ensure that employees comprehend the company's goals and values, as well as the rules and regulations they must adhere to in the workplace.	86	
Total Diversity/Social/Fundamentality Training				**5.388**	**1.475.000**

No.	Jenis Pelatihan Type of Training	Tema Pelatihan Training Theme	Fungsi Pelatihan Training Function	Peserta Participant	Biaya (Rp) Cost (Rp)
MANDATORY TRAINING					
8	**Hard Skill**	**Sosialisasi C-TPAT IT (Phishing) dan C-TPAT untuk Karyawan (Staff)** C-TPAT IT (Phishing) Awareness and C-TPAT Dissemination for Staff	**C-TPAT IT (Phising) adalah untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan karyawan tentang penipuan phishing, suatu jenis penipuan melalui email atau pesan teks palsu untuk menipu korban agar memberikan informasi pribadi atau data sensitif lainnya. C-TPAT untuk Karyawan (Staff) umumnya melibatkan seluruh karyawan dalam rantai pasokan perusahaan, termasuk manajemen, karyawan lini depan, dan karyawan kontrak.** C-TPAT IT (Phishing) aims to enhance employees' awareness and skills regarding phishing scams, a type of fraud carried out through fake emails or text messages to trick victims into providing personal information or other sensitive data. C-TPAT for Employees (Staff) generally involves all employees in the company's supply chain, including management, frontline workers, and contract employees.	91	
9	**Hard Skill**	**C-TPAT IT**	**Untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta tentang penerapan standar keamanan C-TPAT (Customs-Trade Partnership Against Terrorism) dalam bidang teknologi-informasi. Pelatihan ini penting bagi perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam rantai pasokan internasional, terutama yang mengirim barang ke Amerika Serikat.** To improve participants' understanding and skills in applying C-TPAT (Customs-Trade Partnership Against Terrorism) security standards in the field of information technology. It is particularly important for companies involved in international supply chains, especially those exporting goods to the United States.	17	
10	**Hard Skill**	**Regulasi Baru C-TPAT** New C-TPAT Regulations	**Untuk memastikan bahwa perusahaan dan karyawannya memahami dan menerapkan aturan C-TPAT yang baru dengan tujuan untuk menjaga rantai pasokan internasional tetap aman dan terlindungi dari ancaman terorisme dan kejahatan transnasional lainnya.** To ensure that companies and their employees understand and implement the new C-TPAT regulations, aiming to keep the international supply chain secure and protected from terrorism threats and other transnational crimes.	12	
11	**Hard Skill**	**FSC**	**Untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta tentang penerapan standar sertifikasi FSC (Forest Stewardship Council). Pelatihan ini penting bagi perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam rantai pasokan produk kayu dan produk turunannya, serta bagi individu yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang pengelolaan hutan yang bertanggung jawab.** To enhance participants' understanding and skills in applying FSC (Forest Stewardship Council) certification standards. It is crucial for companies engaged in the wood product supply chain and its derivatives, as well as individuals interested in learning more about responsible forest management	400	
12	**Hard Skill**	**C-TPAT Karyawan** C-TPAT for Employees	**Untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran seluruh karyawan di lapangan tentang keamanan rantai pasokan guna memastikan bahwa rantai pasokan perusahaan aman dari ancaman terorisme, perdagangan narkoba, dan penyelundupan.** To increase awareness and understanding among all field employees regarding supply chain security, ensuring that the company's supply chain remains safeguarded against threats such as terrorism, drug trafficking, and smuggling.	1.428	
13	**Hard Skill**	**C-TPAT Security**	**Untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan karyawan di bagian security dalam menerapkan program C-TPAT untuk memastikan bahwa tim security dapat berperan secara efektif dalam melindungi rantai pasokan perusahaan dari ancaman terorisme, perdagangan narkoba, dan penyelundupan.** To enhance the knowledge and skills of security personnel in implementing the C-TPAT program, ensuring that security teams can effectively play their role in protecting the company's supply chain from threats like terrorism, drug trafficking, and smuggling.	16	
14	**Hard Skill**	**ISO**	**Untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan karyawan tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dengan tujuan untuk memastikan bahwa perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi seluruh karyawan. Hal yang berkaitan dengan ISO juga dibahas dalam pelatihan ini, seperti Manajemen Mutu 9001, Manajemen Lingkungan 14001 dan Manajemen HSE 45001.** To improve employees' understanding and skills regarding the Occupational Health and Safety Management System (SMK3) to ensure that companies can create a safe and healthy working environment for all employees. It also covers topics related to ISO standards, such as Quality Management (ISO 9001), Environmental Management (ISO 14001), and HSE Management (ISO 45001).	31	5.550.000
			Total Mandatory Training	**1.995**	**5.550.000**

No.	Jenis Pelatihan Type of Training	Tema Pelatihan Training Theme	Fungsi Pelatihan Training Function	Peserta Participant	Biaya (Rp) Cost (Rp)
TECHNICAL SKILL TRAINING					
15	**Hard Skill**	**Dasar-Dasar Ms. Excel** Basics to Ms. Excel	**Untuk memberikan pemahaman dan keterampilan dasar tentang penggunaan Microsoft Excel untuk berbagai keperluan, seperti Mengelola data, Membuat laporan, Melakukan analisis data, dan Menciptakan visualisasi data.** To provide basic understanding and skills in using Microsoft Excel for various purposes, such as managing data, creating reports, conducting data analysis, and creating data visualizations.	18	
16	**Hard Skill**	**HSE**	**Untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan karyawan tentang kesehatan, keselamatan, dan lingkungan kerja, guna memastikan bahwa karyawan bekerja dalam lingkungan yang aman dan sehat, serta untuk melindungi lingkungan dari kerusakan.** To enhance employees' awareness and skills regarding health, safety, and the work environment, ensuring that employees work in a safe and healthy environment, and to protect the environment from damage.	16	56.100
17	**Hard Skill**	**Teknik Pengecatan** Painting Skills	**Untuk meningkatkan keterampilan karyawan dalam melakukan pengecatan furnitur sehingga dapat menghasilkan furnitur yang memiliki kualitas pengecatan yang baik, yang dapat meningkatkan nilai estetika dan daya tahan furnitur.** To improve employees' skills in furniture painting to produce furniture with good painting quality, enhancing aesthetic value and durability.	12	
18	**Hard Skill**	**Teknik Pengeleman** Gluing Skills	**Untuk meningkatkan keterampilan karyawan dalam melakukan pengeleman furnitur sehingga dapat menghasilkan furnitur yang kuat dan tahan lama.** To improve employees' skills in assembling furniture using adhesives to ensure strength and durability.	12	
19	**Hard Skill**	**Training Refreshment P3K** First Aid Refreshment Training	**Untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan karyawan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) guna memastikan bahwa karyawan dapat memberikan pertolongan pertama yang tepat dan cepat kepada karyawan lain yang mengalami kecelakaan kerja.** To update employees' knowledge and skills in first aid (P3K) to ensure they can provide appropriate and prompt first aid to other employees in case of work accidents.	27	13.230.000
20	**Hard Skill**	**Penggunaan Hydrant** Use of Hydrant	**Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan tentang cara menggunakan hydrant dengan aman dan efektif, terutama bagi karyawan yang bekerja di tempat-tempat yang memiliki risiko kebakaran, seperti pabrik dan gedung perkantoran. Hydrant adalah alat pemadam kebakaran yang menggunakan air sebagai media pemadam.** To improve employees' knowledge and skills in safely and effectively using hydrants, especially for those working in places at risk of fire, such as factories and office buildings. Hydrants are firefighting tools that use water as a firefighting medium.	12	
21	**Hard Skill**	**Sosialisasi Penanganan Bahan Kimia dan Limbah B3** Training on the Safe Handling of Hazardous Chemicals and Toxic Waste	**Untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan karyawan tentang cara menangani bahan kimia dan limbah B3 (Bahan Berbahaya & Beracun) dengan aman dan bertanggung jawab guna mencegah kecelakaan kerja, pencemaran lingkungan, dan dampak negatif lainnya.** To improve employees' understanding and skills in handling hazardous chemicals and B3 waste (Hazardous and Toxic Materials) safely and responsibly to prevent work accidents, environmental pollution, and other negative impacts.	59	
Total Diversity/Social/Fundamentality Training				**156**	**13.286.100**

Proses Rekrutmen

Dalam menghadapi dinamika industri yang terus berkembang, strategi dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Integra diselaraskan dengan kebutuhan bisnis Perseroan. Fokus utama dari strategi ini mencakup tiga pilar utama: pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan, optimalisasi tenaga kerja pihak ketiga, serta peningkatan sistem manajemen human capital. Dengan pendekatan ini, Perseroan berupaya menciptakan lingkungan kerja yang kondusif guna meningkatkan produktivitas dan daya saing di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat.

Sebagai bagian dari transformasi digital di bidang SDM, Perseroan juga terus mengembangkan dan mengoptimalkan sistem rekrutmen berbasis daring. Implementasi sistem ini tidak hanya mempercepat proses seleksi tenaga kerja, tetapi juga memungkinkan akses yang lebih luas terhadap kandidat-kandidat potensial yang sesuai dengan kebutuhan bisnis.

Selain itu, pengelolaan SDM Perseroan dilakukan secara sistematis melalui manajemen unjuk kerja (performance management system) yang terukur dan berbasis data. Dengan sistem ini, evaluasi kinerja karyawan dapat dilakukan secara objektif untuk memastikan bahwa setiap individu berkembang sesuai dengan target dan standar perusahaan.

Lebih lanjut, penyelesaian kesepakatan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) menjadi prioritas dalam membangun hubungan industrial yang harmonis antara manajemen dan karyawan. Keberhasilan dalam perjanjian ini mencerminkan komitmen Perseroan dalam menciptakan iklim kerja yang stabil, adil, dan produktif bagi seluruh tenaga kerja.

Sebagai upaya berkelanjutan dalam pengembangan SDM, Perseroan juga mengedepankan sistem pembelajaran dan pengembangan kompetensi karyawan. Program ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap karyawan memiliki akses terhadap pelatihan yang relevan, baik dalam aspek teknis maupun non-teknis, sehingga mereka dapat terus meningkatkan kapabilitasnya sesuai dengan perkembangan industri dan kebutuhan perusahaan.

Dengan strategi yang terarah dan eksekusi yang konsisten, Perseroan optimis bahwa optimalisasi pengelolaan SDM akan berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian tujuan bisnis jangka panjang serta memperkuat daya saing di industri.

Recruitment Process

In response to the ever-evolving industry landscape, Integra's human resource (HR) strategy and development are closely aligned with the Company's business needs. This strategy focuses on three key pillars: training and developing employee competencies, optimizing third-party workforce utilization, and enhancing human capital management systems. Through this approach, the Company aims to create a conducive work environment that fosters productivity and strengthens competitiveness in an increasingly dynamic market.

As part of the digital transformation in HR management, the Company continues to develop and optimize an online-based recruitment system. This system not only accelerates the talent acquisition process but also provides broader access to potential candidates who meet the business requirements.

Moreover, HR management within the Company is systematically implemented through a performance management system, ensuring that employee evaluations are conducted objectively and based on measurable data. This approach allows individuals to grow in alignment with corporate goals and performance standards.

Additionally, the successful completion of the Collective Labor Agreement (CLA) negotiations remains a priority in fostering a harmonious industrial relationship between management and employees. The successful execution of this agreement reflects the Company's commitment to maintaining a stable, fair, and productive work environment for all employees.

As part of its continuous HR development efforts, the Company also prioritizes employee learning and competency development programs. These initiatives are designed to ensure that employees have access to relevant training programs, both technical and non-technical, allowing them to continuously enhance their capabilities in line with industry advancements and business demands.

With a well-directed strategy and consistent execution, the Company is confident that optimizing HR management will significantly contribute to long-term business success while strengthening its competitive advantage in the industry.

Sampai dengan akhir tahun 2024, jumlah karyawan Perseroan dan Entitas Anak mencapai 1.590 orang, atau naik 2,9% dari tahun 2023 yang berjumlah 1.544 karyawan.

Tingkat Perputaran Karyawan

Perseroan senantiasa menjaga keseimbangan dan proporsi jumlah tenaga kerja agar selaras dengan kebutuhan bisnis. Dengan memastikan kompensasi dan kesejahteraan yang memadai, Perseroan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan mendukung produktivitas optimal. Sebagai hasilnya, tingkat loyalitas karyawan meningkat, yang berkontribusi pada menurunnya angka perputaran karyawan serta jumlah pengunduran diri. Sampai dengan akhir tahun 2024, tingkat perputaran karyawan Perseroan mencapai kurang dari 2%, jauh lebih rendah dari 29.2% di tahun 2023.

Mutasi Jabatan Karyawan

Sepanjang tahun 2024, tidak ada mutasi jabatan di lingkungan Perseroan mengingat penempatan karyawan yang ada sudah dianggap tepat dan sesuai dengan bidang, kompetensi dan keahliannya.

Program Remunerasi bagi Karyawan

Sistem remunerasi yang dirancang secara menarik dan kompetitif menjadi salah satu faktor kunci dalam mendorong karyawan untuk memberikan kontribusi terbaik bagi perusahaan. Lebih dari sekadar bentuk apresiasi, sistem remunerasi yang efektif berperan dalam mempertahankan talenta terbaik, meminimalkan tingkat perputaran karyawan, dan memperkuat loyalitas mereka terhadap perusahaan.

Dengan dukungan tenaga kerja yang semakin termotivasi dan berorientasi pada pencapaian, Perseroan optimis bahwa peningkatan kinerja secara berkelanjutan dapat terwujud di masa mendatang. Sampai akhir tahun 2024, komponen remunerasi karyawan yang disediakan terdiri dari:

a. Gaji
b. Tunjangan Hari Raya
c. Tunjangan perjalanan dinas
d. Tunjangan kesehatan
e. BPJS Kesehatan
f. BPJS Ketenagakerjaan
g. Bantuan sosial
h. Program pensiun
i. Fasilitas koperasi karyawan

By the end of 2024, the number of employees of the Company and Subsidiaries reached 1,590 persons, or an increase of 2.9% from 2023, which amounted to 1,544 employees.

Turnover Rate

The Company consistently maintains a balanced and proportional workforce in line with business needs. By ensuring adequate compensation and well-being, the Company fosters a comfortable work environment that supports optimal productivity. As a result, employee loyalty increases, leading to a decline in turnover rates and resignation numbers. By the end of 2024, the Company's turnover rate reached less than 2%, much lower than 29.2% in last year.

Employee Transfer

During 2024, there was no position transferred in the Company's environment since the placement of existing employees was considered appropriate according to their fields, competencies and expertise.

Remuneration Program for Employees

An attractive and competitive remuneration system is a key factor in motivating employees to contribute their best to the Company. More than just an appreciation, an effective remuneration system plays a crucial role in retaining top talent, minimizing employee turnover, and strengthening their loyalty to the Company.

With a highly motivated and achievement-oriented workforce, the Company is confident in its ability to sustain continuous performance improvements in the future. Until the end of 2024, the Company has provided various remuneration components for employees consisting of:

a. Salary
b. Holiday Allowance
c. Business trip allowance
d. Health benefits
e. BPJS Health
f. BPJS Employment
g. Social donation
h. Retirement program
i. Employee cooperative facility

TEKNOLOGI INFORMASI

Penerapan Teknologi Informasi (TI) merupakan bagian integral dari praktik GCG Perseroan yang bertujuan untuk memastikan pemanfaatan implementasi TI yang optimal, terukur dan terarah. Di lingkungan Integra, penerapan TI merupakan upaya untuk menyelaraskan pemanfaatan teknologi informasi dengan strategi bisnis Perseroan.

Perseroan menerapkan tiga kategori di bidang TI, yaitu:

1. Sistem aplikasi TI sebagai landasan berbagai aplikasi yang digunakan di lingkungan Perseroan, seperti network management, database, sistem operasi, dan lain sebagainya;
2. Sistem aplikasi TI yang dipakai untuk kebutuhan dasar sumber daya Perseroan, seperti sistem akuntansi dan keuangan, sistem penggajian, dan sejenisnya; dan
3. Sistem aplikasi TI untuk kebutuhan spesifik, terutama pada proses penciptaan produk, pergudangan, distribusi, dan lain-lain.

Pengembangan sistem TI Perseroan diarahkan untuk memastikan keamanan, kelancaran, dan efisiensi operasional secara menyeluruh, sejalan dengan kebutuhan bisnis yang terus berkembang. Melalui optimisasi TI yang strategis dan krusial, Perseroan berupaya membangun fondasi teknologi yang kokoh guna mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

DASAR KEBIJAKAN PENGELOLAAN TI

- TI berkomitmen untuk memastikan kelancaran arus informasi yang ada di Perseroan. Untuk ini, diperlukan penataan yang baik mulai di bidang infrastruktur, hardware, dan sistem informasi yang terbaik.
- TI mendukung kebijakan utama Perseroan terkait efisiensi jumlah tenaga kerja dengan selalu memberikan usulan dan inovasi dalam hal sistem informasi maupun teknologi perangkat yang digunakan.

SISTEM PENGAMANAN INFORMASI

Seluruh perangkat komputer di lingkungan kerja Perseroan telah dilengkapi dengan user login dan password yang terintegrasi dalam Active Directory Windows. Integrasi ini memungkinkan pengelolaan akses pengguna secara terpusat, sehingga setiap karyawan hanya dapat mengakses sistem dan data sesuai dengan hak akses yang diberikan. Dengan demikian, langkah ini menjadi bagian dari strategi keamanan untuk menjaga kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan data perusahaan.

INFORMATION TECHNOLOGY

Information Technology (IT) application is an integral part of the Company's GCG practice in order to ensure optimal, measurable and targeted utilization of IT implementation. In the Company's environment, the IT implementation is an effort to harmonize the utilization of IT with the Company's business strategy.

We divide our IT implementation into three categories, as follows:

1. IT application system as the basis of various applications in the Company's environment, including network management, database, operating system, and so forth;
2. IT application system used in various basic needs, such as accounting and financial systems, payroll systems, and the like; and
3. IT application system that suits with specific needs, especially in the process of product creation, warehousing, distribution, and others.

The development of the Company's IT systems is directed at ensuring security, seamless operations, and overall efficiency, in line with the evolving business needs. Through strategic and critical IT optimization, the Company aims to establish a strong technological foundation to support long-term growth and business sustainability.

POLICY OF IT MANAGEMENT

- IT is committed to ensuring the smooth flow of information at the Company. To that end, proper management is required in the form of the best infrastructure, hardware, and information system.
- IT supports the Company's main policy for headcount efficiency by always providing suggestions and innovations pertaining to information system or the technological devices used.

INFORMATION SECURITY SYSTEM

All computer devices within the Company's work environment are equipped with user login credentials and passwords integrated into Windows Active Directory. This integration enables centralized user access management, ensuring that each employee can only access systems and data according to their assigned privileges. As a result, this measure forms part of the Company's security strategy to maintain the confidentiality, integrity, and availability of corporate data.

Selain itu, sistem TI Perseroan juga diperkuat dengan solusi keamanan berbasis antivirus dan anti-malware. Perangkat lunak 'Panda' dan 'Malwarebytes' digunakan untuk mendeteksi serta mencegah penyebaran virus, ransomware, spyware, dan berbagai ancaman siber lainnya. Pembaruan definisi virus dilakukan secara berkala guna memastikan sistem tetap terlindungi dari ancaman terbaru.

Dari sisi pengamanan jaringan, Perseroan menerapkan firewall sebagai lapisan perlindungan utama. Firewall ini ditempatkan di Demilitarized Zone (DMZ) untuk mengontrol lalu lintas jaringan, sekaligus memisahkan jaringan internal dari jaringan eksternal guna mencegah akses tidak sah. Selain itu, setiap server dalam lingkungan TI Perseroan juga dilengkapi dengan firewall tambahan, yang berfungsi sebagai pertahanan berlapis untuk mengamankan data dan aplikasi kritikal dari potensi serangan siber.

Additionally, the Company's IT system is reinforced with antivirus and anti-malware solutions. Panda and Malwarebytes software are utilized to detect and prevent the spread of viruses, ransomware, spyware, and other cyber threats. Regular virus definition updates are conducted to ensure protection against the latest threats.

In terms of network security, the Company implements firewalls as a primary layer of defense. These firewalls are installed in the Demilitarized Zone (DMZ) to regulate incoming and outgoing network traffic while isolating the internal network from external threats, preventing unauthorized access. Furthermore, each server within the Company's IT environment is also equipped with additional firewalls, providing layered security to safeguard critical data and applications from potential cyberattacks.



RENCANA PENGEMBANGAN TI DI TAHUN 2025

Dalam upaya untuk beradaptasi sekaligus mengantisipasi perkembangan TI setiap waktu, Perseroan telah merencanakan pengembangan TI pada beberapa perangkat yang membutuhkan pembaruan teknologi demi mendukung kelancaran dan kesinambungan kegiatan usaha.

Perseroan akan terus mengembangkan dan memperluas pemanfaatan TI ke seluruh area operasional. Transformasi digital berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas proses bisnis, mempercepat pengambilan keputusan berbasis data, serta menciptakan daya saing lebih kuat di tengah lanskap industri yang dinamis.

Ke depan, Perseroan merencanakan pengembangan TI yang lebih efektif dan efisien, terutama dalam meningkatkan koordinasi dan komunikasi antarbagian organisasi guna mengantisipasi berbagai perubahan situasi di lingkungan industri Perseroan.

IT DEVELOPMENT PLAN IN 2025

In an effort to adapt to and anticipate the continuous development of IT, the Company has planned IT enhancements for several devices that require technological updates to support the smooth operation and sustainability of its business activities.

The Company will continue to develop and expand IT utilization across all operational areas. This ongoing digital transformation is expected to enhance business process efficiency, accelerate data-driven decision-making, and strengthen the Company's competitive edge in an increasingly dynamic industry landscape.

Going forward, the Company aims to develop a more effective and efficient IT infrastructure, particularly to improve coordination and communication between organizational units in response to various changes in the Company's industrial environment.



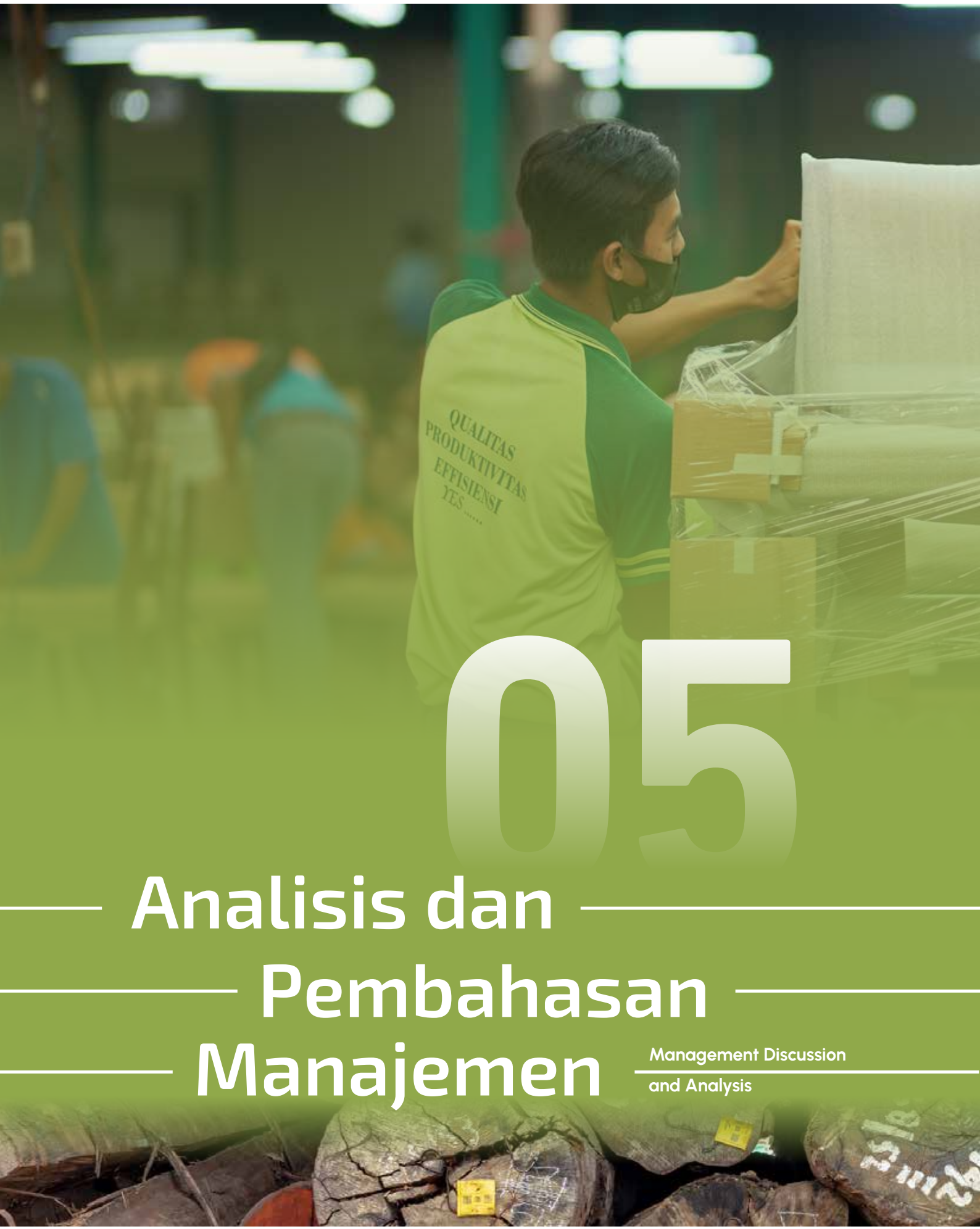

05

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis



Berbagai langkah strategis Perseroan tidak hanya akan mendiversifikasi sumber pendapatan, tetapi juga memperkuat kepemimpinan Integra dalam praktik industri yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Under various strategic initiatives, we not only diversify income sources but also solidify the Company's leadership in responsible and environmentally conscious industrial practices.



TINJAUAN UMUM

Bank Indonesia melaporkan, bahwa ketidakpastian global masih tinggi, sementara perbedaan dinamika pertumbuhan ekonomi antarnegara terus berlanjut sampai akhir 2024. Perekonomian Amerika Serikat (AS) diperkirakan tetap kuat, didorong oleh konsumsi rumah tangga yang solid seiring dengan meningkatnya upah, produktivitas, serta perbaikan investasi.

Sebaliknya, ekonomi Eropa, Tiongkok, dan Jepang masih menghadapi tantangan akibat lemahnya permintaan domestik serta menurunnya kinerja eksternal, yang sejalan dengan perlambatan ekonomi global dan dampak kenaikan tarif impor yang diterapkan AS. Sementara itu, ekspansi ekonomi India tertahan oleh proses konsolidasi fiskal dan investasi yang masih lemah. Dengan kondisi tersebut, pertumbuhan ekonomi global pada 2025 diperkirakan mencapai 3,2%.

Di sisi lain, ketidakpastian di pasar keuangan global tetap tinggi, dipengaruhi oleh kebijakan tarif impor AS yang lebih cepat dan luas dari perkiraan serta arah kebijakan bank sentral AS. Pertumbuhan ekonomi dan inflasi yang masih kuat di AS berkontribusi pada ekspektasi penurunan Fed Funds Rate (FFR) yang lebih terbatas. Kebijakan fiskal AS yang ekspansif juga menjaga yield US Treasury tetap tinggi, meskipun mengalami sedikit penurunan seiring meningkatnya minat investor global terhadap aset tersebut. Perkembangan ini memperkuat preferensi investor global untuk menempatkan dananya di AS, yang pada akhirnya mendorong indeks dolar AS tetap tinggi dan memberikan tekanan terhadap berbagai mata uang dunia.

Sementara itu, pada triwulan IV 2024, pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap solid, mencapai 5,02%, meningkat dari 4,95% pada triwulan sebelumnya. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2024 tercatat sebesar 5,03%, didorong terutama oleh permintaan domestik yang kuat, sejalan dengan meningkatnya konsumsi rumah tangga serta investasi yang tetap solid. Dari sisi Lapangan Usaha (LU), sektor Industri Pengolahan dan Perdagangan—sebagai kontributor utama pertumbuhan—juga menunjukkan kinerja positif, didukung oleh permintaan domestik yang terjaga.

TINJAUAN INDUSTRI

Kementerian Perindustrian (Kemenperin) Republik Indonesia bertekad untuk terus menjalankan kebijakan hilirisasi hasil hutan dalam upaya meningkatkan nilai tambah komoditasnya, salah

GENERAL OUTLOOK

Bank Indonesia reports that global uncertainty remains high, while divergence in economic growth across countries continues to the end of 2024. The United States (US) economy is expected to remain strong, supported by solid household consumption in line with rising wages, productivity, and improving investment.

In contrast, the economies of Europe, China, and Japan continue to face challenges due to weak domestic demand and declining external performance, in line with the global economic slowdown and the impact of US import tariff increases. Meanwhile, India's economic expansion remains constrained by fiscal consolidation and still-weak investment. Given these conditions, global economic growth in 2025 is projected to reach 3.2%.

On the other hand, uncertainty in global financial markets remains elevated, influenced by US import tariff policies that are broader and faster than expected, as well as the direction of the US central bank's monetary policy. Strong economic growth and inflation in the US contribute to more limited expectations for a Federal Funds Rate (FFR) cut. Additionally, the US government's expansionary fiscal policy has kept US Treasury yields high, despite a slight decline due to increased global investor demand for these assets. These developments have reinforced global investor preference for placing their portfolios in the US, ultimately keeping the US dollar index strong and exerting pressure on various global currencies.

Meanwhile, in the fourth quarter of 2024, Indonesia's economic growth remained solid at 5.02%, up from 4.95% in the previous quarter. Overall, Indonesia's economy grew by 5.03% in 2024, primarily driven by strong domestic demand, in line with rising household consump-tion and sustained investment. From a business sector perspective, the Manufacturing and Trade sectors—key contributors to growth—also performed well, supported by stable domestic demand.

INDUSTRY OVERVIEW

The Ministry of Industry (Kemenperin) of the Republic of Indonesia is committed to continuing its downstream processing policy for forest products to enhance the added value of these commodities, one

satunya melalui penciptaan produk furnitur yang inovatif dan berdaya saing. Kebijakan hilirisasi ini dinilai dapat memperkuat struktur industri, memberi peluang usaha dan menyediakan lapangan kerja, memacu nilai ekspor, mendukung substitusi impor, serta menghasilkan devisa yang berujung pada peningkatan kinerja pertumbuhan ekonomi nasional.

Selama ini, industri furnitur yang merupakan bagian dari sektor industri agro, telah memainkan peranan penting dalam perekonomian nasional. Pada tahun 2024, industri furnitur memberikan kontribusi sebesar 1,15% terhadap PDB non-migas, di mana pertumbuhan tercatat sebesar 2,07% dari tahun lalu. Capaian positif ini turut mendongkrak pertumbuhan sektor industri agro yang menyentuh angka 5,20%. Industri agro sendiri mampu memberikan andil hingga 51,81% terhadap PDB industri pengolahan non-migas.

Masih dari laporan Kemenperin, nilai ekspor furnitur (HS 9401-9403) pada periode Januari-November 2024 tercatat sebesar US$1,47 miliar atau meningkat sebesar 0,7% jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2023, yang diproyeksikan dapat semakin meningkat pada periode selanjutnya. Hal ini berdasarkan data Expert Market Research, yang menyebutkan nilai pasar furnitur global pada tahun 2024 sebesar US$660 miliar, dan diproyeksikan tumbuh 4,9% selama periode tahun 2025 – 2034.

TINJAUAN OPERASIONAL PER SEGMEN USAHA

Aktivitas operasional Perseroan yang utama meliputi 2 (dua) jenis usaha, yakni kehutanan dan manufaktur, yang dikelola oleh Perseroan dan 4 (empat) Entitas Anak. Sektor Kehutanan dikelola oleh Belayan River Timber, sementara serta sektor Manufaktur dijalankan oleh Perseroan, Intertrend Utama, Intera Indonesia, dan Interkraft.

- **BELAYAN RIVER TIMBER**
  PT Belayan River Timber (BRT) bergerak dalam bisnis pemanfaatan hasil hutan dengan area konsesi seluas 97.500 ha di Kabupaten Kutai Kartanegara dan area konsesi seluas 65.925 ha di Kecamatan Muara Wahau, Kabupaten Kutai Timur; keduanya di Kalimantan Timur-Indonesia.

of which is through the development of innovative and competitive furniture products. This downstream policy is expected to strengthen industrial structure, create business opportunities and employment, boost export value, support import substitution, and generate foreign exchange, ultimately contributing to national economic growth.

The furniture industry, which is part of the agro-industrial sector, has long played a vital role in Indonesia's economy. In 2024, the furniture industry contributed 1.15% to the non-oil and gas GDP, with a growth rate of 2.07% compared to the previous year. This positive achievement also helped drive growth in the agro-industrial sector, which reached 5.20%. The agro-industrial sector itself accounted for 51.81% of the non-oil and gas manufacturing GDP.

According to Kemenperin's report, furniture exports (HS 9401-9403) from January to November 2024 amounted to US$1.47 billion, marking a 0.7% increase compared to the same period in 2023. This figure is projected to grow further in the coming periods. Based on data from Expert Market Research, the global furniture market in 2024 was valued at US$660 billion and is projected to grow by 4.9% annually from 2025 to 2034.

OPERATIONAL REVIEW ON BUSINESS SEGMENTS

The Company's main operational activities consist of forestry and manufacturing managed by Integra and 4 (four) Subsidiaries. Forestry sector belongs to Belayan River Timber, while Manufacturing sector is under Integra Indocabinet, Intertrend Utama, Intera Indonesia, and Interkraft operations.

- **BELAYAN RIVER TIMBER**
  PT Belayan River Timber (BRT) operates in the forest resource utilization business, with a concession area of 97,500 hectares in Kutai Kartanegara Regency and another concession area of 65,925 hectares in Muara Wahau District, East Kutai Regency—both located in East Kalimantan, Indonesia.

Berdiri pada tahun 1997, BRT melakukan dan merencanakan kegiatan usahanya secara hati-hati dengan dukungan sumber daya manusia bersertifikat dan teknologi modern seperti GPS, theodolite, dan sistem komputerisasi untuk pemrosesan data.

Pengelolaan hutan dilakukan melalui sistem TPI (Tebang Pilih Indonesia) yang kemudian disempurnakan dengan menerapkan sistem TPTI (Tebang Pilih Tanam Indonesia) agar kelangsungan sumber daya alam tetap terjaga, sekaligus meminimalkan kerusakan lingkungan. Untuk itu, BRT selalu mengimplementasikan kegiatan pemanfaatan hutan lestari sesuai dengan standar sertifikasi FSC (Forest Stewardship Council).

Dengan hasil produksi Meranti, BRT menjadi salah satu pemasok utama untuk plywood & veneer producing companies dan furniture & building component companies.

- **INTERTREND UTAMA**

  PT Intertrend Utama (ITR) yang mulai beroperasi sejak 1998 menjalankan aktivitas usahanya dengan melayani permintaan pasar yang tinggi untuk outdoor dan indoor furniture serta building components. Produk ITR telah memiliki standar tinggi untuk kualitas dan penyelesaian akhir guna memenuhi tuntutan permintaan pasar global.

  Pelanggan utama ITR didominasi oleh Amerika Serikat, sementara untuk building components didominasi oleh pasar Eropa. Untuk memenuhi tingginya permintaan dan potensi pasar AS yang luas untuk produk building component, sejak tahun 2019 ITR mulai fokus pada produksi produk-produk building component dengan meningkatkan kapasitas produksi dan diversifikasi produk baru, yaitu wooden blind.

  Tingginya permintaan ekspor menjadikan ITR untuk senantiasa berupaya menghasilkan produk berkualitas tinggi dan ramah lingkungan. Untuk itu, IU telah dibekali dengan sertifikat ISO 900:2015, FSC, GFTN/WWF, dan KOMO.

- **INTERA INDONESIA**

  Menghasilkan barecore dan natural fiber furniture, PT Intera Indonesia (INT) menawarkan produknya terutama ke pasar global sejak pendiriannya tahun 2012. Dengan produk berkualitas dan standar tinggi, INT mengekspor sebagian besar barecore ke Tiongkok, dan furnitur ke Amerika

Established in 1997, BRT carefully plans and conducts its business activities with the support of certified human resources and modern technology such as GPS, theodolites, and computerized data processing systems.

Forest management is carried out using the Indonesia's Selective Logging system, which was later refined by implementing the Indonesia's Selective Logging and Replanting system to ensure the sustainability of natural resources while minimizing environmental damage. To achieve this, BRT consistently implements sustainable forest utilization activities in accordance with FSC (Forest Stewardship Council) certification standards.

With production focused on Meranti, BRT serves as one of the key suppliers for plywood & veneer producing companies as well as furniture & building component companies.

- **INTERTREND UTAMA**

  Established in 1998, PT Intertrend Utama (ITR) was created during the development of Integra Group. This Subsidiary was established to serve a high market demand for outdoor and indoor furniture and building components. ITR focuses on high standards of product quality and finishing to meet the global market demand.

  The ITR's main customers are dominantly from the United States, and European countries for building components. However, to meet high demand and potential of wide United States market for building components, ITR began to focus on building component production by increasing its capacity and diversifying new product of wooden blind since 2019.

  With high export demand, ITR continuously strives to ensure that its products are high quality and environmentally friendly, as well as certified by ISO 9001:2015, FSC, GFTN/WWF, and KOMO.

- **INTERA INDONESIA**

  PT Intera Indonesia (INT) was established in 2012 to produce barecore and natural fiber furniture. With the global market as its customer base, INT sets high quality standards for its products. Most of the barecore are exported to China, while furniture to the United States. As a producer of

Serikat. Sertifikasi FSC yang dimiliki adalah wujud komitmen INT dalam memproduksi natural fiber furniture yang berkualitas tinggi dan ramah lingkungan. Peluang pasar produk millwork yang tinggi di tahun 2018 membuat INT mengubah fasilitas produksi barecore menjadi produk millwork.

- **INTERKRAFT**

  Sejak berdiri pada tahun 2002, PT Interkraft (ITK) telah melayani permintaan yang tinggi untuk case goods furniture dan berbagai proyek hotel. Tingginya permintaan pasar global, terutama dari Eropa dan Amerika, mendorong ITK untuk menghasilkan produk berkualitas dan standar sangat tinggi dengan desain khusus, seperti gaya klasik dan ukiran.

  Produk utama ITK, seperti bedroom/case goods furniture, banyak dikonsumsi oleh proyek-proyek perhotelan dan apartemen. Permintaan pasar terhadap produk ITK yang sudah bersertifikat ISO 900:2015 dan SVLK terus bertambah mengingat produk ITK berkualitas tinggi dan ramah lingkungan.

- **CARBON RESOURCES ALLIANCE APS**

  Selain menjalankan aktivitas operasional utama, Perseroan juga mulai menjalankan aktivitas usaha di sektor investasi sejak Oktober 2023 melalui penyertaan saham sebesar 60% di Carbon Resources Alliance ApS, sebuah perusahaan investasi di Denmark. Hasil penyertaan saham ini menjadikan Integra pemilik saham mayoritas di perusahaan tersebut.

natural fiber furniture under FSC certification, INT continuously maintains high quality and environmentally friendly products. In 2018, there was a high opportunity for millwork that makes INT shift its barecore facility into millwork production to date.

- **INTERKRAFT**

  PT Interkraft (ITK) was established in 2002 to serve the high demand for case goods furniture and hotel projects. High demand for global markets, especially from Europe and the United States, requires ITK to produce quality and high standard products with special design of classic styles and carvings.

  ITK mainly produces bedroom/case goods furniture for hotel and apartment projects. To meet the market demand for high quality and environmentally friendly products, ITK has the certifications of ISO 9001:2015 and SVLK.

- **CARBON RESOURCES ALLIANCE APS**

  In addition to carrying out its core operational activities, the Company has also ventured into the investment sector since October 2023 by acquiring a 60% stake in Carbon Resources Alliance ApS, a Denmark-based investment company. This acquisition has made Integra the majority shareholder of the company.

TINJAUAN KEUANGAN

Dalam menyajikan hasil operasi unit usahanya, Perseroan mengelola alokasi sumber daya dan penilaian kinerja secara terpisah. Evaluasi kinerja setiap segmen operasi didasarkan pada laba rugi operasional yang tercantum dalam laporan keuangan konsolidasian. Pengaturan nilai transfer antarentitas hukum dan antarsegmen dilakukan dengan metode yang sama seperti transaksi dengan pihak ketiga. Berikut ini adalah kinerja segmen operasi usaha Perseroan pada tahun 2024:

FINANCIAL REVIEW

In presenting the operational results of its business units, the Company manages resource allocation and performance assessment separately. The evaluation of each operating segment's performance is based on operating profit and loss as stated in the consolidated financial statements. The transfer pricing arrangements between legal entities and business segments are conducted in the same manner as transactions with third parties. Below is the Company's operating segment performance for 2024:

Keterangan Description	Manufaktur Manufacturing	Kehutanan Forestry	Eliminasi Elimination	Jumlah Total
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 / For the year ended December 31, 2024				
Penjualan Bersih Net Sales				
- Ekspor - Export	2.725.132.685.738	–	–	2.725.132.685.738
- Lokal - Local	321.947.114.404	4.679.882.000	(260.102.158.270)	66.524.838.134
Jumlah Penjualan Total Sales	3.047.079.800.142	4.679.882.000	(260.102.158.270)	2.791.657.523.872
Segmen Laba Usaha yang Dilaporkan Reportable Segment Operating Profit	771.655.058.257	(1.241.695.527)	14.149.690.016	784.563.052.746
Laba Tahun Berjalan Profit for the Year	495.841.807.292	(41.372.620.578)	(299.898.582.068)	154.570.604.646
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 / For the year ended December 31, 2023				
Penjualan Sales				
- Ekspor - Export	2.067.519.595.730	–	–	2.067.519.595.730
- Lokal - Local	375.959.399.915	77.586.458.508	(335.031.542.776)	118.514.315.647
Jumlah Penjualan Total Sales	2.443.478.995.645	77.586.458.508	(335.031.542.776)	2.186.033.911.377
Segmen Laba Usaha yang Dilaporkan Reportable Segment Operating Profit	705.249.499.540	13.841.429.749	20.180.388.614	739.271.317.903
Laba Tahun Berjalan Profit for the Year	133.496.486.641	(2.162.736.819)	(36.739.326.340)	94.594.423.482

Kinerja Keuangan
Financial Performance

Dalam Rupiah
In Rupiah

Keterangan Description	2023	2024	Pertumbuhan Growth
Penjualan Bersih Net Sales	2.186.033.911.377	2.791.657.523.872	27,7%
Manufaktur Manufacturing	2.130.195.574.543	2.787.404.498.692	30,9%
Kehutanan Forestry	55.838.336.834	4.253.025.180	-92,4%
Harga Pokok Penjualan Cost of Goods Sold	1.446.762.593.474	2.007.094.471.126	38,7%
Laba Bruto Gross Profit	739.271.317.903	784.563.052.746	6,1%
Laba Tahun Berjalan Profit for the year	94.594.423.482	154.570.604.646	63,4%
Laba bersih per saham Basic earnings per share	15,19	25,22	66,0%

Penjualan Bersih
Pada tahun 2024, penjualan bersih Perseroan mencapai Rp2,792 triliun atau lebih tinggi 27,7% dibanding tahun 2023 yang mencapai Rp2,186 triliun, yang disebabkan oleh peningkatan pemesanan pasar ekspor, terutama dari AS.

Laba Bruto
Laba bruto Perseroan yang tercatat Rp739 miliar pada tahun 2023 naik sebesar 6,1% menjadi sebesar Rp785 miliar di tahun 2024 dikarenakan peningkatan pada penjualan bersih.

Laba Tahun Berjalan
Laba tahun berjalan mencapai Rp154,6 miliar atau naik sebesar 63,4% pada tahun 2024 dari Rp94,6 miliar di tahun 2023. Kenaikan laba tahun berjalan ini terutama karena lonjakan laba selisih kurs – bersih sebesar 268,2%.

Total Aset
Total aset Perseroan meningkat sebesar 2,3% dari sebelumnya Rp7,663 triliun pada tahun 2023 menjadi sebesar Rp7,841 triliun di tahun 2024. Total aset Perseroan terdiri dari aset lancar sebesar Rp4,989 triliun yang naik sebesar 4,9% dan aset tidak lancar sebesar Rp2,852 triliun yang turun 1,9%. Nilai total aset mengalami peningkatan terutama disebabkan kenaikan persediaan – bersih pada aset lancar, serta aset lain-lain – bersih dan aset pajak tangguhan pada aset tidak lancar.

Total Liabilitas
Total liabilitas Perseroan di tahun 2024 mencapai Rp3,364 triliun dari Rp3,351 triliun di tahun 2023 atau naik sebesar 0,4%. Total liabilitas Perseroan

Net Sales
In 2024, the Company's net sales reached Rp2.792 trillion or 27.7% higher than in 2023 which reached Rp2.186 trillion. The increase was due to increasing demand from export market, particularly from the US.

Gross Profit
The Company's gross profit which was recorded at Rp739 billion in 2023 increased by 6.1% to Rp785 billion in 2024 due to increased net sales.

Profit for the Year
Profit for the year reached Rp154.6 billion or increased by 63.4% in 2024 from Rp94,6 billion in 2023. The increase in profit for the year was due to a surge in gain on foreign exchange – net by 268.2%.

Total Assets
The Company's total assets increased by 2.3% from Rp7.663 trillion in 2023 to Rp7.841 trillion in 2024, consisting of current assets at Rp4.989 trillion, which increased 4.9%, and non-current assets at Rp2.852 trillion, which decreased 1.9%. The increase in total assets was mainly due to the increases in inventories – net of current assets, also in other assets – net and deferred tax assets of non-current assets.

Total Liabilities
The Company's total liabilities in 2024 reached Rp3.364 trillion from Rp3.351 trillion in 2023 or increased by 0.4%. The Company's total liabilities

terdiri dari liabilitas jangka pendek sebesar Rp2,829 triliun dan liabilitas jangka panjang sebesar Rp535 miliar. Kenaikan total liabilitas Perseroan terutama disebabkan oleh utang bank dan lembaga keuangan bukan bank, utang usaha – pihak ketiga dan utang lain-lain – pihak ketiga.

consist of short-term liabilities of Rp2.829 trillion and long-term liabilities of Rp535 billion. The increase in the Company's total liabilities was primarily attributable to bank and non-bank financial institution loans, trade payables – third parties, and other payables – third parties.

Ekuitas

Jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp4,477 triliun dari Rp4,312 triliun di tahun 2023 atau naik sebesar 3,8%, yang disebabkan adanya penambahan saldo laba yang ditentukan penggunaannya.

Equity

Total equity as of December 31, 2024, amounted to Rp4.477 trillion from Rp4.312 trillion in 2023 or increased by 3.8% caused by additional appropriated retained earnings.

Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek yang dapat dihitung dengan rasio lancar. Rasio lancar Perseroan hingga tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar 1,8x.

Liquidity

Liquidity shows the Company's ability to meet short-term liabilities which can be calculated by current ratio. The Company's current ratio as of December 31, 2024, was 1.8x.

Laporan Arus Kas

Arus Kas dari Kegiatan Operasional untuk tahun 2024 adalah sebesar Rp190,9 miliar; Arus Kas untuk Aktvitas Investasi tercatat sebesar Rp34,7 miliar; sedangkan Arus Kas yang digunakan untuk Aktivitas Pendanaan mencapai Rp251 miliar. Kas, bank, dan deposito berjangka sampai dengan 31 Desember 2024 tercatat sebesar Rp149.972.058.552.

Statements of Cash Flows

Cash Flow from Operating Activities for the year 2024 amounted to Rp190.9 billion; Cash Flow for Investing Activities was recorded at Rp34.7 billion; while Cash Flow used in Financing Activities reached Rp251 billion. As of December 31, 2024, cash on hand, cash in banks, and time deposits were recorded at Rp149,972,058,552.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perseroan melakukan transaksi dengan Pihak Berelasi untuk mendukung kegiatan operasional dalam kondisi usaha yang normal. Transaksi-transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, di mana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Transactions with Related Parties

In the ordinary course of business, the Company has trade and non-trade transactions with related parties. The transactions are made based on terms agreed by the parties, such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

Pada tahun 2024, saldo dan transaksi antara Perseroan dan entitas anaknya, yang merupakan pihak berelasi, telah dieliminasi pada saat konsolidasi dan tidak diungkapkan dalam bagian ini.

In 2024, balances and transactions between the Company and its subsidiaries, which are related parties, have been eliminated on consolidation and are not disclosed in this section.

Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Saham Perdana

Perseroan telah menggunakan keseluruhan dana dari hasil Penawaran Umum untuk obligasi dan sukuk telah digunakan sesuai dengan peruntukan.

Use of Proceeds from Initial Public Offering

The Company has used all proceeds from the Public Offering for bonds and sukuk in accordance with the designation.

Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Pada Maret 2025, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2023 sebesar Rp21.742.062.798. Jumlah yang dibebankan sebesar Rp685.855.720

Subsequent Events

In March 2025, the Company received a Tax Overpayment Assessment Letter of Corporate Income Tax for 2023 amounting to Rp21,742,062,798. The amount charged is Rp685,855,720 and was presented

dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban umum dan administrasi" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Lebih bayar atas surat ketetapan pajak tersebut dicatat sebagai "Tagihan pajak" di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2024.

as part of "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The overpayment from the tax assessment letter recorded as "Claim for tax refund" in the consolidated statement of financial position as at December 31, 2024.

Pada Januari-Februari 2025, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai untuk masa November-Desember 2024 sebesar Rp4.033.565.590. Pengembalian telah diterima oleh Perusahaan pada bulan Februari dan Maret 2025. Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Penghasilan Pasal 21, 22, 23 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun 2023 sebesar Rp534.798.475.

In January-February 2025, the Company received a Tax Overpayment Assessment Letter of Value Added Tax for November-December 2024 amounting to Rp4,033,565,590. The refund was received by the Company in February and March 2025. The company also received a Tax Underpayment Assessment Letter for Income Tax art 21,22, 23 and Value Added Tax for 2023 amounting to Rp534,798,475.

Pada Januari 2025, ITK, Entitas Anak menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2023 sebesar Rp1.945.333.573. ITK juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Penghasilan Pasal 4(2), 21 dan 23 tahun 2023 sebesar Rp92.291.090. Jumlah yang dibebankan sebesar Rp261.631.690 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban umum dan administrasi" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Lebih bayar atas surat ketetapan pajak tersebut dicatat sebagai "Tagihan pajak" di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2024.

In January 2025, ITK, Subsidiary, received a Tax Overpayment Assessment Letter of Corporate Income Tax for 2023 amounting to Rp1,945,333,573. ITK also received a Tax Underpayment Assessment Letter for Income Tax art 4(2), 21 and 23 for 2023 amounting to Rp92,291,090. The amount charged is Rp261,631,690 and was presented as part of "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The overpayment from the tax assessment letter recorded as "Claim for tax refund" in the consolidated statement of financial position as at December 31, 2024.

Pada Januari-Februari 2025, ITK, Entitas Anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai untuk masa Agustus-Desember 2024 sebesar Rp9.877.936.993. Pengembalian telah diterima oleh ITK pada bulan Januari dan Maret 2025.

In January-February 2025, ITK, Subsidiary received a Tax Overpayment Assessment Letter of Value Added Tax for August-December 2024 amounting to Rp9,877,936,993. The refund was received by ITK in January and March 2025.

Pada Januari 2025, ITR, Entitas Anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2023 sebesar Rp6.188.492.102. ITR juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Penghasilan Pasal 21, 22, 23 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun 2023 sebesar Rp276.544.291. Jumlah yang dibebankan sebesar Rp472.785.391 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban umum dan administrasi" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Lebih bayar atas surat ketetapan pajak tersebut dicatat sebagai "Tagihan pajak" di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2024.

In January 2025, ITR, Subsidiary, received a Tax Overpayment Assessment Letter of Corporate Income Tax for 2023 amounting to Rp6,188,492,102. ITR also received a Tax Underpayment Assessment Letter for Income Tax art 21, 22, 23 and Value Added Tax for 2023 amounting to Rp276,544,291. The amount charged is Rp472,785,391 and was presented as part of "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The overpayment from the tax assessment letter recorded as "Claim for tax refund" in the consolidated statement of financial position as at December 31, 2024.

Pada Januari-Februari 2025, ITR, Entitas Anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas

In January-February 2025, ITR, Subsidiary received a Tax Overpayment Assessment Letter of Value Added

Pajak Pertambahan Nilai untuk masa November-Desember 2024 sebesar Rp26.377.961.464. Pengembalian telah diterima oleh ITR pada bulan Februari-Maret 2025.

Tax for November-December 2024 amounting to Rp26,377,961,464. The refund was received by ITR in February-March 2025.

Pada Januari 2025, INT, Entitas Anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2023 sebesar Rp1.819.280.748. INT juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Penghasilan Pasal 21, 23 dan 4 (2) tahun 2023 sebesar Rp415.770.749. Jumlah yang dibebankan sebesar Rp544.616.829 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban umum dan administrasi" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Lebih bayar atas surat ketetapan pajak tersebut dicatat sebagai "Tagihan pajak" di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2024.

In January 2025, INT, Subsidiary, received a Tax Overpayment Assessment Letter of Corporate Income Tax for 2023 amounting to Rp1,819,280,748. INT also received a Tax Underpayment Assessment Letter for Income Tax art 21, 23 and 4 (2) for 2023 amounting to Rp415,770,749. The amount charged is Rp544,616,829 and was presented as part of "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The overpayment from the tax assessment letter was recorded as "Claim for tax refund" in the consolidated statement of financial position as at December 31, 2024.

Pada Januari-Februari 2025, INT, Entitas Anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai untuk masa November-Desember 2024 sebesar Rp5.840.906.346. Pengembalian telah diterima oleh INT pada bulan Februari dan Maret 2025.

In January-February 2025, INT, Subsidiary received a Tax Overpayment Assessment Letter of Value Added Tax for November-December 2024 amounting to Rp5,840,906,346. The refund was received by INT in February and March 2025.

PROSPEK USAHA

Perseroan akan terus memperkuat ekspansinya di pasar Amerika Serikat dengan memanfaatkan momentum pertumbuhan industri konstruksi yang semakin meningkat. Seiring dengan meningkatnya proyek pembangunan di berbagai sektor, termasuk perumahan, komersial, dan infrastruktur, Perseroan melihat peluang strategis untuk memperluas jangkauan produknya di pasar tersebut.

BUSINESS OUTLOOK

The Company continues to strengthen its expansion in the United States by leveraging the increasing growth of the construction industry. With rising development projects across various sectors, including residential, commercial, and infrastructure, the Company sees strategic opportunities to expand its product reach in this market.

Sebagai bagian dari upaya ini, Perseroan berkomitmen untuk memperkuat posisinya sebagai pemain utama di sektor building components, dengan menghadirkan produk-produk inovatif yang sesuai dengan kebutuhan pasar AS. Dengan standar kualitas tinggi, efisiensi produksi, serta layanan yang unggul, Perseroan menargetkan peningkatan daya saing sekaligus memperluas jaringan distribusi agar dapat menjangkau lebih banyak pelanggan di berbagai wilayah.

As part of this effort, the Company is committed to reinforcing its position as a key player in the building components sector by offering innovative products tailored to the needs of the U.S. market. With high-quality standards, efficient production, and excellent service, the Company aims to enhance its competitiveness while expanding its distribution network to reach more customers across different regions.

Salah satu faktor utama adalah ekspektasi penurunan suku bunga oleh Federal Reserve, yang dapat meningkatkan akses terhadap pembiayaan bagi pelaku industri konstruksi dan properti. Dengan biaya pinjaman yang lebih rendah, proyek-proyek pembangunan diproyeksikan akan meningkat, menciptakan permintaan yang lebih besar terhadap produk building components yang ditawarkan Perseroan.

One key factor is the expected interest rate cuts by the Federal Reserve, which could improve access to financing for construction and real estate players. With lower borrowing costs, construction projects are projected to increase, driving higher demand for the Company's building components products.

Selain itu, tanda-tanda pemulihan ekonomi AS yang semakin jelas, didukung oleh pertumbuhan PDB yang lebih kuat dan penguatan pasar tenaga kerja, juga menjadi indikator positif bagi industri. Dengan semakin membaiknya daya beli masyarakat dan meningkatnya investasi di sektor konstruksi, peluang ekspansi Perseroan di pasar AS semakin terbuka lebar.

Additionally, signs of economic recovery in the U.S., supported by stronger GDP growth and a strengthening labor market, serve as positive indicators for the industry. As consumer purchasing power improves and investment in construction rises, opportunities for the Company's expansion in the U.S. market become even more promising.

Di sisi lain, rencana kenaikan tarif impor AS terhadap produk asal Tiongkok memberikan peluang strategis bagi Perseroan untuk mengisi kekosongan pasokan di pasar. Dengan keunggulan kualitas dan daya saing produk, Perseroan dapat memanfaatkan situasi ini untuk memperkuat posisinya dan meningkatkan pangsa pasarnya di AS.

Moreover, the U.S. government's plan to raise import tariffs on products from China presents a strategic opportunity for the Company to fill supply gaps in the market. With high-quality and competitive products, the Company can capitalize on this situation to strengthen its position and expand its market share in the U.S.

Melalui kombinasi strategi ekspansi yang tepat dan pemanfaatan momentum ekonomi yang positif, Perseroan optimistis dapat mempercepat pertumbuhannya serta memperkuat kehadirannya sebagai pemain utama di industri furnitur dan building components, tak hanya di pasar Amerika Serikat namun juga di pasar Uni Eropa, Asia, maupun pasar non-tradisional lainnya.

Through a combination of the right expansion strategies and leveraging positive economic momentum, the Company is optimistic about accelerating its growth and solidifying its presence as a key player in furniture and building components industry, not only in the U.S. market but also in European Union, Asian, and other non-traditional markets.

PROYEKSI TAHUN 2025

Ke depan, Perseroan tetap optimis dalam memanfaatkan kekuatan pasar perumahan AS yang diproyeksikan akan terus tumbuh secara stabil. Pemangkasan suku bunga yang diharapkan serta potensi penerapan tarif AS terhadap kayu dari Kanada dan Meksiko dapat mendorong pergeseran permintaan ke sumber alternatif, menciptakan angin segar bagi Perseroan. Kolaborasi langsung dengan peritel AS melalui saluran e-commerce dan grosir juga meningkatkan margin dengan menghilangkan perantara serta mengurangi dampak tarif.

PROJECTION FOR 2025

Looking ahead, the Company remains confident in capitalizing on the continued strength of the U.S. housing market, which is projected to grow steadily. Expected rate cuts and potential U.S. tariffs on Canadian and Mexican lumber may further shift demand toward alternative sources, creating a favorable tailwind for the Company. Direct collaboration with U.S. retailers in both e-commerce and wholesale channels also enhances margins by bypassing intermediaries and offsetting tariff impact.

Untuk melakukan diversifikasi di luar pasar AS, Perseroan memperluas jangkauan global melalui kemitraan dengan mitra asal Tiongkok, meluncurkan produk furnitur luar ruang berbahan aluminium dan lantai untuk pasar Eropa, serta mengoptimalkan produksi plywood guna meningkatkan efisiensi rantai pasok dan jangkauan pemasaran. Perseroan juga meningkatkan ekspor furnitur kayu ke Timur Tengah dan telah memulai kerja sama pemasaran untuk mempromosikan produk furnitur dan komponen bangunan di pasar-pasar baru.

To diversify beyond the U.S., the Company is expanding its global footprint through partnerships with Chinese partners, launching aluminium outdoor furniture and flooring products for European Market, and optimizing plywood operations to improve supply chain efficiency and marketing reach. The Company also scaling up exports of wooden furniture to the Middle East and has initiated a joint marketing collaboration to promote both furniture and building components across new markets.

Di luar lini bisnis utamanya, Integra secara aktif memperkuat posisinya di pasar kredit karbon internasional Indonesia yang sedang berkembang. Pemerintah diperkirakan akan memberikan otorisasi

Beyond its core business, Integra is actively advancing its position in Indonesia's emerging international carbon credit market. Government is expected to authorize international carbon for FOLU (Forest

kredit karbon internasional untuk proyek FOLU (Forest and Other Land Use) dalam enam bulan ke depan. Melalui konsesi kehutanan yang luas, Perseroan berada pada posisi yang sangat strategis untuk menangkap peluang ini serta menciptakan sumber pendapatan berulang baru sekaligus memperkuat posisi keberlanjutannya.

ASPEK PEMASARAN

Dalam memperkuat aspek pemasaran ke depan, Perseroan akan terus meningkatkan penjualan melalui strategi yang telah diterapkan sebelumnya, yaitu:

a. Peningkatan penetrasi ke pasar AS dengan mengambil peluang kelangkaan produk-produk furnitur China yang terkena anti-dumping duty dan anti-subsidy duty;
b. Optimalisasi kapasitas produksi guna mendukung peningkatan permintaan, terutama dari pasar AS; dan
c. Perluasan customer base dan strategi Direct Marketing Arms untuk meningkatkan profit margin.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Perseroan menetapkan kebijakan dividen yang menjadi kewenangan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dan akan bergantung pada persetujuan RUPS. Pembagian dividen dilaksanakan dalam bentuk tunai sekurang-kurangnya sekali dalam setahun dengan jumlah maksimal 35% dari laba bersih tahun berjalan. Besarnya dividen tetap dikaitkan dengan keuntungan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan, dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan Perseroan dan tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, laba bersih tahun 2023 tersebut dibukukan sebagai saldo laba untuk memperkuat struktur ekuitas Perseroan. Dengan demikian, Perseroan tidak membagikan dividen tunai kepada para pemegang saham di tahun 2024.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI DAN RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Perseroan tidak memiliki informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi dan restrukturisasi utang/modal sampai dengan akhir 2024.

and Other Land Use) projects within the next six months. Through its extensive forestry concessions, the Company stands well-positioned to capture this opportunity and set to create a new recurring revenue stream while strengthening its sustainability positioning.

MARKETING ASPECT

To increase sales through our next marketing program, Integra will implement the following strategies:

a. Focusing on the US market by taking advantage from anti-dumping duty and anti-subsidy duty applied to Chinese furniture products;

b. Optimizing production capacity to fulfill rising demand, especially from the US market; and

c. Expanding customer base and direct marketing arms strategy to increase profit margin.

DIVIDEND POLICY

The Company's Boards of Directors and Commissioners have the authority to determine dividends policy under the approval of GMS. The Company plans to distribute cash dividends at least once a year with the maximum amount of 35% of net income for the year. The amount of dividends is based on the Company's profit in the relevant fiscal year, without ignoring the Company soundness and without prejudice to the rights of the Company's General Meeting of Shareholders to determine otherwise pursuant to the Company's Articles of Association.

For the period ended December 31, 2023, the net profit for 2023 was recorded as retained earnings to strengthen the Company's equity structure. Accordingly, the Company will not distribute cash dividends to shareholders in 2024.

MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, BUSINESS MERGER/CONSOLIDATION, ACQUISITION, AND CAPITAL/DEBT RESTRUCTURING

Until the end of 2024, the Company did not have any material information on investment, expansion, divestment, merger/consolidation, acquisition, and capital/debt restructuring.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI TRANSAKSI AFILIASI DAN MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Perseroan tidak memiliki informasi material mengenai transaksi afiliasi dan mengandung benturan kepentingan sampai dengan akhir 2024.

PERUBAHAN KETENTUAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN

Sepanjang tahun 2024, tidak terdapat adanya perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan.

PENERAPAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Perubahan Nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan Indonesia
   Sejalan dengan pengesahan Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) menyetujui perubahan nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang mengatur penomoran Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi atas Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Hal ini bertujuan untuk membedakan antara PSAK dan ISAK yang diadopsi dari International Financial Reporting Standards (IFRS) dan yang tidak. Perubahan nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang berlaku efektif pada 1 Januari 2024, tidak akan memengaruhi isi masing-masing PSAK dan ISAK.

b. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan
   Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

MATERIAL INFORMATION ON AFFILIATED TRANSACTION AND TRANSACTION CONTAINING CONFLICT OF INTERESTS

Until the end of 2024, the Company did not have any material information on affiliated transaction and transaction containing conflict of interests.

CHANGES IN LAWS WITH SIGNIFICANT IMPACT

Throughout 2024, there was no change in laws and regulations with significant impact to the Company.

IMPLEMENTATION OF ACCOUNTING POLICY

a. Change in the Indonesian Financial Accounting Standards Nomenclature
   In line with the ratification of the Indonesian Financial Reporting Standards Framework, the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (“DSAK-IAI”) approved the change in the Indonesian Financial Accounting Standards nomenclature which regulates the numbering of Statements of Financial Accounting Standards (“PSAK”) and Interpretations of Financial Accounting Standards (“ISAK”). This aims to differentiate between PSAK and ISAK which are adopted from International Financial Reporting Standards (IFRS) and to those which are not. The change in the Indonesian Financial Accounting Standards nomenclature, which is effective on January 1, 2024, does not affect the contents of each PSAK and ISAK.

b. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year
   In the current year, the Group has applied amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2024. The adoption of these revised PSAKs does not result in changes to the Group’s accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.



06

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance



Perseroan tetap berada di jalur yang tepat—mengelola bisnis secara profesional, efisien, serta sesuai dengan etika usaha dan peraturan yang berlaku.

Integra remains on the right path—managing business operations professionally, efficiently, and in accordance with business ethics and prevailing regulations.



Sejak didirikan hingga menjadi perusahaan terbuka, PT Integra Indocabinet Tbk terus memperkuat komitmennya dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/ GCG). Prinsip-prinsip universal serta regulasi yang berlaku menjadi pijakan utama dalam setiap aspek pengelolaan Perseroan.

Lebih dari sekadar bentuk kepatuhan, penerapan GCG mencerminkan kesadaran Perseroan akan pentingnya kebijakan yang mengatur, mengelola, dan mengawasi hubungan antara manajemen dan para pemangku kepentingan. Dengan pendekatan ini, Perseroan berupaya meningkatkan nilai serta akuntabilitas di mata publik, sekaligus memastikan perlindungan hak-hak pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya secara berkelanjutan.

Komitmen terhadap GCG juga diterapkan secara konsisten dalam tata kelola perusahaan untuk memastikan setiap transaksi berlangsung secara wajar dan independen serta mendukung transparansi informasi, baik di dalam maupun di luar Perseroan. Kami yakin bahwa dalam menjalankan misi dan mewujudkan visi yang telah ditetapkan, Perseroan tetap berada di jalur yang tepat—mengelola bisnis secara profesional, efisien, serta sesuai dengan etika usaha dan peraturan yang berlaku.

Prinsip-prinsip dasar penerapan nilai-nilai GCG di lingkungan Perseroan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. **Transparansi** – Perseroan menyediakan kemudahan akses informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu. Prinsip Transparansi telah diterapkan dalam pengambilan keputusan, penyampaian informasi yang relevan dan material tentang Perseroan bagi kepentingan seluruh pemangku kepentingan.
2. **Akuntabilitas** – Perseroan memiliki kemampuan untuk mengelola operasi secara efektif karena kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan akuntabilitas setiap komponen Perseroan. Penerapan prinsip akuntabilitas adalah untuk mendorong seluruh individu dan/atau organ Perseroan untuk mewujudkan tanggung jawab, kewenangan, hak dan kewajibannya sehingga pengelolaan Perseroan dapat dijalankan secara efektif.
3. **Tanggung Jawab** – Kepatuhan dalam pengelolaan Perseroan berdasarkan hukum dan peraturan yang berlaku serta prinsip-prinsip Perseroan yang sehat. Perseroan senantiasa memonitor kepatuhan dalam proses usahanya dengan hukum dan peraturan yang berlaku sebagai bentuk pencegahan terhadap pelanggaran.

Since its establishment and transition into a publicly listed company, PT Integra Indocabinet Tbk has consistently strengthened its commitment to implementing Good Corporate Governance (GCG). Universal principles and applicable regulations serve as the foundation for all aspects of the Company's management.

Beyond mere compliance, GCG implementation reflects the Company's awareness of the importance of policies that govern, manage, and oversee relationships between management and stakeholders. Through this approach, the Company strives to enhance its value and accountability in the public eye while ensuring the continuous protection of shareholders' and stakeholders' rights.

The commitment to GCG is also consistently applied in corporate governance to ensure that all transactions are conducted fairly and independently while promoting information transparency both internally and externally. We firmly believe that in pursuing our mission and realizing our vision, the Company remains on the right path—managing business operations professionally, efficiently, and in accordance with business ethics and prevailing regulations.

The implementation of GCG values in the Company's environment is based on the following basic principles:

1. **Transparency** – The Company provides easy access to complete, accurate, and timely information. Transparency principle has been implemented in the decision-making process, as well as in the disclosure of relevant and material information for the benefits of all stakeholders

.

2. **Accountability** – The Company has a capability to effectively manage its operation, because of clarity in functions, positions and responsibilities of the executives. The implementation of accountability principle is to encourage all individuals and/or organs of the Company to realize its responsibilities, authorities, rights and obligations so that the Company can be managed effectively.

3. **Responsibility** – Compliance in managing the Company is based on applicable laws and regulations and the Company's sound principles. The Company continuously monitors compliance in its business processes with applicable laws and regulations as a form of prevention against violations.

4. **Independensi** – Perseroan dikelola secara profesional tanpa dipengaruhi oleh pihak manapun dan/atau oleh konflik kepentingan apapun, yang tidak sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku serta prinsip-prinsip Perseroan yang sehat. Dalam pengambilan keputusan, Perseroan harus bertindak secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak lain.
5. **Kesetaraan** – Perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundangan yang berlaku. Perseroan menjamin bahwa setiap pemegang saham dan pemangku kepentingan menerima perlakuan yang adil dan setara, serta dapat menggunakan haknya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

TUJUAN PENERAPAN GCG

Penerapan nilai-nilai GCG di lingkungan Perseroan ditujukan bagi pencapaian hal-hal sebagai berikut:

- Mengatur hubungan antarpemangku kepentingan;
- Menjalankan usaha yang transparan, patuh pada peraturan, dan beretika bisnis yang baik;
- Peningkatan manajemen risiko;
- Peningkatan daya saing dan kemampuan Perseroan dalam menghadapi perubahan industri yang dinamis; dan
- Mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan Perseroan.

DASAR HUKUM PENERAPAN GCG

Dasar penerapan GCG di lingkungan Integra mengacu pada beberapa ketentuan peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia, yaitu:

a. Undang-undang Republik Indonesia No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
b. Peraturan OJK Nomor 21/POJK.04/2014 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka
c. Peraturan BEI No.1-A
d. G20 Finance Ministers and Central Bank Governors Meeting bersama dengan Organisation for Economic Co-operation and Development ("G20/OECD")
e. Komite Nasional Kebijakan Governance

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Struktur Tata Kelola Perusahaan Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi, sesuai dengan Undang Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam tugas pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit serta Komite

4. **Independence** – The Company is managed professionally without any influences from any parties or conflicts of interests whatsoever, which are not in accordance with the prevailing laws and regulations as well as the Company's sound principles. In making decisions, the Company must act professionally without influence or pressure of other parties.

5. **Fairness** – Fair and equal treatment applies in fulfilling stakeholders' rights arising under applicable agreements and laws and regulations. The Company guarantees that every shareholder and stakeholder receives fair and equal treatment, and can exercise its rights in accordance with applicable laws and regulations.

OBJECTIVES OF GCG IMPLEMENTATION

Implementation of GCG principles in the Company is expected to attain the following objectives:

- To manage relationships among stakeholders;
- To conduct businesses with transparency, compliance to regulations, and good ethics;
- To improve risk management;
- To enhance the Company's competitiveness and ability to deal with industrial dynamic changes; and
- To prevent violations in the Company's management

LEGAL BASIS OF GCG IMPLEMENTATION

As the framework of the Company's GCG, the legal basis of Corporate Governance implementation within Integra is as follows:

a. Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Companies
b. OJK Regulation No. 21/POJK.04/2014 regarding Guidelines of Good Corporate Governance Implementation for Public Companies
c. BEI Regulation No. 1-A
d. G20 Finance Ministers and Central Bank Governors Meeting in collaboration with Organisation for Economic Co-operation and Development ("G20/OECD")
e. National Committee on Governance Policy

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

Corporate Governance structure consists of General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners, and Board of Directors, pursuant to the Law Number 40 Year 2007 regarding Limited Liability Companies. Other supporting organs in assisting the Boards of Commissioners and Directors

Nominasi dan Remunerasi, sedangkan Direksi dibantu oleh Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan.

Perseroan juga telah memiliki infrastruktur pendukung pelaksanaan mekanisme GCG, seperti Piagam Komite Audit, Kode Etik, dan Sistem Pelaporan Pelanggaran. Struktur dan mekanisme GCG di Perseroan disusun sedemikian rupa agar operasional Perseroan dapat berjalan secara akuntabel dengan pemisahan fungsi, tugas dan tanggung jawab yang jelas antarorgan perusahaan.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan sepenuhnya telah sesuai dengan peraturan OJK No. 32/POJK/04/2014. RUPS Tahunan and RUPS Luar Biasa PT Integra Indocabinet Tbk tahun 2024 telah dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2024, berlokasi di Ruang Trembesi, PT Integra Indocabinet Tbk, Jl. Raya Betro 678, Sedati, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, dan dihadiri oleh 1 (satu) Direktur Independen yang mewakili Direksi dan 1 (satu) Komisaris Independen sebagai wakil Dewan Komisaris.

Merujuk pada Ringkasan Risalah RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa Perseroan Tahun 2024, hasil penyelenggaraan kedua Rapat tersebut adalah:

A. RUPS Tahunan

RUPS Tahunan telah memenuhi kuorum karena dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili 5.353.534.700 saham atau 85,47% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh oleh Perseroan.

Hasil RUPS Tahunan:

1. **Mata Acara Rapat Pertama**
   Menyetujui dan mengesahkan laporan tahunan Direksi mengenai keadaan dan jalannya Perseroan selama tahun buku 2023 termasuk laporan pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris selama tahun buku 2023, dan pengesahan laporan keuangan Perseroan tahun buku 2023 sekaligus pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (volledig acquit et de charge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2023.
2. **Mata Acara Rapat Kedua**
   Menyetujui dan menetapkan penggunaan laba komprehensif tahun berjalan untuk periode

are Audit Committee, Nomination and Remuneration Committee, Internal Audit and Corporate Secretary.

The Company also has an infrastructure to support the implementation of GCG mechanism, such as Audit Committee Charter, Code of Conducts, and Whistleblowing System. The Company's GCG structure and mechanism is arranged in such a way to make the Company's operation run responsibly with clear separation of functions, tasks and responsibilities among the organs of the Company.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

The implementation of the Company's General Meeting of Shareholders (GMS) has fully complied with OJK Regulation No. 32/POJK/04/2014. Annual GMS and Extraordinary GMS of PT Integra Indocabinet Tbk in 2024 were held on June 27, 2024, located in Trembesi Room, PT Integra Indocabinet Tbk, Jl. Raya Betro 678, Sedati, Sidoarjo Regency, East Java, and attended by 1 (one) Independent Director to represent the Board of Directors ("BoC"), and 1 (one) Independent Commissioner to represent the Board of Commissioners ("BoD").

Referring to Summary of the Minutes of the Company's Annual GMS and Extraordinary GMS, the resolutions of both Meetings are as follows:

A. Annual GMS

The Annual GMS fulfilled the quorum with the attended shareholders representing 5,353,534,700 shares or 85.47% of all shares issued and paid-up by the Company.

Resolutions of Annual GMS:

1. **First Meeting Agenda**
   Agreed to approve the BoD's Annual Report in regards to the Company's activities during fiscal year 2023, including the report on the implementation of BoC's supervisory duties during fiscal year 2023 and approval of the Company's financial statements for fiscal year 2023, as well as granting full release and discharge (volledig acquit et de charge) to the Company's BoD and BoC for their management and supervision actions carried out during fiscal year 2023.

2. **Second Meeting Agenda**
   Approved the determination of the use of the comprehensive income of the Company for

yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, dengan cara sebagai berikut:

- Laba bersih tahun 2023 tersebut dibukukan sebagai saldo laba untuk memperkuat struktur ekuitas Perseroan.
- Tidak membagikan dividen tunai kepada para pemegang saham Perseroan.

3. **Mata Acara Rapat Ketiga**
   Menyetujui memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan gaji/honorarium berikut fasilitas dan tunjangan Tahun Buku 2024 untuk Direksi dan Dewan Komisaris.
4. **Mata Acara Rapat Keempat**
   Menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2024, dan memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan memeriksa pembukuan dan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2024, serta memberi wewenang kepada Direksi untuk menetapkan honorarium dan persyaratan lain atas penunjukan Kantor Akuntan Publik tersebut.

B. RUPS Luar Biasa

RUPS Luar Biasa telah memenuhi kuorum karena dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili 5.355.495.600 saham atau 85,49% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh oleh Perseroan.

Hasil RUPS Luar Biasa:

1. **Mata Acara Rapat Pertama**
   Menyetujui atas pemberian wewenang kepada Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk menambah fasilitas pembiayaan dan mengagunkan/menjaminkan aset perusahaan untuk keperluan ekspansi usaha.
2. **Mata Acara Rapat Kedua**
   Pembahasan mengenai studi kelayakan tentang penambahan bidang usaha Perseroan atas Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan.
3. **Mata Acara Rapat Ketiga**
   Menyetujui Penambahan maksud dan tujuan Perseroan, sebagai berikut:
   - Industri penggergajian kayu
   - Industri pengawetan kayu
   - Industri kayu lapis
   - Industri kayu lapis laminasi, termasuk decorative plywood
   - Industri veneer
   - Industri barang bangunan dari kayu
   - Industri bangunan prafabrikasi dari kayu
   - Industri kayu bakar dan pelet kayu

the year ended December 31, 2023, with the following terms:

- The 2023 net profit was recorded as retained earnings to strengthen the Company's equity structure.
- Cash dividends were not distributed to the Company's shareholders.

3. **Third Meeting Agenda**
   Approved to grant the BoC's authorization to determine the salary/honorarium along with facilities and allowances for the BoD and BoC for the 2024 fiscal year.
4. **Fourth Meeting Agenda**
   Approved the appointment of a Public Accounting Firm to audit the Company's Financial Statements for the 2024 fiscal year and granting authority to the Company's BoC to appoint the Public Accounting Firm that will examine the Company's bookkeeping and finances for the 2024 fiscal year, as well as authorizing the BoD to determine the honorarium and other terms related to the appointment of the Public Accounting Firm.

B. Extraordinary GMS

The Extraordinary GMS fulfilled the quorum with the attended shareholders representing 5,355,495,600 shares or 85.49% of all shares issued and paid-up by the Company.

Resolutions of Extraordinary GMS:

1. **First Meeting Agenda**
   Approved to grant authority to the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners to increase financing facilities and pledge/mortgage the Company assets for business expansion purposes.
2. **Second Meeting Agenda**
   Discussion on the feasibility study of additional business fields for the Company based on Article 3 of the Company's Articles of Association.
3. **Third Meeting Agenda**
   Approved the addition of the Company's aims and objectives, as follows:
   - Sawmill industry
   - Wood preservation industry
   - Plywood industry
   - Laminated plywood industry including decorative plywood
   - Veneer industry
   - Wooden building goods industry
   - Prefabricated wooden building industry
   - Firewood and wood pellet industry

- Industri perlengkapan rumah tangga dari porselen
- Industri furnitur dari kayu
- Industri furnitur dari rotan dan atau bambu
- Industri furnitur dari logam
- Perdagangan besar peralatan dan perlengkapan rumah tangga
- Perdagangan besar berbagai barang dan perlengkapan rumah tangga lainnya
- Real Estat yang dimiliki sendiri atau disewa.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan organ tata kelola Perseroan yang memiliki fungsi untuk melakukan pengawasan sesuai Anggaran Dasar serta memberikan saran atas implementasi kebijakan strategis kepada Direksi dalam menjalankan kepengurusan Perseroan. Dewan Komisaris juga memiliki tugas untuk melakukan pemantauan terhadap efektivitas praktik GCG yang diterapkan Perseroan. Dasar hukum peran dan tugas dari Dewan Komisaris tercantum dalam Pasal 108 ayat (1) Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perusahaan.

Struktur dan Keanggotaan Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari dua orang anggota, yaitu 1 (satu) Komisaris Utama (Independen) dan 1 (satu) Komisaris, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, POJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 dan Peraturan BEI No. 1-A tanggal 30 Januari 2004. Seluruh anggota Dewan Komisaris dinilai dan dievaluasi tanpa memandang jenis kelamin, latar belakang suku dan agama.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2024, susunan anggota Dewan Komisaris adalah:

- **Komisaris Utama (Independen) : Bing Hartono Poernomosidi**
- **Komisaris : Stephanie Kane Ilham**

Komisaris Independen

Komisaris Independen mendukung pelaksanaan pengawasan secara independen dan obyektif terhadap aksi manajemen dan melindungi hak-hak Pemegang Saham, terutama Pemegang Saham minoritas dan tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua, hubungan bisnis atau hubungan lain dengan Komisaris lainnya, Direksi atau Pemegang Saham mayoritas, serta tidak memiliki kepemilikan saham di Perseroan.

- Porcelain household equipment industry
- Wooden furniture industry
- Manufacture of rattan and/or bamboo furniture
- Metal furniture industry
- Wholesale trade in household equipment and supplies
- Wholesale trade in various goods and other household equipment
- Owned or rented real estate.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is a corporate governance organ in conducting supervisory function based on the Company's Articles of Association and providing suggestions on implementation of strategic policy to the Board of Directors in managing the Company. The Commissioners' supervisory includes monitoring the Company's effectivity in implementing GCG practices. Legal basis of the Board of Commissioners' role and duties is stipulated in Article 108 paragraph (1) of Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Companies and the Company's Articles of Association.

The Company's Board of Commissioners Structure and Membership consist of two members, comprising 1 (one) President Commissioner (Independent) and 1 (one) Commissioner as regulated in Law of Limited Liability Companies No. 40 of 2007, POJK No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014, and BEI Regulation No. 1-A dated January 30, 2004. All members of the Board of Commissioners are assessed and evaluated regardless of their gender, ethnicity or religious background.

The composition of Board of Commissioners as of December 31, 2024, was as follows:

- **President Commissioner (Independent) : Bing Hartono Poernomosidi**
- **Commissioner : Stephanie Kane Ilham**

Independent Commissioner

Independent Commissioner supports independently the implementation of objective supervisory on the management action and protects the rights of Shareholders, especially minority Shareholders, and has no family relationship to the second degree, no business relationship or other relationship with the other Commissioners, Board of Directors or the majority Shareholders, and has no share ownership in the Company.

Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan sesuai dengan POJK No. 33 POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014. Selama tahun 2024, Dewan Komisaris telah mengadakan 6 kali rapat dengan tingkat kehadiran anggota sebagai berikut:

Board of Commissioners' Meeting

Meeting of the Board of Commissioners is held in accordance with POJK No. 33 POJK.04/2014 dated December 8, 2014. During 2024, the Board of Commissioners held 6 meetings with the following attendance rate:

Tanggal Rapat Meeting Date	STEPHANIE KANE ILHAM Komisaris Commissioner	BING HARTONO POERNOMOSIDI Komisaris Independen Independent Commissioner
5 Februari 2024 February 5, 2024	√	√
2 April 2024 April 2, 2024	√	√
11 Juni 2024 June 11, 2024	√	√
5 Agustus 2024 August 5, 2024	√	√
7 Oktober 2024 October 7, 2024	√	√
9 Desember 2024 December 9, 2024	√	√
Jumlah Rapat Total Meeting	6	6
Jumlah Kehadiran Total Attendance	6	6
Kehadiran (%) Attendance (%)	100%	100%

DIREKSI

Direksi adalah organ Perseroan yang bertanggung jawab untuk memimpin, mengelola dan mewakili kegiatan Perseroan sehari-hari. Direksi juga bertanggung jawab untuk menetapkan tujuan strategis dan tindakan strategis yang perlu diambil, menyiapkan rencana bisnis, anggaran, dan melembagakan pengendalian internal agar berfungsi dengan baik. Kewenangan Direksi diatur sesuai dengan ketentuan menurut Pasal 92 ayat (1) Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan.

Direksi Perseroan terdiri dari 4 (empat) orang anggota, yaitu 1 (satu) Direktur Utama, 2 (dua) Direktur, dan 1 (satu) Direktur Independen. Struktur Direksi sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, POJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014, serta berpedoman pada Piagam Direksi dalam menjalankan tugas pengurusannya.

BOARD OF DIRECTORS

Board of Directors (BoD) is a Company instrument that is responsible to lead, manage, and represent the Company's daily activities. The BoD is also responsible for the implementation of strategic objectives and necessary actions, preparation of business plan, budget, and institutionalization of internal control so as to function properly. The BoD's authority is regulated based on the provisions of Article 92 paragraph (1) of Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Companies and the Company's Articles of Association.

The Company's BoD consists of 4 (four) members, comprising 1 (one) President Director, 2 (two) Directors, and 1 (one) Independent Director. Its structure is in accordance with Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liabilities Company, and POJK No. 33/POJK.04/2014 dated on December 8, 2014. The Company has established the BoD's Charter as the guideline of its management duties.

Anggota Direksi dapat diangkat kembali untuk periode berikutnya tanpa mengurangi hak RUPS dan dapat diberhentikan sewaktu-waktu. Sampai dengan 31 Desember 2024, komposisi Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Direktur Utama : Halim Rusli
Direktur Operasional : Syany Tjandra
Direktur Pemasaran : Widjaja Karli
Direktur Keuangan (Independen) : Wang Sutrisno

Tugas dan Tanggung Jawab Anggota Direksi

- **Direktur Utama, Halim Rusli**
  Bertugas dan bertanggung jawab dalam menyusun dan merencanakan strategi jangka pendek dan jangka panjang Perseroan. Di samping itu, Direktur Utama juga bertugas dalam mengawasi implementasi strategi Perseroan yang telah ditentukan agar dapat berjalan dengan baik.
- **Direktur Pemasaran, Widjaja Karli**
  Bertugas dan bertanggung jawab dalam menyusun strategi pemasaran, mengawasi dan mengarahkan seluruh kegiatan pemasaran Perseroan, serta mengawasi divisi di bawahnya.
- **Direktur Operasional, Syany Tjandra**
  Bertugas dan bertanggung jawab dalam mengawasi dan mengarahkan seluruh kegiatan operasional Perseroan, baik produksi, pembelian bahan baku, dan distribusi, serta mengawasi divisi di bawahnya.
- **Direktur Keuangan, Wang Sutrisno**
  Bertugas dan bertanggung jawab dalam mengelola dan mengawasi fungsi akuntansi, perpajakan dan operasional keuangan Perseroan, seperti pengelolaan modal, utang dan piutang, serta mengawasi divisi di bawahnya.

Rapat Direksi

Direksi bertemu setidaknya sekali setiap bulan untuk mendiskusikan kinerja operasional Perseroan dan hal-hal strategis lain. Sesuai dengan POJK No. 33/POJK.04/2014, Direksi telah mengadakan 12 kali rapat selama tahun 2024 dengan tingkat kehadiran anggota, sebagai berikut:

The members may be reappointed for the subsequent period without prejudice to the GMS rights and may be dismissed at any time. The BoD's composition of as of December 31, 2024, is as follows:

President Director : Halim Rusli
Director of Operations : Syany Tjandra
Director of Marketing : Widjaja Karli
Director of Finance (Independent) : Wang Sutrisno

Duties and Responsibilities of the BoD's Members

- **President Director, Halim Rusli**
  His tasks and responsibilities are for drafting and planning the Company's short and long-term strategies. In addition, the President Director also serves in supervising and ensuring well implementation of determined Company's strategies.
- **Director of Marketing, Widjaja Karli**
  His tasks and responsibilities are for drafting marketing strategies, supervising and directing all Company's marketing activities, as well as supervising below divisions.
- **Director of Operations, Syany Tjandra**
  Her tasks and responsibilities are for supervising and directing all Company's operational activities in terms of production, purchase of raw materials, distribution, and also supervising below divisions.
- **Director of Finance, Wang Sutrisno**
  His tasks and responsibilities for managing and supervising the functions of the Company's accounting, taxation and financial operation, such as managing capital, debts and receivables, as well as supervising below divisions.

Board of Directors' Meeting

The BoD meets at least once a month to discuss the Company's operational performance and other strategic matters. Based on POJK No. 33/POJK.04/2014, BoD has held 12 meetings throughout 2024 with the attendance rate as follows:

Tanggal Rapat Meeting Date	HALIM RUSLI Direktur Utama President Director	WIDJAJA KARLI Direktur Director	SYANY TJANDRA Direktur Director	WANG SUTRISNO Direktur Independen Independent Director
9 Januari 2024 January 9, 2024	√	√	√	√
7 Februari 2024 February 7, 2024	√	√	√	√

Tanggal Rapat Meeting Date	HALIM RUSLI Direktur Utama President Director	WIDJAJA KARLI Direktur Director	SYANY TJANDRA Direktur Director	WANG SUTRISNO Direktur Independen Independent Director
7 Maret 2024 March 7, 2024	√	√	√	√
4 April 2024 April 4, 2024	√	√	√	√
14 Mei 2024 May 14, 2024	√	√	√	√
11 Juni 2024 June 11, 2024	√	√	√	√
8 Juli 2024 July 8, 2024	√	√	√	√
6 Agustus 2024 August 6, 2024	√	√	√	√
17 September 2024 September 17, 2024	√	√	√	√
3 Oktober 2024 October 3, 2024	√	√	√	√
11 November 2024 November 11, 2024	√	√	√	√
10 Desember 2024 December 10, 2024	√	√	√	√
Jumlah Rapat Total Meeting	12	12	12	12
Jumlah Kehadiran Total Attendance	12	12	12	12
Kehadiran (%) Attendance (%)	100%	100%	100%	100%

RAPAT GABUNGAN

Sebagaimana telah diatur dalam POJK terbaru No. 33/POJK.04/2014, Dewan Komisaris bersama dengan Direksi telah melakukan 4 kali rapat gabungan selama tahun 2024 dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

JOINT MEETING

As regulated in the latest amendment to POJK No. 33/POJK.04/2014, the Board of Commissioners and the Board of Directors have held 4 joint meetings throughout 2024 with the attendance rate as follows.

Nama Name	15 Mar 2024 15 Mar 2024	12 Jun 2024 12 Jun 2024	18 Sep 2024 18 Sep 2024	10 Des 2021 10 Dec 2021	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Kehadiran Attendance
Dewan Komisaris / Board of Commissioners							
BING HARTONO POERNOMOSIDI **Komisaris Utama** President Commissioner	√	√	√	√	4	4	100%
STEPHANIE KANE ILHAM **Komisaris** Commissioner	√	√	√	√	4	4	100%

Nama Name	15 Mar 2024 15 Mar 2024	12 Jun 2024 12 Jun 2024	18 Sep 2024 18 Sep 2024	10 Des 2021 10 Dec 2021	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Kehadiran Attendance
Dewan Komisaris / Board of Commissioners							
HALIM RUSLI **Direktur Utama** President Director	√	√	√	√	4	4	100%
WIDJAJA KARLI **Direktur** Director	√	√	√	√	4	4	100%
SYANY TJANDRA **Direktur** Director	√	√	√	√	4	4	100%
WANG SUTRISNO **Direktur Independen** Independent Director	√	√	√	√	4	4	100%

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Kebijakan remunerasi Perseroan bagi Dewan Komisaris ditetapkan berdasarkan RUPS, sementara kebijakan remunerasi bagi Direksi ditentukan oleh Dewan Komisaris sesuai dengan mandat yang diberikan oleh pemegang saham melalui RUPS Tahunan. Baik remunerasi Dewan Komisaris maupun Direksi ditetapkan secara proporsional berdasarkan pertimbangan sejumlah faktor yang meliputi kinerja kolektif dan individual, persaingan pasar, dan kapasitas keuangan Perseroan.

Remunerasi berupa gaji/honorarium dan tunjangan yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tahun 2024 adalah sebesar Rp9.299.294.391.

Remuneration Policy for the Boards of Commissioners and Directors

The Company's Remuneration Policy for the Board of Commissioners is stipulated in the GMS, and for the Board of Directors is stipulated by the Board of Commissioners under the mandate from the shareholders through Annual GMS. The Boards' remuneration is determined proportionally to their collective and individual performance, market competitiveness, and the Company's financial capacity.

Remuneration in terms of salary/honorarium and benefits given to the Company's Boards in 2024 amounted to Rp9,299,294,391.

KOMITE AUDIT

Tujuan utama pembentukan Komite Audit adalah untuk membantu efektivitas fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Dewan Komisaris terhadap tugas Direksi dalam mengelola Perseroan, khususnya pengawasan dalam hal pengendalian internal serta pelaporan keuangan dan manajemen.

Komite Audit harus memastikan bahwa (1) laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai prinsip Akuntansi yang berlaku umum, dan struktur pengendalian risiko telah dikelola dengan baik; dan (2) pelaksanaan audit internal dan audit eksternal telah dilaksanakan sesuai standar audit yang berlaku, serta melaporkan temuan hasil audit kepada Manajemen untuk ditindaklanjuti.

Komite Audit Perseroan telah dibentuk berdasarkan berdasarkan Surat Keputusan No.003/ITG/03/2017 yang berlaku mulai 1 Maret 2017, dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Piagam

AUDIT COMMITTEE

The main role of the Audit Committee is to assist the effectivity of the Board of Commissioners' supervisory functions towards the Directors' duties in managing the Company, particularly in terms of internal control and also financial and management reporting.

Audit Committee has to ensure that (1) financial statements are fairly presented based on general prevailing accounting principles, and risk control structures are well managed; and (2) internal and external audits are implemented based on prevailing audit standards, and audit findings are reported to and further followed up by the Management.

The Company has established Audit Committee through Decree No. 003/ITG/03/2017, effectively since March 1, 2017, with direct reporting to the Board of Commissioners. Charter of the Audit Committee,

Komite Audit juga telah ditetapkan dan disetujui Dewan Komisaris pada tanggal 1 Maret 2017. Hal ini sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 9 Mei 2023, komposisi Komite Audit Perseroan pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Ketua : Bing Hartono Poernomosidi
Anggota : Beny Bachtiar
Fernando Situmorang

Profil Komite Audit

- **Bing Hartono Poernomosidi – Ketua**
  Profil Ketua Komite Audit selengkapnya dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.
- **Beny Bachtiar – Anggota**
  Warga negara Indonesia, 42 tahun, berdomisili di Surabaya. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Surabaya, tahun 2006. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Supervisor III sejak tahun 2011. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Supervisor di perusahaan retail (2009-2011), Supervisor di PT Aromtech International (2008-2009), Staf di PT Barindo Anggun Industri (2007-2008), dan Staf di PT Toppac Purna Cipta (2006-2007).
- **Fernando Situmorang – Anggota**
  Warga negara Indonesia, 40 tahun. Beliau memperoleh gelar Master's Degree in Human Resource Management dari Universitas Persada Indonesia YAI (2017) dan Master's Degree in Law dari Universitas Jayabaya (2022). Sebelumnya, beliau menjabat General Manager Risk Management di CIMB Niaga Finance, Jakarta (2019-2022), Internal Audit, Compliance and Risk Manager di Astel Group, Jakarta (2017-2019), Internal Audit Manager di PT Coca Cola Amatil Indonesia, Jakarta (2016-2017), dan Risk Management Committee di PT Adhi Karya (Persero), Jakarta (2016-2017).

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Perseroan belum memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi sampai dengan tahun 2024. Namun demikian, Perseroan telah menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi sesuai ketentuan POJK No. 34 tahun 2014, yang dilaksanakan oleh Dewan Komisaris Perseroan sebagaimana tercantum dalam Pedoman Dewan Komisaris Dalam Rangka Pelaksanaan Fungsi Nominasi dan Remunerasi

approved by the Board of Commissioners on March 1, 2017, is in accordance with Regulation of Financial Services Authority (POJK) No. 55/POJK.04/2015 dated on December 23, 2015, regarding Establishment and Work Guidelines of Audit Committee.

Based on Decree of the Board of Commissioners dated on May 9, 2023, the composition of the Company's Audit Committee in 2024 is as follows:

Chairman : Bing Hartono Poernomosidi
Member : Beny Bachtiar
Fernando Situmorang

Profile of Audit Committee

- **Bing Hartono Poernomosidi – Chairman**
  The complete profile of the Chairman of the Audit Committee can be seen in the Board of Commissioners' Profile section.
- **Beny Bachtiar – Member**
  Indonesian citizen, 42 years old, domiciled in Surabaya. He obtained Bachelor of Economics from the University of Surabaya in 2006. Recently, he also serves as Supervisor III since 2011. Previously, he served as Supervisor at a retail company (2009-2011), Supervisor at PT Aromtech International (2008-2009), Staff at PT Barindo Anggun Industri (2007-2008), and Staff at PT Toppac Purna Cipta (2006-2007).
- **Fernando Situmorang – Anggota**
  Indonesian citizen, 40 years old. He earned his Master's Degree in Human Resource Management from Universitas Persada Indonesia YAI (2017) and Master's Degree in Law from Universitas Jayabaya (2022). Previously, he served as General Manager Risk Management at CIMB Niaga Finance, Jakarta (2019-2022), Internal Audit, Compliance and Risk Manager at Astel Group, Jakarta (2017-2019), Internal Audit Manager at PT Coca Cola Amatil Indonesia, Jakarta (2016-2017), and Risk Management Committee at PT Adhi Karya (Persero), Jakarta (2016-2017).

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

The Company currently has not formed the Nomination and Remuneration Committee. However, to comply with the provision of POJK No. 34 of 2014, the functions have been performed by the Company's Board of Commissioners as stated in the Board Manual of the Company's Board of Commissioners regarding Implementation of Nomination and Remuneration Function dated March

tanggal 26 Maret 2015. Dasar penetapan ini ditentukan oleh Keputusan Pemegang Saham Perseroan yang dilimpahkan kepada Dewan Komisaris dengan memerhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan.

Adapun fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:
- Bertindak independen dalam melaksanakan tugasnya; dan
- Memberikan rekomendasi mengenai komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Perseroan telah mengangkat Sekretaris Perusahaan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik dan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep. 305/BEI/07-2004 tanggal 19 Juli 2004. Sekretaris Perusahaan berperan penting dalam menjaga citra perusahaan yang baik melalui pelayanan kepada masyarakat atas informasi yang dibutuhkan segenap pemangku kepentingan terkait dengan kondisi Perseroan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 001/WOOD/SK/X/2022 tanggal 10 Oktober 2022, Perseroan telah mengangkat Wang Sutrisno untuk menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan. Saat ini, Wang Sutrisno juga merupakan Direktur Independen Perseroan yang profilnya dapat dilihat pada bagian Profil Direksi di Laporan Tahunan ini.

Selain sebagai penghubung, atau contact person, antar-Organ Perseroan dan antara Perseroan dengan masyarakat, tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah:
- Memastikan ketaatan Perseroan terhadap segala peraturan yang berlaku serta pelaksanaan GCG;
- Memastikan fungsi corporate legal affairs atau legal compliance;
- Menjalankan tanggung jawab sosial (CSR) Perseroan;
- Mengikuti perkembangan pasar modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal;
- Memberikan pelayanan atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan;

26, 2015. The basis of establishment was determined by the Resolution of the Company's Shareholders delegated to the Board of Commissioners with due consideration of the Company's Nomination and Remuneration Committee.

Functions of the Nomination and Remuneration Committee are as follows:
- To act independently in performing its duties; and
- To provide recommendations on the member composition of the Board of Directors and/or Board of Commissioners.

CORPORATE SECRETARY

In accordance with the regulation of Financial Services Authority No. 35/POJK. 04/2014 concerning Corporate Secretary of Issuer or Public Company, and the Decision of the Board of Directors of PT Bursa Efek Jakarta No. Kep. 305/BEI/07-2004 dated on July 19, 2004, the Company has appointed a Corporate Secretary who plays an important role in maintaining good corporate image through public services by disclosing necessary information related with the Company's condition to all stakeholders.

Based on the Company's Decree No. 001/WOOD/SK/X/2022 dated on October 10, 2022, Wang Sutrisno was appointed as the Company's Corporate Secretary, who is also the Independent Director of the Company. His profile can be found in the Directors' Profile section of this Annual Report.

Beside as a liaison, or contact person, among the Company's Organs and between the Company and the public, the duties and responsibilities of the Corporate Secretary are:
- To ensure the Company's compliance with the prevailing laws and regulations as well as proper GCG implementation;
- To undertake the corporate legal affairs function and ensure legal compliance;
- To undertake the Company's corporate social responsibility (CSR);
- To keep abreast with the capital market developments, particularly with its prevailing laws and regulations;
- To provide any information required by investors related to the Company's condition;

- Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan UUPM dan peraturan pelaksanaannya; dan
- Sebagai penghubung antara Perseroan dengan OJK dan BEI.

Sekretaris Perusahaan telah melakukan berbagai kegiatan terkait dengan pemangku kepentingan selama tahun 2024, di antaranya adalah:

1. Menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa pada tanggal 27 Juni 2024;
2. Melakukan keterbukaan informasi dan pelaporan lainnya, terkait kegiatan korporasi Perseroan, dan
3. Menghadiri setiap pelaksanaan rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi dan rapat Komite Perseroan, serta membuat notulen hasil rapat-rapat tersebut.

UNIT AUDIT INTERNAL

Sesuai dengan POJK No. 56 Tahun 2015, Perseroan telah membentuk Unit Audit Internal (UAI) berdasarkan Surat Penunjukan No. 022/ITG/03/2017 tanggal 1 Maret 2017. Piagam Audit Internal sebagai pedoman kerja Unit Audit Internal juga telah disusun dan disahkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris pada tanggal 1 Maret 2017.

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal Perseroan selama tahun 2024 adalah sebagai berikut:

- Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan;
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lain;
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
- Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- Bekerja sama dengan Komite Audit;

- To provide advice to the Company's Board of Directors to comply with the provisions of Capital Market Laws and its applied regulations; and
- To act as a liaison between the Company and OJK - BEI.

In relation to the stakeholders, Corporate Secretary had conducted the following activities in 2024:

1. Organized Annual GMS and Extraordinary GMS on June 27, 2024;
2. Conducted information disclosure and other reporting, related to corporate activities; and
3. Attended every meeting of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Company's Committee, and made minutes of the meetings.

INTERNAL AUDIT UNIT

In accordance with POJK No. 56 of 2015 and based on Letter of Appointment No. 022/ITG/03/2017 dated on March 1, 2017, the Company has established the Internal Audit Unit (IAU). The Internal Audit Unit Charter has also been established and validated by the Board of Directors and Board of Commissioners on March 1, 2017.

The duties and responsibilities of the Internal Audit Unit during 2024 are as follows:

- Preparing and executing the annual audit plan;
- Examining and evaluating the implementation of internal control and risk management system based on the Company's policies;
- Conducting examination and assessment on the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities;
- Providing recommended improvements and objective information concerning the audited activities to all levels of management;
- Preparing audit reports and submit such reports to the President Director and the Board of Commissioners;
- Monitoring, analyzing and reporting the implementation of follow-up actions with respect to the recommendations made;
- Cooperating with the Audit Committee;

- Menyusun program evaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan; dan
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan, disetujui, dan ditugaskan oleh Direktur Utama.

Susunan anggota Unit Audit Internal Perseroan terdiri dari:

Ketua : Tjio Linawati
Anggota : Dian Prameswari
Anggota : Khoironi

Profil Unit Audit Internal

- **Tjio Linawati – Ketua**
  Warga Negara Indonesia, 58 tahun, berdomisili di Surabaya. Gelar Diploma 3 jurusan Akuntansi dari Universitas Surabaya diraihnya tahun 1988. Saat ini menjabat sebagai Finance Controller IIL sejak 2015. Sebelumnya, menjabat sebagai Manajer Keuangan di Perseroan (2011–2015), staf Keuangan di Perseroan (1991–2011), dan staf Keuangan di PT Super Viktorindo (1989–1991).
- **Dian Prameswari – Anggota**
  Warga negara Indonesia, 46 tahun, berdomisili di Surabaya. Beliau memperoleh Sarjana Akuntansi dari Univeristas Kristen Petra Surabaya, tahun 2002. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Accounting sejak tahun 2011. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Accounting di perusahaan retail (2007-2011), Accounting di PT Sariguna Prima Tirta (2005-2007), dan Treasury di PT Panggung Electric Corporation (2002-2005).
- **Khoironi – Anggota**
  Warga negara Indonesia, 44 tahun, berdomisili di Surabaya. Beliau memperoleh Sarjana Akuntansi dari Universitas Bhayangkara Surabaya, tahun 2008. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Accounting sejak tahun 2015. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Accounting di PT Smart Business Solution (2008-2015), Checker di PT Anugerah Delta Gemilang (2000-2007) dan di PT Softex Indonesia (2000-2002).

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem Pengendalian Internal ("SPI") merupakan sebuah mekanisme yang dirancang untuk memastikan bahwa sebuah organisasi atau perusahaan dapat berjalan dengan efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. SPI menjadi bagian tak terpisahkan dari tata kelola perusahaan yang baik, karena memberikan kepastian bahwa segala proses dalam perusahaan dilakukan dengan transparan, dapat dipercaya, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

- Developing programs to evaluate the quality of internal audit activities; and
- Conducting special audit if required, as approved and assigned by the President Director.

The Company's Internal Audit Unit consists of:

Head : Tjio Linawati
Member : Dian Prameswari
Member : Khoironi

Profile of Internal Audit Unit

- **Tjio Linawati – Head**
  Indonesian citizen, 58 years old, domiciled in Surabaya. She obtained her Diploma 3 degree in Accounting from University of Surabaya, Surabaya, in 1988. Currently, she is also IIL Finance Controller since 2015. Previously, she was Finance Manager (2011–2015) and Finance Staff (1991–2011) in the Company, and Finance Staff at PT Super Viktorindo (1989–1991).
- **Dian Prameswari – Member**
  Indonesian citizen, 46 years old, domiciled in Surabaya. She obtained her Bachelor degree in Accountancy from Petra Christian University, Surabaya, in 2002. Recently, she also serves as Accounting Staff at PT Integra Indo Lestari since 2011. Previously, she worked as an Accounting Staff in a retail company (2007–2011) and in PT Sariguna Prima Tirta (2005–2007), also as Treasury staff in PT Panggung Electric Corporation (2002–2005).
- **Khoironi – Member**
  Indonesian citizen, 44 years old, domiciled in Surabaya. He obtained his Bachelor degree in Accountancy from Bhayangkara University, Surabaya, in 2008. Recently, he also positions as an Accounting Staff at PT Integra Indo Lestari since 2015. Previously, he was an Accounting Staff in PT Smart Business Solution (2008–2015), also as a Checker in PT Anugerah Delta Gemilang (2000–2007) and in PT Softex Indonesia (2000–2002).

INTERNAL CONTROL SYSTEM

Internal Control System ("ICS") is a mechanism designed to ensure that an organization or company operates effectively, efficiently, and in alignment with its established objectives. ICS is an integral part of good corporate governance, as it provides assurance that all processes within the company are conducted transparently, reliably, and in compliance with applicable regulations.

Di dalam suatu perusahaan, setiap keputusan dan aktivitas yang dilakukan memiliki risiko. Mulai dari kemungkinan kesalahan dalam pencatatan keuangan, penyalahgunaan aset, hingga ketidakpatuhan terhadap peraturan yang dapat berakibat pada sanksi hukum. SPI hadir untuk meminimalkan risiko-risiko tersebut dengan menciptakan sistem yang mampu mengontrol dan mengawasi seluruh aspek operasional perusahaan.

SPI yang dibentuk Perseroan mencakup:
1. Lingkungan pengendalian internal yang disiplin dan terstruktur,
2. Pengkajian dan pengelolaan risiko usaha,
3. Aktivitas pengendalian,
4. Sistem informasi dan komunikasi, dan
5. Monitoring secara operasional yang dijabarkan lebih lanjut ke dalam berbagai kebijakan berupa pedoman, petunjuk operasional maupun instruksi kerja.

MANAJEMEN RISIKO

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Perseroan menyadari bahwa kegiatan operasional Perseroan sangat rentan dengan berbagai macam risiko yang dapat memengaruhi keselamatan karyawan, kinerja, dan keberlangsungan usaha Perseroan. Oleh sebab itu, Perseroan merumuskan sistem manajemen risiko yang efektif dan efisien sebagai upaya pencegahan atau mitigasi risiko yang dihadapi Perseroan.

Sepanjang tahun 2024, berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan langkah-langkah yang diterapkan dalam mengelola risiko tersebut adalah:

- **Risiko Peraturan Pemerintah**
  Memitigasi risiko peraturan pemerintah, Perseroan berusaha untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan perubahan regulasi dengan menyesuaikan kebijakan internal Perseroan terhadap peraturan yang berlaku dan dengan menetapkan kebijakan yang dapat meminimalkan dampak dari kondisi eksternal yang tidak menguntungkan.
- **Risiko Perubahan Kurs**
  Memitigasi risiko perubahan kurs mata uang asing, Perseroan selalu berusaha untuk memperhatikan pergerakan kurs mata uang asing dan menyesuaikan proyeksi keuangan Perseroan dan Entitas Anak meskipun Perseroan tidak memiliki kendali terhadap pergerakan mata uang asing.

Within a company, every decision and activity carry risks—ranging from financial reporting errors and asset misappropriation to non-compliance with regulations that could result in legal sanctions. ICS exists to minimize these risks by creating a system that can control and oversee all operational aspects of the company.

The ICS established by the Company includes:
1. Disciplined and structured internal control within the Company;
2. Review and management of business risks;
3. Control activities;
4. Information and communication system; and
5. Operational monitoring that is further explained through policies in the form of guidelines, operational procedures, or work instructions.

RISK MANAGEMENT

In carrying out its business, the Company realizes that operational activities are very vulnerable against various risks that may affect the safety of employees, performance, and business continuity of the Company. Therefore, the Company formulates an effective and efficient risk management system to prevent or mitigate risks faced by the Company.

The following are the Company's risks and applied measures in managing risks during 2024:

- **Government Regulation Risk**
  To mitigate the risk of government regulations, the Company strives to anticipate the possibility of changes in regulations by adjusting the Company's internal policies to comply with the prevailing regulations and by setting policies that minimize the impacts of unfavorable external conditions.

- **Exchange Rate Fluctuation Risk**
  To mitigate the risk of fluctuation in foreign exchange rates, the Company continuously strives to monitor such fluctuation and adjust the Group's financial projection although the Company has no control towards fluctuations in foreign exchange rates.

- **Risiko Suku Bunga**
  Memitigasi risiko suku bunga acuan pinjaman, terutama yang muncul dari pinjaman Perseroan dan Entitas Anak untuk tujuan modal kerja dan investasi. Manajemen meminimalkan risiko bunga dengan mempertimbangkan berbagai suku bunga yang ditawarkan untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.
- **Risiko Ketersediaan Bahan Baku**
  Memitigasi risiko ketersediaan pasokan bahan baku, Perseroan menyimpan persediaan bahan baku dalam jumlah yang cukup sesuai dengan kebutuhan produksi Perseroan.
- **Risiko Kebakaran**
  Memitigasi risiko kebakaran fasilitas produksi, Perseroan secara aktif memonitor, mempertahankan dan meningkatkan efisiensi operasional Perseroan serta meminimalkan dampak operasional terhadap lingkungan dan mempertahankan standar kesehatan dan keamanan yang baik.
- **Risiko Peningkatan Upah**
  Memitigasi meningkatnya upah minimum regional, Perseroan dapat memproyeksikan peningkatan upah dan menentukan strategi bisnis yang tepat untuk meminimalkan dampak peningkatan upah sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2015.
- **Risiko Ketergantungan Terhadap Pelanggan**
  Memitigasi risiko ketergantungan terhadap pelanggan utama, Perseroan dan Entitas Anak menjaga hubungan jangka panjang yang baik dengan pelanggan utama. Perseroan dan Entitas Anak berusaha untuk memenuhi kualifikasi dan permintaan dari pelanggan utama tersebut dengan mempertahankan kualitas setiap produk dan layanan.
- **Risiko Persaingan Usaha**
  Memitigasi risiko persaingan usaha, Perseroan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas produk, memperluas jaringan distribusi dan mempertahankan harga yang kompetitif di pasar.

INFORMASI PERKARA HUKUM MATERIAL YANG DIHADAPI PERSEROAN

Sampai dengan akhir 2024, tidak ada perkara hukum material yang sedang dihadapi oleh Perseroan, anggota Direksi dan Dewan Komisaris, baik perkara pidana, perdata atau sengketa hukum lain.

- **Interest Rate Risk**
  To mitigate the interest rate risk for loans, primarily loans for working capital and investment purposes that have variable interest rates, the management reviews the various interest rates offered by creditors to obtain favorable interest rates before making a decision to engage in loan agreement.
- **Raw Material Availability Risk**
  To mitigate the risk of raw materials availability, the Company maintains its raw material inventory at a level that is sufficient in accordance with the Company's production requirements.
- **Fire Risk**
  To mitigate the risk of fire in production facilities, the Company actively monitors, maintains, and improves its operating efficiency and minimizes the environmental impacts of its operations and maintains proper health and safety standards.
- **Wage Increase Risk**
  To mitigate the risk of regional minimum wage increase, the Company prepares a projection of wage increase and determines the right strategies to minimize the impact of wage increase following the issuance of Government Regulation No. 78 of 2015.
- **Risk of Reliance on Customers**
  To mitigate the risk of reliance on main customers, the Group maintains long-term good relationships with its main customers. The Group strives to satisfy qualifications and requests of the main customers by ensuring the quality of all products and services.
- **Business Competition Risk**
  To mitigate the risk of business competition, the Company strives to keep improving its product quality, expand its distribution network and maintain a competitive price edge in the market.

INFORMATION ON MATERIAL LEGAL CASES FACED BY THE COMPANY

Until the end of 2024, the Company, members of the Board of Directors and the Board of Commissioners did not face any material legal cases, either crime, civil, or other legal cases.

INFORMASI SANKSI ADMINISTRASI

\Sampai dengan akhir tahun 2024, tidak ada sanksi administratif yang dikenakan kepada Perseroan, anggota Direksi dan Dewan Komisaris, baik dari Otoritas Jasa Keuangan maupun instansi terkait lain.

KODE ETIK

Pokok-pokok Kode Etik Perseroan terdiri dari Standar Etika Bisnis yang meliputi etika perusahaan dengan karyawan, serikat pekerja, entitas anak, vendor, pelanggan, pesaing, media massa dan penggunaan media massa, lembaga keuangan dan perbankan, pemegang saham, masyarakat, regulator, praktik pasar modal, serta gratifikasi dan korupsi.

Standar Etika Kerja meliputi etika kerja sebagai karyawan, pimpinan, pimpinan dalam melakukan komunikasi, staf dalam melakukan komunikasi, etika dalam menjaga kerahasiaan data dan informasi perusahaan, penyampaian informasi kepada karyawan, menjaga aset perusahaan, menjaga keselamatan kerja dan lingkungan hidup, penggunaan email, perencanaan dan penggunaan anggaran, mencegah benturan kepentingan, kegiatan politik, kegiatan organisasi, integritas laporan keuangan, dan etika terkait gratifikasi dan suap.

Kode Etik berlaku bagi seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, karyawan/pegawai, serta organ pendukung yang dimiliki Perseroan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang

INFORMATION ON ADMINISTRATIVE SANCTION

Until the end of 2024, there was no administrative sanction imposed on the Company, members of the Boards of Commissioners and Directors, by Financial Services Authority or other related institutions.

CODE OF CONDUCTS

The Company's Code of Conducts consist of the Standard of Business Ethics including corporate ethics with employees, unions, subsidiaries, vendors, customers, competitors, mass media and the use of mass media, financial and banking institutions, shareholders, communities, regulators, capital market practices, as well as gratuities and corruption.

The Standard of Work Ethics includes work ethics as employees, leaders, leaders in conducting communication, staffs in conducting communication, ethics in protecting confidentiality of corporate data and information, delivering information to employees, safeguarding company's assets, maintaining occupational safety and environment, use of e-mail, planning and use of budget, preventing conflicts of interest, political activities, organizational activities, integrity of financial statements, and ethics related to gratuities and bribery.

The Code of Conducts apply to all members of the Boards of Directors and Commissioners, employees, and supporting organs owned by the Company, in accordance with the provisions of applicable laws

berlaku. Manajemen juga telah melakukan sosialisasi Kode Etik Perseroan kepada seluruh karyawan, mulai dari kantor pusat hingga ke entitas anak dan sentra distribusi, untuk mengarahkan karyawan agar senantiasa bertindak sesuai Kode Etik Perseroan.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Sistem Pelaporan Pelanggaran, atau dikenal dengan Whistleblowing System, diciptakan untuk mendorong karyawan dalam melaporkan penyimpangan berdasarkan suatu sistem sanksi dan penghargaan. Perseroan menggunakan pendekatan yang baik untuk menjaga kedisiplinan manajemen agar dapat berjalan selaras dengan penerapan prinsip-prinsip GCG di seluruh tingkat organisasi.

Laporan mengenai dugaan pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku di PT Integra Indocabinet Tbk dapat disampaikan melalui surat tertulis, e-mail, kotak pengaduan atau media lain, yang disediakan oleh Perseroan untuk kepentingan pelaporan pelanggaran. Media-media tersebut disediakan sebagai sarana pelaporan dugaan pelanggaran saja dan bukan untuk penyampaian keluhan pribadi pelapor.

Perseroan menjamin kerahasiaan laporan yang kemudian akan ditindaklanjuti. Integra menjamin pula kerahasiaan identitas pelapor dan memberikan jaminan perlindungan bagi pelapor.

and regulations. The Management has disseminated the Company's Code of Conducts to all employees starting from the head office to the subsidiaries and distribution centers in order to guide the employees to act in accordance with the Company's Code of Conducts.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Whistleblowing System is created to encourage employees to report misconducts based on a reward system. The Company uses an approach to maintain the discipline of the management in accordance with GCG principles at all levels of the organization.

Reports on alleged misconducts that are against the prevailing regulations in PT Integra Indocabinet Tbk can be submitted through written letters, e-mails, complaint boxes or other media, provided by the Company for the purposes of reporting misconducts. The provision of such media is intended to convey alleged misconducts against applicable regulations and not to convey personal complaints from the whistleblower.

The Company protects the confidentiality of the reports that are further followed up. Integra guarantees the confidentiality of the whistleblower's identity and provides protection assurance.

PENERAPAN PRINSIP GCG SESUAI PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA DARI OJK

Penerapan prinsip-prinsip GCG di lingkungan Perseroan telah mengikuti ketentuan yang tertuang dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015. Adapun prinsip-prinsip yang diterapkan dalam praktik GCG dimuat pada tabel berikut:

IMPLEMENTATION OF GCG PRINCIPLES PURSUANT TO THE GUIDELINES BY OJK

Implementation of GCG principles at the Company has complied with the provisions of Circular Letter of the Financial Services Authority No. 32/SEOJK.04/2015. The principles implemented in GCG practices are described in the following table:

Prinsip Principle	Rekomendasi Rekomendation	Penerapan Implementation
Aspek A: Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham Aspect A: Relationship between Public Company and Shareholders in Ensuring Shareholders' Rights		
Prinsip 1: Meningkatkan nilai penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Principle 1: Improving the value of General Meeting of Shareholders' implementation	1. **Cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.** Method or technical procedure for both open and closed voting prioritizes the independence and interest of the shareholders.	**Prosedur pengumpulan suara dalam RUPS dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ada dalam Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Terbuka** Voting procedure of the GMS was carried out pursuant to the provisions of the Company's Articles of Association and Regulation of the Financial Services Authority on the Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies. **Keterangan: Terpenuhi** Description: Comply
	2. **Anggota Direksi dan Dewan Komisaris hadir dalam RUPS Tahunan.** Members of the Board of Directors and Board of Commissioners attend the Annual GMS.	**RUPS Tahunan pada 27 Juni 2024 dihadiri oleh:** The Annual GMS on June 27, 2024, was attended by: **Direksi: /** Board of Directors: • **Direktur Keuangan (Independen) /** Director of Finance (Independent)**: Wang Sutrisno** **Dewan Komisaris: /** Board of Commissioners: • **Komisaris Independen /** Independent Commissioner: **Bing Hartono Poernomosidi** **RUPS Luar Biasa pada 27 Juni 2024 dihadiri oleh:** The Extraordinary GMS on June 27, 2024, was attended by: **Direksi: /** Board of Directors**:** • **Direktur Keuangan (Independen) /** Director of Finance (Independent): **Wang Sutrisno** **Dewan Komisaris: /** Board of Commissioners**:** • **Komisaris Independen /** Independent Commissioner: **Bing Hartono Poernomosidi** **Keterangan: Terpenuhi** Description: Comply
Aspek B : Fungsi dan Peran Dewan Komisaris Aspect B : Function and Role of the Board of Commissioners		
Prinsip 3: Memperkuat keanggotaan dan komposisi Dewan Komisaris Principle 3: Affirming membership and composition of the Board of Commissioners	1. **Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi perusahaan.** Determination of number of Board of Commissioners' members considers the Company's condition.	**Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris telah mempertimbangkan kondisi dan kompleksitas usaha Perseroan serta telah memenuhi persyaratan jumlah keanggotaan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau perusahaan publik.** Determination of number of the Board of Commissioners' members has considered the condition and complexity of the Company's business and complied with the membership requirements of the Board of Commissioners as stipulated in Regulation of the Financial Services Authority No. 33/POJK.04/2014 regarding Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies. **Keterangan: Terpenuhi** Description: Comply
	2. **Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian.** Determination of Board of Commissioners' member composition considers diversity of expertise.	**Penentuan komposisi Dewan Komisaris Perseroan telah memperhatikan keahlian, pengetahuan dan pengalaman agar dapat mengakomodasi pengambilan keputusan secara efektif, cepat dan tepat.** Determination of Board of Commissioners' composition of the Company has considered diversity of expertise, knowledge, and experience to accommodate effective, prompt, and accurate decision-making **Keterangan: Terpenuhi** Description: Comply

Prinsip Principle	Rekomendasi Rekomendation	Penerapan Implementation
Prinsip 4: Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Principle 4: Improving quality of duties and responsibilities implementation of the Board of Commissioners	1. **Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.** Board of Commissioners has self-assessment policy to assess the Board of Commissioners' performance.	**Perseroan akan melakukan penyusunan ulang mengenai kebijakan penilaian kinerja sendiri oleh Dewan Komisaris. Saat ini penilaian kinerja Dewan Komisaris masih terbatas pada penilaian oleh RUPS dengan memperhatikan kinerja Perseroan.** The Company will rearrange performance self-assessment policy for the Board of Commissioners. Currently, the performance assessment of the Board of Commissioners is still limited to assessment by the GMS with consideration of the Company's performance. **Keterangan: Terpenuhi** Description: Comply
	2. **Kebijakan penilaian sendiri diungkapkan dalam Laporan Tahunan.** Self-assessment policy is disclosed in the Annual Report.	**Pelaksanaan kebijakan penilaian kinerja Dewan Komisaris telah dimuat dalam Laporan Tahunan.** Implementation of policy on performance assessment of the Board of Commissioners has been stated in the Annual Report. **Keterangan: Terpenuhi** Description: Comply
	3. **Dewan Komisaris mempunyai kebijakan pengunduran diri apabila terlibat dalam kejahatan keuangan** Board of Commissioners has resignation policy if involved in financial crime.	**Anggaran Dasar Perseroan dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris telah memuat kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila bertentangan dengan Anggaran Dasar dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.** The Company's Articles of Association and Work Manual of the Board of Commissioners have contained policy on resignation of Board of Commissioners' members if they act against the Articles of Association and prevailing laws and regulations. **Keterangan: Terpenuhi** Description: Comply
	4. **Dewan Komisaris atau Komite Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam Proses Nominasi anggota Direksi.** Board of Commissioners or Nomination and Remuneration Committee prepares succession policy for the nomination process of the Board of Directors' members.	**Dewan Komisaris dan Perseroan akan menyusun ulang kebijakan terkait suksesi anggota Direksi.** Board of Commissioners and the Company will rearrange policy on succession of Board of Directors' members. **Keterangan: Sedang dalam penyusunan** Description: Under preparation
Aspek C : Fungsi dan Peran Direksi Aspect C : Function and Role of the Board of Directors		
Prinsip 5: Memperkuat keanggotaan dan komposisi Dewan Direksi Principle 5: Affirming membership and composition of the Board of Directors	1. **Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi perusahaan serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.** Determination of number of the Board of Directors' members considers the company's condition and effectiveness in decision-making.	**Penentuan jumlah anggota Direksi telah mempertimbangkan kondisi dan kompleksitas usaha Perseroan serta telah memenuhi persyaratan jumlah keanggotaan Direksi sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau perusahaan publik.** Determination of number of the Board of Directors' members has considered the condition and complexity of the Company's business and complied with membership requirements of the Board of Directors as stipulated in Regulation of the Financial Services Authority No. 33/POJK.04/2014 regarding Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies. **Keterangan: Terpenuhi** Description: Comply
	2. **Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan.** Determination of Board of Directors' member composition considers diversity of expertise, knowledge, and experience.	**Komposisi anggota Direksi telah memperhatikan keahlian, pengetahuan dan pengalaman agar dapat mengakomodasi pengambilan keputusan secara efektif, cepat dan tepat.** Determination of Board of Directors' member composition has considered the expertise, knowledge, and experience to accommodate effective, prompt, and accurate decision-making. **Keterangan: Terpenuhi** Description: Comply
	3. **Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.** Board of Directors' member in charge of accounting or finance has expertise and/or knowledge in accounting.	**Bapak Wang Sutrisno selaku Direktur Keuangan memiliki keahlian dan pengetahuan di bidang akuntansi.** Mr. Wang Sutrisno as the Director of Finance has expertise and knowledge in accounting. **Keterangan: Terpenuhi** Description: Comply

Prinsip Principle	Rekomendasi Rekomendation	Penerapan Implementation
Prinsip 6: Meningkatkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Principle 6: Improving duties and responsibilities implementation of the Board of Directors	1. **Direksi memiliki kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Direksi.** The Board of Directors has self-assessment policy to assess the Board of Directors' performance.	**Perseroan akan melakukan penyusunan ulang mengenai kebijakan penilaian kinerja sendiri oleh Direksi. Saat ini, penilaian kinerja Direksi masih terbatas pada penilaian oleh RUPS dengan memperhatikan kinerja Perseroan.** The Company will rearrange policy on performance self-assessment for the Board of Directors. Currently, performance assessment of the Board of Directors is still limited to assessment by the GMS with consideration of the Company's performance. **Keterangan: Sedang dalam penyusunan** Description: Under preparation
	2. **Kebijakan penilaian sendiri diungkapkan dalam Laporan Tahunan.** Self-assessment policy is disclosed in the Annual Report.	**Pelaksanaan kebijakan penilaian Direksi telah dimuat dalam Laporan Tahunan.** Implementation of the Board of Directors' assessment policy has been stated in the Annual Report. **Keterangan: Terpenuhi** Description: Comply
	3. **Direksi memiliki kebijakan pengunduran diri apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.** The Board of Directors has policy on resignation if involved in financial crime.	**Anggaran Dasar Perseroan dan Pedoman Kerja Direksi telah memuat kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila bertentangan dengan Anggaran Dasar dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.** The Company's Articles of Association and Work Manual of the Board of Directors have contained policy on resignation of Board of Directors' members if they act against the Articles of Association and prevailing laws and regulations **Keterangan: Terpenuhi** Description: Comply
Aspek D : Partisipasi Pemangku Kepentingan Aspect D: Stakeholder Participation		
Prinsip 7: Meningkatkan aspek tata kelola Perusahaan melalui partisipasi pemangku kepentingan Principle 7: Improving corporate governance aspect through stakeholder participation	1. **Memiliki Kebijakan Pemenuhan Hak-Hak Kreditur** Having policy on fulfillment of creditors' rights	**Perseroan sedang menyusun kebijakan khusus tentang pemenuhan hak-hak kreditur. Namun saat ini, Perseroan senantiasa bertanggung jawab melaksanakan dan memenuhi ketentuan yang diatur dalam setiap pemberian kredit oleh kreditur.** The Company is preparing particular policy on fulfillment of creditors' rights. Nonetheless, the Company has always been responsible in implementing and complying with the provisions regarding each loan provided by the creditors. **Keterangan: Terpenuhi** Description: Comply
	2. **Memiliki kebijakan Whistleblowing System** Having Whistleblowing System policy	**Perseroan memiliki dan menerapkan kebijakan Whistleblowing System** The Company has implemented Whistleblowing System policy. **Keterangan: Terpenuhi** Description: Comply
	3. **Memiliki Kebijakan pemberian insentif jangka panjang Direksi dan Karyawan** Having policy on long-term incentive provision for the Board of Directors and the employees.	**Perseroan melakukan kebijakan imbalan pasca kerja sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan dengan mengikutsertakan karyawan dalam program pension dan memberikan hak-hak karyawan sesuai dengan Peraturan Ketenagakerjaan yang berlaku.** The Company has implemented post-employment benefit policy as regulated in Manpower Law by registering all employees in pension program and fulfilling employees' rights pursuant to the prevailing Manpower Law. **Keterangan: Terpenuhi** Description: Comply
Aspek E: Meningkatkan Keterbukaan Informasi Aspect E: Improving Information Disclosure		
Prinsip 8: Meningkatkan keterbukaan informasi Principle 8: Improving information disclosure	1. **Memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi** Further utilization of information technology other than website as information disclosure media.	**Perseroan memanfaatkan Website perusahaan, call center maupun email untuk melaksanakan keterbukaan informasi kepada pemangku kepentingan, khususnya pelanggan.** The Company has utilized the Company website, call center, and email to provide information disclosure to the stakeholders, particularly the customers. **Keterangan: Terpenuhi** Description: Comply
	2. **Laporan Tahunan Perusahaan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan, paling sedikit 5% selain Pemegang Saham Utama dan Pengendali.** Annual Report of the company discloses the final beneficiary of shareholders owning at least 5% of the Company's shares other than the Majority Shareholder and Controlling Shareholder.	**Perseroan telah mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham dalam Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.** The Company has disclosed the final beneficiary of the share ownership in the Company Profile section of this Annual Report. **Keterangan: Terpenuhi** Description: Comply

07

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility





Dalam mencapai tujuan keberlanjutan, Perseroan telah menetapkan strategi yang diharapkan dapat memberikan dampak positif, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan dalam jangka panjang.

In achieving its sustainability goals, the Company has established a strategy that is expected to have a positive impact on economic, social, and environmental aspects in the long run





Strategi Keberlanjutan

Sustainability Strategy

Dalam rangka mencapai tujuan keberlanjutan, PT Integra Indocabinet Tbk telah merumuskan strategi yang berorientasi pada pertumbuhan jangka panjang. Strategi ini mencakup berbagai aspek, termasuk efisiensi operasional, inovasi produk dan layanan, serta penerapan praktik bisnis yang berkelanjutan.

Strategi Keberlanjutan Perseroan telah ditetapkan melalui pendekatan yang berlandaskan pada tiga nilai filosofis simbol identitas korporasi Integra, yaitu Pohon Pertumbuhan, Tangan Komitmen, dan Lingkaran Kesempurnaan. Selanjutnya, tiga nilai tersebut diterjemahkan ke dalam aspek-aspek keberlanjutan yang relevan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB).

Simbol identitas korporasi Integra yang pertama, yaitu Pohon Pertumbuhan, menyiratkan komitmen Perseroan terhadap pelestarian lingkungan yang selaras dengan TPB ke-6: Air Bersih & Sanitasi Layak, dan TPB ke-15: Ekosistem Daratan.

Simbol kedua, Tangan Komitmen, memberikan makna ketulusan Perseroan dalam memberikan layanan yang sesuai dengan TPB ke-5: Kesetaraan Gender dan TPB ke-13: Penanganan Perubahan Iklim.

Sedangkan symbol Lingkaran Kesempurnaan melambangkan kestabilan dan kesinambungan Perseroan dalam berkarya tanpa batas, yang harmonis dengan TPB ke-8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi.

In achieving its sustainability goals, PT Integra Indocabinet Tbk has formulated a strategy focused on long-term growth. This strategy encompasses various aspects, including operational efficiency, product and service innovation, and the implementation of sustainable business practices.

The Company's Sustainability Strategy has been established through an approach based on the three philosophical values of Integra's corporate identity symbol, namely the Tree of Growth, the Hand of Commitment, and the Circle of Perfection. Furthermore, the three values are translated into sustainability aspects relevant to the Sustainable Development Goals (SDGs).

Integra's first corporate identity symbol, Tree of Growth, implies the Company's commitment to preservation in line with SDG 6: Clean Water & Sanitation, and SDG 15: Life on Land.

The second symbol, Hands of Commitment, signifies the Company's sincerity in providing services that is in line with SDG 5: Gender Equality and SDG 13: Climate Action.

Meanwhile, Circle of Perfection symbolizes the Company's stability and continuity in working without limits, which is harmonious with SDG 8: Decent Work and Economic Growth.

Pohon Pertumbuhan
Tree of Growth

06

Air Bersih dan Sanitasi
Clean Water and Sanitation

Tangan Komitmen
Hands of Commitment

05

Kesetaraan Gender
Gender Equality

Lingkaran Kesempurnaan
Circle of Perfection

08

Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi
Decent Work and Economic Growth

15

Ekosistem Daratan
Life on Land

13

Penanganan Perubahan Iklim
Action For Climate

Pendekatan Keberlanjutan
Sustainability Approach

Tentang Laporan Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan ini disusun sebagai bagian dari Laporan Tahunan Terintegrasi PT Integra Indocabinet Tbk tahun 2024 yang merupakan komitmen Perseroan untuk menyampaikan laporan aktivitasnya pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan berdasarkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Cakupan dan Batasan

Laporan Keberlanjutan ini memuat kebijakan, strategi, prosedur, penerapan dan informasi terkait dengan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan Perseroan selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2024. Kantor Pusat Perseroan dan Entitas Anak berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur.

Perseroan berkomitmen untuk mempersiapkan Laporan Keberlanjutan setiap tahun dengan metode pengumpulan data yang lebih terkoordinasi dan komprehensif sesuai ketentuan Surat Edaran OJK Nomor 16/SEOJK.04/2021, Peraturan OJK No. 51/2017, dengan berorientasi pada Sustainable Development Goals sekaligus berupaya meningkatkan pemenuhan indikator keberlanjutan yang belum diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan ini pada laporan berikutnya.

Prinsip Penetapan Isi Pelaporan

Laporan Keberlanjutan ini memuat topik-topik keberlanjutan yang terdiri dari tiga aspek utama, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan, yang disajikan secara berimbang. Topik-topik yang dilaporkan merupakan topik yang selaras dengan keberlanjutan Perseroan maupun para pemangku kepentingan, dengan memerhatikan prinsip transparansi, yang ditetapkan berdasarkan faktor-faktor:

- **Materialitas**
  Laporan ini berisi informasi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan yang material berdasarkan penilaian dan keputusan pemangku kepentingan.
- **Konteks Keberlanjutan**
  Laporan ini menyajikan kinerja yang relevan dalam konteks keberlanjutan.
- **Kelengkapan**
  Laporan ini mencakup aspek-aspek ekonomi, sosial dan lingkungan yang material dan dalam Batasan periode pelaporan selama satu tahun kalender yang didukung data dan informasi lengkap.

About the Sustainability Report

This Sustainability Report is prepared as a part of PT Integra Indocabinet Tbk's 2024 Integrated Annual Report in delivering our commitment to realizing economic, environmental and social activities, in accordance with Good Corporate Governance principles.

Coverage and Limitations

This Sustainability Report contains policies, strategies, procedures, implementation and information related to the Company's economic, social and environmental performance for the period of January 1st to December 31st, 2024. The Company and Subsidiaries' head offices are located in Sidoarjo, East Java.

The Company is committed to preparing the Sustainability Reports annually with a more coordinated and comprehensive data gathering method, in line with POJK No. 51/2017, with the orientation to Sustainable Development Goals and fulfillment of other sustainability
indicators in next reports.

Principles in Determining Report Contents

The Sustainability Report presents three sustainability aspects, i.e., economic, environmental and social, with a balanced presentation. The topics are reported in line with both the Company and other stakeholders' sustainability interest, with consideration of transparency principle. Factors determining the report content are as follows:

- **Materiality**
  The Report presents material content on economic, social and environmental aspects and based on assessments and decisions from stakeholders.
- **Sustainability Context**
  The Report presents relevant performance in the context of sustainability.
- **Completeness**
  The Report presents material content on economic, social and environmental aspects within one-year reporting period and is supported by complete data and information.

Landasan Penerapan Keberlanjutan

Selama lebih dari tiga dekade beroperasi, PT Integra Indocabinet Tbk telah berkomitmen terhadap pembangunan keberlanjutan dan menjadikan nilai-nilai keberlanjutan sebagai dasar perumusan budaya perusahaan yang tecermin pada simbol logo Perseroan. Dalam pelaksanaannya, kami senantiasa bersemangat untuk mencari cara baru dalam menghadapi berbagai tantangan keberlanjutan agar dapat mengembangkan bisnis dengan lebih baik dan bertanggung jawab.

Memasuki tahun 2024, landasan penerapan keberlanjutan Perseroan tidak mengalami perubahan. Dalam menjalankan operasional usaha, kami senantiasa mengupayakan penggunaan material ramah lingkungan, pengelolaan energi dan air yang efisien, penurunan emisi yang optimal, serta peningkatan kualitas produk yang membawa manfaat besar bagi kesejahteraan seluruh pemangku kepentingan.

Untuk itu, kami telah menetapkan lima tujuan dasar Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) sebagai pelaksanaan pembangunan berkelanjutan Perseroan sejak tiga tahun lalu dan juga untuk tahun-tahun berikutnya.

Foundation of Sustainability

For more than three decades of operation, PT Integra Indocabinet Tbk has been committed to sustainable development and made sustainability values as the basis for the formulation of corporate culture as reflected in the Company's logo symbol. In our implementation, we are always eager to find new ways to face various sustainability challenges in order to develop business better and more responsibly.

Entering 2024, the foundation of the Company's sustainability implementation has not changed. In conducting business operations, we always strive to use eco-friendly materials, efficient energy and water management, optimal emission reduction, and improved product quality that brings great benefits to the welfare of all stakeholders.

To that end, we have set five basic goals of the Sustainable Development Goals (SDGs) as the implementation of the Company's sustainable development in the last three years ago and also for the following years.



Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

About the Sustainability Report

Pendekatan keberlanjutan kami tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan daya saing Perseroan, tetapi juga memastikan bahwa operasionalnya tetap selaras dengan prinsip keberlanjutan global dan regulasi yang berlaku. Dengan demikian, strategi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan dalam jangka panjang.

Our sustainability approach is designed not only to enhance the Company's competitiveness but also to ensure that its operations align with global sustainability principles and prevailing regulations. As a result, this strategy is expected to create positive economic, social, and environmental impacts in the long run.

Pertumbuhan Penjualan
Sales Growth

27,7%

Total Kapasitas Produksi
Total Production Capacity

397.835cbm

Mebel & Komponen Bangunan /
Furniture & Building Components

Total Karyawan Peserta Pelatihan
Total Training Participants

7.539

Distribusi Dana CSR
CSR Fund Distribution

Rp704,3Juta

Total Konsesi Hutan
Total Forest Concession

181.555ha



Tata Kelola Keberlanjutan

Sustainability Governance

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan

Perseroan menetapkan Struktur Tata Kelola Keberlanjutan berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan OJK No. 21/POJK.04/2014 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, Peraturan BEI No. 1-A, G20 Finance Ministers and Central Bank Governors Meeting bersama dengan Organisation for Economic Co-operation and Development ("G20/OECD"), dan Komite Nasional Kebijakan Governance.

Organ tata kelola Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dibantu oleh Komite Penunjang, sedangkan Direksi dibantu oleh unit kerja yang terkait dengan mekanisme tata kelola.

Unit kerja pengelola GCG di Perseroan memiliki keterikatan erat dalam menjalankan fungsinya masing-masing. Sekretaris Perusahaan bertindak sebagai penanggung jawab Board Governance, memastikan komunikasi dan koordinasi yang efektif antara Direksi, Dewan Komisaris, serta Komite Dewan Komisaris. Departemen Hukum & GRC berperan dalam operational governance, mengelola risiko, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan internal.

Departemen Corporate Social Responsibility fokus pada implementasi program tanggung jawab sosial perusahaan guna menciptakan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Sementara itu, Audit Internal bertugas melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap proses tata kelola guna memastikan efektivitas serta kepatuhan operasional terhadap standar yang ditetapkan.

Sinergi antara unit-unit ini menjadi kunci dalam memastikan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

About the Sustainability Report

Structure of Sustainability Governance The Company's Sustainability Governance is structured under the Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007 on Limited Liability Companies, OJK Regulation No. 21/POJK.04/2014 on Implementation of Public Corporate Governance Guidelines, IDX Regulation No. 1-A, G20 Finance Ministers and Central Bank Governors Meeting together with the Organisation for Economic Cooperation and Development ("G20/OECD"), and National Committee on Governance Policy.

The Company's governance organs consist of General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners, and Board of Directors. Board of Commissioners in carrying out its duties and responsibilities is assisted by Supporting Committees, while Board of Directors has assistants from work units related to governance mechanism.

The corporate GCG management units are closely interconnected in carrying out their respective functions. The Corporate Secretary is responsible for Board Governance, ensuring effective communication and coordination between the Board of Directors, the Board of Commissioners, and the Board Committees. The Legal & GRC Department plays a role in operational governance, risk management, and ensuring compliance with regulations and internal policies.

The Corporate Social Responsibility Department focuses on implementing corporate social responsibility programs to create a positive impact on society and the environment. Meanwhile, Internal Audit is responsible for evaluating and overseeing governance processes to ensure operational effectiveness and compliance with established standards.

The synergy between these units is key to ensuring that good corporate governance (GCG) is implemented optimally and sustainably.



Komitmen terhadap Pemegang Saham Minoritas

Sebagai perusahaan terbuka, Integra berkomitmen untuk menciptakan nilai bagi seluruh Pemegang Saham, termasuk Pemegang Saham Minoritas, dan bertindak demi kepentingan terbaik mereka melalui:

- **Pengungkapan yang Wajar**
  Integra berkomitmen untuk senantiasa mengungkapkan informasi secara wajar dan adil kepada semua Pemegang Saham Perseroan.
- **Pemungutan Suara dalam RUPS**
  Seluruh Pemegang Saham Perseroan memiliki hak suara dalam RUPS dengan mengikuti ketentuan dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- **Penyelenggaraan RUPS sesuai Permintaan**
  Perseroan akan menyelenggarakan RUPS sesuai permintaan Pemegang Saham dengan mengikuti peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Anggaran Dasar Perseroan.
- **Kebijakan Dividen**
  Perseroan mendistribusikan dividen tunai sedikitnya setahun sekali. Jumlah dividen bergantung pada laba Perseroan selama tahun buku berjalan dengan mempertimbangkan kesehatan Perseroan dan tanpa mengurangi hak-hak RUPS Perseroan untuk memutuskan sebaliknya, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

Commitment to Minority Shareholders

As a public company, Integra is committed to creating values for all Shareholders, including Minority Shareholders, and acting in their best interests through:

- **Fair Disclosure**
  Integra is committed to always disclosing information fairly to all Shareholders.

- **Voting at the GMS**
  All Company's Shareholders have the right to vote in the GMS by following the provisions and regulations of Financial Services Authority (OJK).
- **Conducting GMS by Request**
  The Company shall hold a GMS according to the request of Shareholders by following the regulations of Financial Services Authority (OJK) and the Company's Articles of Association.
- **Dividend Policy**
  The Company distributes cash dividends at least once a year. The dividend amount depends on the Company's profit during the current financial year, considering the Company's financial health and without prejudice to the rights of the GMS to decide otherwise, in accordance with the Company's Articles of Association.

Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pengelolaan program keberlanjutan dan dampak ekonomi, sosial, lingkungan dilaksanakan secara menyeluruh dan melibatkan semua fungsi. Perseroan telah memetakan delegasi dan tanggung jawab atas pengelolaan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan, berdasarkan identifikasi sebagai berikut:

Function in Charge of Sustainable Finance Implementation

The management of sustainability programs and economic, social, and environmental impacts is carried out thoroughly and involves all functions. The Company has mapped delegations and responsibilities for the management of economic, social and environmental impacts, based on the following identification:

Aspek yang Dikelola Managed Aspects	Fungsi Penanggung Jawab Function in Charge
Ekonomi Economy	• **Sekretaris Perusahaan** Corporate Secretary • **Keuangan** Finance • **Merchandising** Merchandising • **Logistik** Logistics
Sosial Social	• **Sumber Daya Manusia** Human Capital • **Corporate Affairs** Corporate Affairs
Lingkungan Environment	• **Corporate Affairs** Corporate Affairs • **Departemen Umum** General Services

Pengembangan Kompetensi Terkait Keberlanjutan

Dalam meningkatkan kinerja keberlanjutan, diperlukan pemahaman yang sama terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan yang perlu diterapkan di lingkungan Perseroan. Untuk itu, kami mengupayakan setiap karyawan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait aspek-aspek keberlanjutan, risiko, peluang, dan dampaknya, melalui penyelenggaraan beragam pelatihan.

Selama periode pelaporan, karyawan dari fungsi-fungsi yang relevan telah diikutsertakan dalam pelatihan/seminar terkait keberlanjutan, dengan rincian program pengembangan kompetensi yang dapat dilihat pada pembahasan Sumber Daya Manusia, bagian Program Pelatihan Karyawan, di Laporan Tahunan Terintegrasi ini.

Competency Development Related to Sustainability

Improving sustainability performance requires a common understanding of the sustainability principles to be applied within the Company. To that end, we strive for each employee to gain a deeper understanding of sustainability aspects, risks, opportunities and impacts, through the organization of various training programs.

During the reporting period, employees from relevant functions have been included in sustainability-related training/seminar programs, with details of competency development programs that can be seen in the discussion of Human Resources, Employee Training Programs section, in this Integrated Annual Report.

Pemangku Kepentingan Stakeholder	Metode Pendekatan Dan Pengelolaan Approach Methods and Its Management		Respon Perseroan Company Responses
	Bentuk Pelibatan Form of Engagement	Topik Signifikan dan Kebutuhan Pemangku Kepentingan Significant Topics and Stakeholders' Needs	
Pemegang Saham Shareholders	• **Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)** Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) • **Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)** (jika diperlukan Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) (if needed)	• **Laporan dan evaluasi kinerja** Performance report and assessment • **Penetapan penggunaan laba bersih dan dividen** Determining the use of net income and dividends • **Penetapan remunerasi Dewan Komisaris** Determining remuneration for the Board of Commissioners	• **Menyelenggarakan RUPST dan RUPSLB** Organizing Annual GMS and Extraordinary GMS • **Melaporkan kinerja operasional, keuangan, dan lainnya** Reporting operational, financial, and other performances • **Menjaga kinerja untuk mencapai target secara maksimal** Maintaining the performance to achieve maximum target
Karyawan Employees	**Pertemuan formal dan informal sesuai kebutuhan** Formal and informal meeting as needed	• **Pelatihan** Training • **Acara keakraban** Gathering • **Kesejahteraan karyawan** Employees welfare	• **Mengadakan pelatihan** Conducting training • **Mengadakan evaluasi kerja dan kesempatan jenjang karir** Carrying out work assessment and providing career opportunity • **Menyediakan wadah untuk menampung masukan karyawan** Providing media for employee's input • **Menjamin keamanan dan hak-hak karyawan sesuai Peraturan Perusahaan (PP)** Ensuring the employee's safety and rights in accordance with the Company Regulation (PP)
Pelanggan Customers	• **Layanan pelanggan, sesuai kebutuhan** Customer service, as needed • **Website, sesuai kebutuhan** Website, as needed • **Media sosial, sesuai kebutuhan** Social media, as needed	• **Produk dan layanan** Product and services • **Kegiatan Perseroan** Company's activities • **Membangun loyalitas** Loyalty programs	• **Menghasilkan produk berstandar global dengan jumlah sesuai kebutuhan** Producing global standard products with sufficient quantity as required • **Menyediakan produk dan jasa yang sesuai dengan permintaan dan kesepakatan** Providing products and services in accordance with request and agreement

Pemangku Kepentingan Stakeholder	Metode Pendekatan Dan Pengelolaan Approach Methods and Its Management Bentuk Pelibatan Form of Engagement	Topik Signifikan dan Kebutuhan Pemangku Kepentingan Significant Topics and Stakeholders' Needs	Respon Perseroan Company Responses
Mitra Kerja/ Pemasok Principle (Supplier)	• **Interaksi melalui website setiap saat** Website interaction, at anytime • **Kode etik yang berhubungan dengan vendor, sosialisasi syarat pengadaan dalam setahun** Code of conducts related to vendors, annual dissemination of procurement requirement • **Pertemuan dengan Divisi Merchandising untuk menangani pasokan** Meeting with Merchandising Division to manage supplies	• **Pengadaan barang dan/atau jasa** Products or services procurement • **Jenis kebutuhan/spesifikasi barang dan jasa** Type of needs/specifications of product and services • **Kontrak kerja yang adil dan telah disepakati kedua pihak** Fair agreement by both parties • **Pembayaran tepat waktu** Timely payment • **Hubungan saling menguntungkan** Mutual relationship	• **Memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memperlancar proses pengadaan** Providing information needed to facilitate procurement process • **Sosialisasi kebijakan dan kode etik** Disseminating policy and code of conducts • **Membangun komunikasi bisnis** Developing business communication • **Melakukan pembayaran tepat waktu** Making timely payment • **Menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik** Building good relationship and communication
Masyarakat Umum General Public	• **Pelatihan** Training • **Pembagian bantuan** Donation distribution • **Program CSR** CSR program	• **Peningkatan keterampilan** Skills improvement • **Penilaian akan kebutuhan dan evaluasi untuk program CSR** Needs assessment and CSR program evaluation • **Pendekatan untuk membina hubungan** Approach to develop relationship	• **Mengadakan pelatihan bagi UMKM di sekitar pabrik** Providing training for the surrounding SMEs near the factory • **Memberikan bantuan materi** Providing donations • **Mengadakan donor darah dan pengobatan gratis** Organizing blood donor and free medication
Sosial Social	• **Laporan tahunan** Annual report • **Pertemuan khusus sesuai kebutuhan** Special meeting as needed	• **Keamanan produk** Product safety • **Kepatuhan pada peraturan** Compliance to regulations • **Program-program CSR** CSR programs	• **Memberikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan** Submitting the annual and sustainability reports • **Memberikan laporan ke regulator** Reporting to regulator • **Melakukan pembayaran pajak** Making tax payment



Kinerja Keberlanjutan

Sustainability Performance

Perseroan berkomitmen untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam seluruh lini bisnisnya, dengan fokus pada peningkatan nilai bagi pemangku kepentingan, pengelolaan risiko lingkungan, serta tanggung jawab sosial.

Selain itu, langkah-langkah strategis seperti investasi pada teknologi ramah lingkungan, optimalisasi rantai pasok yang berkelanjutan, dan penguatan tata kelola perusahaan yang baik menjadi bagian dari upaya untuk memastikan pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan di masa depan.

The Company is committed to integrating sustainability principles across all business lines, with a focus on enhancing stakeholder value, managing environmental risks, and upholding social responsibility.

Additionally, strategic measures such as investing in environmentally friendly technology, optimizing a sustainable supply chain, and strengthening good corporate governance are part of the Company's efforts to ensure stable and sustainable growth in the future.

Implementasi Keberlanjutan

Sebagai warga dunia yang kolaboratif, Integra turut berpartisipasi untuk mewujudkan aksi global yang terbagi dalam 17 Sustainable Development Goals (SDGs) yang ditetapkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Untuk itu, implementasi strategi dan inisiatif keberlanjutan Integra mengadopsi lima tujuan dasar dari SDGs tersebut –seperti yang telah disampaikan pada bagian Strategi Keberlanjutan– sebagai upaya Perseroan untuk turut meningkatkan perdamaian dan kesejahteraan masyarakat dunia. Kelima tujuan dasar itu juga telah menjadi bagian yang menyatu dalam kegiatan operasional Integra guna menjaga keberlanjutan usaha Perseroan.

Sustainability Implementation

As a collaborative global citizen, Integra has participated in realizing global actions of 17 UN's Sustainable Development Goals (SDGs). For this reason, the implementation of Integra's sustainability strategies and initiatives refers to five basic objectives of SDGs –described in the Sustainability Strategy section– as the Company's efforts to help improve peace and prosperity of the world community. The five basic objectives have also become a unified part of Integra's operational activities to maintain the Company's business sustainability.

Kinerja Ekonomi
Economic Performance

Keterangan Description	Satuan Unit	2022	2023	2024
Kapasitas Produksi Production Capacity	m3/cbm	438.748	397.835	397.835
Penjualan Bersih Net Sales	Rupiah	4.526.699.532.441	2.186.033.911.377	2.791.657.523.872
Laba Bersih Net Profit	Rupiah	177.124.125.126	94.594.423.482	154.570.604.646
Manufaktur Ekspor Export Manufacturing	Rupiah	4.287.345.338.469	2.067.519.595.730	2.725.132.685.738
Manufaktur Lokal Local Manufacturing	Rupiah	239.354.193.972	62.675.978.813	62.271.812.954

Seiring dengan peningkatan permintaan ekspor, kapasitas produksi Perseroan untuk furnitur yang mencapai 49.688 m3 dan komponen bangunan sebesar 389.060 m3 terus dioptimalkan kinerjanya di tahun 2024. Optimalisasi kapasitas produksi ini ditujukan untuk mendukung percepatan pertumbuhan dan peningkatan margin keuntungan.

As export demand continues to rise, the Company's production capacity —49,688 cbm for furniture and 389,060 cbm for building components—was continuously optimized in 2024. This production capacity optimization aims to support accelerated growth and increased profit margins.

Selain itu, keunggulan Perseroan semakin kuat di mata konsumen mengingat lokasi pabrik yang dekat dengan sumber bahan baku (kayu) yang bisa menjadi faktor pertimbangan strategis untuk memastikan penggunaan biaya material dan tenaga kerja yang lebih kompetitif dengan proses produksi yang lebih efisien dibandingkan pesaing regional.

Additionally, the Company's competitive advantage is further strengthened in the eyes of consumers, given the factory's proximity to raw material (wood) sources. This strategic factor ensures more competitive material and labor costs, along with a more efficient production process compared to regional competitors.

Pertumbuhan pendapatan Perseroan yang lambat di tahun 2023 dapat segera diantisipasi pada tahun 2024. Pulihnya permintaan ekspor, terutama dari Amerika Serikat sebagai kontributor utama pendapatan Perseroan, mampu membukukan kenaikan 29,4% sehingga mendorong peningkatan pendapatan Perseroan sebesar 27,7%.

The Company's slow revenue in 2023 was able to be quickly addressed in 2024. The recovery of export demand, particularly from the United States as the Company's main revenue contributor, has resulted in a 29.4% increase, driving overall revenue growth by 27.7%.

Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi (SDGs #8)

Decent Work and Economic Growth

Selaras dengan SDG ke-8, kinerja ekonomi Perseroan menekankan pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, penyediaan lapangan kerja yang luas, produktif, dan layak bagi semua lapisan masyarakat.

In line with 8th SDG, the Company's economic performance emphasizes sustainable and inclusive economic growth, provision of wider, productive and decent work for all people.

Aktivitas usaha Perseroan memiliki potensi yang besar untuk semakin berkembang. Oleh karena itu, setiap ekspansi usaha Perseroan diupayakan untuk dapat menciptakan peluang kerja seluas-luasnya, terutama bagi masyarakat sekitar lokasi pabrik. Perseroan sangat menghargai peran dan kontribusi masyarakat sekitar dalam mendukung keberlangsungan usaha.

Given the great opportunities for business development, the Company is implementing business expansion that can create job opportunities, especially for the community around the factory site. The Company endorses the role and contribution of surrounding community in supporting the business continuity.

Sebagai bentuk penghargaan kepada masyarakat lokal, Perseroan berupaya untuk menyediakan pekerjaan yang layak berikut fasilitas imbalan yang sesuai dengan kapasitas dan peraturan yang berlaku. Di samping penyediaan pekerjaan yang layak, Perseroan juga turut memberdayakan ekonomi lokal melalui pendampingan bagi UMKM di sekitar pabrik Perseroan.

To demonstrate its appreciation to local community, the Company strives to provide decent work along with reward facilities in line with the capacity and applicable regulations. Another Company's appreciation is local economy empowerment through assistance for MSMEs around the Company's factories.

Dalam upaya untuk menyediakan pekerjaan layak dan mendorong pertumbuhan ekonomi, Integra juga terus mengembangkan program kemasyarakatan di bidang lain, seperti pendidikan, kesehatan, dan budaya. Di tahun 2024, alokasi dana untuk program kemasyarakatan telah didistribusikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat maupun lingkungan. Dampak positif dari program-program tersebut di antaranya adalah peningkatan kapasitas dan kualitas SDM masyarakat sekitar, peningkatan kesejahteraan, dan perbaikan tingkat kesehatan masyarakat.

To facilitate decent work and encourage economic growth, Integra also continues to develop community programs in other fields, such as education, health, and culture. In 2024, allocation of funds for community programs has been distributed in accordance with the needs of the community and environment. The positive impacts of these programs include increasing the capacity and quality of human resources of surrounding community, improving prosperity and public health.

Kinerja Lingkungan

Pada tahun 2024, strategi keberlanjutan Perseroan pada aspek lingkungan lebih difokuskan pada program pembangunan budaya keberlanjutan terhadap berbagai upaya kami dalam mewujudkan kehidupan yang semakin selaras dengan lingkungan dan masyarakat melalui inisiatif Perseroan untuk turut mengurangi emisi sekaligus meminimalkan dampak lingkungan.

Upaya penurunan emisi tersebut diterapkan secara sinergis dan seimbang dengan seluruh kegiatan operasional Perseroan, seperti upaya peningkatan kualitas produk, inovasi berkelanjutan, perluasan jalur distribusi dan pemasaran, serta kegiatan sosial kemasyarakatan dan lingkungan.

Selama beberapa dekade, komitmen Integra bagi sumber daya alam berkelanjutan yang sehat tidak pernah berubah, termasuk upaya berkelanjutan terhadap proses manufaktur yang efisien, pemanfaatan sumber daya dan distribusi yang bertanggung jawab, pengurangan limbah material dan emisi, serta pengembangan produk yang ramah lingkungan.

Di sisi lain, kami senantiasa mencari cara baru untuk memelihara sekaligus meminimalkan dampak lingkungan. Salah satunya adalah selama bertahun-tahun, Integra telah bekerja sama dengan organisasi independen seperti Global Forest & Trade Network (GFTN) dari WWF Indonesia sebagai upaya untuk menjaga masa depan hutan dunia, melindungi satwa liar dan menghormati mata pencaharian masyarakat setempat.

Saat ini, Integra memiliki konsesi hutan seluas 163.425 ha Hutan Tropis, terdiri dari Hutan Yang Bisa Dipanen dan Hutan Lindung. Selain itu, Perseroan juga mengakuisisi konsesi lahan lain seluas 18.130 ha. Kami memperkirakan kedua kawasan hutan Perseroan tersebut berpotensi menghasilkan pengurangan emisi yang cukup signifikan sehingga nantinya dapat memberikan kontribusi pendapatan yang lebih baik bagi Perseroan.

Environmental Performance

In 2024, the Company's sustainability strategy in environmental aspect is emphasized more on our culture of sustainability development toward efforts to create a better life in harmony with the environment and society through the Company's initiatives in reducing emissions while minimizing environmental impacts.

The emission reduction efforts are implemented synergistically and in balance with all of the Company's operational activities, such as improvements in product quality, sustainable innovation, expansion of distribution and marketing channels, as well as social and environmental activities.

For decades, Integra's commitment to healthy and sustainable natural resources has never changed, including in maintaining efforts towards efficient manufacturing process, responsible resource utilization and distribution, reduction of material wastes and emissions, and development of environmentalfriendly products.

On the other side, we are always looking for new ways to maintain and minimize environmental impacts. For many years, Integra has collaborated with independent organizations such as WWF Indonesia's Global Forest & Trade Network (GFTN) in an effort to safeguard the future of the world's forests, protect wildlife and respect the livelihoods of local communities.

Currently, Integra has a forest concession covering an area of 163,425 ha of Tropical Forest, consisting of Harvestable Forests and Protected Forests. In addition, the Company also acquired a land concession covering an area of 18,130 ha. We estimate that both of forest areas have potentially significant emissions reduction that hopefully leads to better contribution to the Company's revenues.

Air Bersih dan Sanitasi Layak (SDGs #6)

Clean Water and Sanitation

Air dan sanitasi merupakan hal pokok dalam pembangunan berkelanjutan. Kemanfaatannya akan sangat mendukung upaya pengurangan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan.

Water and sanitation are fundamentals in sustainable development for their advantage will greatly support the efforts to reduce poverty, economic growth and environmental sustainability.

Sebagai wujud komitmen kami untuk melestarikan alam dan mengurangi penggunaan air, kami mendaur ulang air limbah dan menggunakannya kembali sehingga tidak ada air limbah yang dibuang ke sumber air atau media lain di lingkungan fasilitas operasional. Perseroan memanfaatkan air limbah domestik yang telah diproses di water treatment sebagai air sanitasi dan pendingin peralatan pabrik dengan mekanisme sirkulasi tertutup.

As a manifestation of our commitment to conserve nature and reduce water use, we recycle wastewater and reuse it so that no wastewater is discharged to water sources or other media in operational facilities. The Company utilizes domestic wastewater that has been processed in water treatment as sanitary water and factory equipment coolers with closed circulation mechanisms.

Bersamaan dengan itu, kami juga melakukan pemeriksaan dan tes rutin terhadap air minum dan air bersih sesuai batas minimum yang ditetapkan guna memastikan kesehatan dan keselamatan karyawan dan lingkungan kerja Integra.

At the same time, we also conduct regular inspections and tests on drinking water and clean water in accordance with the determined minimum limit to ensure the health and safety of employees and the Company's work environment.

Di samping pengelolaan air, sumber penggunaan listrik di lingkungan operasional Perseroan berasal dari sumber pembangkit listrik sendiri maupun dari PLN. Dengan menerapkan teknologi yang tepat, penggunaan sumber pembangkit listrik tersebut sekaligus dapat mengurangi emisi karbon yang dihasilkan, mengingat sumber pembangkit listrik yang kami miliki berbahan bakar gas alam yang menghasilkan emisi karbon lebih rendah dibandingkan dengan batu bara dan solar. Panas gas yang dikeluarkannya juga tanpa emisi dan bisa dimanfaatkan kembali untuk menghasilkan uap bertekanan (steam) dan sisa panas lainnya dimanfaatkan kembali sebagai pendingin (chiller).

In addition to water management, we also conduct monitoring activity in using electricity around the Company's facilities. The source of electricity comes from our own power generator and also from State Electricity Company. With proper technology application, the use of our power generator can at the same time reduce carbon emissions, considering that this own power generator is natural gas-fueled and produces lower carbon emissions compared to coal and diesel fuels. Its gas heat is also without emission and can be reused to produce steam or chiller.

Penanganan Perubahan Iklim (SDGs #13)

Action for Climate

Implementasi keberlanjutan Perseroan pada aspek lingkungan juga selaras dengan SDG ke-13, yang terlihat pada upaya Integra dalam mengatasi tantangan perubahan iklim melalui efisiensi dalam penggunaan energi.

The Company's sustainability implementation in the environmental aspect is also in line with Integra's efforts in addressing the challenges in climate change through energy efficiency by reducing energy use.

Sejalan dengan semangat untuk mewujudkan strategi zerowaste, Divisi Manufaktur kami menggunakan bahan baku dari limbah kayu, seperti serbuk gergaji

In line with the passion to realize the zero-waste strategy, our Manufacturing Division uses raw materials from wood waste, such as sawdust and

dan kulit kayu, sebagai bahan bakar untuk mesin pengering kiln kami. Pengoperasian mesin pengering kiln itu sendiri juga telah menerapkan prinsip-prinsip efisiensi di mana penggunaannya ditujukan untuk memperoleh material kayu dengan kadar tertentu sesuai standar yang ditetapkan.

bark, as fuels for our kiln dryers. The operation of kiln dryer has also applied efficiency principles in which its use is aimed at obtaining wood materials with a certain level according to established standards.

Selain dapat meminimalkan cacat pada kayu, mesin pengering kiln Integra dioperasikan dengan waktu pengeringan yang efisien sesuai dengan sifat dan karakteristik kayu yang kami gunakan. Penerapan jadwal pengeringan yang ketat dan tepat juga menjadi faktor penentu kualitas kayu dari hasil proses pengeringan.

Other than minimizing defects in wood, the Company's kiln dryers are operated with efficient drying time according to the natures and characteristics of the wood we use. The implementation of a strict and precise drying schedule is also a key factor in determining the wood quality from drying process.

Sebagai bagian dari upaya untuk memerangi perubahan iklim, Integra juga melakukan pengembangan hutan melalui kegiatan pemulihan hutan setelah panen kayu, yang mencakup penanaman kembali pada area panen dan area non-produktif atau lahan kosong. Selain itu, pengelolaan hutan lestari dengan pedoman FSC mendorong Perseroan untuk mengelola Hutan Bernilai Konservasi Tinggi dan turut menjaga spesies yang dilindungi dalam Convention of International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora (CITES) dan mengikuti pedoman konvensi pada Conservation of Biological Diversity (CBD) dan International Tropical Timber Agreement (ITTA).

In dealing with climate change, Integra also conducts forest development through forest recovery activities after harvesting, which includes replanting in harvested areas and non-productive areas or vacant land. In addition, our sustainable forest management under FSC guidelines encourages the Company to manage High Conservation Value Forests and also safeguard some endangered species listed in the Convention of International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora (CITES), and follow convention guidelines on Conservation of Biological Diversity (CBD) and International Tropical Timber Agreement (ITTA).

Ekosistem Daratan (SDGs #15)

Life on Land

SDG ke-15 ini juga telah menjadi komitmen Integra dalam kegiatan operasionalnya untuk senantiasa melindungi, memulihkan, dan mendorong pemberdayaan ekosistem terestrial yang berkelanjutan; mengelola hutan secara berkelanjutan; memerangi penggundulan hutan; mencegah degradasi lahan; dan melindungi keanekaragaman hayati.

The 15th SDG has also become Integra's commitment in its operational activities to always protect, restore, and encourage empowerment of sustainable terrestrial ecosystems; to manage forests in a sustainable manner; to combat deforestation; to prevent land degradation; and to protect biodiversity.

Prinsip utama Integra dalam mengelola konsesi hutan adalah dengan melakukan pengelolaan alam tropis yang bertanggung jawab sejalan dengan pedoman Forest Stewardship Council (FSC) dan ketentuan Pemerintah untuk mempertahankan status kami sebagai pengelola hutan alam tropis yang baik, melalui sertifikasi FSC dan Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK) Indonesia.

Integra's main principle in managing forest concessions is to conduct responsible tropical natural management in line with Forest Stewardship Council (FSC) guidelines and Government regulations to maintain our status as a good tropical natural forest manager, through FSC certification and Indonesia's Timber Legality Assurance System (SVLK).

Mengingat sebagian besar pasokan produk akhir untuk ekspor dan komitmen kami untuk melestarikan alam dan sumber kayu dari sumber yang lebih berkelanjutan, Perseroan berproduksi dengan hanya menggunakan kayu legal dan bersertifikat. Hasil konsesi hutan Perseroan sebesar 30-50% dipasok ke pabrik kami, sedangkan selebihnya diambil dari pemasok bersertifikat.

Given the large part of the final product supply for export and our commitment to conserving the nature and wood materials from more sustainable sources, the Company only produces using legal and certified woods. The Company's 30-50% forest concession results are supplied to our factories, while the rest are taken from certified suppliers.

Karena sumber pasokan kayu berasal dari segmen kehutanan internal dan pihak ketiga yang bersertifikat, Integra juga telah memiliki sertifikasi FSC Chain of Custody (COC). FSC-COC memberikan jaminan tepercaya bagi produk-produk dari sumber-sumber yang berwawasan lingkungan dan sosial untuk mengakses pasar.

Considering that the source of wood supply comes from the internal forestry segment and certified third parties, the Company also has FSC Chain of Custody (COC) certification. The FSC-COC provides reliable assurance for products from environmentally and socially minded sources to access the market.

Perseroan berkomitmen untuk memerangi pembalakan liar yang mengarah pada penggundulan hutan dan melindungi keanekaragaman hayati di wilayah hutan yang terkena dampak kegiatan kami, terutama pada rantai pasokan bahan baku Perseroan. Dengan berpegang teguh pada komitmen, Perseroan senantiasa menerapkan praktik Reduce Impact Logging (RIL) dalam proses memanen kayu.

The Company is committed to combating illegal logging that leads to deforestation and protecting biodiversity in forest areas affected by our activities, particularly in the Company's raw material supply chain. By sticking to its commitment, the Company always implements Reduce Impact Logging (RIL) practices in the process of wood harvest.

Perseroan telah memberikan pelatihan terpadu mengenai kegiatan RIL bagi karyawan kami, bekerja sama dengan The Nature Conservancy, Tropical Forest Fund, dan Tropical Forest Foundation; dan kegiatan RIL-C yang bekerja sama dengan Responsible Asia Forestry and Timber Trade. Selain itu, segmen Kehutanan kami sangat ketat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab serta selalu mematuhi peraturan Pemerintah dan pedoman FSC yang mencakup kebijakan penanaman kembali, keterlibatan dan kesejahteraan masyarakat, pedoman pemotongan pohon dan penilaian lingkungan.

The Company has provided integrated training on RIL activities for our employees, in collaboration with The Nature Conservancy, Tropical Forest Fund, and Tropical Forest Foundation; and RIL-C activities in collaboration with Responsible Asia Forestry and Timber Trade. In addition, our Forestry segment is very strict in carrying out its duties and responsibilities and always adheres to Government regulations and FSC guideline, which include replanting policy, community engagement and welfare, tree cutting guideline and environmental assessment.

Kinerja Sosial

Pada aspek ketenagakerjaan, kami terus berupaya meningkatan performa dalam menerapkan dan melaksanakan nilai-nilai HAM dalam tata nilai Perseroan. Secara tegas, kami menerapkan penghormatan terhadap hak-hak pekerja dan hak komunitas di lingkungan sekitar perusahaan. Upaya kami dalam memberikan perlindungan bagi semua karyawan diimplementasikan melalui penciptaan lingkungan kerja yang bersih, aman, sehat dan bebas dari kecelakaan kerja di seluruh area operasional Integra.

Berbagai program kemasyarakatan juga terus kami tingkatkan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar, seperti pemberian beasiswa, penyediaan makanan bergizi, bantuan sembako, serta layanan kesehatan gratis secara berkala. Kami mengemban amanah untuk bertanggung jawab terhadap seluruh stakeholder melalui penciptaan nilai yang terus berkembang dan peningkatan kinerja Perseroan yang berkelanjutan, didukung dengan implementasi strategi jangka panjang.

Social Performance

In the aspect of employment, we continue to improve our performance in implementing values of human rights in the Company's value system. We strictly apply the respect for workers' rights and community rights in surrounding environment. Our efforts in providing protection for all employees are implemented through the creation of a clean, safe, healthy and accident-free work environment throughout Integra's operational areas.

Various community programs also continue to increase for the welfare of surrounding community, such as provision of scholarships, nutritious food, basic food donation, and free medical services periodically. Our mandate is to be accountable to shareholders through the creation of growing value and continuous improvement of the Company's performance, supported by the implementation of long-term strategies.

Kesetaraan Gender (SDGs #5)

Gender Equality

Di Integra, kami sangat menghargai karyawan sebagai bagian dari keluarga dan tumbuh bersama Perseroan. Pemberdayaan dan remunerasi yang disediakan setara bagi semua karyawan dan sesuai dengan kapasitas keterampilan dan tingkat jabatannya tanpa memandang gender. Dengan memahami pertumbuhan ekonomi dan peningkatan inflasi, Perseroan telah menyediakan upah dan tunjangan yang memenuhi, bahkan melampaui upah minimum regional.

Sampai dengan akhir tahun 2024, Perseroan telah menyediakan berbagai komponen remunerasi bagi karyawan yang terdiri dari:

a. Gaji
b. Tunjangan Hari Raya
c. Tunjangan perjalanan dinas
d. Tunjangan kesehatan
e. BPJS Kesehatan
f. BPJS Ketenagakerjaan
g. Bantuan sosial
h. Program pensiun
i. Fasilitas koperasi karyawan

Selaras dengan SDG ke-5, hak asasi manusia dalam setiap aspek senantiasa dijunjung tinggi dan dihormati di lingkungan Integra. Setiap karyawan

We at Integra value our employees as part of the family and grow with the Company. Empowerment and provided remuneration are equal for all employees regardless of gender, based on their job level and skill capacity. By understanding the economic growth and rising inflation, the Company has provided wages and benefits that meet, even above, the regional minimum wage.

Until the end of 2024, the Company has provided various remuneration components for employees consisting of:

a. Salary
b. Holiday Allowance
c. Business trip allowance
d. Health benefits
e. BPJS Health
f. BPJS Employment
g. Social assistance
h. Retirement program
i. Employee cooperative facility

Integra also highly respects human rights in every aspect. We believe every individual deserves a safe environment in the workplace without forced

berhak untuk mendapatkan lingkungan yang aman dan nyaman di tempat kerja, serta tidak mengalami perlakuan kerja paksa maupun segala bentuk kekerasan dan pelecehan. Selain tidak mempekerjakan anak di bawah umur, Perseroan juga telah menerapkan kebijakan tanpa toleransi terhadap berbagai pelanggaran lain yang terkait dengan gender dan hak kerja karyawan.

ASPEK KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3)

Integra menempatkan aspek kesehatan dan keselamatan kerja (K3) karyawan sebagai prioritas utama, dengan senantiasa memantau dan memastikan kesehatan seluruh karyawan, serta mengelola beragam risiko kerja agar keberlangsungan usaha tetap dipertahankan. Kami menyadari sepenuhnya bahwa SDM merupakan salah satu unsur terpenting dalam meningkatkan kinerja Perseroan.

Kami terus berupaya untuk memastikan agar karyawan dapat tetap bekerja optimal dan proporsional sesuai dengan keahliannya masing-masing. Kepastian pekerjaan tetap terjamin dan tidak ada pemutusan hubungan kerja, kecuali dengan alasan terkait kinerja, serta kepastian kesejahteraan dengan tetap menyediakan kompensasi bagi karyawan.

Selain itu, Perseroan juga tunduk pada peraturan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 dengan tidak mempekerjakan karyawan anak/tenaga kerja paksa dan menegakkan metode verifikasi umur untuk mencegah perekrutan anak berusia di bawah batas minimal usia kerja.

labor treatment or any other forms of violation and harassment. In addition to not hiring underaged employees, the Company has also implemented a zero-tolerance policy against any violations related to gender and employment rights.

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY (OHS) ASPECT

Integra prioritizes the employee's occupational health and safety (OHS) as a fundamental concern by consistently monitoring and ensuring the well-being of our employees, while also managing various work-related risks to ensure business continuity. We recognize that our human resources are crucial in enhancing the Company's performance.

We continuously strive to ensure that employees can work optimally and proportionally according to their respective expertise. Job security remains guaranteed, and terminations –if any-- are only made for performance-related reasons. We also ensure the welfare of our employees by providing compensation.

Furthermore, we adhere to Law No. 13 of 2003 by not employing child labor or forced labor, and we enforce age verification methods to prevent the recruitment of children below the minimum working age.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

PT Integra Indocabinet Tbk bertekad merealisasikan tanggung jawab sosial dan lingkungan secara terpadu guna mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan sesuai dengan regulasi yang berlaku serta menjunjung tinggi implementasi kaidah operasi usaha yang baik.

Untuk itu, Perseroan terus berupaya menjaga keseimbangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara konsisten dalam menjalankan kegiatan operasional demi mencapai keberlanjutan usaha dan mewujudkan visi Perseroan untuk menjadi perusahaan kayu terpadu yang terbaik, tepercaya dan berwawasan lingkungan.

Dasar Kebijakan Kegiatan CSR

Sebagai kewajiban bagi sebuah perseroan terbatas, pelaksanaan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Perseroan berlandaskan pada UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Penerapan program CSR menjadi komitmen Perseroan untuk turut mengembangan perekonomian yang berkelanjutan dengan senantiasa memerhatikan nilai-nilai CSR yang terkait dengan lingkungan hidup, pengembangan sosial kemasyarakatan, dan tanggung jawab terhadap konsumen.

Tujuan CSR

Tujuan pelaksanaan kegiatan CSR Perseroan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Menciptakan sinergi antara pihak internal dan eksternal Perseroan, seperti masyarakat, lingkungan, maupun konsumen, guna menjaga eksistensi Perseroan;
b. Membantu meningkatkan kualitas taraf hidup karyawan Perseroan dan masyarakat, terutama yang tinggal di sekitar lingkungan operasional Perseroan; dan
c. Membangun citra positif Perseroan di mata para pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Tanggung Jawab Sosial Terhadap Masyarakat

Perseroan menjunjung tinggi peran dan kontribusi masyarakat sekitar dalam mendukung keberlangsungan usaha. Karena itu, Perseroan memfokuskan penerapan program pengembangan sosial kemasyarakatan dalam bentuk kegiatan

PT Integra Indocabinet Tbk is committed to realizing integrated social and environmental responsibilities in order to achieve sustainable development goals in accordance with applicable regulations and uphold the implementation of best practices in business operation.

The Company continues to strive to maintain a balance between economic, social, and environmental aspects in its operational activities to achieve business sustainability and realize its vision of becoming the best, trustworthy, and environmentally conscious integrated wood company.

Basis of CSR Policy

The Company is aware that Corporate Social Responsibility (CSR) is an obligation for a limited liability company, as stipulated in Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies and Government Regulation (PP) No. 47 of 2012 concerning Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Companies. The implementation of CSR programs is the Company's commitment to help develop a sustainable economy by always paying attention to CSR values related to the environment, social development, and responsibility towards consumers.

CSR Objectives

The objectives of the Company's CSR activities are as follows:

a. To create synergy between the Company's internal and external parties, such as community, environment, and consumers, in order to maintain the Company's existence;
b. To improve the living quality of the Company's employees and the community, especially those who live around the Company; and
c. To build positive image of the Company in the eyes of the shareholders and the stakeholders.

Social Responsibility to Community

The Company upholds the role and contribution of surrounding community in supporting our business operation. Therefore, the Company focuses on the implementation of social development programs in the form of community activities. The Company

kemanusiaan. Perseroan juga berkomitmen untuk senantiasa memberdayakan tenaga kerja lokal sesuai dengan kualifikasi dan kebijakan Perseroan.

Pada tahun 2024, kebijakan CSR dalam bidang sosial kemasyarakatan difokuskan pada sektor kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat, yang diselenggarakan melalui berbagai program seperti donasi sembako, bantuan bahan bangunan, penyediaan lahan PKL gratis di sekitar pabrik, serta bantuan penanganan musibah.

Anggaran dana program CSR Perseroan tahun 2024 mencapai Rp704.338.600 dan telah didistribusikan seluruhnya secara proporsional untuk merealisasikan program-program tersebut di atas. Perseroan bertekad memberikan nilai tambah bagi stakeholder dan memberikan manfaat sebanyak mungkin bagi masyarakat. Beragam kegiatan sosial kemasyarakatan yang telah dijalankan merupakan wujud kepedulian Perseroan kepada masyarakat, khususnya masyarakat di sekitar wilayah operasional Perseroan.

is also committed to continuously empowering local workers in accordance with the Company's qualification and policy.

In 2024, our CSR policy in the social community sector was focused on health, education, and community empowerment sectors, organized through various programs, such as donations in the form of basic needs, building materials, and free space areas for street vendors around the factory, as well as assistance for handling disasters.

The Company's CSR program allocation for 2024 reached Rp704,338,600 and has been distributed proportionally to realize the above programs. The Company is determined to provide added value to stakeholders and provide as much benefit as possible to the community. Various social community activities that have been carried out are a form of the Company's concern for the community, especially the community around the Company's operational areas.















Tanggung Jawab Produk

Perseroan menjunjung tinggi komitmen dalam menjaga standar operasional yang tinggi serta tanggung jawab terhadap proses manufaktur dan kualitas produk kayu yang dihasilkan. Komitmen ini tercermin dalam penerapan kontrol kualitas yang ketat, peningkatan proses secara berkelanjutan, serta kepatuhan terhadap praktik terbaik di industri.

Untuk memperkuat kredibilitas dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi internasional maupun lokal, Perseroan secara konsisten memperbarui dan memperbaharui sertifikasi penting. Sertifikasi tersebut mencakup ISO 9001:2015 untuk sistem manajemen mutu, Forest Stewardship Council (FSC) sebagai bukti pengelolaan hutan yang bertanggung jawab, serta Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK) yang menjamin bahwa kayu yang digunakan dalam produksi memenuhi standar legalitas dan keberlanjutan. Dengan mempertahankan sertifikasi ini, Perseroan tidak hanya memperkuat daya saing di pasar, tetapi juga menegaskan komitmennya terhadap tanggung jawab produk, keberlanjutan lingkungan dan kepercayaan pelanggan.

Mekanisme Pengaduan Sosial dan Lingkungan

Selain untuk memperoleh informasi produk dan layanan, meningkatkan kepuasan pelanggan, serta menjaga loyalitas konsumen, Perseroan telah memiliki kebijakan penanganan pengaduan konsumen yang dapat dimanfaatkan melalui layanan Call Center di nomor telepon (+62) 318910434 – 36, Fax. (+62) 318911391, atau secara daring melalui situs resmi Perseroan di www.integragroup-indonesia.com.

Perseroan membuka jalur komunikasi bagi masyarakat untuk melakukan pengaduan terkait isu sosial dan lingkungan di sekitar wilayah operasi. Setiap pengaduan akan ditindaklanjuti fungsi Humas sesuai dengan mekanisme standard operating procedure (SOP) penyelesaian konflik, mulai dari penerimaan dan pencatatan keluhan sesuai dengan klasifikasi (lingkungan, keamanan, hukum, sosial), koordinasi dengan unit kerja terkait untuk membuat rencana tindak lanjut dan menyampaikan jawaban kepada pihak luar, hingga proses verifikasi kebenaran keluhan dengan kunjungan dan pendekatan persuasif. Pelapor/masyarakat diminta mengisi lembar penyelesaian apabila keluhan dianggap selesai dan jika gagal akan dilimpahkan ke pihak berwenang.

Product Responsibility

The Company upholds a strong commitment to maintaining high operational standards and responsibility in its manufacturing processes and the quality of its wood products. This dedication is reflected in rigorous quality control measures, continuous process improvements, and adherence to best industry practices.

To reinforce its credibility and ensure compliance with international and local regulations, the Company consistently updates and renews essential certifications. These include ISO 9001:2015 for quality management systems, the Forest Stewardship Council (FSC) certification for responsible forest management, and the Timber Legality Verification System (SVLK) certification, which guarantees that the wood used in production meets legal and sustainability standards. By maintaining these certifications, the Company not only strengthens its market competitiveness but also reinforces its commitment to product responsibility, environmental sustainability and customer trust.

Social and Environmental Complaint Mechanism

In addition to providing product and service information, improving customer satisfaction, as well as maintaining customer loyalty, the Company has a policy on consumer complaint handling which can be accessed via Call Center service through (+62) 318910434 – 36, Fax. (+62) 318911391, or online through the Company's official website at www.integragroup-indonesia.com.

The Company opens a communication channel for the community to file complaints over social and environmental issues around the operating area. Each complaint will be followed up by the Public Relations function in accordance with standard operating procedure (SOP) of conflict resolution, starting from receiving and recording complaints based on classification (environment, security, legal, social), coordination with relevant Work Unit to plan follow-up and respond to external parties, up to the verification to ascertain the truth of complaints through visits and persuasive approaches. The complainant/community is asked to fill in the resolution form if the complaint is deemed resolved. However, if the resolution fails, then it is handed over to the authorities.



SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN ANGGOTA DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN TERINTEGRASI 2024 PT INTEGRA INDOCABINET Tbk

STATEMENT OF RESPONSIBILITY OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS FOR THE 2024 INTEGRATED ANNUAL REPORT OF PT INTEGRA INDOCABINET Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan Terintegrasi PT Integra Indocabinet Tbk tahun 2024 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby declare that the 2024 Integrated Annual Report of PT Integra Indocabinet Tbk has already contained a complete information and we shall be fully responsible for the correctness of the Company's Integrated Annual Report content.

This statement is hereby made in all truthfulness.

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS



Bing Hartono Poernomosidi
Komisaris Utama (Independen)
President Commissioner (Independent)



Stephanie Kane Ilham
Komisaris
Commissioner

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS



Halim Rusli
Direktur Utama
President Director



Syany Tjandra
Direktur
Director



Widjaja Karli
Direktur
Director



Wang Sutrisno
Direktur Independen
Independent Director

Daftar Indeks POJK 51/POJK.03/2017

Index List of POJK 51/POJK.03/2017

No. Indeks Index No.	Nama Indeks Index Name	Hal Page
1. STRATEGI KEBERLANJUTAN / SUSTAINABILITY STRATEGY		114
Penjelasan Strategi Keberlanjutan / Explanation of Sustainability Strategy		
2. IKHTISAR KINERJA ASPEK KEBERLANJUTAN / SUSTAINABILITY PERFORMANCE OVERVIEW		118
a. Ikhtisar Kinerja Ekonomi Economic Performance Overview		10
	1. **Kuantitas produk atau jasa yang dijual;** Quantity of products or services sold;	12
	2. **Pendapatan atau penjualan;** Revenue or sales;	10-12
	3. **Laba atau rugi bersih;** Net profit or loss;	10-12
	4. **Produk ramah lingkungan; dan** Environment-friendly products; and (renewable energy production)	46-49
	5. **Pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis keuangan berkelanjutan.** Engagement of local parties in relation to sustainable business process.	124, 132
b. Ikhtisar Kinerja Lingkungan Hidup Environmental Performance Overview		125
	1. **Penggunaan energi (termasuk listrik dan air);** Energy consumption (including electricity and water);	126
	2. **Pengurangan emisi yang dihasilkan;** Emission reductions achieved;	126
	3. **Pengurangan limbah dan efluen (limbah yang telah memasuki lingkungan) yang dihasilkan; atau** Reduction of waste and effluent (waste released to the environment) produced; or	125-126
	4. **Pelestarian keanekaragaman hayati.** Conservation of biodiversity.	127-128
c. Ikhtisar Kinerja Sosial Social Performance Overview		129
Dampak positif dan negatif dari penerapan keuangan berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan (termasuk orang, daerah dan dana) Description of positive and negative impacts out of sustainability application on the community and environment (including people, regions and funds)		130-132
3. **PROFIL PERUSAHAAN** / COMPANY PROFILE		38
a. Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan Vision, Mission, and Value of Sustainability		44-45
b. Alamat Perusahaan Company Address		40
c. Skala Perusahaan Company Scale		46
	1. **Total aset atau kapitalisasi aset, dan total kewajiban (dalam jutaan rupiah);** Total assets or asset capitalization, and total liabilities (in million rupiah);	11

No. Indeks Index No.	Nama Indeks Index Name	Hal Page
	2. **Jumlah karyawan berdasarkan jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan dan status ketenagakerjaan;** Number of employees, by gender, position, age, education and employment status;	64-65
	3. **Persentase kepemilikan saham (publik dan pemerintah); dan** Shareholding percentage (public and government); and	56
	4. **Wilayah operasional** Operational area.	61
	d. Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan Products, Services, and Business Activities	46-49
	e. Keanggotaan pada Asosiasi Association Membership	n/a
	f. Perubahan Organisasi Bersifat Signifikan terkait Penutupan/Pembukaan Cabang dan Struktur Kepemilikan Significant Organizational Changes related to Branch Closing/Opening and Ownership Structure	n/a
	4. PENJELASAN DIREKSI / EXPLANATION OF BOARD OF DIRECTORS	
	a. Kebijakan untuk Merespon Tantangan dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan/ Policies to Respond to Challenges in Fulfilling Sustainability Strategy	34, 36
	1. **Penjelasan nilai keberlanjutan;** Explanation of sustainability values;	114
	2. **Penjelasan respon Perusahaan Publik terhadap isu terkait penerapan Keuangan Berkelanjutan;** Explanation of the Public Company's response to issues related to the implementation of Sustainable Finance;	118
	3. **Penjelasan komitmen pimpinan Perusahaan Publik dalam pencapaian penerapan Keuangan Berkelanjutan;** Explanation of the Management's commitment in achieving the implementation of Sustainable Finance;	114
	4. **Pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan; dan** Achievement of performance in the implementation of Sustainable Finance; and	118
	5. **Tantangan pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan.** Challenges in achieving the performance of Sustainable Finance implementation.	117
	b. Penerapan Keuangan Berkelanjutan Implementation of Sustainable Finance	
	1. **Pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan (ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup) dibandingkan dengan target; dan** Achievement of Sustainable Finance implementation performance (economic, social, and environmental aspects) compared to targets; and	123-132
	2. **Penjelasan prestasi dan tantangan termasuk peristiwa penting selama periode pelaporan.** Explanation of achievements and challenges including significant events during the reporting period.	15-19
	c. Strategi Pencapaian Target Strategy in Achieving Targets	
	1. **Pengelolaan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup;** Risk management on the implementation of Sustainable Finance related to economic, social, and environmental aspects;	105-106

No. Indeks Index No.	Nama Indeks Index Name	Hal Page
	2. Pemanfaatan peluang dan prospek usaha; dan Utilization of business opportunities and prospects; and	86-87
	3. Penjelasan situasi eksternal ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan Perusahaan Publik. Explanation of external economic, social, and environmental situations that could potentially affect the sustainability of the Public Company.	87
5. TATA KELOLA KEBERLANJUTAN / SUSTAINABILITY GOVERNANCE		119
a. Penanggungjawab Penerapan Keuangan berkelanjutan Persons in Charge for the Implementation of Sustainable Finance		120
b. Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan Competency Development Related to Sustainable Finance		121
c. Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan Risk Assessment on the Implementation of Sustainable Finance		105-106
d. Hubungan dengan Pemangku Kepentingan Stakeholders' Engagement		121
	1. Keterlibatan pemangku kepentingan berdasarkan hasil penilaian manajemen, RUPS, surat keputusan atau lainnya; dan Stakeholders' involvement based on the assessment results of management, GMS, decree or others; and	121-122
	2. Pendekatan yang digunakan dalam melibatkan pemangku kepentingan, antara lain dalam bentuk dialog, survei, dan seminar. Approaches used in engaging stakeholders, including in the form of dialogs, surveys, and seminars.	121-122
e. Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan Issues with the Implementation of Sustainable Finance		123
6. KINERJA KEBERLANJUTAN / SUSTAINABILITY PERFORMANCE		
a. Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan Activities to Build Sustainability Culture		123
b. Kinerja Ekonomi dalam 3 (Tiga) Tahun Terakhir Economic Performance in the Last 3 (Three) Years		123
	1. Perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan, atau investasi, pendapatan dan laba rugi; dan Comparison of production targets and performance, portfolios, financing targets, or investments, income and profit and loss; and	n/a
	2. Perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan. Comparison of portfolio targets and performance, financing targets, or investments in similar financial instruments or projects with Sustainable Finance implementation	n/a
c. Kinerja Sosial dalam 3 (Tiga) Tahun Terakhir Social Performance in the Last 3 (Three) Years		129
	1. Komitmen Perusahaan Publik untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen Public Company's Commitment to provide equal service for products and/or services to consumers	133

No. Indeks Index No.	Nama Indeks Index Name	Hal Page
	2. Aspek Ketenagakerjaan Employment Aspect	66
	a. Pernyataan kesetaraan kesempatan bekerja dan ada atau tidaknya tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak; Statement of equal opportunity to work and whether there is or is not forced labor and child labor;	129-130
	b. Persentase remunerasi pegawai tetap di tingkat terendah terhadap upah minimum regional; Remuneration percentage of permanent employees at the lowest level against the regional minimum wage;	n/a
	c. Lingkungan bekerja yang layak dan aman Decent and safe work environment	130
	d. Pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai Employee training and capacity development	67-70
	3. Aspek Masyarakat Community Aspect	131
	a. Dampak operasi terhadap masyarakat sekitar termasuk literasi dan inklusi keuangan; Impact of operations on the surrounding communities including literation and finance inclusion	131
	b. Mekanisme pengaduan masyarakat Public complaints mechanism	132
	c. Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) Corporate Social-Environmental Responsibility (CSR) activities	131-132
d. Kinerja Lingkungan Hidup Environmental Performance		125-128
	1. Biaya Lingkungan Hidup Environmental costs	n/a
	2. Penggunaan material yang ramah lingkungan; dan Use of environmentally friendly materials; and	117, 125
	3. Penggunaan energi Use of energy	126-127
	a. Jumlah dan intensitas energi yang digunakan; dan Amount and intensity of energy used; and	n/a
	b. Upaya dan pencapaian efisiensi energi termasuk penggunaan energi terbarukan Efforts and achievements in energy efficiency including the use of renewable energy	126-127
e. Kinerja Lingkungan Hidup bagi Perusahaan Publik yang Proses Bisnisnya Berkaitan Langsung dengan Lingkungan Hidup Environmental Performance for Public Companies whose Business Processes are Directly Related to the Environment		
	1. Kinerja sebagaimana dimaksud dalam huruf (d); Performances as stated in letter (d);	125-128
	2. Upaya peningkatan daya dukung ekosistem (penggunaan air); Efforts to increase ecosystem support capacity (water usage);	126

No. Indeks Index No.	Nama Indeks Index Name	Hal Page
	3. Aspek keanekaragaman hayati Biodiversity aspect	127-128
	a. Dampak dari wilayah operasional yang dekat atau berada di daerah konservasi atau memiliki keanekaragaman hayati Impact of operational areas that are near or located in conservation areas or have biodiversity	127-128
	b. Usaha konservasi keanekaragaman hayati Efforts in biodiversity conservation	127-128
	4. Aspek emisi Emission aspect	117
	a. Jumlah dan intensitas emisi yang dihasilkan berdasarkan jenisnya Amount and intensity of emissions by type	n/a
	b. Upaya dan pencapaian pengurangan emisi yang dilakukan Emission reduction efforts and achievements made	125
	5. Aspek limbah dan efluen Waste and effluent aspects	46, 126
	a. Jumlah limbah dan efluen yang dihasilkan berdasarkan jenis Amount of waste and effluent generated by type	n/a
	b. Mekanisme pengelolaan limbah dan efluen Waste and effluent management mechanism	46, 126
	c. Tumpahan yang terjadi (jika ada) Spills (if any)	n/a
	6. Jumlah dan materi pengaduan lingkungan hidup yang diterima dan diselesaikan Number and material of environmental complaints received and resolved	133
f. Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan Responsibility for Sustainable Product/Service Development		
	1. Inovasi dan pengembangan produk/jasa keuangan berkelanjutan Innovation and development of sustainable financial products/services	133
	2. Produk/jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan Products/services that have been evaluated for safety for customers	133
	3. Dampak dan proses distribusi produk/jasa serta mitigasi yang dilakukan untuk menanggulangi dampak negatif; Products/services impact and distribution process including mitigation to anticipate negative impacts;	61, 125
	4. Jumlah produk yang ditarik kembali Number of products recalled	n/a
	5. Survei kepuasan pelanggan terhadap produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan Customer satisfaction survey on sustainable financial products and/or services	n/a
7. VERIFIKASI TERTULIS DARI PIHAK INDEPENDEN (JIKA ADA)/WRITTEN VERIFICATION FROM INDEPENDENT PARTY (IF ANY)		n/a
8. LEMBAR UMPAN BALIK / FEEDBACK FORM		141
9. TANGGAPAN TERHADAP UMPAN BALIK LAPORAN TAHUN SEBELUMNYA/RESPONSES TO PREVIOUS YEAR'S FEEDBACK FORM		n/a
DAFTAR PENGUNGKAPAN SESUAI POJK 51/2017 LIST OF DISCLOSURES IN ACCORDANCE WITH POJK 51/2017		136

Lembar Umpan Balik

Feedback Form

Terima kasih atas perhatian Bapak/Ibu terhadap Laporan Keberlanjutan PT Integra Indocabinet Tbk. Dalam rangka peningkatan pelayanan dan pengembangan laporan ke depan, kami mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu dengan berpartisipasi dalam mengisi kuesioner berikut.

Thank you for the attention you have paid to the Sustainability Report of PT Integra Indocabinet Tbk. In order to improve the service and development of future reporting, we expect constructive suggestions and criticisms from you by participating in filling out the following questionnaire.

Profil Anda
Your Profile

Nama / Name : ..... (bila berkenan / if pleased)

Institusi / Perseroan : .....

Email : .....

Telp / Hp : .....

Jenis Pemangku Kepentingan
Type of Stakeholders

- **Pemegang Saham** Shareholders
- **Pemerintah** Government
- **Pelanggan** Customers
- **Masyarakat** Community
- **Pekerja** Workers
- **Media** Media
- **Lain-lain** Others .....

Mohon pilih jawaban yang paling sesuai dengan memberi tanda ✓ di dalam kotak yang tersedia:
Please choose an answer that fits best by marking ✓ within available column:

1. **Laporan ini bermanfaat bagi Anda**
   This report is useful to you

Sangat Tidak Setuju Strongly Disagree	Tidak Setuju Disagree	Netral Neutral	Setuju Agree	Sangat Setuju Very Agree

2. **Laporan ini menggambarkan kinerja Perseroan dalam pembangunan keberlanjutan.**
   This report describes the Company's performance in sustainability development.

Sangat Tidak Setuju Strongly Disagree	Tidak Setuju Disagree	Netral Neutral	Setuju Agree	Sangat Setuju Very Agree

3. **Laporan ini mudah dimengerti**
   This report describes the Company's performance in sustainability development.

Sangat Tidak Setuju Strongly Disagree	Tidak Setuju Disagree	Netral Neutral	Setuju Agree	Sangat Setuju Very Agree

4. Laporan ini menarik
This report is interesting.

Sangat Tidak Setuju Strongly Disagree	Tidak Setuju Disagree	Netral Neutral	Setuju Agree	Sangat Setuju Very Agree

9. Laporan ini meningkatkan kepercayaan Anda pada kinerja keberlanjutan Perseroan.
This report increases your confidence in the Company's sustainability performance.

Sangat Tidak Setuju Strongly Disagree	Tidak Setuju Disagree	Netral Neutral	Setuju Agree	Sangat Setuju Very Agree

Mohon berkenan untuk mengisi pertanyaan berikut
Please, kindly answer the following questions.

1. Bagian laporan mana yang paling berguna bagi Anda:
Which part of the report is most useful for you:

.....

.....

2. Bagian laporan apa yang kurang berguna bagi Anda
What part of the report is less useful for you:

.....

.....

3. Bagian laporan apa yang paling menarik bagi Anda
What part of the report is the most interesting to you:

.....

.....

4. Bagian laporan apa yang kurang menarik bagi Anda
What part of the report is less interesting to you:

.....

.....

5. Mohon berikan saran/usul/komentar Anda atas laporan ini
Please provide your suggestions/inputs/comments on this report:

.....

.....

Terima kasih atas partisipasi Anda.
Mohon formulir ini dapat dikirimkan kembali ke:
Thank you for your participation.
Please send this form back to:

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
PT Integra Indocabinet Tbk
Jl. Raya Betro 678 Sedati, Sidoarjo 61253
Jawa Timur, Indonesia
Tlp. +62 31 891 0434 - 36
Faks. +62 31 891 1391
email corsec@iil.co.id

www.integragroup-indonesia.com



Laporan Keuangan Audit 2024

2024 Audited Financial Statements



PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA/
AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Daftar isi/*Table of contents*
Halaman/*Pages*

Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement Letter*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditor's Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4-5	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6-7	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8-9	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	10-137	*Notes to the Consolidated Financial Statements*

****

PT. INTEGRA INDOCABINET, Tbk
Jl. Raya Industri No. 678, Betro - Sedati
Sidoarjo 61253
East Java - Indonesia
P: +6231 8910434-36
F: +6231 8911108

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
PT INTEGRA INDOCABINET TBK AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Halim Rusli
   Alamat Kantor : Desa Betro RT 013, RW 007, Betro, Sedati, Sidoarjo
   Alamat Domisili : Jl. Margorejo Indah B-825, Kec. Wonocolo, Surabaya
   Nomor Telepon : (62-31) 8910434
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Wang Sutrisno
   Alamat Kantor : Desa Betro RT 013, RW 007, Betro, Sedati, Sidoarjo
   Alamat Domisili : Jl. Kertajaya Indah Timur 17/56, Kec. Sukolilo, Surabaya
   Nomor Telepon : (62-31) 8910434
   Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Integra Indocabinet Tbk dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. *Name* : *Halim Rusli*
   Office Address : *Desa Betro RT 013 RW 007, Betro, Sedati, Sidoarjo*
   Domicile Address : *Jl. Margorejo Indah B-825, Kec. Wonocolo, Surabaya*
   Phone Number : *(62-31) 8910434*
   Position : *President Director*

2. *Name* : *Wang Sutrisno*
   Office Address : *Desa Betro RT 013 RW 007, Betro, Sedati, Sidoarjo*
   Domicile Address : *Jl. Kertajaya Indah Timur 17/56, Kec. Sukolilo, Surabaya*
   Phone Number : *(62-31) 8910434*
   Position : *Director*

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Integra Indocabinet Tbk and its Subsidiaries;*
2. *The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information in the consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;
4. *We are responsible for the Company and its Subsidiaries' internal control system.*

This statement letter is made truthfully.

Sidoarjo, 25 Maret 2025/ *March 25, 2025*
Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*



Halim Rusli
Direktur Utama/*President Director*

Wang Sutrisno
Direktur/*Director*

Crowe

Teramihardja, Pradhono & Chandra
Registered Public Accountants No. 487/KM.1/2011
AXA Tower 27th Floor Suite 03
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta 12940, Indonesia
Main +62 (21) 3005 6267, 3005 6268
Fax +62 (21) 3005 6269
www.crowe.id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No: 00019/3.0251/AU.1/04/0272-2/1/III/2025

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT INTEGRA INDOCABINET Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Integra Indocabinet Tbk dan Entitas Anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Independent Auditor's Report

Report No: 00019/3.0251/AU.1/04/0272-2/1/III/2025

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT INTEGRA INDOCABINET Tbk

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Integra Indocabinet Tbk and its Subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2024, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2024, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The original report included herein is in Indonesian language.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Pengakuan Pendapatan

Mengacu pada Catatan 3t (Informasi Kebijakan Akuntansi Material – Pengakuan Pendapatan dan Beban); Catatan 4 (Pertimbangan Kritis Akuntansi dan Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi – Menentukan Waktu Pemenuhan Kewajiban Pelaksanaan); dan Catatan 23 (Penjualan Bersih) atas laporan keuangan konsolidasian.

Grup memeroleh sebagian besar pendapatannya dari penjualan ekspor yaitu sebesar Rp 2.725 miliar mencerminkan 97,62% dari penjualan bersih konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024. Penjualan diakui pada saat pengendalian atas barang telah beralih, yaitu pada saat pelanggan membeli barang, atau pada saat penyerahan barang kepada pelanggan sesuai dengan ketentuan penjualan. Penjualan barang dilakukan melalui penjualan langsung dan diakui pada saat barang diterima oleh pelanggan.

Kami mengidentifikasi pengakuan penjualan sebagai hal audit utama karena penjualan adalah salah satu indikator utama dalam penilaian kinerja Grup, sehingga memiliki risiko bawaan atas manipulasi saat maupun jumlah dan waktu penjualan yang diakui oleh manajemen untuk mencapai target atau ekspektasi tertentu.

Bagaimana Audit Kami Merespons Hal Audit Utama

Prosedur audit kami sehubungan dengan pengakuan pendapatan meliputi:

- Kami memeroleh pemahaman dari manajemen mengenai proses pengakuan dan pengukuran transaksi penjualan Grup;
- Kami mengevaluasi desain, implementasi, dan efektivitas operasi atas pengendalian internal utama yang mengatur pengakuan dan pengukuran pendapatan;
- Kami memverifikasi, berdasarkan uji petik, transaksi pendapatan yang tercatat selama tahun berjalan dengan dokumen pendukung yang relevan dan menilai apakah pendapatan tersebut diakui sesuai dengan kebijakan pengakuan penjualan Grup;
- Kami menguji, berdasarkan uji petik, transaksi pendapatan tertentu yang dicatat sebelum dan sesudah akhir periode pelaporan dengan dokumen pendukung yang relevan untuk menentukan apakah transaksi penjualan tersebut telah diakui pada periode pelaporan yang tepat;
- Kami melakukan prosedur analitis untuk memvalidasi pengakuan pendapatan sepanjang tahun;
- Kami memeriksa nota kredit dan retur penjualan yang terjadi setelah tanggal akhir tahun untuk memastikan apakah pendapatan diakui pada periode yang benar;
- Kami menguji, berdasarkan uji petik, entri jurnal yang berkaitan dengan pendapatan untuk memverifikasi keakuratan dan kelengkapan transaksi keuangan yang dicatat dalam sistem akuntansi; dan
- Kami mengevaluasi kesesuaian pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pendapatan dalam laporan keuangan konsolidasian dengan mengacu pada persyaratan standar akuntansi yang relevan.

The key audit matter identified in our audit is outline as follows:

Revenue Recognition

Refer to Note 3t (Material Accounting Policy Information – Revenue and Expense Recognition); Note 4 (Critical Accounting Judgments and Key Sources of Estimation Uncertainty – Determining the Timing of Satisfaction of Performance Obligations); and Note 23 (Net Sales) to the consolidated financial statements.

The Group derives a significant portion of its revenue from export sales amounted to Rp 2,725 billion representing 97.62% of the consolidated net sales for the year ended December 31, 2024. Sales are recognized when control of the goods has transferred, being at the point the customer purchases the goods, or upon delivery of the goods to the customer in accordance with the terms of the sale. Sale of goods is carried out through direct selling and is recognized at the point of acceptance by the customer.

We identified revenue recognition as a key audit matter because revenue is one of the Group's key performance indicators, therefore there is an inherent risk of manipulation of the amount and timing of sales recognition by management to meet certain targets or expectations.

How Our Audit Addressed the Key Audit Matter

Our audit procedures in relation to revenue recognition included the following:

- *We obtained an understanding from management regarding the Group's process in recognition and measurement of sales transactions;*
- *We evaluated the design, implementation, and operating effectiveness of key internal controls which govern the revenue recognition and measurement;*
- *We verified, on sampling basis, revenue transactions recorded during the year with the relevant supporting documents and assessed whether it was recognized in accordance with the Group's sales recognition policies;*
- *We tested, on sampling basis, specific revenue transactions recorded before and after the end of the reporting period with the relevant supporting documents to determine whether the related sales transaction had been recognized in the appropriate reporting period;*
- *We performed analytical procedures to validate the recognition of revenue throughout the year;*
- *We verified credit notes and sales returns issued after the year-end date to ensure that revenue was recognized in the correct period;*
- *We tested, on sampling basis, journal entries relating to revenue to verify the accuracy and completeness of financial transactions recorded in the accounting system; and*
- *We evaluated the appropriateness of revenue recognition, measurement, presentation and disclosures in the consolidated financial statements with reference to the requirements of the relevant accounting standards.*

The original report included herein is in Indonesian language.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan pada tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report as at December 31, 2024 and for the year then ended, but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information, and accordingly, we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

The original report included herein is in Indonesian language.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*

The original report included herein is in Indonesian language.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspetasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA

Nursal
Surat Izin Akuntan Publik/*License of Public Accountant No. AP. 0272*
25 Maret 2025/*March 25, 2025*

00019

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As at December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	Catatan/ *Notes*	2023	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	149,972,058,552	5	200,031,485,371	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha – bersih		6		*Trade receivables – net*
Pihak ketiga	456,136,885,379		449,571,028,852	*Third parties*
Pihak berelasi	3,997,989,355	26	4,521,071,549	*Related parties*
Piutang lain-lain		7		*Other receivables*
Pihak ketiga	32,396,834,682		19,951,107,306	*Third parties*
Pihak berelasi	130,206,079	26	95,598,235	*Related parties*
Persediaan – bersih	3,066,675,992,197	8	2,843,452,158,143	*Inventories – net*
Biaya dibayar di muka	5,932,952,214		4,827,778,102	*Prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	92,058,739,964	17	77,448,419,005	*Prepaid taxes*
Uang muka pembelian	987,074,358,644	9	979,106,423,077	*Advances for purchase*
Pinjaman ke pihak berelasi	161,812,520,809	26	165,222,917,335	*Loan to a related party*
Tagihan pajak	32,724,981,497	17,34	10,375,285,831	*Claim for tax refund*
Jumlah Aset Lancar	4,988,913,519,372		4,754,603,272,806	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Uang muka pembelian	247,373,036,647	9	246,226,854,344	*Advances for purchase*
Penyertaan saham	4,904,400,000	10	26,272,870,988	*Investment in shares*
Investasi pada entitas asosiasi	36,798,183,027	11	-	*Investment in associate*
Aset tetap – bersih	2,165,118,541,006	12	2,221,152,503,359	*Fixed assets – net*
Properti investasi	237,719,939,700	12	237,719,939,700	*Investment property*
Aset hak-guna – bersih	31,682,618,732	16	57,067,379,882	*Right-of-use assets – net*
Aset lain-lain – bersih	114,102,730,359	13	80,164,134,447	*Other assets – net*
Taksiran tagihan pajak	2,659,320,960	17	35,246,125,087	*Estimated claim for tax refund*
Aset pajak tangguhan	11,419,148,843	17	4,468,066,754	*Deferred tax assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar	2,851,777,919,274		2,908,317,874,561	*Total Non-Current Assets*
JUMLAH ASET	**7,840,691,438,646**		**7,662,921,147,367**	***TOTAL ASSETS***

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As at December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	Catatan/ *Notes*	2023	
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek	2,069,376,479,283	14	1,743,633,649,407	*Short-term bank and non-bank financial institution loans*
Utang usaha		15		*Trade payables*
Pihak ketiga	131,270,063,337		69,947,175,752	*Third parties*
Pihak berelasi	-	26	1,312,922,290	*Related party*
Utang lain-lain				*Other payables*
Pihak ketiga	40,349,576,832		4,674,374,734	*Third parties*
Pihak berelasi	1,891,325,922	26	1,460,327,150	*Related parties*
Beban akrual		19		*Accrued expenses*
Pihak ketiga	34,646,979,688		26,830,125,147	*Third parties*
Pihak berelasi	1,719,777,778	26	65,000,001	*Related parties*
Utang pajak	19,231,362,173	17	9,546,443,411	*Taxes payable*
Liabilitas kontrak		18		*Contract liabilities*
Pihak ketiga	168,846,518,833		63,640,953,542	*Third parties*
Pihak berelasi	-	26	740,650,146	*Related parties*
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				*Current maturities of long-term liabilities:*
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	73,458,821,379	14	113,017,071,695	*Bank and non-bank financial institution loans*
Liabilitas sewa	6,914,419,158	16	14,261,181,117	*Lease liabilities*
Utang obligasi	197,326,083,357	19	407,402,221,552	*Bonds payable*
Sukuk mudharabah	83,800,000,000	19	97,500,000,000	*Sukuk mudharabah*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	2,828,831,407,740		2,554,032,095,944	*Total Current Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				*Long-term liabilities, net of current maturities:*
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	260,992,571,548	14	333,955,146,292	*Bank and non-bank financial institution loans*
Liabilitas sewa	1,850,084,024	16	8,764,500,607	*Lease liabilities*
Utang obligasi	52,321,241,303	19	248,979,793,482	*Bonds payable*
Sukuk mudharabah	25,230,000,000	19	109,030,000,000	*Sukuk mudharabah*
Pinjaman dari pihak berelasi	100,000,000,000	26	-	*Loan from a related party*
Liabilitas imbalan kerja	32,550,252,661	20	30,493,629,819	*Employee benefits liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan	62,170,198,323	17	65,805,414,454	*Deferred tax liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	535,114,347,859		797,028,484,654	*Total Non-Current Liabilities*
JUMLAH LIABILITAS	**3,363,945,755,599**		**3,351,060,580,598**	***TOTAL LIABILITIES***

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As at December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	Catatan/ *Notes*	2023	
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan				***Equity Attributable to Owners of the Company***
Modal saham – nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar – 20.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh – 6.437.500.000 saham	643,750,000,000	21	643,750,000,000	*Share capital – par value of Rp 100 per share Authorized – 20,000,000,000 shares Issued and fully paid – 6,437,500,000 shares*
Tambahan modal disetor	314,163,016,890	21	314,163,016,890	*Additional paid-in capital*
Saham treasuri	(89,957,290,800)	21	(89,957,290,800)	*Treasury shares*
Komponen ekuitas lainnya	236,828,827,991		238,898,344,827	*Other equity component*
Penghasilan komprehensif lain	1,169,656,989,277	10,12,20	1,179,693,702,812	*Other comprehensive income*
Saldo laba				*Retained earnings*
Belum ditentukan penggunaannya	1,325,000,567,640		1,148,023,933,477	*Unappropriated*
Ditentukan penggunaannya	792,735,214,664	21	792,735,214,664	*Appropriated*
Jumlah Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan	4,392,177,325,662		4,227,306,921,870	*Total Equity Attributable to Owners of the Company*
Kepentingan non-pengendali	84,568,357,385	22	84,553,644,899	*Non-controlling interests*
JUMLAH EKUITAS	**4,476,745,683,047**		**4,311,860,566,769**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**7,840,691,438,646**		**7,662,921,147,367**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	Catatan/ *Notes*	2023	
PENJUALAN BERSIH	**2,791,657,523,872**	23,26	**2,186,033,911,377**	***NET SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	**2,007,094,471,126**	24,26	**1,446,762,593,474**	***COST OF GOODS SOLD***
LABA BRUTO	**784,563,052,746**		**739,271,317,903**	***GROSS PROFIT***
BEBAN USAHA				***OPERATING EXPENSES***
Beban penjualan	(238,430,106,675)	25	(256,549,478,953)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(167,468,233,546)	25,26	(140,389,426,785)	*General and administrative expenses*
Total Beban Usaha	(405,898,340,221)		(396,938,905,738)	*Total Operating Expenses*
LABA USAHA	**378,664,712,525**		**342,332,412,165**	***OPERATING INCOME***
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				***OTHER INCOME (EXPENSES)***
Beban keuangan	(240,970,400,494)	14,16,19,26	(252,053,304,854)	*Finance costs*
Penjualan barang afalan	30,398,366,989		28,468,074,049	*Scrap sales*
Laba (rugi) selisih kurs – bersih	11,016,426,485		(6,550,330,963)	*Gain (loss) on foreign exchange – net*
Penghasilan bunga	10,309,996,267	26	7,881,075,028	*Interest income*
Laba (rugi) pelepasan aset tetap	(1,121,490,661)	12,26	26,400,266,264	*Gain (loss) on disposal of fixed assets*
Beban denda kehutanan	(489,322,263)		(8,040,265,432)	*Forestry penalty expenses*
Rugi revaluasi aset tetap	-	12	(4,522,973,422)	*Loss on revaluation of fixed assets*
Bagian laba entitas asosiasi	13,536,335,505	11	-	*Share in profit of associate*
Lain-lain – bersih	1,046,656,089	16	1,092,844,747	*Miscellaneous – net*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**202,391,280,442**		**135,007,797,582**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN – BERSIH	**(47,820,675,796)**	17	**(40,413,374,100)**	***INCOME TAX EXPENSE – NET***
LABA TAHUN BERJALAN	**154,570,604,646**		**94,594,423,482**	***PROFIT FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				***Item that may be reclassified to profit or loss in subsequent period:***
Selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri	1,883,208,200	21	(259,954,632)	*Exchange differences on translation of accounts of foreign operations*
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				***Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja – bersih	4,658,023,130	17,20	5,612,276,337	*Remeasurement on employee benefits liabilities – net*
Keuntungan revaluasi aset tetap – bersih	-	12	200,331,440,883	*Gain on revaluation of fixed assets – net*
Perubahan nilai wajar neto dari investasi ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	10	(17,865,869,264)	*Net changes in the fair value of equity investment designated at fair value through other comprehensive income*
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan – bersih	6,541,231,330		187,817,893,324	*Total other comprehensive income for the year – net*
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**161,111,835,976**		**282,412,316,806**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying Notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	Catatan/ *Notes*	2023	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Profit for the year attributable to:***
Pemilik Perusahaan	161,110,243,908		97,009,870,837	*Owners of the Company*
Kepentingan non-pengendali	(6,539,639,262)	22	(2,415,447,355)	*Non-controlling interests*
JUMLAH	**154,570,604,646**		**94,594,423,482**	***TOTAL***
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Total comprehensive income for the year attributable to:***
Pemilik Perusahaan	166,939,920,628		284,669,506,836	*Owners of the Company*
Kepentingan non-pengendali	(5,828,084,652)	22	(2,257,190,030)	*Non-controlling interests*
JUMLAH	**161,111,835,976**		**282,412,316,806**	***TOTAL***
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				***BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE COMPANY***
Dasar dan dilusian	**25.22**	27	**15.19**	***Basic and diluted***

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTEGRA INDOCABINET TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan/ *Equity attributable to the Owners of the Company*										
		Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Saham treasuri/ *Treasury shares*	Komponen ekuitas lainnya/ *Other equity component*	Penghasilan komprehensif lain/*Other comprehensive income*	Saldo laba/*Retained earnings*		Sub-jumlah/ *Sub-total*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
							Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*				
Saldo 1 Januari 2023		**643,750,000,000**	**314,164,475,737**	**(49,643,362,000)**	**6,372,300,984**	**1,013,314,257,442**	**1,029,733,872,011**	**792,735,214,664**	**3,750,426,758,838**	**10,180,642,425**	**3,760,607,401,263**	***Balance as at January 1, 2023***
Transfer surplus revaluasi ke saldo laba	12	-	-	-	-	(21,280,190,629)	21,280,190,629	-	-	-	-	*Transfer of revaluation surplus to retained earnings*
Pembelian saham treasuri	21	-	-	(40,313,928,800)	-	-	-	-	(40,313,928,800)	-	(40,313,928,800)	*Purchase of treasury shares*
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak	1d	-	(1,458,847)	-	232,526,043,843	-	-	-	232,524,584,996	(232,524,584,996)	-	*Difference due to changes in equity of subsidiary*
Setoran modal kepentingan non-pengendali	1d	-	-	-	-	-	-	-	-	310,021,577,500	310,021,577,500	*Paid-in capital of non-controlling interest*
Dividen kepada kepentingan non-pengendali	1d	-	-	-	-	-	-	-	-	(866,800,000)	(866,800,000)	*Dividend to non-controlling interest*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	97,009,870,837	-	97,009,870,837	(2,415,447,355)	94,594,423,482	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan:												*Other comprehensive income for the year:*
Keuntungan revaluasi aset tetap	12	-	-	-	-	200,091,722,719	-	-	200,091,722,719	239,718,164	200,331,440,883	*Gain on revaluation of fixed assets*
Selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri	21	-	-	-	-	(156,038,593)	-	-	(156,038,593)	(103,916,039)	(259,954,632)	*Exchange differences on translation of accounts of foreign operations*
Perubahan nilai wajar neto dari investasi ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	10	-	-	-	-	(17,865,869,264)	-	-	(17,865,869,264)	-	(17,865,869,264)	*Net changes in the fair value of equity investment designated at fair value through other comprehensive income*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja – bersih	17,20	-	-	-	-	5,589,821,137	-	-	5,589,821,137	22,455,200	5,612,276,337	*Remeasurement on employee benefits liabilities – net*
Saldo 31 Desember 2023		**643,750,000,000**	**314,163,016,890**	**(89,957,290,800)**	**238,898,344,827**	**1,179,693,702,812**	**1,148,023,933,477**	**792,735,214,664**	**4,227,306,921,870**	**84,553,644,899**	**4,311,860,566,769**	***Balance as at December 31, 2023***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying Notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTEGRA INDOCABINET TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For the Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan/ *Equity attributable to the Owners of the Company*										
							Saldo laba/*Retained earnings*					
	Catatan/ *Notes*	**Modal saham/ *Share capital***	**Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital***	**Saham treasuri/ *Treasury shares***	**Komponen ekuitas lainnya/ *Other equity component***	**Penghasilan komprehensif lain/*Other comprehensive income***	**Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated***	**Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated***	**Sub-jumlah/ *Sub-total***	**Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests***	**Jumlah ekuitas/ *Total equity***	
Saldo 1 Januari 2024		**643,750,000,000**	**314,163,016,890**	**(89,957,290,800)**	**238,898,344,827**	**1,179,693,702,812**	**1,148,023,933,477**	**792,735,214,664**	**4,227,306,921,870**	**84,553,644,899**	**4,311,860,566,769**	***Balance as at January 1, 2024***
Transfer surplus revaluasi ke saldo laba	12	-	-	-	-	(15,866,390,255)	15,866,390,255	-	-	-	-	*Transfer of revaluation surplus to retained earnings*
Setoran modal kepentingan non-pengendali	1d	-	-	-	-	-	-	-	-	6,400,000,000	6,400,000,000	*Paid-in capital of non-controlling interest*
Penyesuaian atas laba entitas asosiasi		-	-	-	(2,069,516,836)	-	-	-	(2,069,516,836)	-	(2,069,516,836)	*Adjustment of profit on associate*
Dividen kepada kepentingan non-pengendali	1d	-	-	-	-	-	-	-	-	(557,202,862)	(557,202,862)	*Dividend to non-controlling interest*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	161,110,243,908	-	161,110,243,908	(6,539,639,262)	154,570,604,646	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan:												*Other comprehensive income for the year:*
Selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri	21	-	-	-	-	1,438,035,616	-	-	1,438,035,616	445,172,584	1,883,208,200	*Exchange differences on translation of accounts of foreign operations*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja – bersih	17,**20**	-	-	-	-	4,391,641,104	-	-	4,391,641,104	266,382,026	4,658,023,130	*Remeasurement on employee benefits liabilities – net*
Saldo 31 Desember 2024		**643,750,000,000**	**314,163,016,890**	**(89,957,290,800)**	**236,828,827,991**	**1,169,656,989,277**	**1,325,000,567,640**	**792,735,214,664**	**4,392,177,325,662**	**84,568,357,385**	**4,476,745,683,047**	***Balance as at December 31, 2024***

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	Catatan/ *Notes*	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan	2,888,976,409,908		2,137,707,923,837	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada:				*Cash paid to:*
Pemasok	(1,787,861,900,099)		(1,630,997,255,852)	*Suppliers*
Direksi dan karyawan	(396,622,420,858)		(289,254,375,848)	*Directors and employees*
Lain-lain	(282,272,854,398)		(264,761,402,041)	*Others*
Kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	422,219,234,553		(47,305,109,904)	*Cash provided by (used in) operations*
Penerimaan pajak	10,375,285,831		36,980,123,332	*Receipt from tax refund*
Penerimaan bunga	10,309,996,267		7,881,075,028	*Interest received*
Pembayaran bunga	(232,454,816,252)		(252,730,084,919)	*Interest paid*
Pembayaran pajak	(52,437,836,807)		(82,682,313,727)	*Tax paid*
Lain-lain – bersih	32,913,397,216		21,026,277,950	*Others – net*
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	190,925,260,808		(316,830,032,240)	*Net Cash Flows Provided by (Used in) Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil pelepasan aset tetap	1,106,430,318	12	43,263,072,508	*Proceeds from disposal of fixed assets*
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(1,150,333,654)		(127,221,553,398)	*Payment of advances for purchase of fixed assets*
Perolehan aset tetap	(9,059,075,781)	12,31	(28,401,508,164)	*Acquisition of fixed assets*
Perolehan aset lain-lain	(25,547,329,558)		(35,231,744,453)	*Acquisition of other assets*
Perolehan aset hak-guna	-	16	(322,273)	*Acquisition of right-of-use assets*
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(34,650,308,675)		(147,592,055,780)	*Net Cash Used in Investing Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek	6,032,969,077,365		5,942,192,684,249	*Proceeds from short-term bank and non-bank financial institution loans*
Penerimaan pinjaman dari pihak berelasi	100,000,000,000		-	*Proceeds of loan from related party*
Penambahan setoran modal oleh non-pengendali	6,400,000,000		310,021,577,500	*Addition of paid-in capital from non-controlling interest*
Pembayaran utang obligasi	(407,820,000,000)	19	-	*Payment of bonds payable*
Pembayaran sukuk mudharabah	(97,500,000,000)	19	-	*Payment of sukuk mudharabah*
Penerimaan dari utang bank dan lembaga keuangan bukan bank – jangka panjang	-		50,000,000,000	*Proceeds from long-term bank and non-bank financial institution loans*
Pengembalian dana yang dibatasi penggunaannya	-		40,000,000,000	*Repayment of restricted fund*

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
(continued)
For the Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	Catatan/ *Notes*	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN (lanjutan)				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES (continued)***
Pembayaran utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek	(5,757,049,380,966)		(5,764,111,347,562)	*Payment of short-term of bank and non-bank financial institution loans*
Pembayaran utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang	(113,194,942,648)	14	(142,434,048,639)	*Payment of long-term bank and non-bank financial institution loans*
Pembelian saham treasuri	-	21	(40,313,928,800)	*Purchase of treasury shares*
Pembayaran pokok liabilitas sewa	(14,261,178,542)	16	(27,858,717,441)	*Payment of principal portion of lease liabilities*
Pembayaran dividen pada kepentingan non-pengendali	(557,202,862)	1d	(866,800,000)	*Dividend payment for non-controlling interest*
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(251,013,627,653)		366,629,419,307	*Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities*
PENURUNAN BERSIH KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN	**(94,738,675,520)**		**(97,792,668,713)**	***NET DECREASE IN CASH, CASH EQUIVALENTS AND OVERDRAFT***
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	**4,236,689,308**		**1,659,598,556**	***NET EFFECT OF EXCHANGE RATES CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN AWAL TAHUN	**130,274,413,894**		**226,407,484,051**	***CASH, CASH EQUIVALENTS AND OVERDRAFT AT BEGINNING OF THE YEAR***
KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN AKHIR TAHUN	**39,772,427,682**		**130,274,413,894**	***CASH, CASH EQUIVALENTS AND OVERDRAFT AT END OF THE YEAR***
Kas, setara kas dan cerukan terdiri dari:				***Cash, cash equivalents and overdraft consist of:***
Kas	832,078,316	5	66,618,573,997	*Cash on hand*
Bank	105,668,899,676	5	24,457,207,374	*Cash in banks*
Deposito berjangka	43,471,080,560	5	108,955,704,000	*Time deposits*
Cerukan	(110,199,630,870)	14	(69,757,071,477)	*Overdraft*
Jumlah	**39,772,427,682**		**130,274,413,894**	***Total***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying Notes form an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Integra Indocabinet Tbk ("Perusahaan" atau "ITG") didirikan berdasarkan Akta Notaris Soetjipto, S.H., No. 147 tanggal 19 Mei 1989. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-320.HT.01.01.th'90 tanggal 20 Januari 1990. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 6 tanggal 20 Juli 2022 menyetujui perubahan Pasal 3 mengenai maksud dan tujuan Perusahaan. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0055698.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 8 Agustus 2022. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, amendemen tersebut belum dipublikasikan dalam Berita Negara.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang industri dan perdagangan besar. Perusahaan saat ini bergerak di bidang industri mebel kayu dan produk kayu lainnya.

Perusahaan berkedudukan di Jalan Raya Industri No. 678, Betro, Sedati, Sidoarjo, Jawa Timur.

Perusahaan mulai melakukan kegiatan operasinya pada tahun 1989.

Entitas induk langsung dan entitas induk akhir Perseroan adalah PT Integra Indo Lestari yang didirikan dan berdomisili di Indonesia.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-307/D.04/2017, tanggal 14 Juni 2017, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 21 Juni 2017, Perusahaan mencatatkan 1.250.000.000 lembar sahamnya dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 100 per saham di Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 260 per saham.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Integra Indocabinet Tbk (the "Company" or "ITG") was established based on Notarial Deed No. 147 of Soetjipto, S.H., dated May 19, 1989. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-320.HT.01.01.th'90 dated January 20, 1990. The Company's Articles of Association has been amended for several times, the latest by Notarial Deed No. 6 dated July 20, 2022 of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., regarding the changes of Article 3 concerning the objectives and aim of the Company. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, in its Decision Letter No. AHU-0055698.AH.01.02.Tahun 2022 dated August 8, 2022. As at the issuance date of the consolidated financial statements, the amendment has not yet been published in the State Gazette.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's objectives and aim comprises of manufacturing and wholesale trade. The Company is currently engaged in the wooden furniture and other wooden product industry.

The Company is located in Jalan Raya Industri No. 678, Betro, Sedati, Sidoarjo, East Java.

The Company started its operations in 1989.

The Company's immediate parent company and ultimate parent company is PT Integra Indo Lestari which is incorporated and domiciled in Indonesia.

b. Public Offering of the Company's Shares

Based on the letter No. S-307/D.04/2017, dated June 14, 2017 of the Financial Services Authority of Indonesia, the Company's Registration Statements on its Initial Public Offering of Shares was declared effective. On June 21, 2017, the Company listed 1,250,000,000 shares of its issued and fully paid shares with nominal value of Rp 100 per share in the Indonesia Stock Exchange at initial offering price of Rp 260 per share.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-52/D.04/2021, tanggal 8 April 2021, Perusahaan memeroleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi dan Sukuk Mudharabah dengan total penawaran umum masing-masing sebesar Rp 700.000.000.000 dan Rp 300.000.000.000.

Perusahaan telah mencatatkan di Bursa Efek Indonesia Obligasi dan Sukuk Mudharabah Tahap I masing-masing sebesar Rp 450.000.000.000 dan Rp 150.000.000.000 pada tanggal 15 April 2021.

Selanjutnya, pada tanggal 28 Maret 2022, Perusahaan mencatatkan Obligasi dan Sukuk Mudharabah Tahap II masing-masing sebesar Rp 250.000.000.000 dan Rp 109.030.000.000.

d. Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan memiliki entitas anak sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Public Offering of the Company's Debt Securities

Based on the letter No. S-52/D.04/2021, dated April 8, 2021, the Company received the effective statement from the Financial Services Authority to execute a public offering of Bonds and Sukuk Mudharabah with a total public offering of Rp 700,000,000,000 and Rp 300,000,000,000, respectively.

The Company has listed on the Indonesia Stock Exchange its Bonds and Sukuk Mudharabah I with total amount of Rp 450,000,000,000 and Rp 150,000,000,000, respectively, on April 15, 2021.

Furthermore, on March 28, 2022 the Company has listed its Bonds and Sukuk Mudharabah II with total amount of Rp 250,000,000,000 and Rp 109,030,000,000, respectively.

d. Subsidiaries

As at December 31, 2024 and 2023, the Company had the following subsidiaries:

Entitas anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Aktivitas bisnis/ *Business activity*	Tahun operasi komersial/ *Year of operations*	Persentase kepemilikan efektif/ *Effective percentage of ownership*		Jumlah aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ *Total assets before elimination (in millions of Rupiah)*	
				31 Desember/*December 31*		31 Desember/*December 31*	
				2024	2023	2024	2023
Entitas Anak Langsung/*Direct Ownership*							
PT Belayan River Timber (BRT)	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	a	1972	81.44%	81.44%	534,104	567,046
PT Intertrend Utama (ITR)	Sidoarjo	b	1993	99.79%	99.79%	2,409,066	2,415,213
PT Interkraft (ITK)	Sidoarjo	b	2002	99.53%	99.53%	1,287,110	1,241,399
PT Intera Indonesia (INT)	Sidoarjo	b	2012	99.89%	99.89%	1,455,929	1,283,388
PT Inter Kayu Mandiri (IKM)	Sidoarjo	c	-	80.00%	80.00%	16,598	16,598
Carbon Resources Alliance ApS (CRA)	Denmark	d	-	60.00%	60.00%	113,138	108,331
Entitas Anak Tidak Langsung/*Indirect Ownership*							
Melalui PT Intertrend Utama (ITR)/*Through PT Intertrend Utama (ITR)*							
PT Superalam Mas (SAM)	Tulungagung	d	-	100.00%	100.00%	14,969	14,780
Melalui PT Belayan River Timber (BRT)/*Through PT Belayan River Timber (BRT)*							
PT Narkata Rimba (NKT)	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	a	1978	99.00%	99.00%	52,979	59,853
PT Kandelia Alam (KAN)	Kalimantan Barat/ *West Kalimantan*	d	-	80.00%	80.00%	20,756	21,391
PT Borneo Forestama Lestari (BFL)	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	d	-	100.00%	100.00%	9,543	8,139
PT Borneo Wana Utama (BWU)	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	d	-	100.00%	100.00%	40,405	38,001
PT Ekosistem Alam Sejahtera (EAS)	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	d	-	70.00%	70.00%	27,194	27,640
PT Indika Ekosistem Khatulistiwa (IEK)	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	d	-	70.00%	70.00%	45,020	42,579
PT Ananda Anugerah Agung (AAA)	Pekanbaru	d	-	90.00%	-	4,813	-
PT Bakau Bina Usaha (BBU)	Aceh	d	-	95.00%	-	562	-

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan memiliki entitas anak sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries (continued)

As at December 31, 2024 and 2023, the Company had the following subsidiaries: (continued)

Entitas anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Aktivitas bisnis/ *Business activity*	Tahun operasi komersial/ *Year of operations*	Persentase kepemilikan efektif/ *Effective percentage of ownership* 31 Desember/*December 31* 2024	2023	Jumlah aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ *Total assets before elimination (in millions of Rupiah)* 31 Desember/*December 31* 2024	2023
Melalui PT Belayan River Timber (BRT) dan PT Narkata Rimba (NKT)/ *Through PT Belayan River Timber (BRT) and PT Narkata Rimba (NKT)*							
PT Nala Wijaya Amerta (NWA)	Surabaya	d	-	100.00%	100.00%	4,046	4,046
PT Renjana Amerta Lestari (RAL)	Surabaya	d	-	100.00%	100.00%	6,187	4,096
Melalui PT Borneo Forestama Lestari (BFL) dan PT Renjana Amerta Lestari (RAL)/ *Through PT Borneo Forestama Lestari (BFL) and PT Renjana Amerta Lestari (RAL)*							
PT Ekosistem Alas Lestari (EAL)	Surabaya	d	-	100.00%	100.00%	3,235	3,325
Melalui PT Borneo Wana Utama (BWU) dan PT Renjana Amerta Lestari (RAL)/ *Through PT Borneo Wana Utama (BWU) and PT Renjana Amerta Lestari (RAL)*							
PT Wana Kelola Utama (WKU)	Surabaya	d	-	100.00%	100.00%	724	724
Melalui PT Nala Wijaya Amerta (NWA) dan PT Renjana Amerta Lestari (RAL)/ *Through PT Nala Wijaya Amerta (NWA) and PT Renjana Amerta Lestari (RAL)*							
PT Arya Harita Wanantara (AHW)	Surabaya	d	-	100.00%	100.00%	3,258	3,258
PT Askara Wana Utama (AWU)	Surabaya	d	-	100.00%	100.00%	714	713
PT Bhumi Nawasena Sejahtera (BNS)	Surabaya	d	-	100.00%	100.00%	506	506

Aktivitas Bisnis Entitas Anak/*Subsidiaries' Business Activity*
a. Industri Hak Pengelolaan Hutan/*Forest Concession Right Industry*
b. Industri Mebel/*Furniture Industry*
c. Perusahaan Induk/*Holding Company*
d. Belum beroperasi secara komersial/*Not yet in commercial operation*

Perubahan dalam entitas anak selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

Changes in the subsidiaries during the periods are as follows:

PT Belayan River Timber

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 19 tanggal 30 November 2023, para pemegang saham BRT menyetujui peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 99.307.000.000 menjadi Rp 406.117.025.500. Perusahaan tidak ikut mengambil setoran tersebut sehingga persentase kepemilikan Perusahaan turun menjadi 81,44%.

Pada tanggal 31 Oktober 2023, para pemegang saham BRT telah menyetujui pembagian dividen interim untuk tahun buku 2023 sebesar Rp 11.000.000.000.

PT Belayan River Timber

Based on the Notarial Deed No. 19 dated November 30, 2023 of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., the shareholders of BRT agreed to increase the authorized, issued and fully paid capital from Rp 99,307,000,000 to Rp 406,117,025,500. The Company did not take the investment so the percentage of the Company's ownership decreased to 81.44%.

On October 31, 2023, BRT's shareholders agreed to distribute interim dividend for financial year 2023 amounting of Rp 11,000,000,000.

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

Perubahan dalam entitas anak selama periode berjalan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

PT Belayan River Timber (lanjutan)

Berdasarkan keputusan rapat umum para pemegang saham BRT yang diaktakan dengan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 16 tanggal 31 Maret 2023, para pemegang saham telah menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 12.000.000.000 atas laba bersih tahun 2022.

PT Intertrend Utama

Berdasarkan keputusan rapat umum para pemegang saham ITR yang diaktakan dengan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 18 tanggal 28 Juni 2024, para pemegang saham telah menyetujui antara lain pembagian dividen sebesar Rp 225.000.000.000 untuk tahun buku 2023.

PT Intera Indonesia

Berdasarkan keputusan rapat umum para pemegang saham INT yang diaktakan dengan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 19 tanggal 28 Juni 2024, para pemegang saham telah menyetujui antara lain pembagian dividen sebesar Rp 75.000.000.000 untuk tahun buku 2023.

Carbon Resources Alliance ApS

CRA didirikan berdasarkan Memorandum Asosiasi tanggal 23 Februari 2023 dengan modal sebesar DKK 40.000. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa CRA, para pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari DKK 40.000 menjadi DKK 3.360.000. Jumlah yang disetor oleh Perusahaan adalah sebesar DKK 2.016.000 (ekuivalen dengan Rp 4.552.128.000) sehingga persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebesar 60%.

PT Narkata Rimba

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 10 tanggal 17 Juli 2023, Perusahaan menjual saham NKT ke BRT sebanyak 440.550 lembar saham dengan harga Rp 56.830.950.000.

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries (continued)

Changes in the subsidiaries during the periods are as follows: (continued)

PT Belayan River Timber (continued)

Based on the decision from the general meeting of BRT's shareholder which was notarized by the Notarial Deed No. 16 dated March 31, 2023 of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., the shareholders agreed to distribute cash dividend amounting to Rp 12,000,000,000 of the 2022 net income.

PT Intertrend Utama

Based on the decision from the general meeting of ITR's shareholder which was notarized by the Notarial Deed No. 18 dated June 28, 2024 of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., the shareholders agreed to distribute dividend amounting to Rp 225,000,000,000 for financial year 2023.

PT Intera Indonesia

Based on the decision from the general meeting of INT's shareholder which was notarized by the Notarial Deed No. 19 dated June 28, 2024 of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., the shareholders agreed to distribute dividend amounting to Rp 75,000,000,000 for financial year 2023.

Carbon Resources Alliance ApS

CRA was established based on Memorandum of Association on February 23, 2023 with capital amounting to DKK 40,000. Based on the Extraordinary General Shareholders' Meetings of CRA, the shareholders agreed to increase the issued and fully paid share capital from DKK 40,000 to DKK 3,360,000. The investment amount paid by the Company amounted to DKK 2,016,000 (equivalent to Rp 4,552,128,000), so that the percentage of the Company's ownership is 60%.

PT Narkata Rimba

Based on the Notarial Deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 10 dated July 17, 2023, the Company sold 440,550 NKT's shares to BRT at price of Rp 56,830,950,000.

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

Perubahan dalam entitas anak selama periode berjalan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

PT Narkata Rimba (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham NKT yang diaktakan dengan akta notaris No. 15 tanggal 18 April 2023 dari notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., para pemegang saham telah menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 4.700.000.000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham NKT yang diaktakan dengan akta notaris No. 15 tanggal 31 Maret 2023 dari notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., para pemegang saham telah menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 65.500.000.000.

PT Kandelia Alam

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 10 tanggal 24 Desember 2024, para pemegang saham KAN menyetujui peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 4.000.000.000 menjadi Rp 35.500.000.000.

PT Ekosistem Alam Sejahtera

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 10 tanggal 27 Oktober 2023, BRT memiliki penyertaan saham sebesar 210.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar saham pada EAS. Persentase kepemilikan BRT sebesar 70%.

PT Indika Ekosistem Khatulistiwa

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 11 tanggal 27 Oktober 2023, BRT memiliki penyertaan saham sebesar 210.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar saham pada IEK. Persentase kepemilikan BRT sebesar 70%.

PT Nala Wijaya Amerta

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 12 tanggal 27 Januari 2023, BRT dan NKT memiliki penyertaan saham masing-masing sebesar 1.500 dan 3.500 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100.000 per lembar saham pada NWA. Persentase kepemilikan BRT dan NKT masing-masing sebesar 30% dan 70%.

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries (continued)

Changes in the subsidiaries during the periods are as follows: (continued)

PT Narkata Rimba (continued)

Based on the General Shareholders' Meetings of NKT which was notarized by the Notarial Deed No. 15 dated April 18, 2023 from the notary Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., the shareholders agreed to distribute dividend amounting to Rp 4,700,000,000.

Based on the General Shareholders' Meetings of NKT which was notarized by the Notarial Deed No. 15 dated March 31, 2023 from the notary Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., the shareholders agreed to distribute dividend amounting to Rp 65,500,000,000.

PT Kandelia Alam

Based on the Notarial Deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 10 dated December 24, 2024, the shareholders of KAN agreed to increase the authorized, issued and fully paid capital from Rp 4,000,000,000 to Rp 35,500,000,000.

PT Ekosistem Alam Sejahtera

Based on the Notarial Deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 10 dated October 27, 2023, BRT has an investment of 210,000 shares, with a nominal value of Rp 1,000 per share in EAS. The percentage of BRT's ownership is 70%.

PT Indika Ekosistem Khatulistiwa

Based on the Notarial Deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 11 dated October 27, 2023, BRT has an investment of 210,000 shares, with a nominal value of Rp 1,000 per share in IEK. The percentage of BRT's ownership is 70%.

PT Nala Wijaya Amerta

Based on the Notarial Deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 12 dated January 27, 2023, BRT and NKT have an investment of 1,500 and 3,500 shares, respectively, with a nominal value of Rp 100,000 per share in NWA. The percentage of BRT and NKT's ownership are 30% and 70%, respectively.

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

Perubahan dalam entitas anak selama periode berjalan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

PT Renjana Amerta Lestari

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 8 tanggal 18 Januari 2023, BRT dan NKT memiliki penyertaan saham masing-masing sebesar 1.500 dan 3.500 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100.000 per lembar saham pada RAL. Persentase kepemilikan BRT dan NKT masing-masing sebesar 30% dan 70%.

PT Ekosistem Alas Lestari

Berdasarkan akta notaris Julia Seloadji, S.H., No. 2 tanggal 1 Februari 2023, Entitas Anak (BFL dan RAL) memiliki penyertaan saham masing-masing sebesar 2.850 dan 150 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100.000 per lembar saham pada EAL. Persentase kepemilikan BFL dan RAL masing-masing sebesar 95% dan 5%.

PT Ananda Anugerah Agung

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 3 tanggal 11 Januari 2024, BRT memiliki penyertaan saham sebesar 900 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar saham pada AAA. Persentase kepemilikan BRT sebesar 90%.

PT Bakau Bina Usaha

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 2 tanggal 5 Februari 2024, BRT memiliki penyertaan saham sebesar 475 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar saham pada BBU. Persentase kepemilikan BRT sebesar 95%.

PT Wana Kelola Utama

Berdasarkan akta notaris Julia Seloadji, S.H., No. 1 tanggal 1 Februari 2023, Entitas Anak (BWU dan RAL) memiliki penyertaan saham masing-masing sebesar 2.850 dan 150 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100.000 per lembar saham pada WKU. Persentase kepemilikan BWU dan RAL masing-masing sebesar 95% dan 5%.

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries (continued)

Changes in the subsidiaries during the periods are as follows: (continued)

PT Renjana Amerta Lestari

Based on the Notarial Deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 8 dated January 18, 2023, BRT and NKT have an investment of 1,500 and 3,500 shares, respectively, with a nominal value of Rp 100,000 per share in RAL. The percentage of BRT and NKT's ownership are 30% and 70%, respectively.

PT Ekosistem Alas Lestari

Based on the Notarial Deed of Julia Seloadji, S.H., No. 2 dated February 1, 2023, the Subsidiaries (BFL and RAL) have an investment of 2,850 and 150 shares, respectively, with a nominal value of Rp 100,000 per share in EAL. The percentage of BFL and RAL's ownership are 95% and 5%, respectively.

PT Ananda Anugerah Agung

Based on the Notarial Deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 3 dated January 11, 2024, BRT has an investment of 900 shares, with a nominal value of Rp 1,000,000 per share in AAA. The percentage of BRT's ownership is 90%.

PT Bakau Bina Usaha

Based on the Notarial Deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 2 dated February 5, 2024, BRT has an investment of 475 shares, with a nominal value of Rp 1,000,000 per share in BBU. The percentage of BRT's ownership is 95%.

PT Wana Kelola Utama

Based on the Notarial Deed of Julia Seloadji, S.H., No. 1 dated February 1, 2023, the Subsidiaries (BWU and RAL) have an investment of 2,850 and 150 shares, respectively, with a nominal value of Rp 100,000 per share in WKU. The percentage of BWU and RAL's ownership are 95% and 5%, respectively.

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

Perubahan dalam entitas anak selama periode berjalan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

PT Arya Harita Wanantara

Berdasarkan akta notaris Julia Seloadji, S.H., No. 41 tanggal 14 April 2023, Entitas Anak (RAL dan NWA) memiliki penyertaan saham masing-masing sebesar 3.500 dan 1.500 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100.000 per lembar saham pada AHW. Persentase kepemilikan RAL dan NWA masing-masing sebesar 70% dan 30%.

PT Askara Wana Utama

Berdasarkan akta notaris Julia Seloadji, S.H., No. 42 tanggal 14 April 2023, Entitas Anak (NWA dan RAL) memiliki penyertaan saham masing-masing sebesar 3.500 dan 1.500 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100.000 per lembar saham pada AWU. Persentase kepemilikan NWA dan RAL masing-masing sebesar 70% dan 30%.

PT Bhumi Nawasena Sejahtera

Berdasarkan akta notaris Julia Seloadji, S.H., No. 40 tanggal 14 April 2023, Entitas Anak (NWA dan RAL) memiliki penyertaan saham masing-masing sebesar 3.500 dan 1.500 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100.000 per lembar saham pada BNS. Persentase kepemilikan NWA dan RAL masing-masing sebesar 70% dan 30%.

e. Dewan Komisaris dan Direksi, dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris				***Board of Commisioners***
Komisaris Utama	:	Bing Hartono Poernomosidi*	:	*President Commissioner*
Komisaris	:	Stephanie Kane Ilham	:	*Commissioner*
Dewan Direksi				***Board of Directors***
Direktur Utama	:	Halim Rusli	:	*President Director*
Direktur	:	Widjaja Karli	:	*Directors*
		Syany Tjandra		
Direktur Independen	:	Wang Sutrisno	:	*Independent Director*

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries (continued)

Changes in the subsidiaries during the periods are as follows: (continued)

PT Arya Harita Wanantara

Based on the Notarial Deed of Julia Seloadji, S.H., No. 41 dated April 14, 2023, the Subsidiaries (RAL and NWA) have an investment of 3,500 and 1,500 shares, respectively, with a nominal value of Rp 100,000 per share in AHW. The percentage of RAL and NWA's ownership are 70% and 30%, respectively.

PT Askara Wana Utama

Based on the Notarial Deed of Julia Seloadji, S.H., No. 42 dated April 14, 2023, the Subsidiaries (NWA and RAL) have an investment of 3,500 and 1,500 shares, respectively, with a nominal value of Rp 100,000 per share in AWU. The percentage of NWA and RAL's ownership are 70% and 30%, respectively.

PT Bhumi Nawasena Sejahtera

Based on the Notarial Deed of Julia Seloadji, S.H., No. 40 dated April 14, 2023, the Subsidiaries (NWA and RAL) have an investment of 3,500 and 1,500 shares, respectively, with a nominal value of Rp 100,000 per share in BNS. The percentage of NWA and RAL's ownership are 70% and 30%, respectively.

e. The Boards of Commissioners and Directors, and Employees

The Boards of Commissioners and Directors of the Company as at December 31, 2024 and 2023 were as follows:

1. UMUM (lanjutan)

e. Dewan Komisaris dan Direksi, dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

		2024		2023	
Komite Audit					***Audit Committee***
Ketua	:	Bing Hartono Poernomosidi*	:		*Chairman*
Anggota	:	Beny Bachtiar	:		*Members*
		Dian Prameswari			

*merangkap sebagai Komisaris Independen/*concurrently as Independent Commissioner*

Perusahaan dan Entitas Anaknya (bersama-sama disebut "Grup") memiliki 1.590 dan 1.544 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 (tidak diaudit).

f. Persetujuan dan Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 25 Maret 2025.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI

a. Perubahan Nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan Indonesia

Sejalan dengan pengesahan Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) menyetujui perubahan nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang mengatur penomoran Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi atas Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Hal ini bertujuan untuk membedakan antara PSAK dan ISAK yang diadopsi dari *International Financial Reporting Standards* (IFRS) dan yang tidak. Perubahan nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang berlaku efektif pada 1 Januari 2024, tidak akan memengaruhi isi masing-masing PSAK dan ISAK.

1. GENERAL (continued)

e. The Boards of Commissioners and Directors, and Employees (continued)

The composition of the Audit Committee of the Company as at December 31, 2024 and 2023 were as follows:

The Company and its Subsidiaries (collectively referred to as the "Group") had 1,590 and 1,544 permanent employees as at December 31, 2024 and 2023, respectively (unaudited).

f. Approval and Issuance of the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on March 25, 2025.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS

a. Change in the Indonesian Financial Accounting Standards Nomenclature

In line with the ratification of the Indonesian Financial Reporting Standards Framework, the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") approved the change in the Indonesian Financial Accounting Standards nomenclature which regulates the numbering of Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK"). This aims to differentiate between PSAK and ISAK which are adopted from International Financial Reporting Standards (IFRS) and to those which are not. The change in the Indonesian Financial Accounting Standards nomenclature, which is effective on January 1, 2024, does not affect the contents of each PSAK and ISAK.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

- PSAK 201 (Amendemen), "Penyajian Laporan Keuangan": Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

  Amendemen ini hanya memengaruhi penyajian liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang dalam laporan posisi keuangan dan bukan jumlah atau waktu pengakuan aset, liabilitas, penghasilan atau beban, atau informasi yang diungkapkan mengenai pos-pos tersebut.

  Amendemen tersebut mengklarifikasi bahwa klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang didasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan, menetapkan bahwa klasifikasi tersebut tidak dipengaruhi oleh ekspektasi apakah entitas akan menggunakan haknya untuk menunda penyelesaian suatu liabilitas, menjelaskan bahwa hak tersebut ada jika kovenan dipatuhi pada akhir periode pelaporan, dan memperkenalkan definisi 'penyelesaian' untuk memperjelas bahwa penyelesaian mengacu pada pengalihan ke pihak lain atas kas, instrumen ekuitas, aset dan jasa lainnya.

- PSAK 201 (Amendemen), "Penyajian Laporan Keuangan": Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan

  Amendemen tersebut menetapkan bahwa hanya perjanjian yang harus dipatuhi entitas pada atau sebelum akhir periode pelaporan yang memengaruhi hak entitas untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya selama dua belas bulan setelah tanggal pelaporan (dan karenanya harus dipertimbangkan dalam menilai klasifikasi liabilitas sebagai lancar atau tidak lancar). Perjanjian tersebut memengaruhi apakah hak tersebut ada pada akhir periode pelaporan, bahkan jika kepatuhan terhadap perjanjian dinilai hanya setelah tanggal pelaporan (misalnya perjanjian berdasarkan posisi keuangan entitas pada tanggal pelaporan yang dinilai kepatuhannya hanya setelah tanggal pelaporan).

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2024. The adoption of these revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

- *PSAK 201 (Amendment), "Presentation of Financial Statements": Classification of Liabilities as Current or Non-Current*

  The amendments affect only the presentation of liabilities as current or non-current in the statement of financial position and not the amount or timing of recognition of any asset, liability, income or expenses, or the information disclosed about those items.

  The amendments clarify that the classification of liabilities as current or non-current is based on rights that are in existence at the end of the reporting period, specify that classification is unaffected by expectations about whether an entity will exercise its right to defer settlement of a liability, explain that rights are in existence if covenants are complied with at the end of the reporting period, and introduce a definition of 'settlement' to make clear that settlement refers to the transfer to the counterparty of cash, equity instruments, other assets or services.

- *PSAK 201 (Amendment), "Presentation of Financial Statements": Non-Current Liabilities with Covenants*

  The amendments specify that only covenants that an entity is required to comply with on or before the end of the reporting period affect the entity's right to defer settlement of a liability for at least twelve months after the reporting date (and therefore must be considered in assessing the classification of the liability as current or non-current). Such covenants affect whether the right exists at the end of the reporting period, even if compliance with the covenant is assessed only after the reporting date (e.g. a covenant based on the entity's financial position at the reporting date that is assessed for compliance only after the reporting date).

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- PSAK 201 (Amendemen), "Penyajian Laporan Keuangan": Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan (lanjutan)

  DSAK-IAI juga menetapkan bahwa hak untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya selama dua belas bulan setelah tanggal pelaporan tidak terpengaruh jika entitas hanya harus mematuhi perjanjian setelah periode pelaporan. Namun, jika hak entitas untuk menunda penyelesaian liabilitas bergantung pada kepatuhan entitas terhadap perjanjian dalam waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan, entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami risiko liabilitas yang harus dibayar kembali dalam waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan. Ini akan mencakup informasi tentang perjanjian (termasuk sifat perjanjian dan kapan entitas diharuskan untuk mematuhinya), jumlah tercatat liabilitas terkait dan fakta serta keadaan, jika ada, yang menunjukkan bahwa entitas mungkin mengalami kesulitan dalam mematuhi perjanjian.

- PSAK 207 (Amendemen), "Laporan Arus Kas" dan PSAK 107 (Amendemen), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Pengaturan Pembiayaan Pemasok

  Amendemen tersebut menambahkan tujuan pengungkapan pada PSAK 207 yang menyatakan bahwa suatu entitas diharuskan untuk mengungkapkan informasi tentang pengaturan keuangan pemasoknya yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk menilai dampak pengaturan tersebut terhadap liabilitas dan arus kas entitas. Selain itu, PSAK 107 diamendemen untuk menambahkan pengaturan keuangan pemasok sebagai contoh dalam persyaratan untuk mengungkapkan informasi tentang paparan entitas terhadap konsentrasi risiko likuiditas.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year (continued)

- *PSAK 201 (Amendment), "Presentation of Financial Statements": Non-Current Liabilities with Covenants (continued)*

  DSAK-IAI also specifies that the right to defer settlement of a liability for at least twelve months after the reporting date is not affected if an entity only has to comply with a covenant after the reporting period. However, if the entity's right to defer settlement of a liability is subject to the entity complying with covenants within twelve months after the reporting period, an entity discloses information that enables users of financial statements to understand the risk of the liabilities becoming repayable within twelve months after the reporting period. This would include information about the covenants (including the nature of the covenants and when the entity is required to comply with them), the carrying amount of related liabilities and facts and circumstances, if any, that indicate that the entity may have difficulties complying with the covenants.

- *PSAK 207 (Amendment), "Statements of Cash Flows" and PSAK 107 (Amendment), "Financial Instruments: Disclosures": Supplier Finance Arrangements*

  The amendments add a disclosure objective to PSAK 207 stating that an entity is required to disclose information about its supplier finance arrangements that enables users of financial statements to assess the effects of those arrangements on the entity's liabilities and cash flows. In addition, PSAK 107 is amended to add supplier finance arrangements as an example within the requirements to disclose information about an entity's exposure to concentration of liquidity risk.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- PSAK 207 (Amendemen), "Laporan Arus Kas" dan PSAK 107 (Amendemen), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Pengaturan Pembiayaan Pemasok (lanjutan)

  Amendemen tersebut berisi ketentuan transisi khusus untuk periode pelaporan tahunan pertama di mana Grup menerapkan amendemen tersebut. Berdasarkan ketentuan transisi, suatu entitas tidak diharuskan untuk mengungkapkan:

  - informasi komparatif untuk setiap periode pelaporan yang disajikan sebelum awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amendemen tersebut.
  - informasi yang diwajibkan oleh PSAK 207:44H(b)(ii)-(iii) pada awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amendemen tersebut.

- PSAK 116 (Amendemen), "Sewa": Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa-Balik

  Amendemen PSAK 116 menambahkan persyaratan pengukuran selanjutnya untuk transaksi jual dan sewa-balik yang memenuhi persyaratan dalam PSAK 115 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan untuk dicatat sebagai penjualan. Amendemen tersebut mengharuskan penjual-penyewa untuk menentukan 'pembayaran sewa' atau 'pembayaran sewa yang direvisi' sehingga penjual-penyewa tidak mengakui keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak penggunaan yang dimiliki oleh penjual-penyewa, setelah tanggal dimulainya.

  Amendemen tersebut tidak memengaruhi keuntungan atau kerugian yang diakui oleh penjual-penyewa terkait dengan penghentian sebagian atau seluruh sewa. Tanpa persyaratan baru ini, penjual-penyewa bisa mengakui keuntungan atas hak penggunaan yang dimilikinya semata-mata karena pengukuran ulang liabilitas sewa (misalnya, setelah modifikasi sewa atau perubahan jangka waktu sewa) dengan menerapkan persyaratan umum dalam PSAK 116. Hal ini khususnya dapat terjadi dalam sewa-balik yang mencakup pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year (continued)

- *PSAK 207 (Amendment), "Statements of Cash Flows" and PSAK 107 (Amendment), "Financial Instruments: Disclosures": Supplier Finance Arrangements (continued)*

  The amendments contain specific transition provisions for the first annual reporting period in which the Group applies the amendments. Under the transitional provisions an entity is not required to disclose:

  - *comparative information for any reporting periods presented before the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies those amendments.*
  - *the information otherwise required by PSAK 207:44H(b)(ii)-(iii) as at the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies those amendments.*

- *PSAK 116 (Amendment), "Lease": Lease Liability in a Sale and Leaseback*

  The amendments to PSAK 116 add subsequent measurement requirements for sale and leaseback transactions that satisfy the requirements in PSAK 115 Revenue from Contracts with Customers to be accounted for as a sale. The amendments require the seller-lessee to determine 'lease payments' or 'revised lease payments' such that the seller-lessee does not recognize a gain or loss that relates to the right of use retained by the seller-lessee, after the commencement date.

  The amendments do not affect the gain or loss recognized by the seller-lessee relating to the partial or full termination of a lease. Without these new requirements, a seller-lessee may have recognized a gain on the right of use it retains solely because of a remeasurement of the lease liability (for example, following a lease modification or change in the lease term) applying the general requirements in PSAK 116. This could have been particularly the case in a leaseback that includes variable lease payments that do not depend on an index or rate.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- PSAK 116 (Amendemen), "Sewa": Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa-Balik (lanjutan)

  Sebagai bagian dari amendemen, DSAK-IAI mengubah Contoh Ilustrasi dalam PSAK 116 dan menambahkan contoh baru untuk mengilustrasikan pengukuran selanjutnya atas aset hak-guna dan liabilitas sewa dalam transaksi jual dan sewa-balik dengan pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga. Contoh ilustrasi tersebut juga mengklarifikasi bahwa liabilitas yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik yang memenuhi syarat sebagai penjualan dengan menerapkan PSAK 115 adalah liabilitas sewa.

  Penjual-penyewa menerapkan amendemen secara retrospektif sesuai dengan PSAK 208 terhadap transaksi jual dan sewa-balik yang dilakukan setelah tanggal penerapan awal, yang didefinisikan sebagai awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan PSAK 116.

c. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

- PSAK 117, "Kontrak Asuransi"

  PSAK 117 mengatur relaksasi beberapa ketentuan antara lain berupa penambahan pengecualian ruang lingkup, penyesuaian penyajian laporan keuangan, penerapan opsi mitigasi risiko dan beberapa modifikasi pada ketentuan transisi. PSAK 117 juga mensyaratkan pemisahan yang jelas antara pendapatan yang dihasilkan dari bisnis asuransi dengan yang berasal dari kegiatan investasi.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year (continued)

- *PSAK 116 (Amendment), "Lease": Lease Liability in a Sale and Leaseback (continued)*

  As part of the amendments, the DSAK-IAI amended an Illustrative Example in PSAK 116 and added a new example to illustrate the subsequent measurement of a right-of-use asset and lease liability in a sale and leaseback transaction with variable lease payments that do not depend on an index or rate. The illustrative examples also clarify that the liability that arises from a sale and leaseback transaction that qualifies as a sale applying PSAK 115 is a lease liability.

  A seller-lessee applies the amendments retrospectively in accordance with PSAK 208 to sale and leaseback transactions entered into after the date of initial application, which is defined as the beginning of the annual reporting period in which the entity first applied PSAK 116.

c. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standards and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2025

- *PSAK 117, "Insurance Contracts"*

  PSAK 117 regulates the relaxation of several provisions, including the addition of scope exceptions, adjustments to the presentation of financial statements, application of risk mitigation options and some modifications to transitional provisions. PSAK 117 also requires a clear separation between income generated from the insurance business and from investment activities.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

c. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025 (lanjutan)

- PSAK 117 (Amendemen), "Kontrak Asuransi", Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 - Informasi Komparatif

  Amendemen ini memperjelas pengaturan bagi entitas industri asuransi yang akan melakukan penerapan awal PSAK 117 dan PSAK 109 dalam periode bersamaan. Amendemen ini juga mengatasi isu penerapan yang terkait dengan informasi komparatif yang akan disajikan pada penerapan awal untuk aset keuangan.

- PSAK 221 (Amendemen), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing": Kekurangan Ketertukaran"

  Amendemen ini mensyaratkan entitas untuk menerapkan pendekatan yang konsisten dalam menilai apakah suatu mata uang dapat ditukar dengan mata uang lain dan, jika tidak, dalam menentukan nilai tukar yang akan digunakan dan pengungkapan yang harus diberikan.

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

  Amendemen tersebut mengklarifikasi persyaratan yang terkait dengan tanggal penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan, dengan pengecualian untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui transfer elektronik; persyaratan untuk menilai karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan, dengan panduan tambahan tentang penilaian fitur kontinjensi; dan karakteristik pinjaman *non-course* dan instrumen yang terkait secara kontraktual. Amendemen tersebut juga memperkenalkan persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

c. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2025 (continued)

- *PSAK 117 (Amendment), "Insurance Contract", Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 - Comparative Information*

  This amendment clarifies the arrangements for insurance industry entities that will carry out the initial adoption of PSAK 117 and PSAK 109 in the same period. This amendment also addresses application issues related to the comparative information that will be presented on initial application to financial assets.

- *PSAK 221 (Amendment), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates": Lack of Exchangeability*

  This amendment requires an entity to apply a consistent approach to assessing whether a currency is exchangeable into another currency and, when it is not, to determining the exchange rate to use and the disclosures to provide.

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- *Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107," Financial Instruments: Disclosure": Classification and Measurement of Financial Instrument*

  The amendments clarify the requirements related to the date of recognition and derecognition of financial assets and financial liabilities, with an exception for derecognition of financial liabilities settled via an electronic transfer; the requirements for assessing contractual cash flow characteristics of financial assets, with additional guidance on assessment of contingent features; and the characteristics of non-recourse loans and contractually linked instruments. The amendments also introduce additional disclosure requirements for equity instruments at fair value through other comprehensive income and for financial instruments with contingent features.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

c. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026 (lanjutan)

- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas"

  Penyesuaian tahunan ini terbatas pada amendemen yang mengklarifikasi susunan kata (*wording*) atau pembetulan minor atas konsekuensi yang tidak diintensikan, kekeliruan, atau persyaratan yang bertentangan dalam standar.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar dan amendemen tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

c. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026 (continued)

- *2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 110, "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207, "Statement of Cash Flows"*

  These annual improvements are limited to amendments that either clarify the wording or correct relatively minor unintended consequences, oversights or conflicts between requirements in the standards.

As at the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standard and amendments on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti yang telah diungkapkan dalam Catatan 2, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2024.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which consist of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") and the Regulations No. VIII.G.7 regarding Financial Statement Presentation and Disclosures for Issuers and Public Companies issued by the Financial Service Authority ("OJK").

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2023, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed in Note 2, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2024.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas mencakup kas, bank dan deposito yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan tidak dijaminkan setelah dikurangi cerukan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang.

Suatu aset disajikan lancar bila:

i) akan direalisasi, dijual atau digunakan dalam siklus operasi normal,

ii) untuk diperdagangkan,
iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

For the purpose of consolidated statement of cash flows, cash includes cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity of three months or less and not pledged as a collateral, net of overdrafts.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

b. Current and Non-Current Classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification.

An asset is current when it is:

i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
ii) held primarily for the purpose of trading,
iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang (lanjutan)

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,

ii) untuk diperdagangkan,
iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya selama paling tidak 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*;
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Perusahaan dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara yang lain;
- Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain; dan
- Hak suara dan hak suara potensial Grup.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Current and Non-Current Classification (continued)

A liability is current when it is:

i) expected to be settled in the normal operating cycle,
ii) held primarily for the purpose of trading,
iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

- *Power over the investee, that is existing rights that give the investor current ability to direct the relevant activities of the investee;*
- *Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and*
- *The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- *The contractual arrangements with the other vote holders of the investee;*
- *Rights arising from other contractual arrangements; and*
- *The Group's voting rights and potential voting rights.*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, pendapatan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memeroleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Kepentingan non-pengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Kepentingan non-pengendali pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Consolidation of subsidiaries begins when the Group obtains control over subsidiaries and ceases when the Group loses control of subsidiaries. Assets, liabilities, income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control subsidiaries.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interest represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the Company.

Non-controlling interest may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Perusahaan dan pada kepentingan non-pengendali, walaupun hasil di kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan kepemilikan pada entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali;
c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 109, "Instrumen Keuangan", ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the Company and to the non-controlling interest, even if this results in the NCI having a deficit balance.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

If the Group loses control over a subsidiary, it:

a. derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
b. derecognizes the carrying amount of any non-controlling interest;
c. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
d. recognizes the fair value of the consideration received;
e. recognizes the fair value of any investment retained;
f. recognizes any gain or loss in profit or loss; and
g. reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 109, "Financial Instruments", when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayakan dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan non-pengendali dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto pada tanggal akuisisi atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi dicatat sebagai *goodwill*.

Jika nilai wajar aset neto yang diperoleh melebihi jumlah gabungan imbalan yang dialihkan, Grup menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan seluruh liabilitas yang diambil alih dan menelaah prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang akan diakui pada tanggal akuisisi. Jika penilaian kembali masih menghasilkan selisih lebih nilai wajar aset neto yang diperoleh atas jumlah gabungan imbalan yang dialihkan, maka keuntungan diakui dalam laba rugi.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjensi (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjensi tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjensi yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Business Combination

Business combinations are accounted for using acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. The acquision-related costs incurred are expensed in the current period.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

The excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interest and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed is recorded as goodwill.

If the fair value of the net assets acquired is in excess of the aggregate consideration transferred, the Group re-assesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and all of the liabilities assumed and reviews the procedures used to measure the amounts to be recognized at the acquisition date. If the reassessment still results in an excess of the fair value of net assets acquired over the aggregate consideration transferred, then the gain is recognized in profit or loss.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang merupakan instrumen keuangan dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 109 diukur pada nilai wajar dengan perubahan atas nilai wajar diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 109. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK 109 diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan atas nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi di mana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan secara retrospektif, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Business Combination (continued)

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 109 is measured at fair value with the changes in fair value recognized in profit or loss in accordance with PSAK 109. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 109 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interests in the acquired entity are remeasured to its acquisition-date fair value and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted retrospectively during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as at the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as at that date.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis antara entitas sepengendali diperlakukan sesuai dengan PSAK 338. Berdasarkan PSAK ini, transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individu dalam Grup tersebut.

Kombinasi bisnis sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas-entitas tersebut telah bergabung sejak periode di mana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat aset neto pihak yang diakuisisi disajikan dalam "tambahan modal disetor" dan tidak direklasifikasi ke laba rugi atau direklasifikasi ke saldo laba ketika pengendalian hilang.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
   (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
   (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
   (iii) personel manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
   (i) entitas dan Grup adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
   (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Business Combination of Entities Under Common Control

Business combination involving entities under common control is accounted in accordance with PSAK 338. Under this PSAK, business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, is not a change of ownership in terms of economic substance, hence, the transaction does not result in a gain or loss for the Group as a whole or for individual entities within the Group.

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method.

The pooling-of-interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control. The difference between the consideration transferred and the book value of the net assets of the acquiree is presented under "additional paid-in capital" and is not recycled to profit or loss nor reclassified to retained earnings when control is lost.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
   (i) has control or joint control over the Group;
   (ii) has significant influence over the Group; or
   (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
   (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
   (iii) both entities are joint ventures of the same third party.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)

(iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
(v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
(vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
(vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a.(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
(viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.
(ix) entitas yang merupakan entitas anak dari entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Transactions with Related Parties (continued)

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies: (continued)

(iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
(v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
(vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
(vii) a person identified in a.(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
(viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.
(ix) an entity which is a subsidary of an associate or joint venture of the Group.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), dan (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI").

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Grup mengklasifikasikan instrumen utang pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai SPPI *testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memeroleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Classification

i. Financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss (FVTPL), or (iii) fair value through other comprehensive income (FVTOCI).

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.*

The Group classifies debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as SPPI testing and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal, Grup dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "*accounting mismatch*").

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan tersedia untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi di mana dikelola bersama oleh Grup dan memiliki bukti pola pengambilan aktual laba jangka pendek; atau
- merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau lindung nilai yang ditunjuk dan efektif).

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

i. Financial assets (continued)

At initial recognition, the Group may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Group can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value.

A financial asset is held for trading if:

- *it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or*
- *on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profittaking; or*
- *it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan pinjaman ke pihak berelasi diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi dan penyertaan saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada FVTOCI.

Grup tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada FVTPL.

ii. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini mencakup juga instrumen yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali instrumen sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui pada laba rugi.

Penentuan liabilitas keuangan untuk dapat ditetapkan diukur pada FVTPL ditentukan pada saat pengakuan awal, dan hanya jika kriteria-kriteria yang terdapat dalam PSAK 109 terpenuhi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank dan lembaga keuangan bukan bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas sewa, utang obligasi dan sukuk mudharabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

i. Financial assets (continued)

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and loan to a related parties classified as financial assets at amortized cost and investment in share classified as financial assets at FVTOCI.

The Group has no financial asset classified as financial asset at FVTPL.

ii. Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 109 are satisfied.

The Group's financial liabilities consist of bank and non-bank financial institution loans, trade payables, other payables, accrued expenses, lease liabilities, bonds payable and sukuk mudharabah classified as financial liabilities at amortized cost. The group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan, kecuali piutang usaha yang diukur sesuai harga transaksi, dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

i. Aset keuangan

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut sebagai berikut:

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

  Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement

Financial assets, except for trade receivables which are measured at transaction price, and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

i. Financial assets

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets as follows:

- *Financial assets at amortized cost (debt instruments)*

  Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Instrumen ekuitas ditetapkan pada FVTOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan

  Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan mengakui keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan dialihkan ke saldo laba. Dividen diakui sebagai penghasilan investasi lainnya pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi, di mana keuntungan tersebut dicatat dalam penghasilan komprehensif lain. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai.

ii. Liabilitas keuangan

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

  Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial assets (continued)

- *Equity instruments designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition*

  Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the reserves for financial assets at fair value through other comprehensive income. The cumulative gain or loss is not reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, it is transferred to retained earnings. Dividends are recognized as other investment income in profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the investment, in which case such gains are recorded in other comprehensive income. Equity instruments designated at FVTOCI are not subject to impairment assessment.

ii. Financial liabilities

- *Financial liabilities at amortized cost*

  Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laporan laba rugi selama periode relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh *fee* (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Effective Interest Method

Effective interest method is a method used in the calculation of the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability. When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas instrumen utang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan perbaikan risiko-kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, ECL dilakukan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) on investments in debt instruments that are measured at amortized cost or at FVTOCI.

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Karena piutang usaha tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal: (a) indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, (b) wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, (c) kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan (d) di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Because its trade receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition: (a) indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, (b) default or delinquency in interest or principal payments, (c) the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and (d) where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi.

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- *when there is a breach of financial covenants by the debtor; or*
- *information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).*

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred.

Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- *significant financial difficulty of the issuer or the borrower;*
- *a breach of contract, such as a default or past due event;*
- *the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relatingto the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;*
- *it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan memburuk (lanjutan)

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut: (lanjutan)

- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih dari 120 hari tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas penagihan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian, kecuali untuk investasi pada instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, di mana penyisihan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam "cadangan aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain", dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penghentian Pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Credit-impaired financial assets (continued)

Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events: (continued)

- *the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.*

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade accounts receivable, when the amounts are over 120 days past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVTOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the "reserves for financial assets at fair value through other comprehensive income", and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statement of financial position.

Derecognition

i. Financial assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

a. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat: (lanjutan)

b. Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun tidak mengalihkan pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dipertahankan Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial assets (continued)

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when: (continued)

b. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru.

Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

h. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mentransfer suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut. Grup harus memiliki akses ke pasar utama.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan di mana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability.

The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

h. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either in the principal market for the asset or liability or in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability. The group must has an access to the primary market.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau di mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkat *input* terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Teknik penilaian di mana tingkat *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Tingkat 3: Teknik penilaian di mana tingkat *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara tingkat di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan *input* tingkat terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas dan tingkat hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

i. Kas dan Setara Kas

Dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas (yaitu kas di tangan dan rekening giro) dan setara kas. Setara kas adalah investasi jangka pendek (umumnya dengan jatuh tempo awal tiga bulan atau kurang), sangat likuid yang dengan cepat dapat segera dikonversi ke jumlah kas yang diketahui dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Setara kas dimiliki untuk tujuan pemenuhan komitmen kas jangka pendek bukan untuk investasi atau tujuan lainnya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

h. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to fair value measurement as a whole:

- *Level 1: Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2: Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
- *Level 3: Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

i. Cash and Cash Equivalents

In the consolidated statement of financial position, cash and cash equivalents are comprised of cash (i.e. cash on hand and on-demand deposits) and cash equivalents. Cash equivalents are short-term (generally with original maturity of three months or less), highly liquid investments that are readily convertible to a known amount of cash and which are subject to an insignificant risk of changes in value. Cash equivalents are held for the purpose of meeting short-term cash commitments rather for investment or other purposes.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Kas dan Setara Kas (lanjutan)

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas dan setara kas sebagaimana dijelaskan di atas, setelah dikurangi saldo cerukan bank yang harus dibayar kembali sesuai permintaan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan kas Grup. Cerukan tersebut disajikan sebagai pinjaman jangka pendek pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata yang meliputi harga pembelian, biaya konversi dan biaya-biaya lainnya yang terjadi untuk memeroleh persediaan tersebut, serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Barang jadi dan barang dalam proses meliputi alokasi beban pabrikasi tetap dan variabel, sebagai tambahan atas bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Grup menetapkan penyisihan untuk nilai realisasi neto persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

i. Cash and Cash Equivalents (continued)

For the purposes of the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash and cash equivalents as defined above, net of outstanding bank overdrafts which are repayable on demand and form an integral part of the Group's cash management. Such overdrafts are presented as short-term borrowings in the consolidated statement of financial position.

j. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

Cost is determined using the average method which comprises all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and condition. Finished goods and work in process include an appropriate allocation of fixed and variable factory overhead, in addition to direct materials and labor.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for net realizable value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

l. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 105, "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".

Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi neto Grup dalam entitas asosiasi), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat *investee* menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar neto dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi diakui sebagai *goodwill*. *Goodwill* termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Grup dari nilai wajar neto aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali, segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

I. Investments in Associates (continued)

The results of operations and assets and liabilities of associates is incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 105, "Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations".

Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share on the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate), the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of an associate recognized at the date of acquisition is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Persyaratan dalam PSAK 236, "Penurunan Nilai", diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Bila diperlukan, jumlah tercatat investasi (termasuk *goodwill*) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 236 sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 109. Selisih antara jumlah tercatat pada asosiasi pada tanggal metode ekuitas dihentikan.

Nilai wajar dari setiap bunga yang ditahan dan dihasilkan dari pelepasan sebagian kepentingan dalam asosiasi termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pada pelepasan asosiasi. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

I. Investments in Associates (continued)

The requirements of PSAK 236, "Impairment of Assets", are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 236 as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 109. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued.

Fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part of interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

Grup menerapkan PSAK 109, termasuk persyaratan penurunan nilai, untuk kepentingan jangka panjang dalam entitas asosiasi ketika metode ekuitas tidak diterapkan dan yang merupakan bagian dari investasi neto pada *investee*. Selanjutnya, dalam menerapkan PSAK 109 untuk kepentingan jangka panjang, Grup tidak memperhitungkan penyesuaian nilai tercatat yang disyaratkan oleh PSAK 228 (misalnya, penyesuaian nilai tercatat kepentingan jangka panjang yang timbul dari alokasi kerugian *investee* atau penilaian penurunan nilai berdasarkan PSAK 228).

m. Aset Tetap

Tanah dan bangunan dinyatakan sebesar nilai revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

l. Investments in Associates (continued)

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the Group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a Group entity transactions with an associate, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

The Group applies PSAK 109, including the impairment requirements, to long-term interests in an associate to which the equity method is not applied and which form part of the net investment in the investee. Furthermore, in applying PSAK 109 to long-term interests, the Group does not take into account adjustments to their carrying amount required by PSAK 228 (i.e. adjustments to the carrying amount of long-term interests arising from the allocation of losses of the investee or assessment of impairment in accordance with PSAK 228).

m. Fixed Assets

Land and buildings are stated at revalued amounts, being fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses, except for land which is not depreciated. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amounts do not differ materially from the determined fair values at the reporting date.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Setiap kenaikan revaluasi yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dikreditkan ke akun "keuntungan dari revaluasi aset tetap" pada penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pembalikan penurunan revaluasi, atas aset yang sama yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan tersebut dikreditkan ke laba rugi sebesar penurunan yang dibebankan sebelumnya. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi hingga melebihi nilainya, jika ada, yang dicatat dalam keuntungan dari revaluasi aset tetap terkait dengan revaluasi tanah dan bangunan sebelumnya.

Cadangan revaluasi yang dipindahkan secara periodik ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut.

Selain itu, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasian dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset dan nilai aset neto disajikan kembali sebesar jumlah revaluasian dari aset tersebut. Pada saat pelepasan, cadangan revaluasi atas aset yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

Aset tetap lainnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap pada saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Demikian pula, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

m. Fixed Assets (continued)

Any revaluation increase arising on the revaluation of such land and buildings is credited to the "gain on revaluation of fixed assets" account in other comprehensive income, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land and buildings is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the gain on revaluation of fixed assets relating to a previous revaluation of such land and buildings.

A periodic annual transfer from the revaluation reserves to retained earnings is made for the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the assets and depreciation based on the original cost of the assets.

In addition, accumulated depreciation as at the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any asset revaluation reserves relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

Other fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

m. Fixed Assets (continued)

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	10-30	*Buildings*
Sarana dan prasarana	10	*Infrastructure*
Instalasi listrik	8-20	*Electricity installation*
Mesin dan peralatan	4-16	*Machineries and equipments*
Alat-alat berat	8	*Heavy equipments*
Kendaraan dan inventaris	4-8	*Vehicles and equipments*

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

Grup menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 216, "Aset Tetap".

The Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 116, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 216, "Property, Plant and Equipment".

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

The carrying value of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When property, plant and equipment are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian dicatat sebesar harga perolehan, dikurangi kerugian penurunan nilai yang diakui. Biaya perolehan termasuk biaya profesional dan untuk aset kualifikasian, biaya pinjaman yang dikapitalisasi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup. Penyusutan aset dimulai saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direviu dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

n. Properti Investasi

Properti investasi Grup merupakan tanah yang dikuasai Grup untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau keduanya, dan bukan untuk digunakan dalam kegiatan produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi – tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi penurunan nilai, jika ada, dan tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi. Penambahan selanjutnya dikapitalisasi ke nilai tercatat aset hanya ketika ada keuntungan ekonomi di masa yang akan datang dapat dinikmati oleh Grup dari penambahan tersebut dan hal tersebut dapat diukur secara andal.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

m. Fixed Assets (continued)

Construction in progress are stated at cost, less any recognized impairment loss. Cost includes professional fees and, for qualifying assets, borrowing costs capitalized in accordance with the Group's accounting policy. Depreciation of an asset commences when the assets are ready for their intended use, such as when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

n. Investment Property

Investment property of the Group represents land held by the Group to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

Investment property – land are stated at cost including transaction cost less impairment loss, if any, and not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the investment properties, if the recognition criteria are met, and excludes the daily expenses on their usage. Subsequent expenditure is capitalized to the asset's carrying amount only when it is probable that future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably.

Investment property should be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of an investment property is credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Properti Investasi (lanjutan)

Pengalihan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan.

Pengalihan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Untuk pengalihan dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Grup menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan Grup menjadi properti investasi, Grup mencatat properti investasi tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

o. Biaya Ditangguhkan atas Hak Pengusahaan Hutan

Biaya/iuran yang terjadi untuk memeroleh "Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu ("IUPHHK")"; seperti biaya Hak Pengusahaan Hutan ("HPH"), analisis mengenai dampak lingkungan, foto udara dan rencana karya pengusahaan hutan, ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa manfaat masing-masing IUPHHK tersebut dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu IUPHHK.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Investment Property (continued)

Transfers to investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development.

Transfers from investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner occupation or commencement of development with a view to sell.

For a transfer from investment properties to owner-occupied property, the Group uses the cost method at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Group records the investment property in accordance with the fixed assets policies up to the date of change in use.

o. Deferred Cost on Forest Concession Rights

Costs/expenses incurred in obtaining "Business Permit to Utilize the Timber Forest Product ("IUPHHK")", such as forest concession fees, and cost of environmental evaluation and analysis, air photo survey and planning, are capitalized and amortized over the economic terms of the concession rights using the straight-line method over the terms of the IUPHHK.

p. Impairment of Non-Financial Asset

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan suatu aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, dan ditentukan untuk aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset atau unit penghasil kas tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasian, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau unit penghasil kas tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

p. Impairment of Non-Financial Asset (continued)

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revalued amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Group estimates the asset's or cash generating unit's recoverable amount.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan atau amortisasi aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

q. Sewa

Sebagai Penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepsi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

p. Impairment of Non-Financial Asset (continued)

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation or amortization charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

q. Lease

As Lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian input, termasuk: tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah; penyesuaian risiko khusus negara; penyesuaian risiko kredit berdasarkan imbal hasil obligasi; dan penyesuaian khusus entitas ketika profil risiko entitas yang melakukan perjanjian sewa berbeda dengan grup dan sewa tersebut tidak memeroleh manfaat atas jaminan dari Grup.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Lease (continued)

As Lessee (continued)

The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including: the risk-free rate based on government bond rates; a country-specific risk adjustment; a credit risk adjustment based on bond yields; and an entity-specific adjustment when the risk profile of the entity that enters into the lease is different to that of the group and the lease does not benefit from a guarantee from the Group.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- *fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;*
- *variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;*
- *the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;*
- *the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and*
- *payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.*

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

Mesin dan peralatan	16 tahun/*years*	*Machineries and equipment*
Kendaraan	8 tahun/*years*	*Vehicles*

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Lease (continued)

As Lessee (continued)

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- *the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;*
- *the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or*
- *a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset non-keuangan.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebagai cara praktis, PSAK 116 mengijinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen non-sewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen non-sewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non-sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non-sewa.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Lease (continued)

As Lessee (continued)

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The Group applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 116 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand- alone price of the non-lease components.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui di luar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas atau kombinasi bisnis.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Bunga dan denda yang timbul dari ketetapan pajak dan kurang bayar atau lebih bayar pajak lainnya disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

r. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity or business combinations.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interests and penalties arising from tax assessments and underpayment or overpayment of other taxes are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis atau transaksi yang tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak memengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

r. Income Taxes (continued)

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination or transactions that give rise to equal taxable and deductible temporary differences) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah signifikan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

s. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup di mana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Hak karyawan atas cuti tahunan diakui ketika karyawan mendapat hak. Provisi dibuat untuk liabilitas cuti tahunan akibat jasa yang diserahkan oleh karyawan sampai tanggal periode pelaporan.

Imbalan Pasca-Kerja Program Imbalan Pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang No. 6 tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 2022 Cipta Kerja. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

r. Income Taxes (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

s. Employee Benefits

Short-Term Employee Benefits

Short-term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Employee entitlements to annual leave are recognized when they accrue to employees. A provision is made for the estimated liability for annual leave as a result of services rendered by employees up to the end of the reporting period.

Defined Benefit Plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Law No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation. Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan Pasca-Kerja Program Imbalan Pasti (lanjutan)

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak perubahan pada batas atas aset (jika ada) dan imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

s. Employee Benefits (continued)

Defined Benefit Plan (continued)

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- *Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)*
- *Net interest expense or income*
- *Remeasurement*

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
- Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;
- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin;
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan yaitu saat penyerahan barang kepada pelanggan sesuai dengan ketentuan penjualan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

t. Revenue and Expense Recognition

Revenue from contracts with customers requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment:

- *Identify contract(s) with a customer;*
- *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;*
- *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period;*
- *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct good or service promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin;*
- *Recognize revenue when the performance obligation is satisfied by transferring a promised good or service to a customer (which is when the customer obtains control of that good or service).*

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer which concincides with the delivery of the goods to the customers in accordance with the term of the sale.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Liabilitas kontrak

Liabilitas kontrak diakui jika pembayaran diterima atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal) dari pelanggan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa terkait. Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan ketika Grup memenuhi kontrak tersebut (yaitu, mengalihkan kendali atas barang dan jasa terkait kepada pelanggan). Liabilitas kontrak disajikan terpisah di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Penghasilan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama umur yang diharapkan dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, terhadap nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

u. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing dan Translasi Saldo

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas dalam Grup, kecuali entitas anak tertentu, yaitu CRA yang memiliki mata uang fungsional Krona Denmark. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada setiap akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

t. Revenue and Expense Recognition (continued)

Contract liabilities

A contract liability is recognized if a payment is received or a payment is due (whichever is earlier) from a customer before the Group transfers the related goods or services. Contract liabilities are recognized as revenue when the Group performs under the contract (i.e., transfers control of the related goods or services to the customer). Contract liabilities are presented separately in the consolidated statement of financial position.

Expenses

Expenses are recognized when these are incurred (accrual basis).

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

u. Foreign Currency Transactions and Balances Translation

The presentation currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is also the functional currency of each entity in the Group, except for a subsidiary, namely CRA whose functional currency is Denmark Krona. Each entity in the Group determines its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of each of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing dan Translasi Saldo (lanjutan)

Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman dalam valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman dalam valuta asing;

- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang dari kegiatan usaha luar negeri yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (karenanya membentuk bagian dari investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pelepasan atau pelepasan sebagian dari investasi neto; dan

- Selisih nilai tukar yang muncul dari penjabaran kembali pos-pos non-moneter, di mana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Untuk pos-pos non-moneter tersebut, setiap keuntungan atau kerugian dari komponen pertukaran tersebut juga diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan ke mata uang Rupiah, mata uang penyajian Grup, pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, adalah sebagai berikut:

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

u. Foreign Currency Transactions and Balances Translation (continued)

Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- *Exchange differences on foreign currency borrowings relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing;*

- *Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on disposal or partial disposal of the net investment; and*

- *Exchange differences arising on the retranslation of non-monetary items carried at fair value, of which gains and losses are recognized in other comprehensive income. For such non-monetary items, any exchange component of that gain or loss is also recognized in other comprehensive income.*

The exchange rates used for translation into Rupiah, the Group's presentation currency, as at December 31, 2024 and 2023 are as follows:

Mata uang/ *Currency*	**2024**	**2023**
US$ 1	16,162	15,416
EUR 1	16,851	17,140
SGD 1	11,919	11,712
RMB 1	2,214	2,170

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing dan Translasi Saldo (lanjutan)

Akun-akun dari entitas anak luar negeri dijabarkan dari mata uang pelaporannya menjadi Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

a. Aset dan liabilitas, baik moneter maupun non-moneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup.

b. Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi atau, bila memenuhi syarat, kurs rata-rata periode tersebut.

c. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain – Selisih Kurs atas Penjabaran Akun-akun Kegiatan Usaha Luar Negeri" sebagai bagian dari ekuitas sampai pelepasan investasi neto yang bersangkutan.

Pada pelepasan kegiatan usaha luar negeri (yaitu pelepasan dari seluruh kepentingan Grup pada kegiatan usaha luar negeri, atau pelepasan yang melibatkan hilangnya pengendalian pada entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, atau pelepasan parsial atas kepentingan dalam pengaturan bersama atau entitas asosiasi yang mencakup kegiatan operasi luar negeri, merupakan aset keuangan yang mencakup kegiatan usaha luar negeri), seluruh selisih kurs terakumulasi di ekuitas yang terkait dengan kegiatan usaha luar negeri yang telah diatribusikan ke pemilik Perusahaan direklasifikasi ke laba rugi.

Selanjutnya, dalam pelepasan sebagian dari entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Grup atas entitas anak, bagian proporsional dari akumulasi selisih kurs diatribusikan kembali kepada kepentingan non-pengendali dan tidak diakui dalam laba rugi. Untuk seluruh pelepasan sebagian kepentingan lainnya (yaitu pelepasan sebagian dari entitas asosiasi atau pengaturan bersama yang tidak mengakibatkan hilangnya pengaruh signifikan atau pengendalian bersama Grup), bagian proporsional dari jumlah kumulatif selisih kurs direklasifikasi ke laba rugi.

Pada konsolidasi, selisih kurs yang berasal dari penjabaran atas investasi neto entitas luar negeri (termasuk pos-pos moneter yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas luar negeri), diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah di bawah judul "cadangan selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri".

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

u. Foreign Currency Transactions and Balances Translation (continued)

The accounts of foreign subsidiary are translated from its respective reporting currency into Indonesian Rupiah on the following basis:

a. Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated using the closing rate of exchange.

b. Revenues and expenses are translated using transactions date exchange rate or, if applicable, the average rate for the period.

c. The resulting exchange difference is presented as "Other Comprehensive Income – Exchange Differences on Translation of the Accounts of Foreign Operations" in the equity section until disposal of the net investment.

On the disposal of a foreign operation (i.e. a disposal of the Group's entire interest in a foreign operation, or a disposal involving loss of control over a subsidiary that includes a foreign operation, or a partial disposal of an interest in a joint arrangement or an associate that includes a foreign operation of which the retained interest becomes a financial asset), all of the exchange differences accumulated in equity in respect of that operation attributable to the owners of the Company are reclassified to profit or loss.

In addition, in relation to a partial disposal of a subsidiary that includes a foreign operation that does not result in the Group losing control over the subsidiary, the proportionate share of accumulated exchange differences are re-attributed to non-controlling interests and are not recognized in profit or loss. For all other partial disposals (i.e. partial disposal of associates or joint arrangements that do not result in the Group losing significant influence or joint control), the proportionate share of the accumulated exchange differences is reclassified to profit or loss.

On consolidation, exchange differences arising from the translation of the net investment in foreign entities (including monetary items that, in substance, form part of the net investment in foreign entities), are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity under the header of "reverses for exchange differences on translation of accounts of foreign operation".

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing dan Translasi Saldo (lanjutan)

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar yang timbul dari akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs tutup buku. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

v. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memeroleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c. di mana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

w. Laba per Saham Dasar

Jumlah laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

u. Foreign Currency Transactions and Balances Translation (continued)

Goodwill and fair value adjustments arising on the acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the closing rate. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

v. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);

b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

w. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net profit for the year attributable to the owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

x. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya emisi yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan dikurangkan langsung dari "Tambahan Modal Disetor".

y. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas (ketika pengaruh nilai waktu uang bersifat material).

Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik terhadap liabilitas. Peningkatan provisi karena berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya yang mewujudkan manfaat ekonomi bersifat kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian di mana kemungkinan besar terjadi arus masuk manfaat ekonomi.

z. Saham Treasuri

Saham treasuri diakui dengan menggunakan metode nilai nominal dan dikurangi dari ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan, atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tidak diakui dalam laba rugi. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan dari penjualan saham treasuri di masa yang akan datang, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

x. Share Issuance Cost

Share issuance costs incurred related to issuance of the Company's shares are deducted directly from "Additional Paid-in Capital".

y. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligations, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provisions is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows (when the effect of time value of monely is material).

The discount rate used to determine the present value is a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognized as interest expense.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where inflow of economic benefits is probable.

z. Treasury Shares

Treasury shares are recognized by using par value method and deducted from equity. Gain or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Companys own equity instruments is not recognized in profit or loss. Any difference between the carrying amount and the consideration from future re-sale of treasury shares, is recognized as part of additional paid-in capital in the equity.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

aa. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

4. PERTIMBANGAN KRISIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil SPPI *testing* dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

aa. Events after the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

a. Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI testing and the business model test. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held.

4. PERTIMBANGAN KRISIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Penilaian Model Bisnis (lanjutan)

Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3g, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 109 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Grup mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang memengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Menentukan Waktu Pemenuhan Kewajiban Pelaksanaan

Grup menyimpulkan bahwa penjualan barang yang diberikan harus suatu titik waktu karena pelanggan secara bersamaan menerima dan menikmati manfaat yang diberikan Grup. Pendapatan dari penjualan produk-produk Grup diakui pada saat pengendalian atas barang berpindah kepada pembeli, yang pada umumnya terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

a. Judgments (continued)

Business Model Assessment (continued)

Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Significant Increase in Credit Risk

As explained in Note 3g, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 109 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Group takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Group's management assessment, Group's functional currency is in Rupiah.

Determining the Timing of Satisfaction of Performance Obligations

The Group concluded that revenue for sales of good is to be recognized at a point in time because the customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Group. Revenue from sales of the Group's products is recognized when the control of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received.

4. PERTIMBANGAN KRISIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar, maka tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili gagal bayar aktual pelanggan di masa depan. Informasi mengenai ECL pada piutang usaha Grup, diungkapkan dalam Catatan 6.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Impairment of Trade Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Group's trade receivables, is disclosed in Note 6.

4. PERTIMBANGAN KRISIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 29, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi *input* yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 29 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan, serta analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Revaluasi Aset Tetap

Pengukuran nilai tanah dan bangunan pada nilai revaluasi dengan perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Grup menggunakan spesialis penilai independen untuk menentukan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2023.

Untuk aset tetap, penilai menggunakan pendekatan perbandingan pasar untuk tanah dan pendekatan biaya untuk bangunan.

Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar aset tetap serta nilai tercatatnya dijelaskan lebih lanjut masing-masing pada Catatan 12.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Valuation of Financial Instruments

As described in Note 29, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 29 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

Revaluation of Fixed Assets

The Group measures of land and buildings at revalued amounts with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The Group engaged independent valuation specialist to determine fair values as at December 31, 2023.

For fixed assets, the valuer used a market comparable approach for land and a cost approach for buildings.

The key assumptions used to determine the fair value of the fixed assets and its carrying amounts are further disclosed in Note 12.

4. PERTIMBANGAN KRISIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (selain *Goodwill*)

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari unit penghasil kas yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Imbalan Pasca-Kerja dan Pensiun

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat memengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan pada Catatan 20.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-Financial Assets (except Goodwill)

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash-generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as at December 31, 2024 and 2023.

Pension and Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the employee benefits obligation are disclosed in Note 20.

4. PERTIMBANGAN KRISIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi terbaik yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang memengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 17.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for deductible temporary difference and all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 17.

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amounts of inventories are disclosed in Note 8.

4. PERTIMBANGAN KRISIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi IBR untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental ("IBR") untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memeroleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan *input* yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan membuat estimasi spesifik untuk entitas tertentu jika diperlukan (seperti peringkat kredit).

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Aset Hak-Guna

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat setiap aset tetap dan aset hak-guna Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan aset hak-guna dapat memengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap dan aset hak-guna masing-masing diungkapkan dalam Catatan 12 dan 16.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Estimating the IBR for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates (such as credit rating).

Estimated Useful Lives of Fixed Assets and Right-of-Use Assets

The costs of fixed assets is depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. The useful life of each item of the Group's fixed assets and right-of-used assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of fixed assets and right-of-use assets would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying values of fixed assets and right-of-use assets are disclosed in Notes 12 and 16, respectively.

5. KAS DAN SETARA KAS / *5. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2024	2023	
Kas	832,078,316	66,618,573,997	***Cash on hand***
Bank – pihak ketiga			***Cash in banks – third parties***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8,563,296,517	149,684,831	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5,735,527,282	1,201,707,451	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Khusus Ibu kota Jakarta	1,692,424,962	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Khusus Ibu kota Jakarta*
PT Bank Central Asia Tbk	1,097,307,852	5,828,569,423	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk	1,003,166,902	-	*PT Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk*
PT Bank ICBC Indonesia	16,094,051	16,157,264	*PT Bank ICBC Indonesia*
PT Bank Syariah Indonesia	4,366,261	4,771,261	*PT Bank Syariah Indonesia*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	3,928,157	6,238,895	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	4,453,412	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	39,595,324,851	4,935,208,098	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	38,704,752,590	613,765,378	*PT Bank Central Asia Tbk*
Ringkobing Landbobank	7,168,444,994	7,252,595,944	*Ringkobing Landbobank*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,067,255,722	4,394,778,018	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank ICBC Indonesia	17,009,535	18,164,982	*PT Bank ICBC Indonesia*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	31,112,417	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Sub-jumlah	105,668,899,676	24,457,207,374	*Sub-total*
Deposito berjangka – pihak ketiga			***Time deposits – third parties***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	27,868,808,560	96,330,000,000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5,000,000,000	-	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10,602,272,000	12,625,704,000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Sub-jumlah	43,471,080,560	108,955,704,000	*Sub-total*
Jumlah	**149,972,058,552**	**200,031,485,371**	***Total***

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Deposito berjangka memeroleh tingkat bunga sebesar 3%-5,9% dan 2%-4% per tahun masing-masing pada tahun 2024 dan 2023.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Time deposits earned interest rates of 3%-5.9% and 2%-4% per annum in 2024 and 2023, respectively.

6. PIUTANG USAHA – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan pelanggan

6. TRADE RECEIVABLES – NET

This account consists of:

a. Based on customers

	2024	2023	
Pihak ketiga			*Third parties*
Ekspor	461,137,918,215	439,065,051,015	*Export*
Lokal	673,148,775	15,090,548,815	*Local*
Sub-jumlah	461,811,066,990	454,155,599,830	*Sub-total*
Penyisihan atas ECL	(5,674,181,611)	(4,584,570,978)	*Allowance for ECLs*
Pihak ketiga – bersih	456,136,885,379	449,571,028,852	*Third parties – net*
Pihak berelasi (lihat Catatan 26)			*Related parties (see Note 26)*
PT Integriya Dekorindo	3,800,070,303	4,139,656,014	*PT Integriya Dekorindo*
PT Alam Mentari Sejahtera	211,563,194	381,415,535	*PT Alam Mentari Sejahtera*
Sub-jumlah	4,011,633,497	4,521,071,549	*Sub-total*
Penyisihan atas ECL	(13,644,142)	-	*Allowance for ECLs*
Pihak berelasi – bersih	3,997,989,355	4,521,071,549	*Related parties – net*
Piutang usaha – bersih	**460,134,874,734**	**454,092,100,401**	***Trade receivables – net***

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 90 hari.

The average credit period on sale of goods is 90 days.

Dari saldo piutang usaha pada akhir tahun, sebesar Rp 380.653.946.576 merupakan piutang dari Costco Wholesale, Shell Ecommerce And Trading Inc, dan Starbright Forever, Llc, pelanggan terbesar Grup. Tidak ada pelanggan lain yang mewakili lebih dari 5% dari jumlah saldo piutang usaha.

Of the trade receivables balance at the end of the year, Rp 380,653,946,576 is due from Costco Wholesale, Shell Ecommerce And Trading Inc, and Starbright Forever, Llc, the Group's largest customers. There are no other customers who represent more than 5% of the total balance of trade receivable.

Penyisihan atas ECL untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi.

Allowance for ECLs for trade receivables has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade receivables are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

6. PIUTANG USAHA – BERSIH (lanjutan) / *6. TRADE RECEIVABLES – NET (continued)*

b. Berdasarkan mata uang / *b. Based on currency*

	2024	2023	
Dolar Amerika Serikat	455,483,184,347	434,462,971,130	*United States Dollar*
Rupiah	4,651,690,387	19,505,122,732	*Rupiah*
Dolar Singapura	-	124,006,539	*Singapore Dollar*
Jumlah	**460,134,874,734**	**454,092,100,401**	***Total***

c. Berdasarkan umur / *c. Based on age*

	2024	2023	
1-30 hari	390,130,254,277	345,049,913,954	*1-30 days*
31-60 hari	19,718,091,625	41,190,646,390	*31-60 days*
61-90 hari	7,137,081,138	27,274,611,751	*61-90 days*
> 90 hari	43,149,447,694	40,576,928,306	*> 90 days*
Jumlah	**460,134,874,734**	**454,092,100,401**	***Total***

d. Mutasi penyisihan atas ECL piutang usaha adalah sebagai berikut: / *d. Movements in allowance for ECLs of trade receivables are as follows:*

	2024	2023	
Saldo awal	4,584,570,978	5,261,262,179	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan	3,100,684,979	2,302,419,918	*Provision for the year*
Pemulihan tahun berjalan	(1,997,430,204)	(2,979,111,119)	*Reversal during the year*
Saldo akhir	**5,687,825,753**	**4,584,570,978**	***Ending balance***

Pada tanggal 31 Desember 2024, piutang usaha sebesar Rp 848.674.716.392 dijadikan jaminan utang bank dan lembaga keuangan bukan bank (lihat Catatan 14) dan utang obligasi dan sukuk mudharabah (lihat Catatan 19).

As at December 31, 2024, trade receivables amounting to Rp 848,674,716,392 is pledged as collateral of bank and non-bank financial institution loans (see Note 14) and bonds payable and sukuk mudharabah (see Note 19).

Pada tanggal 31 Desember 2023, piutang usaha sebesar Rp 698.674.896.392 dijadikan jaminan utang bank dan lembaga keuangan bukan bank (lihat Catatan 14) dan utang obligasi dan sukuk mudharabah (lihat Catatan 19).

As at December 31, 2023, trade receivables amounting to Rp 698,674,896,392, are pledged as collateral of bank and non-bank financial institution loans (see Note 14) and bonds payable and sukuk mudharabah (see Note 19).

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas ECL tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowance for ECLs is adequate to cover possible losses on uncollectible trade receivables.

7. PIUTANG LAIN-LAIN / *OTHER RECEIVABLES*

Piutang lain-lain terdiri dari: / *Other receivables consists of:*

	2024	2023	
Pihak ketiga	32,396,834,682	19,951,107,306	*Third parties*
Pihak berelasi (lihat Catatan 26)			*Related parties (see Note 26)*
PT Integriya Dekorindo	129,196,079	94.588.235	*PT Integriya Dekorindo*
PT Alam Mentari Sejahtera	1,010,000	1,010,000	*PT Alam Mentari Sejahtera*
Sub-jumlah	130,206,079	95,598,235	*Sub-total*
Jumlah	**32,527,040,761**	**20,046,705,541**	***Total***

Manajemen menilai risiko gagal bayar piutang lain-lain adalah rendah atau kecil, sehingga tidak ada penyisihan atas ECL yang diakui.

Management assessed that the risk of default of other receivables is low or remote, hence, no allowance for ECLs was recognized.

8. PERSEDIAAN – BERSIH / *8. INVENTORIES – NET*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2024	2023	
Manufaktur			*Manufacture*
Bahan baku dan pembantu	1,553,303,578,804	1,535,977,927,403	*Raw and supporting materials*
Barang dalam proses	662,592,842,391	654,658,569,385	*Work in process*
Barang jadi	854,762,621,281	649,679,368,123	*Finished goods*
Kehutanan			*Forestry*
Persediaan kayu bulat	6,490,747,759	12,078,200,558	*Log inventories*
Sub-jumlah	3,077,149,790,235	2,852,394,065,469	*Sub-total*
Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan	(10,473,798,038)	(8,941,907,326)	*Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories*
Jumlah	**3,066,675,992,197**	**2,843,452,158,143**	***Total***

Mutasi penyisihan penurunan nilai pasar dan keuangan persediaan adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for decline in market value and obsolescence of inventories are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal	8,941,907,326	8,759,591,539	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan	1,531,890,712	182,315,787	*Provision for the year*
Saldo akhir	**10,473,798,038**	**8,941,907,326**	***Ending balance***

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam "beban pokok penjualan" sebesar Rp 1.173.444.436.323 dan Rp 781.165.752.200 masing-masing pada 2024 dan 2023.

The cost of inventories recognized as expense and included in "cost of goods sold" amounting to Rp 1,173,444,436,323 and Rp 781,165,752,200 in 2024 and 2023, respectively.

8. PERSEDIAAN – BERSIH (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 persediaan tertentu telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 2.217.238.919.902 dan Rp 2.221.042.225.645, di mana menurut pendapat manajemen nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, persediaan masing-masing sebesar Rp 2.086.468.959.221 dan Rp 2.176.469.129.221 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan lembaga keuangan bukan bank (lihat Catatan 14) dan utang obligasi dan sukuk mudharabah (lihat Catatan 19).

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas nilai persediaan tersebut.

8. INVENTORIES – NET (continued)

As at December 31, 2024 and 2023, certain inventories are covered by insurance against losses from fire and other risk for a total coverage of Rp 2,217,238,919,902 and Rp 2,221,042,225,645, respectively, which, in management's opinion, is adequate to cover any possible losses from such risks.

As at December 31, 2024 and 2023, inventories amounting to Rp 2,086,468,959,221 and Rp 2,176,469,129,221, respectively are pledged as collateral of bank and non-bank financial institution loans (see Note 14) and bonds payable and sukuk mudharabah (see Note 19).

Based on the review of the physical condition and turnover of the inventory at the end of the year, the management believes that the above allowances for impairment of inventories is sufficient to cover losses from impairment of such inventories.

9. UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini terdiri dari uang muka pembelian atas:

9. ADVANCES FOR PURCHASE

This account consists of advances for purchase of:

	2024	2023	
Pihak ketiga			*Third parties*
Persediaan	987,074,358,644	978,521,946,771	*Inventories*
Aset tetap	29,297,889,917	9,319,117,113	*Fixed assets*
Lain-lain	218,075,146,730	237,492,213,537	*Others*
Jumlah	**1,234,447,395,291**	**1,225,333,277,421**	***Total***

Uang muka pembelian disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:

Advances for purchase are presented in the consolidated statement of financial position as:

	2024	2023	
Aset lancar	987,074,358,644	979,106,423,077	*Current assets*
Aset tidak lancar	247,373,036,647	246,226,854,344	*Non-current assets*
Jumlah	**1,234,447,395,291**	**1,225,333,277,421**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan memiliki uang muka pembelian aset tetap – tanah yang berlokasi di Lingkar Timur, Sidoarjo seluas ± 3.045 m^2 dengan nilai sebesar Rp 7.808.551.562.

As at December 31, 2024 and 2023, the Company has advances for purchase of fixed assets – land located at Lingkar Timur, Sidoarjo ± 3,045 m^2 amounting to Rp 7,808,551,562.

10. PENYERTAAN SAHAM / *10. INVESTMENT IN SHARES*

	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Biaya perolehan/ *Acquisition cost*	Penurunan atas perubahan nilai wajar/ *Decrease on fair value changes*	Nilai wajar/ *Fair value*
2024				
PT Integriya Dekorindo (ITD)	18.49%	15,990,782,486	(15,990,782,486)	-
PT Teknologi Optimal Prima (TOP)	8.92%	3,004,400,000	-	3,004,400,000
PT Interkreasi Kerta Aji (IKA)	19%	1,900,000,000	-	1,900,000,000
Jumlah/*Total*		**20,895,182,486**	**(15,990,782,486)**	**4,904,400,000**

	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Biaya perolehan/ *Acquisition cost*	Penurunan atas perubahan nilai wajar/ *Decrease on fair value changes*	Nilai wajar/ *Fair value*
2023				
PT Integriya Dekorindo (ITD)	18.49%	15,990,782,486	(15,990,782,486)	-
Melalui PT Inter Kayu Mandiri/ *Through PT Inter Kayu Mandiri*				
PT WoodOne Integra Indonesia (WII)	25%	16,560,000,000	4,808,470,988	21,368,470,988
PT Teknologi Optimal Prima (TOP)	8.92%	3,004,400,000	-	3,004,400,000
PT Interkreasi Kerta Aji (IKA)	19%	1,900,000,000	-	1,900,000,000
Jumlah/*Total*		**37,455,182,486**	**(11,182,311,498)**	**26,272,870,988**

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI / *11. INVESTMENT IN ASSOCIATE*

	2024	2023	
Saldo awal	-	-	*Beginning balance*
Reklasifikasi investasi pada entitas asosiasi	21,368,470,988	-	*Reclassification to investment in associate*
Bagian laba	13,536,335,505	-	*Share in profit*
Bagian pada penghasilan komprehensif lain	1,893,376,534	-	*Share in other comprehensive income*
Saldo akhir	**36,798,183,027**	**-**	***Ending balance***

Pada tanggal 31 Desember 2024, entitas asosiasi yang dimiliki oleh Grup adalah sebagai berikut:

As at December 31, 2024, the associate of the Group is as follows:

Nama entitas asosiasi/ *Name of associate*	Activitas utama/ *Principal activity*	Tempat kedudukan/ *Domicile*	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Grup/ *Percentage of ownership interest and voting power held by the Group*
			2024
PT WoodOne Integra Indonesia	Manufaktur pintu kayu/ *Wood door manufacturing*	Indonesia	25%

12. ASET TETAP – BERSIH DAN PROPERTI INVESTASI

12. FIXED ASSETS – NET AND INVESTMENT PROPERTY

Aset tetap – bersih

Fixed assets – net

2024

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan atau jumlah revaluasian						***At cost or revalued amount***
Tanah	1,225,979,335,867	-	-	-	1,225,979,335,867	*Land*
Bangunan	598,978,096,678	160,000,000	-	5,256,310,323	604,394,407,001	*Buildings*
Sarana dan prasarana	170,922,449,849	-	-	-	170,922,449,849	*Infrastructure*
Instalasi listrik	52,715,665,158	27,927,928	-	-	52,743,593,086	*Electricity installation*
Mesin dan peralatan	461,314,012,099	27,386,284,940	6,503,421,441	3,760,735,789	485,957,611,387	*Machineries and equipments*
Alat-alat berat	3,192,500,000	-	-	-	3,192,500,000	*Heavy equipments*
Kendaraan	75,980,860,828	5,812,423,161	2,375,200,949	-	79,418,083,040	*Vehicles*
Inventaris	30,385,641,863	1,760,471,282	590,031,662	-	31,556,081,483	*Equipments*
Sub-jumlah	2,619,468,562,342	35,147,107,311	9,468,654,052	9,017,046,112	2,654,164,061,713	*Sub-total*
Aset dalam penyelesaian	8,396,404,884	4,274,369,057	651,636,833	(9,017,046,112)	3,002,090,996	*Construction in progress*
Jumlah	2,627,864,967,226	39,421,476,368	10,120,290,885	-	2,657,166,152,709	*Total*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	8,841,055,430	41,124,010,135	-	-	49,965,065,565	*Buildings*
Sarana dan prasarana	64,090,117,345	8,391,697,090	-	-	72,481,814,435	*Infrastructure*
Instalasi listrik	34,896,860,151	2,648,881,597	-	-	37,545,741,748	*Electricity installation*
Mesin dan peralatan	210,551,835,497	31,567,319,325	4,588,800,377	-	237,530,354,445	*Machineries and equipments*
Alat-alat berat	3,192,500,000	-	-	-	3,192,500,000	*Heavy equipments*
Kendaraan	59,229,840,554	6,853,279,973	2,064,931,905	-	64,018,188,622	*Vehicles*
Inventaris	25,910,254,890	1,990,692,789	587,000,791	-	27,313,946,888	*Equipments*
Jumlah	406,712,463,867	92,575,880,909	7,240,733,073	-	492,047,611,703	*Total*
Nilai buku	**2,221,152,503,359**				**2,165,118,541,006**	***Book value***

2023

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Revaluasi/ *Revaluation*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan atau jumlah revaluasian							***At cost or revalued amount***
Tanah	1,147,563,793,818	-	-	-	78,415,542,049	1,225,979,335,867	*Land*
Bangunan	650,783,512,591	-	505,664,400	12,199,435,290	(63,499,186,803)	598,978,096,678	*Buildings*
Sarana dan prasarana	124,090,357,523	46,832,092,326	-	-	-	170,922,449,849	*Infrastructure*
Instalasi listrik	52,715,665,158	-	-	-	-	52,715,665,158	*Electricity installation*
Mesin dan peralatan	422,255,542,201	49,862,855,324	12,814,873,352	2,010,487,926	-	461,314,012,099	*Machineries and equipments*
Alat-alat berat	189,703,260,247	318,595,000	186,829,355,247	-	-	3,192,500,000	*Heavy equipments*
Kendaraan	90,926,778,176	5,830,659,240	20,776,576,588	-	-	75,980,860,828	*Vehicles*
Inventaris	28,953,921,931	1,569,219,932	137,500,000	-	-	30,385,641,863	*Equipments*
Sub-jumlah	2,706,992,831,645	104,413,421,822	221,063,969,587	14,209,923,216	14,916,355,246	2,619,468,562,342	*Sub-total*
Aset dalam penyelesaian	16,397,695,408	7,231,295,921	1,022,663,229	(14,209,923,216)	-	8,396,404,884	*Construction in progress*
Jumlah	2,723,390,527,053	111,644,717,743	222,086,632,816	-	14,916,355,246	2,627,864,967,226	*Total*
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Bangunan	178,472,016,994	46,143,873,368	305,505,575	-	(215,469,329,357)	8,841,055,430	*Buildings*
Sarana dan prasarana	52,589,887,004	11,500,230,341	-	-	-	64,090,117,345	*Infrastructure*
Instalasi listrik	31,002,782,490	3,894,077,661	-	-	-	34,896,860,151	*Electricity installation*
Mesin dan peralatan	179,490,437,395	33,243,872,329	2,182,474,227	-	-	210,551,835,497	*Machineries and equipments*
Alat-alat berat	186,189,938,400	1,364,606,998	184,362,045,398	-	-	3,192,500,000	*Heavy equipments*
Kendaraan	69,145,550,058	7,407,668,222	17,323,377,726	-	-	59,229,840,554	*Vehicles*
Inventaris	23,618,065,615	2,319,949,692	27,760,417	-	-	25,910,254,890	*Equipments*
Jumlah	720,508,677,956	105,874,278,611	204,201,163,343	-	(215,469,329,357)	406,712,463,867	*Total*
Nilai buku	**2,002,881,849,097**					**2,221,152,503,359**	***Book value***

Pada tahun 2024 dan 2023, penambahan aset tetap termasuk reklasifikasi dari aset hak-guna dengan biaya perolehan masing-masing sebesar Rp 29.684.131.648 dan Rp 45.386.612.529 dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 7.293.151.002 dan Rp 11.023.336.735.

In 2024 and 2023, the additions of fixed assets included reclassification from right-of-use assets with acquisition cost amounting to Rp 29,684,131,648 and Rp 45,386,612,529, respectively, and accumulated depreciation amounting to Rp 7,293,151,002 and Rp 11,023,336,735, respectively.

12. ASET TETAP – BERSIH DAN PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Aset tetap – bersih (lanjutan)

Pada tahun 2024 dan 2023, penambahan aset tetap termasuk reklasifikasi dari uang muka pembelian masing-masing sebesar Rp 4.151.351 dan Rp 3.048.732.513.

Beban penyusutan dibebankan dan dialokasikan sebagai berikut:

	2024	2023	
Beban pokok penjualan	66,890,944,550	87,521,777,637	*Cost of goods sold*
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 25)	18,391,785,357	7,329,164,239	*General and administrative expenses (see Note 25)*
Jumlah	**85,282,729,907**	**94,850,941,876**	***Total***

Nilai wajar tanah dan bangunan ditentukan dengan menggunakan metode pendekatan pasar dan biaya dengan nilai sebesar Rp 1.792.924.490.467. Hal ini berarti penilaian yang dilakukan oleh penilai didasarkan pada harga pasar aktif, yang disesuaikan secara signifikan untuk perbedaan pada sifat, lokasi dan kondisi dari tanah dan bangunan yang dinilai. Nilai wajar tanah dan bangunan didasarkan pada penilaian yang dilakukan oleh:

	Penilai Independen/ *Independent valuer*	Tanggal laporan/ *Reporting date*	Nama penilai independen/*Independent valuer name*	Nomor ijin penilai/ *Appraiser permit number*	
PT Integra Indocabinet Tbk	KJPP Pung's Zulkarnain & Rekan	18 Januari 2024/ *January 18, 2024*	Fahmi Hassan, M.Ec.Dev, MAPPI (Cert.)	P-1.13.00378	*PT Integra Indocabinet Tbk*
PT Intertrend Utama	KJPP Sarwono, Indriassari & Rekan	15 Januari 2024/ *January 15, 2024*	Anhar Armansyah,ST.MAPPI (Cert)	P-1.12.00326	*PT Intertrend Utama*
PT Interkraft	KJPP Ruddy Barus Yenny & Rekan	30 Maret 2023/ *March 30, 2023*	Dr. Ruddy Tri Santoso, M.M., MAPPI (Cert)	P.1-17.00472	*PT Interkraft*
PT Intera Indonesia	KJPP Sarwono, Indriassari & Rekan	15 Januari 2024/ *January 15, 2024*	Anhar Armansyah,ST.MAPPI (Cert)	P-1.12.00326	*PT Intera Indonesia*
	KJPP Pung's Zulkarnain & Rekan	8 Maret 2024/ *March 8, 2024*	Fahmi Hassan, M.Ec.Dev, MAPPI (Cert.)	P-1.13.00378	
	KJPP Pung's Zulkarnain & Rekan	18 Januari 2024/ *January 18, 2024*			

Hirarki nilai wajar atas tanah dan bangunan adalah tingkat 2.

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat atas pengukuran nilai wajar selama tahun berjalan.

Jika tanah dan bangunan diukur menggunakan model biaya, nilai tercatatnya akan menjadi sebesar Rp 652.062.696.407 pada tanggal 31 Desember 2024. Keuntungan revaluasi aset tetap yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas sebesar Rp 992.937.671.636 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

12. FIXED ASSETS – NET AND INVESTMENT PROPERTY (continued)

Fixed assets – net (continued)

In 2024 and 2023, the additions of fixed assets included reclassification from advances for purchase amounting to Rp 4,151,351 and Rp 3,048,732,513, respectively.

Depreciation expense was charged and allocated as follows:

The fair value of land and buildings was determined by using market and cost approach amounting to Rp 1,792,924,490,467. This means that valuations performed by the valuers are based on active market prices, significantly adjusted for difference in the nature, location or condition of the specific land and building. The land and building's fair value are based on valuations performed by:

Fair value hierarchy of land and building is level 2.

There was no inter-level transfers of fair value measurement during the current year.

If land and building were measured using the cost model, the carrying amount would be Rp 652,062,696,407 as at December 31, 2024. Gain on revaluation of fixed assets which is recorded in other comprehensive income and accumulated in equity for the year ended December 31, 2024 amounted to Rp 992,937,671,636.

12. ASET TETAP – BERSIH DAN PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Aset tetap – bersih (lanjutan)

Pada tahun 2024 dan 2023, saldo surplus revaluasi aset tetap yang direklasifikasi ke saldo laba masing-masing adalah sebesar Rp 15.866.390.255 dan Rp 21.280.190.629.

Grup memiliki aset tetap tanah dengan Hak Guna Bangunan ("HGB") dengan jangka waktu 20-30 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2024, HGB Grup masih memiliki sisa jangka waktu 3-28 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang saat jatuh tempo.

12. FIXED ASSETS – NET AND INVESTMENT PROPERTY (continued)

Fixed assets – net (continued)

In 2024 and 2023, revaluation surplus of fixed assets that transferred to retained earnings amounting to Rp 15,866,390,255 and Rp 21,280,190,629, respectively.

The Group has pieces of land with Building Usage Rights ("HGB") ranging 20-30 years. As at December 31, 2024, the Group's HGB periods are still valid for 3-28 years. The management believes those HGB can be renewed/extended when they are expired.

Aset dalam penyelesaian terdiri dari:

Construction in progress consists of:

	2024			
	Perkiraan % penyelesaian/ *Estimated % completion*	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Tahun perkiraan penyelesaian/ *Estimated year of completion***	
Bangunan, sarana dan prasarana	49%	1,972,142,224	Februari-Maret 2025/ *February-March 2025*	*Buildings and infrastructure*
Mesin dan peralatan	90%	1,029,948,772	Februari 2025/ *February 2025*	*Machineries and equipments*
Jumlah		**3,002,090,996**		***Total***

	2023			
	Perkiraan % penyelesaian/ *Estimated % completion*	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Tahun perkiraan penyelesaian/ *Estimated year of completion***	
Bangunan, sarana dan prasarana	84%	4,635,669,095	Maret 2024/ *March 2024*	*Buildings and infrastructure*
Mesin dan peralatan	85%	3,760,735,789	Juni 2024/ *June 2024*	*Machineries and equipments*
Jumlah		**8,396,404,884**		***Total***

Rincian laba (rugi) pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of gain (loss) on disposal of fixed assets are as follows:

	2024	**2023**	
Harga jual	1,106,430,318	43,263,072,508	*Selling price*
Nilai buku	(2,227,920,979)	(16,862,806,244)	*Book value*
Laba (rugi) atas pelepasan aset tetap	**(1,121,490,661)**	**26,400,266,264**	***Gain (loss) on disposal of fixed assets***

Pada tahun 2024 dan 2023, terdapat pembebanan aset dalam penyelesaian masing-masing sebesar Rp 651.636.833 dan Rp 1.022.663.229.

In 2024 and 2023, there were construction in progress which were expense amounting to Rp 651,636,833 and Rp 1,022,663,229, respectively.

12. ASET TETAP – BERSIH DAN PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Aset tetap – bersih (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, aset tetap berupa tanah, bangunan dan mesin dan peralatan masing-masing sebesar Rp 1.931.378.000.000 dan Rp 2.051.832.000.000 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan lembaga keuangan bukan bank (lihat Catatan 14) dan utang obligasi dan sukuk mudharabah (lihat Catatan 19).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, nilai perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan dalam kegiatan operasional masing-masing adalah sebesar Rp 173.723.570.620 dan Rp 170.022.298.522, yang terdiri atas bangunan, sarana dan prasarana, instalasi listrik, mesin dan peralatan, alat-alat berat, kendaraan dan inventaris.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, aset tetap tertentu telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 956.588.633.371 dan Rp 1.184.611.167.511, di mana menurut pendapat manajemen nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko tersebut.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Properti investasi

Properti investasi merupakan tanah yang belum digunakan oleh Grup yang berlokasi di Wedoroklurak, Sidoarjo.

Hirarki nilai wajar atas properti investasi – tanah adalah tingkat 2.

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat atas pengukuran nilai wajar selama tahun berjalan.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai properti investasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, properti investasi sebesar Rp 91.400.000.000 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan lembaga keuangan bukan bank (lihat Catatan 14) dan utang obligasi dan sukuk mudharabah (lihat Catatan 19).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tanah tersebut tidak diasuransikan.

12. FIXED ASSETS – NET AND INVESTMENT PROPERTY (continued)

Fixed assets – net (continued)

As at December 31, 2024 and 2023, fixed assets such as lands, buildings and machineries and equipments amounting to Rp 1,931,378,000,000 and Rp 2,051,832,000,000, respectively, are pledged as collateral of bank and non-bank financial institution loans (see Note 14) and bonds payable and sukuk mudharabah (see Note 19).

As at December 31, 2024 and 2023, the acquisition cost of the Group's fixed assets which have been fully depreciated but are still in use in the operational activities amounting to Rp 173,723,570,620 and Rp 170,022,298,522, respectively, consist of buildings, infrastructure, electricity installation, machineries and equipments, heavy equipments, vehicles and equipments.

As at December 31, 2024 and 2023, certain fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks for a total coverage of Rp 956,588,633,371 and Rp 1,184,611,167,511, respectively, which, in management's opinion, is adequate to cover any possible losses from such risks.

Based on the management's evaluation, there were no events or changes in circumstances which might indicate an impairment in value of fixed assets as at December 31, 2024 and 2023.

Investment property

Investment property consists of land that has not been used by the Group located in Wedoroklurak, Sidoarjo.

Fair value hierarchy of investment property – land is level 2.

There was no inter-level transfers of fair value measurement during the current year.

Based on the management's evaluation, there were no events or changes in circumstances which might indicate an impairment in value of investment property as at December 31, 2024 and 2023.

As at December 31, 2024 and 2023, investment property amounting to Rp 91,400,000,000, are pledged as collateral of bank and non-bank financial institution loans (see Note 14) and bonds payable and sukuk mudharabah (see Note 19).

As at December 31, 2024 and 2023, the land is not covered by any insurance.

13. ASET LAIN-LAIN – BERSIH / *13. OTHER ASSETS – NET*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2024	2023	
Biaya ditangguhkan atas hak pengusahaan hutan dan proyek kredit karbon, bersih	98,251,268,242	66,294,626,986	*Deferred cost on right forest concession and carbon credit project, net*
Aset tidak berwujud - bersih	3,171,078,500	3,334,437,500	*Intagible assets – net*
Biaya emisi ditangguhkan atas utang sukuk, bersih	139,708,919	512,059,961	*Deferred issuance cost on sukuk payable, net*
Lain-lain	12,540,674,698	10,023,010,000	*Others*
Jumlah	**114,102,730,359**	**80,164,134,447**	***Total***

Beban amortisasi aset tidak berwujud pada tahun 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 737.220.000 dan Rp 114.062.500 dibebankan pada "Beban umum dan administrasi – lain-lain" (lihat Catatan 25).

Amortization of intangible assets expenses in 2024 and 2023 amounted to Rp 737,220,000 and Rp 114,062,500, respectively, was charged as "General and administration – others" (see Note 25).

Grup memiliki Hak Pengusahaan Hutan ("HPH") dengan jangka waktu 43-53 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2024, HPH Grup masih memiliki sisa jangka waktu 26-29 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HPH tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang saat jatuh tempo.

The Group has Forest Concession Right ("HPH") ranging from 43-53 years. As at December 31, 2024, the Group's HPH period are still valid for 26-29 years. The management believes that those HPH can be renewed/extended when they are expired.

14. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK / *14. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS*

a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: / *Short-term bank and non-bank financial institution loans consists of:*

	2024	2023	
Pihak ketiga			*Third parties*
Perusahaan			*The Company*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Kredit modal kerja plafon *tranche* B	380,000,000,000	380,000,000,000	*Plafond working capital credit tranche B*
RC terbatas *tranche* B	225,349,378,500	121,822,000,000	*Limited RC tranche B*
Kredit modal kerja plafon	90,000,000,000	90,000,000,000	*Plafond working capital credit*
Kredit modal kerja RC terbatas	19,950,000,000	-	*Limited working capital credit*
PT Bank Maspion Indonesia Tbk			*PT Bank Maspion Indonesia Tbk*
Demand loan	27,000,000,000	25,000,000,000	*Demand loan*
Rekening koran	14,622,747,697	12,008,424,599	*Overdraft*
PT Bank Central Asia Tbk			*PT Bank Central Asia Tbk*
Rekening koran	28,525,229,737	9,687,936,550	*Overdraft*
Sub-jumlah	785,447,355,934	638,518,361,149	*Sub-total*

14. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (lanjutan)

a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (lanjutan)

14. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

a. Short-term bank and non-bank financial institution loans consists of: (continued)

	2024	2023	
Entitas anak			*Subsidiaries*
PT Bank Maspion Indonesia Tbk			*PT Bank Maspion Indonesia Tbk*
Demand loan	310,000,000,000	310,000,000,000	*Demand loan*
Fixed loan	85,000,000,000	85,000,000,000	*Fixed loan*
Rekening koran	42,748,334,239	35,483,655,900	*Overdraft*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Kredit modal kerja plafon *tranche* B	170,000,000,000	170,000,000,000	*Plafond working capital credit tranche B*
Kredit modal kerja plafon	75,000,000,000	75,000,000,000	*Plafond working capital credit*
RC terbatas *tranche* B	83,270,571,271	82,925,677,257	*Limited RC tranche B*
Letter of credit (US$ 3.236.686 pada tahun 2024 dan US$ 3.466.002 pada tahun 2023)	52,311,321,880	53,431,884,982	*Letter of credit (US$ 3,236,686 in 2024 and US$ 3,466,002 in 2023)*
RC terbatas	14,990,044,811	14,992,489,393	*Limited RC*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			*PT Bank Mandiri (Persero)Tbk*
Pre export financing (US$ 6.739.750 dan Rp 15.000.000.006 pada tahun 2024 dan US$ 6.560.250 pada tahun 2023)	123,927,839,506	101,132,814,000	*Pre export financing (US$ 6,739,750 and Rp 15,000,000,006 in 2024 and US$ 6,560,250 in 2023)*
Kredit modal kerja *revolving*	49,900,000,000	96,200,000,000	*Revolving working capital credit*
Letter of credit (US$ 754.650 pada tahun 2024 dan US$ 867.392 pada tahun 2023)	12,196,663,320	13,371,712,298	*Letter of credit (US$ 754,650 in 2024 and US$ 867,392 in 2023)*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Kredit modal kerja Co. tetap	99,512,513,399	-	*Working capital credit Co. fixed*
Kredit modal kerja *withdrawal approval pre financing*	77,500,000,000	-	*Working capital credit withdrawal approval pre financing*

14. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (lanjutan)

a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (lanjutan)

14. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

a. Short-term bank and non-bank financial institution loans consists of: (continued)

	2024	2023	
Entitas anak (lanjutan)			*Subsidiaries (continued)*
PT Bank Central Asia Tbk			*PT Bank Central Asia Tbk*
Fasilitas kredit ekspor	30,000,000,000	30,000,000,000	*Export credit facility*
Rekening koran	24,303,319,197	12,577,054,428	*Overdraft*
Time loan	15,000,000,000	-	*Time loan*
Kredit multi	10,000,000,000	25,000,000,000	*Multi credit*
Letter of credit usance (US$ 511.602)	8,268,515,726	-	*Letter of credit usance (US$ 511,602)*
Sub-jumlah	1,283,929,123,349	1,105,115,288,258	*Sub-total*
Jumlah	**2,069,376,479,283**	**1,743,633,649,407**	***Total***

Perusahaan

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Perusahaan memeroleh fasilitas kredit modal kerja berupa RC terbatas, kredit modal kerja plafon, RC terbatas *tranche* B, kredit modal kerja plafon *tranche* B, *letter of credit*/SKBDN dan *treasury line* (untuk Perusahaan, ITR, ITK dan INT) dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 20 miliar, Rp 90 miliar, Rp 230 miliar, Rp 380 miliar, US$ 6 juta dan US$ 2 juta. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8%-8,25% per tahun untuk fasilitas selain *letter of credit*/SKBDN dan 5,5% per tahun untuk fasilitas *letter of credit*/SKBDN masing-masing pada tahun 2024 dan 2023. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 16 September 2025 dan diperpanjang setiap tahun serta dijamin dengan aset tetap tertentu milik Perusahaan, ITR dan INT serta piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan dan ITR.

Grup wajib menjaga ketentuan atau rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio *debt service coverage* minimum 100%.
- Rasio *debt to equity* maksimum 2,5x.

The Company

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

The Company obtained working capital credit namely limited RC, plafond working capital credit, limited RC tranche B, plafond working capital credit tranche B, letter of credit/SKBDN and treasury line (for the Company, ITR, ITK and INT) with a maximum amount of Rp 20 billion, Rp 90 billion, Rp 230 billion, Rp 380 billion, US$ 6 million and US$ 2 million, respectively. These facilities bore an interest rate of 8%-8.25% per annum for facilities other than letter of credit/SKBDN and 5.5% per annum for letter of credit/SKBDN facility in 2024 and 2023, respectively. These facilities will be due on September 16, 2025 and are renewed annualy and were collateralized with certain fixed assets of the Company, ITR and INT and trade receivables and inventories of the Company and ITR.

The Group is required to maintain the following clause or financial ratios:

- *Minimum current ratio of 1x.*
- *Minimum debt service coverage ratio of 100%.*
- *Maximum debt to equity ratio of 2.5x.*

14. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (lanjutan)

a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

Pada tanggal 12 Maret 2021, Perusahaan memeroleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran dan *demand loan* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 5 miliar dan Rp 25 miliar. Pada tanggal 25 Januari 2023, Perusahaan merubah batas maksimum fasilitas rekening koran dan *demand loan* masing-masing menjadi sebesar Rp 15 miliar dan Rp 35 miliar.

Fasilitas ini dibebani bunga dan 8,5% per tahun masing-masing pada tahun 2024 dan 2023 dan akan jatuh tempo pada tanggal 13 November 2025 dan diperpanjang setiap tahunnya. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan milik INT, ITR dan ITK, aset tetap tertentu milik INT dan SAM serta *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Grup wajib menjaga ketentuan atau rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio *debt service coverage* minimum 1,25x.
- Rasio *debt to equity* maksimum 2,5x.

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 8 Januari 2021, Perusahaan memeroleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran dengan batas maksimum sebesar Rp 30 miliar. Pada tanggal 27 Desember 2022, Perusahaan memeroleh tambahan fasilitas kredit berupa fasilitas *time loan revolving* dengan batas maksimum sebesar Rp 40 miliar. Pada tanggal 11 April 2023, Perusahaan memeroleh tambahan fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran dengan batas maksimum sebesar Rp 300 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 0,6% per tahun untuk fasilitas kredit *time loan revolving* pada tahun 2023 dan 8,5% dan 0,5%-9,25% per tahun untuk fasilitas rekening koran masing-masing pada tahun 2024 dan 2023. Fasilitas ini akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 13 Oktober 2025 dan 12 April 2024. Fasilitas *time loan revolving* dan rekening koran dengan batas maksimum Rp 300 miliar telah dilunasi masing-masing pada bulan Januari 2023 dan September 2023.

14. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

a. Short-term bank and non-bank financial institution loans consists of: (continued)

The Company (continued)

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

On March 12, 2021, the Company obtained credit facility namely overdraft and demand loan with a maximum amount of Rp 5 billion and Rp 25 billion, respectively. On January 25, 2023, the Company changed the maximum limit for overdraft and demand loan facilities becoming Rp 15 billion and Rp 35 billion, respectively.

These facilities bore an interest rate of 8.5% per annum in 2024 and 2023, respectively and will be due on November 13, 2025 and are renewed annualy. These facilities were collateralized with inventories of INT, ITR and ITK, certain fixed assets of INT and SAM and corporate guarantee from the Company.

The Group is required to maintain the following clause or financial ratios:

- *Minimum current ratio of 1x.*
- *Minimum debt service coverage ratio of 1.25x.*
- *Maximum debt to equity ratio of 2.5x.*

PT Bank Central Asia Tbk

On January 8, 2021, the Company obtained credit facility namely overdraft with a maximum amount Rp 30 billion. On December 27, 2022, the Company obtained additional credit facility namely time loan revolving with a maximum amount Rp 40 billion. On April 11, 2023, the Company obtained additional credit facility namely overdraft with maximum amount of Rp 300 billion. These facilities bore an interest rate of 0.6% per annum for time loan revolving credit facility in 2023 and 8.5% and 0.5%-9.25% per annum for overdraft in 2024 and 2023, respectively. These facilities will be due on October 13, 2025 and April 12, 2024, respectively. Time loan revolving and overdraft facility with a maximum amount of Rp 300 billion were settled in January 2023 and September 2023.

14. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (lanjutan)

a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Fasilitas ini dijamin dengan rekening giro milik Perusahaan dan IIL, persediaan dan aset tetap tertentu milik Perusahaan, ITR, INT, IIL dan sebagian dari direksi Perusahaan.

Perusahaan terikat dengan beberapa batasan, antara lain:

- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio *debt service coverage* minimum 1x.
- Rasio *debt to equity* maksimum 1x.
- Rasio EBITDA/(*Installment+interest*) minimum 1x.

Entitas anak

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

Pada tanggal 5 November 2020, INT, entitas anak, memeroleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran, *fixed loan* dan *demand loan* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 15 miliar, Rp 30 miliar dan Rp 30 miliar. Pada tanggal 25 Januari 2023, INT merubah batas maksimum fasilitas *fixed loan* dan *demand loan* masing-masing menjadi sebesar Rp 50 miliar dan Rp 110 miliar.

Pada tanggal 12 November 2021, ITR, entitas anak, memeroleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran, *fixed loan* dan *demand loan* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 25 miliar, Rp 30 miliar dan Rp 120 miliar. Pada tanggal 25 Januari 2023, ITR merubah batas maksimum fasilitas *demand loan* menjadi sebesar Rp 170 miliar.

Pada tanggal 3 Februari 2021, ITK, entitas anak, memeroleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran dan *fixed loan* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 5 miliar. Pada tanggal 25 Januari 2023, ITK memeroleh tambahan fasilitas kredit berupa fasilitas *demand loan* dengan batas maksimum sebesar Rp 30 miliar.

Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,5% per tahun pada tahun 2024 dan 2023. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 13 November 2025.

14. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

a. Short-term bank and non-bank financial institution loans consists of: (continued)

The Company (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

These facilities were collateralized with current account owned by the Company and IIL, inventories and certain fixed assets of the Company, ITR, INT, IIL and certain guarantees from Company's directors.

The Company is required to comply with several restrictions, among others:

- *Minimum current ratio of 1x.*
- *Minimum debt service coverage ratio of 1x.*
- *Maximum debt to equity ratio of 1x.*
- *Minimum EBITDA/(Installment+interest) ratio of 1x.*

Subsidiaries

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

On November 5, 2020, INT, the subsidiary, obtained credit facility namely overdraft, fixed loan and demand loan with a maximum amount of Rp 15 billion, Rp 30 billion and Rp 30 billion, respectively. On January 25, 2023, INT changed the maximum limit for fixed loan and demand loan facilities becoming Rp 50 billion and Rp 110 billion, respectively.

On November 12, 2021, ITR, the subsidiary, obtained credit facility namely overdraft, fixed loan and demand loan with a maximum amount of Rp 25 billion, Rp 30 billion and Rp 120 billion, respectively. On January 25, 2023, ITR changed the maximum limit for demand loan facility becoming Rp 170 billion.

On February 3, 2021, ITK, the subsidiary, obtained credit facility namely overdraft and fixed loan with a maximum amount of Rp 5 billion, respectively. On January 25, 2023, ITK obtained additional credit facility namely demand loan with maximum amount Rp 30 billion.

These facilities bore an interest rate of 8.5% per annum in 2024 and 2023. These facilities will be due on November 13, 2025.

14. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (lanjutan)

a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

PT Bank Maspion Indonesia Tbk (lanjutan)

Fasilitas ini dijamin dengan persediaan milik INT, ITR dan ITK, aset tetap tertentu milik INT dan SAM, properti investasi tertentu milik ITG, ITD dan ITR serta *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Grup wajib menjaga ketentuan atau rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio *debt service coverage* minimum 1,25x.
- Rasio *debt to equity* maksimum 2,5x.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 6 September 2021, ITR, entitas anak, memeroleh fasilitas kredit modal kerja berupa RC terbatas, RC terbatas *tranche* B, kredit modal kerja plafon, kredit modal kerja plafon *tranche* B, *letter of credit*/SKBDN dan *treasury line* (untuk Perusahaan, ITR, ITK dan INT) dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 15 miliar, Rp 85 miliar, Rp 75 miliar, Rp 170 miliar, US$ 6 juta dan US$ 2 juta. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8%-8,25% dan 8%-8,5% per tahun untuk fasilitas selain *letter of credit*/SKBDN dan 5,5%-5,85% dan 5,5% per tahun untuk fasilitas *letter of credit*/SKBDN masing-masing pada tahun 2024 dan 2023. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 16 September 2025.

Fasilitas ini dijamin dan memiliki ketentuan atau rasio keuangan yang sama dengan fasilitas yang diterima oleh Perusahaan.

14. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

a. Short-term bank and non-bank financial institution loans consists of: (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Bank Maspion Indonesia Tbk (continued)

These facilities were collateralized with inventories of INT, ITR and ITK, certain fixed assets of INT and SAM, certain investment property of ITG, ITD and ITR and corporate guarantee from the Company.

The Group is required to maintain the following clause or financial ratios:

- *Minimum current ratio of 1x.*
- *Minimum debt service coverage ratio of 1.25x.*
- *Maximum debt to equity ratio of 2.5x.*

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

On September 6, 2021, ITR, the subsidiary, obtained working capital credit facilities namely limited RC, limited RC tranche B, working capital credit plafond, working capital credit plafond tranche B, letter of credit/SKBDN and treasury line (for the Company, ITR, ITK and INT) with a maximum amount of Rp 15 billion, Rp 85 billion, Rp 75 billion, Rp 170 billion, US$ 6 million and US$ 2 million, respectively. These facilities bore an interest rate of 8%-8.25% and 8%-8.5% per annum for facilities other than letter of credit/SKBDN and 5.5%-5.85% and 5.5% per annum for letter of credit/SKBDN facility in 2024 and 2023, respectively. These facilities will be due on September 16, 2025.

These facilities were collateralized and have the same clauses or financial ratios as the facilities received by the Company.

14. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (lanjutan)

a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 22 November 2022, ITR, entitas anak, memeroleh fasilitas kredit berupa fasilitas kredit modal kerja *revolving*, *pre export financing*, *non-cash loan* (LC/SKBDN) dan *treasury line* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 100 miliar, US$ 10 juta, US$ 3 juta dan US$ 5 juta. Pada tanggal 24 Desember 2024 Perusahaan dan ITR, entitas anak memeroleh fasilitas kredit modal kerja *pre export financing* dengan batas maksimum sebesar Rp 200 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8%-8,5% per tahun masing-masing pada tahun 2024 dan 2023. Fasilitas kredit modal kerja *pre export financing* dengan batas maksimum sebesar Rp 200 miliar akan jatuh tempo pada tanggal 21 Juni 2025 dan untuk fasilitas lainnya pada tanggal 21 Desember 2025.

Fasilitas ini dijamin dengan aset tetap tertentu milik direksi Perusahaan, piutang dan persediaan milik Perusahaan, ITR dan INT serta *corporate guarantee* dari NKT, BRT, ITK, INT dan ITR.

Grup wajib menjaga ketentuan atau rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimum 1x.
- *Debt*/EBITDA maksimum 4,5x.
- EBITDA *to interest ratio* minimum 1,25x.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tahun 2024, INT, entitas anak, memeroleh fasilitas kredit modal kerja WA *pre financing* dan kredit modal kerja Co. Tetap dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 100.000.000.000. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,75% per tahun pada tahun 2024 dan jatuh tempo pada tanggal 20 November 2025. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap tertentu milik ITK.

14. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

a. Short-term bank and non-bank financial institution loans consists of: (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On November 22, 2022, ITR, the subsidiary, obtained credit facility namely revolving working capital credit, pre export financing, non-cash loan (LC/SKBDN) and treasury line with a maximum amount of Rp 100 billion, US$ 10 million, US$ 3 million and US$ 5 million, respectively. On December 24, 2024, the Company and ITR, the subsidiary, obtained credit facility working capital credit pre export financing with a maximum amount Rp 200 billion. These facilities bore an interest rate of 8%-8.5% per annum in 2024 and 2023, respectively. Working capital credit pre export financing facility with a maximum amount Rp 200 billion will be due on June 21, 2025 and other facilities will be due on December 21, 2025.

These facilities were collateralized with certain fixed assets of the Company's director, trade receivables and inventories of the Company, ITR and INT and corporate guarantee from NKT, BRT, ITK, INT and ITR.

The Group is required to maintain the following clause or financial ratios:

- *Minimum current ratio of 1x.*
- *Maximum debt/EBITDA of 4.5x.*
- *Minimum EBITDA to interest ratio of 1.25x.*

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

In 2024, INT, the subsidiary, obtained working capital credit WA pre financing and working capital credit Co. fixed with a maximum amounting of Rp 100,000,000,000, respectively. These facilities bore an interest rate of 8.75% per annum in 2024, and will be due on November 20, 2025. These facilities were collateralized with certain trade receivables, inventories and fixed assets of ITK.

14. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (lanjutan)

a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

INT wajib menjaga ketentuan atau rasio keuangan sebagai berikut:

- EBITDA selalu positif.
- Laba bersih selalu positif.
- Rasio *Debt to Equity Rasio* (DER) maksimal sebesar 300%.
- Rasio *Interest Coverage Ratio* (ICR) maksimal sebesar 150%.

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 12 April 2019, INT, entitas anak, memeroleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran, *time loan revolving* dan kredit ekspor dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 15 miliar, Rp 15 miliar dan Rp 30 miliar. Pada tanggal 8 Januari 2021, INT memeroleh tambahan batas maksimum fasilitas rekening koran menjadi Rp 25 miliar dan fasilitas *time loan revolving* dialihkan menjadi fasilitas kredit multi sebesar Rp 25 miliar.

Pada bulan Agustus 2020, ITR, entitas anak, memeroleh fasilitas *letter of credit usance* dengan batas maksimum sebesar US$ 1.000.000. Pada tanggal 12 Juli 2021, ITR memeroleh tambahan batas maksimum menjadi US$ 3.500.000.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 13 Oktober 2025 dan dibebani bunga sebesar 8,5% dan 8,5%-10,5% per tahun untuk fasilitas rekening koran, 8,5% dan 8,5%-10,25% per tahun untuk fasilitas lainnya masing-masing pada tahun 2024 dan 2023.

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan fasilitas yang diterima oleh Perusahaan kecuali jaminan rekening giro.

Entitas anak terikat dengan beberapa batasan, antara lain:

- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio *debt service coverage* minimum 1x.
- Rasio *debt to equity* maksimum 1x.
- Rasio EBITDA/(*Installment+interest*) minimum 1x.

14. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

a. Short-term bank and non-bank financial institution loans consists of: (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (continued)

INT is required to maintain the following clause or financial ratios:

- *EBITDA has always been positive.*
- *Net profit always positive.*
- *Maximum Debt to Equity Ratio (DER) of 300%.*
- *Maximum Interest Coverage Ratio (ICR) of 150%.*

PT Bank Central Asia Tbk

On April 12, 2019, INT, the subsidiary, obtained credit facilities namely overdraft, time loan revolving and export credit facility with a maximum amount of Rp 15 billion, Rp 15 billion and Rp 30 billion, respectively. On January 8, 2021, INT, obtained an additional maximum overdraft facility becoming Rp 25 billion and time loan revolving facility was transferred to a multi credit facility of Rp 25 billion.

In August 2020, ITR, the subsidiary, obtained letter of credit usance facility with a maximum amount of US$ 1,000,000. On July 12, 2021, ITR obtained addition of the maximum limit becoming US$ 3,500,000.

These facilities will be due on October 13, 2025 and bore an interest rate of 8.5% and 8.5%-10.5% per annum for overdraft credit facility, 8.5% and 8.5%-10.25% per annum for other credit facilities in 2024 and 2023, respectively.

These facilities were collateralized as the same as the facilities received by the Company except current account collateral.

Subsidiaries are required to comply with several restrictions, among others:

- *Minimum current ratio of 1x.*
- *Minimum debt service coverage ratio of 1x.*
- *Maximum debt to equity ratio of 1x.*
- *Minimum EBITDA/(Installment+interest) ratio of 1x.*

14. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (lanjutan)

b. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang terdiri dari:

14. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

b. Long-term bank and non-bank financial institution loans consists of:

	2024	2023	
Perusahaan			*The Company*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Kredit investasi *refinancing*	187,031,250,000	226,406,250,000	*Refinancing investment credit*
Kredit skema PEN	-	37,000,000,000	*PEN scheme credit*
PT BCA Finance	485,086,763	326,349,502	*PT BCA Finance*
Sub-jumlah	187,516,336,763	263,732,599,502	*Sub-total*
Entitas anak			*Subsidiaries*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Kredit investasi *refinancing*	112,780,000,000	136,540,000,000	*Refinancing investment credit*
PT Bank Maspion Indonesia Tbk			*PT Bank Maspion Indonesia Tbk*
Fixed loan anuitas	33,879,214,325	42,973,505,540	*Annuity fixed loan*
PT BCA Finance	275,841,839	1,002,240,981	*PT BCA Finance*
PT Bank Central Asia Tbk			*PT Bank Central Asia Tbk*
Kredit investasi	-	2,708,333,330	*Investment credit*
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	-	15,538,634	*PT Clipan Finance Indonesia Tbk*
Sub-jumlah	146,935,056,164	183,239,618,485	*Sub-total*
Jumlah	334,451,392,927	446,972,217,987	*Total*
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(73,458,821,379)	(113,017,071,695)	*Current maturities*
Bagian jangka panjang	**260,992,571,548**	**333,955,146,292**	***Long-term portion***

Perusahaan

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 6 September 2021, Perusahaan memeroleh fasilitas kredit investasi *refinancing* dan kredit skema PEN dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 315 miliar dan Rp 100 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8% per tahun pada tahun 2024 dan 2023.

Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan masing-masing sampai dengan September 2029 dan November 2024. Fasilitas ini dijamin dan memiliki ketentuan atau rasio keuangan yang sama dengan fasilitas jangka pendek.

The Company

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

On September 6, 2021, the Company obtained refinancing investment credit and PEN scheme credit facility with a maximum amount of Rp 315 billion and Rp 100 billion, respectively. These facilities bore an interest rate of 8% per annum in 2024 and 2023.

These facilities were payable in monthly installment until September 2029 and November 2024, respectively. These facilities were collateralized and has the same clauses or financial ratios as the short-term facilities.

14. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (lanjutan)

b. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang terdiri dari: (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 76.375.000.000 dan Rp 72.875.000.000. Fasilitas kredit skema PEN telah dlunasi pada bulan November 2024.

PT BCA Finance

Pada tahun 2020-2021 dan 2024, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit kepemilikan kendaraan yang terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan 2023-2026. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 3,75%-4,49% per tahun pada tahun 2024 dan 2023.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 515.380.327 dan Rp 342.707.790.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada tanggal 5 Agustus 2019, Perusahaan, ITK dan ITR memeroleh fasilitas kredit berupa kredit angsuran berjangka dengan batas maksimum sebesar Rp 100 miliar. Pada tanggal 26 Desember 2019, batas maksimum fasilitas diturunkan menjadi sebesar Rp 60 miliar. Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan Desember 2025 dengan masa tenggang 6 bulan. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 9,25%-9,5% per tahun masing-masing pada tahun 2023. Fasilitas ini dijamin dan memiliki ketentuan atau rasio keuangan yang sama dengan fasilitas jangka pendek. Fasilitas pinjaman ini telah dilunasi pada Februari 2023.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2023 sebesar Rp 29.189.426.277.

14. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

b. Long-term bank and non-bank financial institution loans consists of: (continued)

The Company (continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (continued)

Principal installments payments in 2024 and 2023 were Rp 76,375,000,000 and Rp 72,875,000,000, respectively. PEN scheme credit facility was paid in November 2024.

PT BCA Finance

In 2020-2021 and 2024, the Company entered into agreements for the ownership of vehicles which were payable in monthly installments until 2023-2026. These facilities bore an interest rate of 3.75%-4.49% per annum in 2024 and 2023.

Principal installments payments in 2024 and 2023 were Rp 515,380,327 and Rp 342,707,790, respectively.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

On August 5, 2019, the Company, ITK and ITR obtained credit facility namely time loan credit facility with a maximum amount of Rp 100 billion. On December 26, 2019, the maximum facility limit was reduced to Rp 60 billion. This facility was payable in monthly installments until December 2025 with grace period of 6 months. This facility bore an interest rate of 9.25%-9.5% per annum in 2023, respectively. This facility was collateralized and has the same clauses or financial ratios as the short term facilities. This loan facility was settled in February 2023.

Principal installments payments in 2023 was Rp 29,189,426,277.

14. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (lanjutan)

b. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang terdiri dari: (lanjutan)

Entitas anak

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 6 September 2021, ITR, entitas anak, memeroleh fasilitas kredit investasi *refinancing* dengan batas maksimum sebesar Rp 190 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8% per tahun pada tahun 2024 dan 2023. Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan September 2029. Fasilitas ini dijamin dan memiliki ketentuan atau rasio keuangan yang sama dengan fasilitas jangka pendek.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2024 dan 2023 sebesar Rp 23.760.000.000.

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

Pada tanggal 25 Januari 2023, ITR memeroleh fasilitas kredit berupa fasilitas *fixed loan* anuitas dengan batas maksimum sebesar Rp 50 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,5% per tahun pada tahun 2024 dan 2023 dan terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan Februari 2028. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan fasilitas jangka pendek.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 9.094.291.215 dan Rp 7.026.494.460.

ITR wajib menjaga ketentuan atau rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio *debt service coverage* minimum 100%.
- Rasio *debt to equity* maksimum 2,5x.

PT BCA Finance

Pada tahun 2021-2023, ITR, ITK dan INT, entitas anak, mengadakan perjanjian kredit kepemilikan kendaraan dengan angsuran bulanan hingga tahun 2026. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 2,99%-5,72% per tahun pada tahun 2024 dan 2023.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 726.399.142 dan Rp 1.059.613.448.

14. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

b. Long-term bank and non-bank financial institution loans consists of: (continued)

Subsidiaries

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

On September 6, 2021, ITR, the subsidiary, obtained refinancing investment credit facility with a maximum amount of Rp 190 billion. This facility bore an interest rate of 8% per annum in 2024 and 2023. This facility was payable in monthly installment until September 2029. This facility was collateralized and has the same clauses or financial ratios as the short-term facilities.

Principal installments payments in 2024 and 2023 were Rp 23,760,000,000.

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

On January 25, 2023, ITR obtained credit facility namely annuity fixed loan with a maximum amount of Rp 50 billion. This facility bore an interest rate of 8.5% per annum in 2024 and 2023 and which is payable in monthly installment until February 2028. This facility was collateralized as the same collateral as the short-term facilities.

Principal installments payments in 2024 and 2023 were Rp 9,094,291,215 and Rp 7,026,494,460, respectively.

ITR is required to maintain the following clause or financial ratios:

- *Minimum current ratio of 1x.*
- *Minimum debt service coverage ratio of 100%.*
- *Maximum debt to equity ratio of 2.5x.*

PT BCA Finance

In 2021-2023, ITR, ITK and INT, the subsidiaries, entered into agreements for the ownership of vehicles which were payable in monthly installments until 2026. These facilities bore an interest rate of 2.99%-5.72% per annum in 2024 and 2023.

Principal installments payments in 2024 and 2023 were Rp 726,399,142 and Rp 1,059,613,448, respectively.

14. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (lanjutan)

b. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang terdiri dari: (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 12 April 2019, INT, entitas anak, memeroleh fasilitas kredit investasi dengan batas maksimum sebesar Rp 40 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 10,25% per tahun pada tahun 2024 dan 2023 dan terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan April 2024. Fasilitas ini telah dilunasi pada bulan April 2024.

Fasilitas ini dijamin dengan persediaan dan aset tetap tertentu milik INT dan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Entitas anak terikat dengan beberapa batasan, antara lain:

- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio *debt service coverage* minimum 1,25x.
- Rasio *debt to equity* maksimum 1x.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 2.708.333.330 dan Rp 8.000.000.000.

PT Clipan Finance Indonesia Tbk

Pada tahun 2022, ITR, entitas anak, mengadakan perjanjian kredit kepemilikan kendaraan dengan angsuran bulanan hingga tahun 2024. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 2,68% per tahun pada tahun 2024 dan 2023.

Fasilitas ini telah dilunasi pada bulan Januari 2024.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 15.538.634 dan Rp 180.806.664.

Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Grup telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit terkait.

14. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

b. Long-term bank and non-bank financial institution loans consists of: (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Bank Central Asia Tbk

On April 12, 2019, INT, the subsidiary, obtained investment credit facility with a maximum amount of Rp 40 billion. This facility bore an interest rate of 10.25% per annum in 2024 and 2023, and was payable in monthly installment until April 2024. This facility was paid in April 2024.

This facility was collateralized with inventories and certain fixed assets of INT and corporate guarantee from the Company.

The subsidiary is required to comply with several restrictions, among others:

- *Minimum current ratio of 1x.*
- *Minimum debt service coverage ratio of 1.25x.*
- *Maximum debt to equity ratio of 1x.*

Principal installments payments in 2024 and 2023 were Rp 2,708,333,330 and Rp 8,000,000,000, respectively.

PT Clipan Finance Indonesia Tbk

In 2022, ITR, the subsidiary, entered into agreements for the ownership of vehicles which was payable in monthly installments until 2024. This facility bore an interest rate of 2.68% per annum in 2024 and 2023.

This facility was paid in January 2024.

Principal installments payments in 2024 and 2023 were Rp 15,538,634 and Rp 180,806,664, respectively.

Compliance to Loan Covenants

As at December 31, 2024 and 2023, the Group has complied with all of the above-mentioned loans covenants as stipulated in the respective loan agreements.

15. UTANG USAHA / *15. TRADE PAYABLES*

a. Akun ini terdiri dari utang kepada pemasok sebagai berikut:

a. This account consist of payable to suppliers as follows:

	2024	2023	
Pihak ketiga			*Third parties*
Lokal	123,850,274,550	62,711,985,695	*Local*
Impor	7,419,788,787	7,235,190,057	*Import*
Sub-jumlah	131,270,063,337	69,947,175,752	*Sub-total*
Pihak berelasi (lihat Catatan 26)			*Related party (see Note 26)*
PT Integriya Dekorindo	-	1,312,922,290	*PT Integriya Dekorindo*
Jumlah	**131,270,063,337**	**71,260,098,042**	***Total***

b. Berdasarkan mata uang

b. Based on currency

	2024	2023	
Rupiah	123,850,274,550	64,024,907,985	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	6,844,635,468	6,637,811,213	*United States Dollar*
Ren Min Bi	395,294,347	273,412,708	*Ren Min Bi*
Euro	179,858,972	323,966,136	*Euro*
Jumlah	**131,270,063,337**	**71,260,098,042**	***Total***

c. Berdasarkan umur

c. Based on age

	2024	2023	
1-30 hari	126,912,693,885	69,419,199,702	*1-30 days*
31-60 hari	4,098,551,962	1,676,172,498	*31-60 days*
61-90 hari	253,895,044	474,000	*61-90 days*
> 90 hari	4,922,446	164,251,842	*> 90 days*
Jumlah	**131,270,063,337**	**71,260,098,042**	***Total***

Utang usaha merupakan utang tanpa jaminan dan tidak dikenakan bunga.

Trade payables is payable without collateral and interest.

16. SEWA / *16. LEASES*

Aset hak-guna – bersih / *Right-of-use assets – net*

2024

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan						***Cost***
Mesin dan peralatan	60,024,423,234	-	-	(24,964,293,487)	35,060,129,747	*Machineries and equipments*
Kendaraan	8,755,762,215	-	-	(4,719,838,161)	4,035,924,054	*Vehicles*
Jumlah	68,780,185,449	-	-	(29,684,131,648)	39,096,053,801	*Total*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Mesin dan peralatan	9,224,367,142	2,326,769,330	-	(5,503,075,680)	6,048,060,792	*Machineries and equipments*
Kendaraan	2,488,438,425	667,011,174	-	(1,790,075,322)	1,365,374,277	*Vehicles*
Jumlah	11,712,805,567	2,993,780,504	-	(7,293,151,002)	7,413,435,069	*Total*
Nilai buku	**57,067,379,882**				**31,682,618,732**	***Book value***

2023

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan						***Cost***
Mesin dan peralatan	91,785,070,850	8,633,833,861	-	(40,394,481,477)	60,024,423,234	*Machineries and equipments*
Kendaraan	13,090,469,213	657,424,054	-	(4,992,131,052)	8,755,762,215	*Vehicles*
Jumlah	104,875,540,063	9,291,257,915	-	(45,386,612,529)	68,780,185,449	*Total*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Mesin dan peralatan	13,692,648,543	4,909,632,576	-	(9,377,913,977)	9,224,367,142	*Machineries and equipments*
Kendaraan	2,750,991,176	1,382,870,007	-	(1,645,422,758)	2,488,438,425	*Vehicles*
Jumlah	16,443,639,719	6,292,502,583	-	(11,023,336,735)	11,712,805,567	*Total*
Nilai buku	**88,431,900,344**				**57,067,379,882**	***Book value***

Rincian berdasarkan nilai tercatat untuk setiap kelompok aset hak-guna adalah sebagai berikut:

The net carrying value of each class of right-of-use assets are as follows:

	2024	2023	
Mesin dan peralatan	29,012,068,955	50,800,056,092	*Machineries and equipments*
Kendaraan	2,670,549,777	6,267,323,790	*Vehicles*
Jumlah	**31,682,618,732**	**57,067,379,882**	***Total***

16. SEWA (lanjutan)

Aset hak-guna – bersih (lanjutan)

Penyusutan aset hak-guna dibebankan sebagai beban pokok penjualan sebesar Rp 2.993.780.504 dan Rp 6.292.502.583 masing-masing pada tahun 2024 dan 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2023, laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali, terdiri dari:

16. LEASES (continued)

Right-of-use assets – net (continued)

Right-of use assets' depreciation are charged to cost of goods sold amounted to Rp 2,993,780,504 and Rp 6,292,502,583 in 2024 and 2023, respectively.

As at December 31, 2023, the deferred gain on sale-and-leaseback transactions consist of:

	2023	
Laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali	6,329,536,538	*Deferred gain on sale-and-leaseback transaction*
Akumulasi amortisasi	(6,329,536,538)	*Accumulated amortization*
Saldo akhir	**-**	***Ending balance***

Amortisasi laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali sebesar Rp 176.188.124 pada tahun 2023, disajikan sebagai bagian dari "Lain-lain − bersih" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Amortization of deferred gain on sale-and-leaseback transactions amounting to Rp 176,188,124 in 2023 is presented as part of "Miscellaneous − net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset hak-guna pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Based on management's evaluation there was no events or changes in circumstances which might indicate an impairment in the value of right-of-use assets as at December 31, 2024 and 2023.

Liabilitas sewa

Nilai tercatat dan mutasi selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Lease liabilities

The carrying amounts and the movements during the year are as follows:

	2024					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Beban keuangan/ *Finance expenses***	**Pembayaran/ *Payments***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Kelas aset pendasar						***Underlying assets***
Mesin dan peralatan	20,261,929,830	-	1,542,659,951	(13,762,864,599)	8,041,725,182	*Machineries and equipments*
Kendaraan	2,763,751,894	-	155,832,114	(2,196,806,008)	722,778,000	*Vehicles*
Jumlah	**23,025,681,724**	**-**	**1,698,492,065**	**(15,959,670,607)**	**8,764,503,182**	***Total***

16. SEWA (lanjutan) / *16. LEASES (continued)*

Liabilitas sewa (lanjutan) / ***Lease liabilities (continued)***

	2023					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Beban keuangan/ *Finance expenses***	**Pembayaran/ *Payments***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Kelas aset pendasar						***Underlying assets***
Mesin dan peralatan	34,818,784,684	8,633,550,482	3,245,269,442	(26,435,674,778)	20,261,929,830	*Machineries and equipments*
Kendaraan	6,774,678,839	657,385,160	478,182,058	(5,146,494,163)	2,763,751,894	*Vehicles*
Jumlah	**41,593,463,523**	**9,290,935,642**	**3,723,451,500**	**(31,582,168,941)**	**23,025,681,724**	***Total***

Liabilitas sewa berdasarkan jangka waktu: / *Lease liabilities based on maturities are as follows:*

	2024	**2023**	
Jangka pendek	6,914,419,158	14,261,181,117	*Current portion*
Jangka panjang	1,850,084,024	8,764,500,607	*Non-current portion*
Jumlah	**8,764,503,182**	**23,025,681,724**	***Total***

Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The future minimum finance lease payments based on each respective lease agreements as at December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024	**2023**	
Liabilitas sewa – pembayaran sewa minimum			*Gross lease liabilities – minimum lease payments*
Tidak lebih dari 1 tahun	7,419,062,039	16,051,788,800	*Not later than 1 year*
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	1,965,953,800	9,188,284,200	*Later than 1 year and not later than 5 years*
Jumlah	9,385,015,839	25,240,073,000	*Total*
Beban keuangan di masa depan atas sewa	(620,512,657)	(2,214,391,276)	*Future finance charges on leases*
Nilai kini liabilitas sewa	**8,764,503,182**	**23,025,681,724**	***Present value of lease liabilities***
Nilai kini liabilitas sewa adalah sebagai berikut:			*Present value of lease liabilities is as follows:*
Tidak lebih dari 1 tahun	6,914,419,158	14,261,181,117	*Not later than 1 year*
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	1,850,084,024	8,764,500,607	*Later than 1 year and not later than 5 years*
Jumlah	**8,764,503,182**	**23,025,681,724**	***Total***

16. SEWA (lanjutan) / *16. LEASES (continued)*

Berikut ini adalah pihak-pihak yang mengadakan perjanjian sewa dengan Grup:

The following are counterparties of the Group's lease commitments:

Pihak dalam perjanjian/ ***Counterparties***	**Item yang disewa/** ***Leased items***	**Periode perjanjian/** ***Period of agreement***
PT BOT Finance Indonesia	Kendaraan, mesin dan peralatan/ *Vehicles, machineries and equipments*	Maret 2023 – Februari 2027/ *March 2023 – February 2027*
	Kendaraan/ *Vehicles*	Maret 2022 – Februari 2025/ *March 2022 – February 2025*
	Mesin dan peralatan/ *Machineries and equipments*	Maret 2021 – Februari 2025/ *March 2021 – February 2025*
PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk	Mesin/ *Machineries*	Mei 2022 – April 2025/ *May 2022 – April 2025*
		Januari 2023 – Desember 2025/ *January 2023 – December 2025*
	Mesin dan peralatan/ *Machineries and equipments*	Februari 2023 – Januari 2026/ *February 2023 – January 2026*
PT ORIX Indonesia Finance	Mesin dan kendaraan/ *Machineries and vehicles*	Mei 2022 – April 2025/ *May 2022 – April 2025*
	Kendaraan/ *Vehicles*	Juli 2022 – Juni 2025/ *July 2022 – June 2025*
		Maret 2022 – Februari 2025/ *March 2022 – February 2025*
	Mesin dan peralatan/ *Machineries and equipments*	Desember 2021 – November 2025/ *December 2021 – November 2025*

Rincian liabilitas sewa berdasarkan pesewa adalah sebagai berikut:

The details of lease liabilities by lessor are as follows:

	2024	**2023**	
PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk	4,918,710,561	13,322,500,337	*PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk*
PT BOT Finance Indonesia	3,626,384,633	8,207,114,895	*PT BOT Finance Indonesia*
PT ORIX Indonesia Finance	219,407,988	1,294,848,451	*PT ORIX Indonesia Finance*
PT BFI Finance Indonesia Tbk	-	201,218,041	*PT BFI Finance Indonesia Tbk*
Jumlah	**8,764,503,182**	**23,025,681,724**	***Total***

Jumlah beban bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dicatat sebagai bagian dari "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian masing-masing sebesar Rp 1.698.492.065 dan Rp 3.723.451.500.

Total interest expense for the years ended December 31, 2024 and 2023 are recorded as part of "Finance cost" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp 1,698,492,065 and Rp 3,723,451,500, respectively.

17. PERPAJAKAN / *17. TAXATION*

a. Pajak dibayar di muka terdiri dari: / *a. Prepaid taxes consists of:*

	2024	2023	
Perusahaan			***The Company***
Pajak Pertambahan Nilai	10,661,326,107	10,799,857,218	*Value Added Tax*
Pajak penghasilan:			*Income tax:*
Pasal 23	50,600	101,000	*Article 23*
Sub-jumlah	10,661,376,707	10,799,958,218	*Sub-total*
Entitas anak			***Subsidiaries***
Pajak Pertambahan Nilai	81,302,316,665	66,648,460,787	*Value Added Tax*
Pajak penghasilan:			*Income tax:*
Pasal 21	95,046,592	-	*Article 21*
Sub-jumlah	81,397,363,257	66,648,460,787	*Sub-total*
Jumlah	**92,058,739,964**	**77,448,419,005**	***Total***

b. Utang pajak terdiri dari: / *b. Taxes payable consists of:*

	2024	2023	
Perusahaan			***The Company***
Pajak penghasilan:			*Income taxes*:
Pasal 4 (2)	67,739,577	68,281,978	*Article 4 (2)*
Pasal 21	8,485,386	259,923,241	*Article 21*
Pasal 22	4,217,420	12,273,300	*Article 22*
Pasal 23	91,698,766	55,516,725	*Article 23*
Pasal 25	313,382,534	1,235,695,422	*Article 25*
Pasal 26	16,760,650	-	*Article 26*
Pasal 29	722,480,957	-	*Article 29*
Sub-jumlah	1,224,765,290	1,631,690,666	*Sub-total*
Entitas anak			***Subsidiaries***
Pajak Pertambahan Nilai	3,622,644,242	2,825,601,695	*Value Added Tax*
Pajak penghasilan:			*Income taxes:*
Pasal 4 (2)	160,027,108	128,197,578	*Article 4 (2)*
Pasal 15	-	40,066,539	*Article 15*
Pasal 21	4,677,776	282,438,255	*Article 21*
Pasal 22	124,127,358	53,668,397	*Article 22*
Pasal 23	289,778,482	209,604,868	*Article 23*
Pasal 25	2,638,657,343	2,569,995,584	*Article 25*
Pasal 29	11,161,432,954	1,187,639,909	*Article 29*
Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar	-	6,000	*Tax Underpayment Assesment Letter*
Lain-lain	5,251,620	617,533,920	*Others*
Sub-jumlah	18,006,596,883	7,914,752,745	*Sub-total*
Jumlah	**19,231,362,173**	**9,546,443,411**	***Total***

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan sebagaimana tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

17. TAXATION (continued)

c. The reconciliations between profit before income tax as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023	
Laba sebelum pajak penghasilan – konsolidasian	202,391,280,442	135,007,797,582	*Profit before income tax – consolidated*
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak yang dikonsolidasi	(127,628,183,633)	(89,927,448,635)	*Profit before income tax of consolidated subsidiaries*
Penyesuaian eliminasi konsolidasian	263,744,780,846	36,739,326,340	*Consolidated elimination adjustments*
Laba sebelum pajak penghasilan – Perusahaan	338,507,877,655	81,819,675,287	*Profit before income tax expense – the Company*
Beda waktu:			*Timing differences:*
Penyusutan	3,935,695,218	8,789,974,132	*Depreciation*
Imbalan kerja	3,575,757,727	3,807,806,196	*Employee benefits*
Angsuran pokok liabilitas sewa	(201,218,041)	(2,598,720,566)	*Principal installment payment of lease liabilities*
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	2,300,921,455	(399,522,740)	*Allowance for impairment of trade receivables*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Jamuan dan sumbangan	12,932,483,646	9,570,554,332	*Entertainment and donation*
Pajak	1,565,083,487	344,714,268	*Taxes*
Penyusutan	49,103,544	49,123,544	*Depreciation*
Penghasilan dividen	(299,442,797,138)	(92,333,200,000)	*Dividend income*
Penghapusan piutang	110,149,391	-	*Write-off of receivables*
Penghasilan sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(543,600,000)	(1,673,100,000)	*Rent income already subjected to final tax*
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan bersifat final	(137,975,053)	(255,700,387)	*Interest income already subjected to final tax*
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan	62,651,481,891	7,121,604,066	*Estimated taxable income of the Company*
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan (dibulatkan)	62,651,481,000	7,121,604,000	*Estimated taxable income of the Company (rounded)*

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

c. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan sebagaimana tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

c. The reconciliations between profit before income tax as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2024 and 2023 are as follows: (continued)

	2024	2023	
Taksiran pajak penghasilan			*Estimated income tax*
Perusahaan	13,783,325,820	1,566,752,880	*The Company*
Entitas anak	45,837,812,900	36,106,069,340	*Subsidiaries*
Taksiran pajak penghasilan konsolidasian	59,621,138,720	37,672,822,220	*Consolidated estimated income tax*
Pajak dibayar di muka			*Prepaid taxes*
Perusahaan			*The Company*
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 22	2,342,556,477	1,920,351,677	*Article 22*
Pasal 23	4,190,705,314	7,280,776,808	*Article 23*
Pasal 25	6,527,583,072	14,793,542,913	*Article 25*
Sub-jumlah	13,060,844,863	23,994,671,398	*Sub-total*
Entitas anak			*Subsidiaries*
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 22	7,750,510,860	7,378,023,351	*Article 22*
Pasal 23	1,468,832,478	1,216,522,766	*Article 23*
Pasal 25	28,116,357,568	40,329,729,792	*Article 25*
Sub-jumlah	37,335,700,906	48,924,275,909	*Sub-total*
Jumlah pajak dibayar di muka	50,396,545,769	72,918,947,307	*Total prepaid taxes*
Utang pajak penghasilan pasal 29			*Tax payable article 29*
Perusahaan	722,480,957	-	*The Company*
Entitas anak	11,161,432,954	1,187,639,909	*Subsidiaries*
Utang pajak penghasilan pasal 29 konsolidasian	**11,883,913,911**	**1,187,639,909**	***Tax payable article 29 consolidated***
Taksiran tagihan pajak konsolidasian			*Estimated claim for tax refund consolidated*
Perusahaan	-	22,427,918,518	*The Company*
Entitas anak	2,659,320,960	12,818,206,569	*Subsidiaries*
Taksiran tagihan pajak konsolidasian	**2,659,320,960**	**35,246,125,087**	***Estimated claim for tax refund consolidated***

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

Perusahaan akan melaporkan penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan tahun berjalan untuk tahun 2024, seperti disebutkan di atas, dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh Badan ke Kantor Pajak.

Perusahaan telah melaporkan penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan tahun berjalan untuk tahun 2023, seperti disebutkan di atas, dalam SPT PPh Badan ke Kantor Pajak.

d. Administrasi pajak di Indonesia

Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Jangka waktu tersebut adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

e. Beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai berikut:

	2024	2023	
Kini			*Current*
Perusahaan	13,783,325,820	1,566,752,880	*The Company*
Entitas anak	45,837,812,900	36,106,069,340	*Subsidiaries*
Sub-jumlah	59,621,138,720	37,672,822,220	*Sub-total*
Tangguhan			*Deferred*
Perusahaan	(1,887,280,436)	(2,111,904,136)	*The Company*
Entitas anak	(9,913,182,488)	4,852,456,016	*Subsidiaries*
Sub-jumlah	(11,800,462,924)	2,740,551,880	*Sub-total*
Total beban pajak penghasilan	**47,820,675,796**	**40,413,374,100**	***Total income tax expense***

f. Taksiran tagihan pajak terdiri dari:

	2024	2023	
Perusahaan			***The Company***
Pajak penghasilan badan			***Corporate income tax***
Tahun 2023	-	22,427,918,518	*Year 2023*
Entitas anak			***Subsidiaries***
Pajak penghasilan badan			***Corporate income tax***
Tahun 2024	2,659,320,960	-	*Year 2024*
Tahun 2023	-	12,818,206,569	*Year 2023*
Jumlah	**2,659,320,960**	**35,246,125,087**	***Total***

17. TAXATION (continued)

The Company will report the taxable income and current income tax expense for 2024, as stated above, in the Annual Income Tax Return ("SPT") of Corporate Income Tax to the Tax Office.

The Company has reported taxable income and current income tax expense for 2023, as stated above, in its SPT PPh Badan to the Tax Office.

d. Tax administration in Indonesia

The taxation laws of Indonesia require that each company in the Group within Indonesia submits individual tax returns on the basis of self-assessment. Under prevailing regulations, the Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within a certain period. This period is within five years of the time the tax becomes due.

e. Tax expense based on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

f. Estimated claim for tax refund consist of:

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

17. TAXATION (continued)

g. Deferred tax assets and liabilities

The following is the analysis of the Group's deferred tax assets and liabilities presented in the consolidated statement of financial position:

	2024	2023	
Aset pajak tangguhan	11,419,148,843	4,468,066,754	*Deferred tax assets*
Liabilitas pajak tangguhan	(62,170,198,323)	(65,805,414,454)	*Deferred tax liabilities*
Jumlah	**(50,751,049,480)**	**(61,337,347,700)**	***Total***

Rincian beban (manfaat) pajak penghasilan tangguhan dan aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The details of the deferred income tax expense (benefit) and deferred tax assets (liabilities) as at December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	Saldo 1 Januari 2024/ *Balance as at January 1, 2024*	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss*	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited (charged) to other comprehensive income*	Saldo 31 Desember 2024/ *Balance as at December 31, 2024*	
Perusahaan					***The Company***
Aset tetap	(19,926,436,204)	476,148,343	-	(19,450,287,861)	*Fixed assets*
Imbalan kerja	3,915,581,246	786,666,700	(575,347,951)	4,126,899,995	*Employee benefits*
Persediaan	171,990,739	-	-	171,990,739	*Inventories*
Piutang usaha	47,570,612	277,031,910	-	324,602,522	*Trade receivables*
Sewa	(2,555,284,266)	347,433,483	-	(2,207,850,783)	*Leases*
Sub-jumlah	(18,346,577,873)	1,887,280,436	(575,347,951)	(17,034,645,388)	*Sub-total*
Entitas anak					***Subsidiaries***
Rugi fiskal	3,056,793,934	6,906,853,484	-	9,963,647,418	*Fiscal loss*
Persediaan	1,795,228,872	337,015,956	-	2,132,244,828	*Inventories*
Piutang usaha	961,035,003	(34,315,860)	-	926,719,143	*Trade receivables*
Imbalan kerja	2,793,017,315	879,955,030	(638,816,753)	3,034,155,592	*Employee benefits*
Aset tetap	(51,596,844,951)	1,823,673,878	-	(49,773,171,073)	*Fixed assets*
Sub-jumlah	(42,990,769,827)	9,913,182,488	(638,816,753)	(33,716,404,092)	*Sub-total*
Jumlah	**(61,337,347,700)**	**11,800,462,924**	**(1,214,164,704)**	**(50,751,049,480)**	***Total***

	Saldo 1 Januari 2023/ *Balance as at January 1, 2023*	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss*	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited (charged) to other comprehensive income*	Saldo 31 Desember 2023/ *Balance as at December 31, 2023*	
Perusahaan					***The Company***
Aset tetap	8,952,186,037	1,454,457,946	(30,333,080,187)	(19,926,436,204)	*Fixed assets*
Imbalan kerja	3,761,864,378	837,717,363	(684,000,495)	3,915,581,246	*Employee benefits*
Persediaan	171,990,739	-	-	171,990,739	*Inventories*
Piutang usaha	135,465,615	(87,895,003)	-	47,570,612	*Trade receivables*
Sewa	(2,462,908,096)	(92,376,170)	-	(2,555,284,266)	*Leases*
Sub-jumlah	10,558,598,673	2,111,904,136	(31,017,080,682)	(18,346,577,873)	*Sub-total*
Entitas anak					***Subsidiaries***
Rugi fiskal	9,842,683,623	(6,785,889,689)	-	3,056,793,934	*Fiscal loss*
Persediaan	1,755,119,399	40,109,473	-	1,795,228,872	*Inventories*
Piutang usaha	1,022,012,064	(60,977,061)	-	961,035,003	*Trade receivables*
Imbalan kerja	2,869,964,946	822,001,611	(898,949,242)	2,793,017,315	*Employee benefits*
Aset tetap	(48,485,007,646)	1,132,299,650	(4,244,136,955)	(51,596,844,951)	*Fixed assets*
Sub-jumlah	(32,995,227,614)	(4,852,456,016)	(5,143,086,197)	(42,990,769,827)	*Sub-total*
Jumlah	**(22,436,628,941)**	**(2,740,551,880)**	**(36,160,166,879)**	**(61,337,347,700)**	***Total***

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen berpendapat bahwa akumulasi kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal masa mendatang sebesar Rp 45.289.306.445 dan Rp 13.894.517.879 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023. Oleh karena itu, aset pajak tangguhan yang diakui atas rugi fiskal sebesar Rp 9.963.647.418 dan Rp 3.056.793.934 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

h. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku dengan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

17. TAXATION (continued)

g. Deferred tax assets and liabilities (continued)

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses amounting to Rp 45,289,306,445 and Rp 13,894,517,879 as at December 31, 2024 and 2023, respectively. Hence, deferred tax assets of Rp 9,963,647,418 and Rp 3,056,793,934 as at December 31, 2024 and 2023, respectively, were recognized on such fiscal losses.

h. The reconciliations between profit before income tax multiplied by the applicable tax rate and income tax expense are as follows:

	2024	**2023**	
Laba sebelum pajak penghasilan – konsolidasian	202,391,280,442	135,007,797,582	*Profit before income tax – consolidated*
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak yang dikonsolidasi	(127,628,183,633)	(89,927,448,635)	*Profit before income tax consolidated subsidiaries*
Penyesuaian eliminasi konsolidasian	263,744,780,846	36,739,326,340	*Consolidated elimination adjustment*
Laba sebelum pajak penghasilan – Perusahaan	338,507,877,655	81,819,675,287	*Profit before income tax – the Company*
Taksiran pajak penghasilan pada tarif yang berlaku	(74,471,733,084)	(18,000,328,563)	*Estimated income tax with applicable tax rate*
Pengaruh pajak atas beda tetap	(3,224,500,415)	(2,192,166,272)	*Tax effect on permanent differences*
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	66,027,361,882	20,737,640,085	*Income subjected to final tax*
Penyesuaian pajak dan lainnya	(227,173,767)	6,006	*Tax and other adjustment*
Manfaat (beban) pajak			*Tax benefit (expenses)*
Perusahaan	(11,896,045,384)	545,151,256	*The Company*
Entitas anak	(35,924,630,412)	(40,958,525,356)	*Subsidiaries*
Beban pajak – bersih	**(47,820,675,796)**	**(40,413,374,100)**	***Tax expenses – net***

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

i. Lain-lain

Pada tahun 2024 dan 2023, Grup memeroleh Surat Ketetapan Pajak sebagai berikut:

17. TAXATION (continued)

i. Others

In 2024 and 2023, the Group obtained the following Tax Assessment Letters:

2024

Entitas/*The entity*	Surat Ketetapan Pajak/*Tax Assessment Letter*	Jenis pajak/ *Type of tax*	Periode/*Period*	Jumlah/*Amount*	Tanggal Surat Ketetapan Pajak/ *Tax Assessment Letter Date*
Perusahaan/*the Company*	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	November-Desember 2023/ *November-December 2023*	6,561,103,139	Januari-Februari 2024/ *January-February 2024*
	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	Januari-Oktober 2024/*January-October 2024*	24,032,994,126	Maret-Desember 2024/ *March-December 2024*
PT Intertrend Utama	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	Oktober-Desember 2023/*October-December 2023*	36,305,797,855	Januari-Februari 2024/ *January-February 2024*
	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	Januari-Oktober 2024/*January-October 2024*	67,902,156,785	Maret-Desember 2024/ *March-December 2024*
PT Interkraft	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	Oktober-Desember 2023/*October-December 2023*	12,580,180,337	Januari-Februari 2024/ *January-February 2024*
	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	Maret-April dan Juni-Juli 2024/ *March-April and June-July 2024*	2,890,650,728	Mei-September 2024/ *May-September 2024*
	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Penghasilan pasal 29/*Income Tax article 29*	2022	1,412,196,736	Februari 2024/*February 2024*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Penghasilan pasal 23/*Income Tax article 23*	Desember 2022/ *December 2022*	17,831,368	Januari 2024/*January 2024*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Penghasilan pasal 4 (2)/*Income Tax article 4 (2)*	Desember 2022/ *December 2022*	61,426,832	Januari 2024/*January 2024*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	Desember 2022/ *December 2022*	103,247,953	Januari 2024/*January 2024*
PT Intera Indonesia	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	Oktober-Desember 2023/ *October-December 2023*	12,086,270,945	Januari-Maret 2024/ *January-March 2024*
	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	Januari-Oktober 2024/*January-October 2024*	26,694,967,956	April-Desember 2024/ *April-December 2024*
PT Narkata Rimba	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Penghasilan pasal 29/*Income Tax article 29*	2022	423,044,672	Juli 2024/*July 2024*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Penghasilan pasal 23/*Income Tax article 23*	Januari-Desember 2022/*January-December 2022*	61,570,371	Desember 2024/*December 2024*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Penghasilan pasal 23/*Income Tax article 23*	Januari dan Desember 2023/ *January and December 2023*	61,902,263	Desember 2024/*December 2024*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	Desember 2023/ *December 2023*	123,411,960	Desember 2024/*December 2024*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Penghasilan pasal 21/*Income Tax article 21*	Desember 2023/ *December 2023*	64,969,413	Desember 2024/*December 2024*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Penghasilan pasal 4 (2)/*Income Tax article 4 (2)*	Desember 2023/ *December 2023*	251,475,211	Desember 2024/*December 2024*
	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Penghasilan pasal 29/*Income Tax article 29 **	2023	1,814,418,406	Desember 2024/*December 2024*
PT Belayan River Timber	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Penghasilan pasal 4 (2)/*Income Tax article 4 (2)*	Desember 2023/ *December 2023*	1,001,061,395	Oktober 2024/*October 2024*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Penghasilan pasal 21/*Income Tax article 21*	Desember 2023/ *December 2023*	11,969,692	Oktober 2024/*October 2024*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Penghasilan pasal 23/*Income Tax article 23*	Desember 2023/ *December 2023*	8,334,300	Oktober 2024/*October 2024*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Penghasilan pasal 29/*Income Tax article 29*	2023	1,142,055,660	Oktober 2024/*October 2024*

*Pengembalian diterima oleh Grup di Januari 2025/*Refund received by the Group in January 2025*

17. PERPAJAKAN (lanjutan) / *17. TAXATION (continued)*

i. Lain-lain (lanjutan) / *i. Others (continued)*

	2023				
Entitas/*The entity*	**Surat Ketetapan Pajak/*Tax Assessment Letter***	**Jenis pajak/ *Type of tax***	**Periode/*Period***	**Jumlah/*Amount***	**Tanggal Surat Ketetapan Pajak/ *Tax Assessment Letter Date***
Perusahaan/*the Company*	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	November-Desember 2022/ *November-December 2022*	14,284,630,483	Januari-Februari 2023/ *January-February 2023*
	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	Januari-Juli 2023/ *January-July 2023*	23,012,502,389	Maret-September 2023/ *March-September 2023*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Penghasilan pasal 23/*Income Tax article 23*	Februari 2020/ *February 2020*	141,650	Mei 2023/*May 2023*
PT Intertrend Utama	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	Januari-Juli 2023/ *January-July2023*	15,107,379,270	Maret-September 2023/ *March-September 2023*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Penghasilan pasal 21/*Income Tax article 21*	2022	164,544,443	Agustus 2023/*August 2023*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Penghasilan pasal 23/*Income Tax article 23*	2022	29,857,149	Agustus 2023/*August 2023*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Penghasilan pasal 4 (2)/*Income Tax article 4 (2)*	2022	8,767,837	Agustus 2023/*August 2023*
	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Penghasilan pasal 29/*Income Tax article 29*	2022	36,420,366,990	Agustus 2023/*August 2023*
PT Interkraft	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	Desember 2022/ *December 2022*	2,580,765,603	Maret 2023/*March 2023*
	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	Januari-Februari, April-Juli 2023/ *January-February, April-July 2023*	8,351,693,495	Maret-April, Juli-Agustus dan Oktober 2023/ *March-April, July-August and October 2023*
PT Intera Indonesia	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	Oktober-November 2022/ *October-November 2022*	1,572,105,337	Januari 2023/*January 2023*
	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	Januari-Juli 2023/ *January-July 2023*	8,159,122,825	Maret-Mei, Juli-Agustus, Oktober 2023/ *March-May, July-August, October 2023*
PT Narkata Rimba	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Penghasilan pasal 29/*Income Tax article 29*	2021	159,857,280	September 2023/*September 2023*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	2021	18,143,106	September 2023/*September 2023*
PT Belayan River Timber	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Penghasilan pasal 4 (2)/*Income Tax article 4 (2)*	2021-2022	676,782,531	Februari-September 2023/ *February-September 2023*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Penghasilan pasal 21/*Income Tax article 21*	2021-2022	3,816,655	Februari-September 2023/ *February-September 2023*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Penghasilan pasal 23/*Income Tax article 23*	2021-2022	60,008,752	Februari-September 2023/ *February-September 2023*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	2021-2022	145,085,429	Februari-September 2023/ *February-September 2023*
	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Penghasilan pasal 28a/*Income Tax article 28a*	2022	565,774,560	September 2023/*September 2023*

18. LIABILITAS KONTRAK / *18. CONTRACT LIABILITIES*

Akun ini terdiri dari uang muka yang diterima dari pelanggan yang berasal dari penjualan *furnitures* dan *log*:

This account represents advance from customers from sales of furnitures and log:

	2024	2023	
Pihak ketiga			*Third parties*
Ekspor	168,826,263,333	63,549,701,242	*Export*
Lokal	20,255,500	91,252,300	*Local*
Sub-jumlah	168,846,518,833	63,640,953,542	*Sub-total*
Pihak berelasi (lihat Catatan 26)			*Related parties (see Note 26)*
PT Alam Mentari Sejahtera	-	702,000,000	*PT Alam Mentari Sejahtera*
PT Integriya Dekorindo	-	38,650,146	*PT Integriya Dekorindo*
Sub-jumlah	-	740,650,146	*Sub-total*
Jumlah	**168,846,518,833**	**64,381,603,688**	***Total***

19. UTANG OBLIGASI DAN SUKUK MUDHARABAH / *19. BONDS PAYABLE AND SUKUK MUDHARABAH*

a. Utang obligasi terdiri dari: / *a. Bonds payable consists of:*

	2024	2023	
Nilai nominal	250,000,000,000	657,820,000,000	*Nominal amount*
Dikurangi biaya emisi obligasi ditangguhkan yang belum diamortisasi	(352,675,340)	(1,437,984,966)	*Less unamortized deferred bond issuance costs*
Utang obligasi – bersih	249,647,324,660	656,382,015,034	*Bonds payable – net*
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	197,326,083,357	407,402,221,552	*Current maturities*
Bagian jangka panjang	**52,321,241,303**	**248,979,793,482**	***Long-term portion***

b. Sukuk mudharabah terdiri dari: / *b. Sukuk mudharabah consists of:*

	2024	2023	
Nilai nominal	109,030,000,000	206,530,000,000	*Nominal amount*
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	83,800,000,000	97,500,000,000	*Current maturities*
Bagian jangka panjang	**25,230,000,000**	**109,030,000,000**	***Long-term portion***

"Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022 ("Obligasi") dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022" ("Sukuk Mudharabah")

Pada tanggal 28 Maret 2022, Perusahaan telah mencatatkan di Bursa Efek Indonesia untuk "Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022 ("Obligasi") dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022" ("Sukuk Mudharabah") masing-masing sebesar Rp 250.000.000.000 dan Rp 109.030.000.000.

"Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022 ("Bonds") and Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022" ("Sukuk Mudharabah")

On March 28, 2022, the Company has listed on the Indonesia Stock Exchange its "Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022 ("Bonds") and Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022" ("Sukuk Mudharabah") amounting to Rp 250,000,000,000 and Rp 109,030,000,000, respectively.

19. UTANG OBLIGASI DAN SUKUK MUDHARABAH (lanjutan)

"Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022 ("Obligasi") dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022" ("Sukuk Mudharabah") (lanjutan)

Obligasi Perusahaan yang dikeluarkan terdiri dari dua (2) seri, yaitu Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B dengan penawaran masing-masing 100% dari jumlah pokok Obligasi. Rincian Obligasi yang telah didistribusikan kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- Seri A sebesar Rp 197.470.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu tiga (3) tahun; dan
- Seri B sebesar Rp 52.530.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,75% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu lima (5) tahun.

Sukuk Mudharabah Perusahaan yang dikeluarkan terdiri dari dua (2) seri, yaitu Sukuk Mudharabah Seri A dan Sukuk Mudharabah Seri B dengan penawaran masing-masing 100% dari jumlah pokok Sukuk Mudharabah. Rincian Sukuk Mudharabah yang telah didistribusikan kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- Seri A sebesar Rp 83.800.000.000 dengan indikasi pendapatan bagi hasil sebesar 9% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu tiga (3) tahun; dan
- Seri B sebesar Rp 25.230.000.000 dengan indikasi pendapatan bagi hasil sebesar 9,75% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu lima (5) tahun.

Berdasarkan pemeringkatan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), Perusahaan memeroleh peringkat $_{id}A$ (*Single A*) untuk Obligasi dan $_{id}A_{(sy)}$ (*Single A Syariah*) untuk Sukuk Mudharabah.

Obligasi dan Sukuk Mudharabah di atas tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.

Perusahaan menggunakan dana Obligasi dan Sukuk Mudharabah tersebut, setelah dikurangi dengan biaya emisi, sebagai modal kerja Perusahaan dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan wali amanat PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

19. BONDS PAYABLE AND SUKUK MUDHARABAH (continued)

"Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022 ("Bonds") and Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022" ("Sukuk Mudharabah") (continued)

The Company's Bonds is issued in two (2) series, namely Bonds Series A and Bonds Series B, each offering 100% of the principal. The details of the Bonds distributed to the public are as follows:

- *Series A amounting to Rp 197,470,000,000 with a fixed interest rate of 9% per annum which is distributed quarterly, with a term of three (3) years; and*
- *Series B amounting to Rp 52,530,000,000 with a fixed interest rate of 9.75% per annum which is distributed quarterly, with a term of five (5) years.*

The Company's Sukuk Mudharabah is issued in two (2) series, namely Sukuk Mudharabah Series A and Sukuk Mudharabah Series B, each offering 100% of the principal. The details of the Sukuk Mudharabah distributed to the public are as follows:

- *Series A amounting to Rp 83,800,000,000 with indicated profit sharing income at 9% per annum which is distributed quarterly, with a term of three (3) years; and*
- *Series B amounting to Rp 25,230,000,000 with indicated profit sharing income at 9.75% per annum which is distributed quarterly, with a term of five (5) years.*

Based on rating by PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), the Company was rated $_{id}A$ (Single A) for Bonds and $_{id}A_{(sy)}$ (Single A Syariah) for Sukuk Mudharabah.

The Bonds and Sukuk Mudharabah are not secured by specific collateral but are secured by all of the Company's fixed and non-fixed assets, both existing and will exist in the future, in compliance with the regulations of Civil Law Articles 1131 and 1132.

The Company has used the Bonds and Sukuk Mudharabah fund after deducting issuance costs as the Company's working capital and has been registered in Indonesia Stock Exchange with PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk as the trustee.

19. UTANG OBLIGASI DAN SUKUK MUDHARABAH (lanjutan)

"Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021 ("Obligasi") dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021" ("Sukuk Mudharabah")

Pada tanggal 15 April 2021, Perusahaan telah mencatatkan di Bursa Efek Indonesia untuk "Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021 ("Obligasi") dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021" ("Sukuk Mudharabah") masing-masing sebesar Rp 450.000.000.000 dan Rp 150.000.000.000.

Obligasi Perusahaan yang dikeluarkan terdiri dari dua (2) seri, yaitu Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B dengan penawaran masing-masing 100% dari jumlah pokok Obligasi. Rincian Obligasi yang telah didistribusikan kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- Seri A sebesar Rp 42.180.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu 370 hari; dan
- Seri B sebesar Rp 407.820.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,25% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu tiga (3) tahun.

Sukuk Mudharabah Perusahaan yang dikeluarkan terdiri dari dua (2) seri, yaitu Sukuk Mudharabah Seri A dan Sukuk Mudharabah Seri B dengan penawaran masing-masing 100% dari jumlah pokok Sukuk Mudharabah. Rincian Sukuk Mudharabah yang telah didistribusikan kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- Seri A sebesar Rp 52.500.000.000 dengan indikasi pendapatan bagi hasil sebesar 9% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu 370 hari; dan
- Seri B sebesar Rp 97.500.000.000 dengan indikasi pendapatan bagi hasil sebesar 10,25% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu tiga (3) tahun.

Obligasi dan Sukuk Mudharabah Tahap I telah dilunasi pada bulan April 2024.

Berdasarkan pemeringkatan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), Perusahaan memeroleh peringkat $_{id}$*A*- (*Single A Minus*) untuk Obligasi dan $_{id}$*A*-$_{(sy)}$ (*Single A Minus Syariah*) untuk Sukuk Mudharabah.

Obligasi dan Sukuk Mudharabah di atas dijamin dengan Hak Guna Bangunan milik ITK, piutang usaha dan persediaan tertentu milik Perusahaan.

19. BONDS PAYABLE AND SUKUK MUDHARABAH (continued)

"Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021 ("Bonds") and Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021" ("Sukuk Mudharabah")

On April 15, 2021, the Company has listed on the Indonesia Stock Exchange its "Bonds Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021 ("Bonds") and Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021" ("Sukuk Mudharabah") amounting to Rp 450,000,000,000 and Rp 150,000,000,000, respectively.

The Company's Bonds is issued in two (2) series, namely Bonds Series A and Bonds Series B, each offering 100% of the principal. The details of the Bonds distributed to the public are as follows:

- *Series A amounting to Rp 42,180,000,000 with a fixed interest rate of 9% per annum which is distributed quarterly, with a term of 370 days; and*
- *Series B amounting to Rp 407,820,000,000 with a fixed interest rate of 10.25% per annum which is distributed quarterly, with a term of three (3) years.*

The Company's Sukuk Mudharabah is issued in two (2) series, namely Sukuk Mudharabah Series A and Sukuk Mudharabah Series B, each offering 100% of the principal. The details of the Sukuk Mudharabah distributed to the public are as follows:

- *Series A amounting to Rp 52,500,000,000 with indicated profit sharing income at 9% per annum which is distributed quarterly, with a term of 370 days; and*
- *Series B amounting to Rp 97,500,000,000 with indicated profit sharing income at 10.25% per annum which is distributed quarterly, with a term of three (3) years.*

Bonds and Sukuk Mudharabah Tahap I were paid in April 2024.

Based on rating by PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), the Company was rated $_{id}$A- (Single A Minus) for Bonds and $_{id}$A-$_{(sy)}$ (Single A Minus Syariah) for Sukuk Mudharabah.

The Bonds and Sukuk Mudharabah are collateralized by Building Rights Title of ITK, certain trade receivables and inventories owned by the Company.

19. UTANG OBLIGASI DAN SUKUK MUDHARABAH (lanjutan)

"Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021 ("Obligasi") dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021" ("Sukuk Mudharabah") (lanjutan)

Perusahaan menggunakan dana Obligasi dan Sukuk Mudharabah tersebut, setelah dikurangi dengan biaya emisi, untuk melakukan pelunasan utang entitas anak, ITK dan INT, pada Indonesia Eximbank dan sisanya dipergunakan sebagai modal kerja Perusahaan dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan wali amanat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Obligasi dan Sukuk Mudharabah yang diterbitkan Perusahaan mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan (*negative covenants*) antara lain untuk tidak melakukan hal-hal tertentu tanpa persetujuan tertulis Wali Amanat sebagaimana diatur dalam Perjanjian Wali Amanat, antara lain:

- Melakukan penggabungan atau peleburan dengan perusahaan lain yang akan menyebabkan bubarnya Perusahaan atau yang akan mempunyai dampak negatif yang material.
- Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan.
- Menjaminkan dan/atau membebani dengan cara apapun aset Grup.
- Mengalihkan aset tetap yang jumlahnya melebihi 20% dari total aset Perusahaan.
- Mengubah bidang usaha utama.
- Mengajukan permohonan pailit atau permohonan penundaan kewajiban pembayaran utang.
- Mengeluarkan obligasi, sukuk atau efek-efek lainnya melalui Pasar Modal yang dijamin secara khusus.

Di samping itu, Perusahaan juga diwajibkan untuk memelihara beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

- EBITDA terhadap jumlah beban bunga minimal 1,25x.
- Rasio *debt to equity* maksimum 3x.

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan telah memenuhi seluruhnya persyaratan rasio-rasio keuangan yang ditentukan pada perjanjian penerbitan Obligasi dan Sukuk Mudharabah.

Saldo beban bunga terutang pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar Rp 639.642.500 dan Rp 12.005.833.333 yang dicatat sebagai bagian dari "Beban akrual" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

19. BONDS PAYABLE AND SUKUK MUDHARABAH (continued)

"Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021 ("Bonds") and Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021" ("Sukuk Mudharabah") (continued)

The Company has used the Bonds and Sukuk Mudharabah fund after deducting issuance costs to pay-off the debt of the subsidiaries, ITK and INT, to Indonesia Eximbank and the remaining fund was used as the Company's working capital and has been registered in Indonesia Stock Exchange with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as the trustee.

The Bonds and Sukuk Mudharabah issued by the Company contain negative covenants which restrict the Company to do certain activities without written approval from Trustee as stipulated in the Trustee Agreement, among others:

- *Enter into merger or consolidating with other companies which will cause the dissolution of the Company or which will have a material negative impact.*
- *Reducing the Company's authorized, issued and paid-up capital.*
- *Guarantee and/or encumber in any way the Group's assets.*
- *Transferring fixed assets whose amount exceeds 20% of the Company's total assets.*
- *Change main business area.*
- *Submit an application for bankruptcy or a request for postponement of debt payment obligations.*
- *Issue bonds, sukuk or other securities through the Capital Market which are specifically guaranteed.*

In addition, the Company also has to maintain certain financial ratio as follows:

- *Minimum EBITDA to total interest expense of 1.25x.*
- *Maximum debt to equity ratio of 3x.*

At reporting date, the Company has met all the financial ratio as required in the Bonds and Sukuk Mudharabah issuance agreement.

The outstanding balances of interest expense as at December 31, 2024 and 2023 amounting to Rp 639,642,500 and Rp 12,005,833,333 respectively, were recorded as part of "Accrual expenses" in the consolidated statement of financial position.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA / *20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES*

Grup memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 60 tahun sesuai dengan UU No. 6 tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 2022 tentang Cipta Kerja. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

The Group provides benefits for its employees who have reached the retirement age of 60 based on the provisions of Law No. 6 of 2023 regarding the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation. The employee benefits liability is unfunded.

Perhitungan liabilitas estimasian atas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 didasarkan pada perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Agus Susanto, FSAI, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing bertanggal 11 Februari 2025 dan 13 Februari 2024 dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dengan mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The calculation of the employee benefits liabilities as at December 31, 2024 and 2023 were based on actuarial calculations performed by Kantor Konsultan Aktuaria Agus Susanto, FSAI, an independent actuary, based on its reports dated February 11, 2025 and February 13, 2024, respectively, using "Projected Unit Credit" method with assumptions as follows:

	2024	**2023**	
Usia pensiun	60 tahun/*years*	60 tahun/*years*	*Retirement age*
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5%	5%	*Annual rate of increase in salary*
Tabel mortalita	TMI – IV (2019)	TMI – IV (2019)	*Mortality table*
Tingkat pengunduran diri	5% per tahun pada umur 18 tahun dan menurun secara bertahap sampai 0% per tahun pada umur 60 tahun/ *5% per annum in 18 years old and decrease gradually up to 0% per annum in 60 years old*		*Rate of resignation*
Tingkat diskonto per tahun	7.1%	6.7%-6.8%	*Annual discount rate*
Tingkat cacat	0.02%	0.02%	*Disability rate*

Analisis mutasi saldo nilai kini liabilitas adalah sebagai berikut:

A analysis of the movements in the present value of obligation are as follows:

	2024	**2023**	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja awal tahun	30,493,629,819	30,144,678,737	***Present value of defined benefit obligations at beginning of year***
Perubahan yang dibebankan ke laba rugi (lihat Catatan 25)			*Changes charged to profit or loss (see Note 25)*
Biaya jasa kini	5,508,369,671	5,318,792,883	*Current service cost*
Biaya bunga	2,067,183,644	2,225,384,273	*Interest cost*
Sub-jumlah	**7,575,553,315**	**7,544,177,156**	***Sub-total***
Rugi (laba) pengukuran kembali yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain:			*Re-measurement loss (gain) charged to other comprehensive income:*
Perubahan asumsi	(829,604,009)	1,462,258,055	*Change in assumptions*
Penyesuaian pengalaman	(4,689,326,464)	(8,657,484,129)	*Experience adjustment*
Sub-jumlah	**(5,518,930,473)**	**(7,195,226,074)**	***Sub-total***
Nilai kini kewajiban imbalan kerja akhir tahun	**32,550,252,661**	**30,493,629,819**	***Present value of defined benefit obligations at end of year***

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, analisa sensitivitas atas asumsi-asumsi aktuarial adalah sebagai berikut:

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

As at December 31, 2024 and 2023, sensitivity analysis for actuarial assumptions are as follows:

	2024				
	Tingkat diskonto/ *Discount rates*		**Kenaikan gaji di masa depan/ *Future salary increases***		
	Persentase/ *Percentage*	**Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca-kerja/ *Effect on present value of benefits obligation***	**Persentase/ *Percentage***	**Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca-kerja/ *Effect on present value of benefits obligation***	
Kenaikan	1%	30,170,067,057	1%	35,115,691,948	*Increase*
Penurunan	(1%)	35,255,616,042	(1%)	30,248,972,280	*Decrease*

	2023				
	Tingkat diskonto/ *Discount rates*		**Kenaikan gaji di masa depan/ *Future salary increases***		
	Persentase/ *Percentage*	**Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca-kerja/ *Effect on present value of benefits obligation***	**Persentase/ *Percentage***	**Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca-kerja/ *Effect on present value of benefits obligation***	
Kenaikan	1%	33,280,921,149	1%	33,132,092,006	*Increase*
Penurunan	(1%)	28,050,042,944	(1%)	28,134,204,228	*Decrease*

Analisis sensitivitas di atas ditentukan berdasarkan perubahan wajar yang mungkin terjadi pada masing-masing asumsi yang terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan asumsi lainnya konstan.

The sensitivity analyses above have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the consolidated statement of financial position.

Metode dan asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisis sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

The methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the previous period.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The maturity of defined benefits obligations as at December 31, 2024 and 2023 is as follows:

	2024	2023	
Dalam 1 tahun	3,454,512,576	2,050,967,911	*Within one year*
2-5 tahun	7,224,184,160	6,114,740,021	*2-5 years*
6-10 tahun	7,803,827,149	7,760,510,626	*6-10 years*
Lebih dari 10 tahun	14,067,728,776	14,567,411,261	*More than 10 years*
Jumlah	**32,550,252,661**	**30,493,629,819**	***Total***

Durasi rata-rata kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing 10,30-15,58 tahun dan 12,38-15,85 tahun.

The average duration of the defined benefit plan obligations as at December 31, 2024 and 2023 is 10.30-15.58 years and 12.38-15.85 years, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa estimasi atas imbalan kerja tersebut telah memadai untuk menutup liabilitas imbalan kerja Grup.

Management belives that the estimates on employee benefits are adequate to cover the Group's employee benefits liabilities.

21. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR / *21. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

a. Modal saham / *Share capital*

Rincian pemegang saham Perusahaan dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 berdasarkan catatan yang dibuat PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

The details of the Company's shareholders and their ownerships as at December 31, 2024 and 2023 based on the report prepared by PT Datindo Entrycom, the Securities Administration Agency, were as follows:

	Jumlah saham/ *Number of share*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownerships*	Jumlah/ *Total* (Rp)
PT Integra Indo Lestari	4,573,835,000	71.05%	457,383,500,000
Komisaris/*Commisioner*			
Stephanie Kane Ilham	10,000,000	0.15%	1,000,000,000
Direksi/*Board of directors*			
Halim Rusli	25,000,000	0.39%	2,500,000,000
Widjaja Karli	20,000,000	0.31%	2,000,000,000
Sjany Tjandra	10,000,000	0.15%	1,000,000,000
Wang Sutrisno	10,000,000	0.15%	1,000,000,000
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%/ *Public (each less than 5%)*	1,615,121,900	25.09%	161,512,190,000
Sub-jumlah/*Sub-total*	6,263,956,900	97.29%	626,395,690,000
Saham treasuri/*Treasury stock*	173,543,100	2.71%	17,354,310,000
Jumlah/*Total*	**6,437,500,000**	**100.00%**	**643,750,000,000**

21. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

a. Modal saham (lanjutan)

Berdasarkan program MESOP yang tercatat di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0007286 tanggal 16 Januari 2023, modal ditempatkan dan disetor penuh meningkat dari Rp 636.250.000.000 menjadi Rp 643.750.000.000.

Saham treasuri

Pada tanggal 8 Maret 2023, Perusahaan melalui surat No. 007/WOOD/03/2023 mengajukan permohonan persetujuan pembelian kembali saham Perusahaan (saham treasuri) kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sebanyak-banyaknya sebesar Rp 50.000.000.000. Pembelian kembali tersebut dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan, dari tanggal 9 Maret 2023 hingga 9 Juni 2023 dan dilakukan dalam beberapa kali transaksi.

Pada tahun 2023, jumlah saham yang dibeli adalah sebanyak 98.393.900 lembar (nilai nominal Rp 100 per lembar) sebesar Rp 40.313.928.800. Pada tanggal 31 Desember 2023, jumlah saham treasuri 173.543.100 lembar dengan nilai Rp 89.957.290.800.

Pembentukan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya

Dalam rangka memenuhi Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum.

Cadangan selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran dari aset neto dari kegiatan usaha luar negeri Grup dari mata uang fungsional mereka ke mata uang penyajian Grup (yaitu Rupiah) diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam cadangan selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri. Selisih kurs sebelumnya diakumulasi dalam cadangan selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri direklasifikasi ke laba rugi saat dilepaskan atau pelepasan sebagian kegiatan usaha luar negeri.

21. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

a. Share capital (continued)

Based on the MESOP program recorded in the Ministry of Law and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0007286 dated January 16, 2023, issued and fully paid-in capital has increase from Rp 636,250,000,000 to Rp 643,750,000,000.

Treasury shares

On March 8, 2023, the Company, through letter No. 007/WOOD/03/2023 applied for the approval of the repurchase of its own shares (treasury stock) to the Financial Service Authority ("OJK") for Rp 50,000,000,000. The buy-back was done in a period of 3 months, from March 9, 2023 until June 9, 2023 and was performed in several transactions.

In 2023, the total shares purchased were 98,393,900 shares (with nominal amount of Rp 100 per share) or amounting to Rp 40,313,928,800. As at December 31, 2023, there were 173,543,100 treasury shares amounting to Rp 89,957,290,800.

Appropriation of retained earnings

In compliance with Corporation Law No. 40 Year 2007, which requires companies to set aside, on a gradual basis, an amount equivalent to at least 20% of their subscribed capital as general reserve.

Reserves for exchange differences on translation of accounts of foreign operations

Exchange differences relating to the translation of the net assets of the Group's foreign operation from its functional currency to the Group's presentation currency (i.e. Rupiah) are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the reserves for exchange differences on translation of accounts of foreign operations. Exchange differences previously accumulated in the reserves for exchange differences on translation of accounts of foreign operations are reclassified to profit or loss on the disposal or partial disposal of the foreign operation.

21. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

b. Tambahan modal disetor

Rincian akun tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Tambahan modal disetor di atas nilai nominal	236,412,562,853	236,412,562,853	*Additional paid-in capital in excess of par value*
Biaya emisi saham	(6,142,500,000)	(6,142,500,000)	*Share issuance cost*
Selisih transaksi kombinasi bisnis antar entitas sepengendali (lihat Catatan 21c)	82,846,704,551	82,846,704,551	*Differences due to business combination transaction among entities under common control (see Note 21c)*
Pengampunan pajak	1,046,249,486	1,046,249,486	*Tax amnesty*
Jumlah	**314,163,016,890**	**314,163,016,890**	***Total***

Saldo tambahan modal disetor di atas nilai nominal berasal dari selisih antara hasil penerimaan dari Penawaran Umum Perdana Saham tahun 2017 atas 1.250.000.000 lembar saham kepada masyarakat dengan nilai nominalnya dan MESOP.

c. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Pada tahun 2012, Perusahaan melakukan transaksi penyertaan saham pada BRT, ITR dan ITK, entitas anak. Pada tahun 2020, ITR dan INT, entitas anak, melakukan transaksi penyertaan saham pada SAM. Pada tahun 2021, Perusahaan melakukan pelepasan penyertaan saham pada ITD.

Transaksi tersebut di atas dilakukan antara entitas sepengendali dalam rangka kombinasi bisnis sehingga diperlakukan dengan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan PSAK No. 338 (Revisi 2012) mengenai "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

21. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

b. Additional paid-in capital

The details of additional paid-in capital are as follows:

The balance of additional paid-in capital in excess of par value resulted from the difference between the proceeds from the Initial Public Offering in 2017 of 1,250,000,000 shares to the public and the par value of the shares issued and MESOP.

c. Business combination under common control

In 2012, the Company conducts into transactions for investment in shares to BRT, ITR and ITK, the subsidiaries. In 2020, ITR and INT, the subsidiaries, conduct into transactions for investment in shares to SAM. In 2021, the Company divested its investment in ITD.

Those transactions constituted business combination transaction among entities under common control and is accounted for using the pooling of interest method in accordance with PSAK No. 338 (Revised 2012) "Accounting for Business Combination Under Common Control".

21. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

c. Kombinasi bisnis entitas sepengendali (lanjutan)

Selisih neto nilai transaksi kombinasi bisnis dengan entitas sepengendali yang dicatat sebagai "Tambahan modal disetor" sehubungan dengan transaksi penyertaan saham di entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

21. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

c. Business combination under common control (continued)

The net difference in value of business combination transactions under common control in relation to investment in the subsidiaries which are stated as "Additional paid-in capital" with the details as follows:

	Tahun akuisisi (pelepasan)/ *Year of acquisition (release)*	Harga beli (harga jual)/ *Buying price (selling price)*	Aset bersih yang diperoleh (dilepas)/ *Net assets acquired (released)*	Selisih/ *Difference*	
Entitas anak					***Subsidiaries***
ITD	2021	(123,300,000,000)	(61,702,637,678)	61,597,362,322	*ITD*
SAM	2020	6,750,000,000	3,953,644,773	(2,796,355,227)	*SAM*
BRT	2012	13,125,600,000	27,736,469,667	14,610,869,667	*BRT*
ITR	2012	7,524,000,000	9,096,469,925	1,572,469,925	*ITR*
ITK	2012	4,653,000,000	12,515,357,864	7,862,357,864	*ITK*
Jumlah		**(91,247,400,000)**	**(8,400,695,449)**	**82,846,704,551**	***Total***

22. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

22. NON-CONTROLLING INTERESTS

	2024	2023	
Saldo awal	84,553,644,899	10,180,642,425	*Beginning balance*
Bagian rugi tahun berjalan	(6,539,639,262)	(2,415,447,355)	*Share in loss for the year*
Bagian penghasilan komprehensif tahun berjalan	266,382,026	22,455,200	*Share in other comprehensive income for the year*
Dividen	(557,202,862)	(866,800,000)	*Dividend*
Setoran modal	6,400,000,000	310,021,577,500	*Paid-in capital*
Selisih translasi	308,023,834	-	*Difference on translation*
Selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri	137,148,750	(103,916,039)	*Exchange differences on translation of accounts of foreign operations*
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak	-	(232,524,584,996)	*Difference due to changes in equity of subsidiary*
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	239,718,164	*Gain on revaluation of fixed assets*
Jumlah	**84,568,357,385**	**84,553,644,899**	***Total***

23. PENJUALAN BERSIH / *23. NET SALES*

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut: / *The details of net sales are as follows:*

	2024	2023	
Ekspor			*Export*
Manufaktur			***Manufacture***
Building component	1,964,322,940,732	1,177,093,870,981	*Building component*
Knock down	457,548,075,421	593,120,605,963	*Knock down*
Set up	303,261,669,585	297,305,118,786	*Set up*
Sub-jumlah	2,725,132,685,738	2,067,519,595,730	*Sub-total*
Lokal			*Local*
Manufaktur			***Manufacture***
Knock down	42,550,008,090	54,132,921,674	*Knock down*
Building component	11,123,287,747	3,920,281,330	*Building component*
Set up	8,598,517,117	4,622,775,809	*Set up*
Kehutanan	4,253,025,180	55,838,336,834	***Forestry***
Sub-jumlah	66,524,838,134	118,514,315,647	*Sub-total*
Jumlah	**2,791,657,523,872**	**2,186,033,911,377**	***Total***

Rincian pelanggan yang memiliki transaksi penjualan lebih dari 10% dari jumlah penjualan bersih konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The details of customers with sale transactions that represent more than 10% of the total consolidated net sales for the years ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024		2023		
	Jumlah/*Total*	Persentase terhadap jumlah penjualan bersih/*Percentage to total net sales*	Jumlah/*Total*	Persentase terhadap jumlah penjualan bersih/*Percentage to total net sales*	
Starbright Forever, Llc	786,329,001,011	28.17%	281,877,563,081	12.89%	*Starbright Forever, Llc*
Novo	328,324,733,069	11.76%	-	-	*Novo*
Target Store	118,779,132,008	4.25%	344,032,528,371	15.74%	*Target Store*

Penjualan berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut: / *Sales by customers are follows by:*

	2024	2023	
Pihak ketiga	2,778,782,009,378	2,176,377,157,596	*Third parties*
Pihak berelasi (lihat Catatan 26)	12,875,514,494	9,656,753,781	*Related parties (see Note 26)*
Jumlah	**2,791,657,523,872**	**2,186,033,911,377**	***Total***

24. BEBAN POKOK PENJUALAN / *24. COST OF GOODS SOLD*

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut: / *The details of cost of goods sold are as follows:*

	2024	2023	
Pemakaian bahan baku dan pembantu	1,386,243,713,959	966,427,393,121	*Raw and supporting material used*
Upah buruh langsung	328,795,836,958	233,338,908,890	*Direct labor*
Beban pabrikasi	504,854,197,845	432,257,932,384	*Factory overhead*
Jumlah beban produksi	2,219,893,748,762	1,632,024,234,395	*Total production cost*
Barang dalam proses			*Work in-process*
Awal tahun	654,658,569,385	453,947,094,750	*Beginning balance*
Akhir tahun	(662,592,842,391)	(654,658,569,385)	*Ending balance*
Jumlah beban pokok produksi	2,211,959,475,756	1,431,312,759,760	*Total cost of goods manufactured*
Persediaan barang jadi			*Finished good*
Awal tahun	649,679,368,123	665,045,715,891	*Beginning balance*
Pembelian barang jadi	218,248,528	83,485,946	*Purchase of finished goods*
Akhir tahun	(854,762,621,281)	(649,679,368,123)	*Ending balance*
Jumlah beban pokok penjualan	**2,007,094,471,126**	**1,446,762,593,474**	***Total cost of goods sold***

Tidak terdapat pembelian dari pemasok individual yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih untuk tahun 2024 dan 2023. / *There was no purchase from individual suppliers which amount exceeding 10% of the net sales in 2024 and 2023.*

Lihat Catatan 26 untuk informasi mengenai pihak berelasi. / *See Note 26 for related parties' information.*

25. BEBAN USAHA / *25. OPERATING EXPENSES*

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut: / *The details of operating expenses are as follows:*

	2024	2023	
Beban penjualan			*Selling expenses*
Kurir dan ekspor	128,770,565,820	49,170,301,916	*Courier and export*
Komisi	39,911,906,279	62,946,855,698	*Commission*
Gaji dan tunjangan	5,472,860,695	5,546,590,582	*Salaries and allowance*
Riset dan pengembangan	3,182,045,533	3,083,311,773	*Research and development*
Promosi	479,747,985	2,782,600,410	*Promotion*
Ongkos angkut	106,132,264	4,713,798,674	*Freight*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	60,506,848,099	128,306,019,900	*Others (each below Rp 2 billion)*
Jumlah	**238,430,106,675**	**256,549,478,953**	***Total***

25. BEBAN USAHA (lanjutan) / *25. OPERATING EXPENSES (continued)*

	2024	2023	
Beban umum dan administrasi			*General and administrative expenses*
Gaji dan tunjangan	71,351,788,609	55,226,287,607	*Salaries and allowance*
Jasa manajemen (lihat Catatan 26)	15,797,274,849	17,821,524,279	*Management fee (see Note 26)*
Penyusutan (lihat Catatan 12)	18,391,785,357	7,329,164,239	*Depreciation (see Note 12)*
Jamuan dan sumbangan	18,019,974,098	11,579,668,594	*Entertainment and donation*
Pajak	11,922,101,833	5,374,772,643	*Taxes*
Imbalan kerja (lihat Catatan 20)	7,575,553,315	7,544,177,156	*Employee benefits (see Note 20)*
Jasa profesional	5,725,561,990	8,879,309,700	*Professional fee*
Asuransi	4,413,967,031	5,441,052,931	*Insurance*
Keperluan kantor	2,892,614,192	3,449,010,392	*Office supplies*
Transportasi	2,106,188,732	1,930,032,641	*Transportation*
Perbaikan dan pemeliharaan	2,091,839,541	1,936,670,565	*Repair and maintenance*
Sewa (lihat Catatan 26)	453,510,932	5,635,458,774	*Rent (see Note 26)*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	6,726,073,067	8,242,297,264	*Others (each below Rp 2 billion)*
Jumlah	**167,468,233,546**	**140,389,426,785**	***Total***

26. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI / *26. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan non-usaha dengan pihak-pihak berelasi.

In the ordinary course of business, the Group has trade and non-trade transactions with related parties.

Transaksi-transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, di mana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

Saldo dan transaksi antara entitas induk dan entitas anaknya, yang merupakan pihak berelasi, telah dieliminasi pada saat konsolidasi dan tidak diungkapkan dalam catatan ini.

Balances and transactions between the parent company and its subsidiaries, which are related parties, have been eliminated on consolidation and are not disclosed in this note.

a. Sifat hubungan dan transaksi / *a. Nature of relationships and transactions:*

Pihak-pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat transaksi/** ***Type of transaction***
PT Alam Mentari Sejahtera (AMS)	Perusahaan afiliasi/*Affiliated company*	Penjualan/*Sales*
PT Integra Indo Lestari (IIL)	Induk Perusahaan/*Parent of the Company*	Jasa profesional, beban sewa dan beban keuangan/*Professional fee, rent expense and financial expense*
PT Integriya Dekorindo (ITD)	Perusahaan afiliasi/*Affiliated company*	Penjualan, pembelian, penjualan aset tetap dan penghasilan bunga/*Sales, purchases, sales of fixed assets and interest income*

26. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

26. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Transaksi

b. Transaction

Penjualan bersih ke pihak berelasi (sebagai persentase terhadap jumlah penjualan bersih):

Net sales to the related parties (as a percentage to total net sales):

	2024	2023	
Penjualan bersih – ITD	9,770,735,594	6,182,877,993	*Net sales – ITD*
Penjualan bersih – AMS	3,104,778,900	3,473,875,788	*Net sales – AMS*
Jumlah	**12,875,514,494**	**9,656,753,781**	***Total***
Persentase terhadap penjualan bersih	**0.46%**	**0.44%**	***Percentage to net sales***

Pembelian dari pihak berelasi (sebagai persentase terhadap jumlah beban pokok penjualan):

Purchases from the related party (as a percentage to total cost of goods sold):

	2024	2023	
Pembelian – ITD	1,156,804,070	5,045,319,726	*Purchase – ITD*
Persentase terhadap beban pokok penjualan	**0.06%**	**0.35%**	***Percentage to cost of goods sold***

Beban (sebagai persentase terhadap jumlah beban pokok penjualan):

Expenses (as a percentage to total cost of good sold):

	2024	2023	
Beban sewa – IIL	19,267,326,734	6,326,732,673	*Rent expense – IIL*
Persentase terhadap beban pokok penjualan	**0.96%**	**0.44%**	***Percentage to cost of goods sold***

Beban (sebagai persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi):

Expenses (as a percentage to total general and administrative expenses):

	2024	2023	
Jasa manajemen – IIL (lihat Catatan 25)	15,797,274,849	17,821,524,279	*Management fee – IIL (see Note 25)*
Beban sewa – IIL	-	4,455,445,545	*Rent expense – IIL*
Jumlah	**15,797,274,849**	**22,276,969,824**	***Total***
Persentase terhadap beban umum dan administrasi	**9.43%**	**15.87%**	***Percentage to general and administrative expenses***

26. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Transaksi (lanjutan)

Jasa manajemen

IIL memberikan jasa manajemen di bidang akuntansi, keuangan, pajak, sumber daya manusia dan dukungan jasa teknologi informasi kepada Perusahaan, ITR, ITK dan INT.

Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar Rp 1.444.925.922 dan Rp 1.385.527.150 yang dicatat sebagai bagian dari "Utang lain-lain – jangka pendek" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penjualan suku cadang dan aset tetap

Pada tahun 2023, BRT dan NKT melakukan penjualan suku cadang dan aset tetap kepada ITD dengan harga jual sebesar Rp 30.117.160.324. Jumlah laba penjualan aset tetap yang timbul dari transaksi tersebut dicatat sebagai bagian dari "Laba (rugi) pelepasan aset tetap" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pinjaman dengan pihak berelasi

Perusahaan memberikan pinjaman kepada ITD pada tahun 2024 dan 2023. Saldo piutang yang timbul dari transaksi tersebut pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, disajikan sebagai "Pinjaman ke pihak berekasi" di laporan posisi keuangan konsolidasian. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 14,12% per tahun dan memiliki jangka waktu selama 1 tahun. Jumlah penghasilan bunga dari transaksi tersebut sebesar Rp 8.833.717.647 dan Rp 7.359.733.333 masing-masing pada tahun 2024 dan 2023 dan dicatat sebagai bagian dari "Penghasilan bunga" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan saldo piutang bunga disajikan sebagai bagian dari "Piutang lain-lain" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada bulan Oktober 2024, Perusahaan menerima pinjaman dari IIL sebesar Rp 100 miliar. Saldo utang yang timbul dari transaksi tersebut pada tanggal 31 Desember 2024, disajikan sebagai "Pinjaman dari pihak berelasi" di laporan posisi keuangan konsolidasian. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 8,72% per tahun dan memiliki jangka waktu selama 5 tahun. Jumlah beban bunga dari transaksi tersebut sebesar Rp 1.719.777.778 pada tahun 2024 dan dicatat sebagai bagian dari "Beban keuangan – bunga" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan saldo utang bunga disajikan sebagai bagian dari "Beban akrual" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

26. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Transaction (continued)

Management fee

IIL has provided management service in accounting, finance, tax, human resources and information technology support service to the Company, ITR, ITK, and INT.

The outstanding balances as at December 31, 2024 and 2023 amounting to Rp 1,444,925,922 and Rp 1,385,527,150, respectively, were recorded as part of "Other payables – short-term" in the consolidated statement of financial position.

Sales of spareparts and fixed assets

In 2023, BRT and NKT has sales a spareparts and fixed assets to ITD with selling price amounting to Rp 30,117,160,324. The gain on sales of fixed assets arising from this transaction was recorded as part of "Gain (loss) on disposal of fixed assets" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Loan with related parties

The Company provided loan to ITD in 2024 and 2023. The outstanding receivables arising from these transactions as at December 31, 2024 and 2023, were presented "Loan to a related party" in the consolidated statement of financial position. The loan bears interest at 14.12% per annum and has a tenor of 1 year. The related interest income from this transaction amounted to Rp 8,833,717,647 and Rp 7,359,733,333 in 2024 and 2023, respectively, and were recorded as part of "Interest income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and interest receivable balance is presented as part of "Other receivable" in the consolidated statements of financial position.

In October 2024, the Company received a loan from IIL amounting to Rp 100 billion. The balance of payable arising from this transaction as at December 31, 2024, is presented "Loan from a related party" in the consolidated statement of financial position. The loan bears interest at 8.72% per annum and has a tenor of 5 years. Total interest expense from the transaction amounted to Rp 1,719,777,778 in 2024 and is recorded as part of "Interest expense" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and interest payable balance is presented as part of "Accrual expenses" in the consolidated statements of financial position.

26. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

26. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

c. Saldo

c. Balance

Aset (sebagai persentase terhadap jumlah aset):

Assets (as a percentage to total assets):

	2024	2023	
Piutang usaha (lihat Catatan 6)	3,997,989,355	4,521,071,549	*Trade receivables (see Note 6)*
Piutang lain-lain (lihat Catatan 7)	130,206,079	95,598,235	*Other receivables (see Note 7)*
Pinjaman ke pihak berelasi	161,812,520,809	165,222,917,335	*Loan to a related party*
Jumlah	**165,940,716,243**	**169,839,587,119**	***Total***
Persentase terhadap aset	**2.12%**	**2.22%**	***Percentage to assets***

Liabilitas (sebagai persentase terhadap jumlah liabilitas):

Liabilities (as a percentage to total liabilities):

	2024	2023	
Utang usaha (lihat Catatan 15)	-	1,312,922,290	*Trade payables (see Note 15)*
Utang lain-lain	1,891,325,922	1,460,327,150	*Other payables*
Beban akrual	1,719,777,778	65,000,001	*Accrued expense*
Liabilitas kontrak (lihat Catatan 18)	-	740,650,146	*Contract liabilities (see Note 18)*
Pinjaman dari pihak berelasi	100,000,000,000	-	*Loan from a related party*
Jumlah	**103,611,103,700**	**3,578,899,587**	***Total***
Persentase terhadap liabilitas	**3.08%**	**0.11%**	***Percentage to liabilities***

d. Kompensasi manajemen kunci

d. Key management compensation

Manajemen kunci terdiri dari semua dewan komisaris dan direksi. Jumlah kompensasi bagi manajemen kunci adalah sebagai berikut:

The key management consists of all boards of commissioners and directors. The amount of compensation for key management are as follows:

	2024	2023	
Imbalan kerja jangka pendek			*Short-term employee benefits*
Komisaris	2,798,040,000	2,798,040,000	*Commissioners*
Direksi	6,501,254,391	6,220,171,580	*Directors*
Jumlah	**9,299,294,391**	**9,018,211,580**	***Total***

27. LABA PER SAHAM / *27. EARNINGS PER SHARE*

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

The calculation of basic earnings per share are as follows:

	2024	2023	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan pada pemilik perusahaan	161,110,243,908	97,009,870,837	*Profit for the year attributable to the owners of the company*
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	6,388,303,350	6,388,303,350	*Weighted-average number of shares outstanding*
Laba per saham dasar dan dilusi	**25.22**	**15.19**	***Basic and diluted earnings per share***

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi dilusi saham sehingga laba per saham dasar sama dengan laba per saham dilusian.

The Company does not have any potentially dilutive shares. Therefore, the diluted earnings per share is equal to the basic earnings per share.

28. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING / *28. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES*

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As at December 31, 2024 and 2023, the Group has assets and liabilities denominated in foreign currency as follows:

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*			31 Desember 2023/ *December 31, 2023*			
	Mata uang asing/ *Foreign currency*		Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Mata uang asing/ *Foreign currency*		Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
ASET							***ASSETS***
Kas dan setara kas	US$	6,073,200	98,155,059,692	US$	1,937,682	29,871,328,837	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	US$	28,182,353	455,483,184,347	US$	28,182,601	434,462,971,130	*Trade receivables*
	-	-	-	SGD	10,588	124,006,539	
Jumlah			553,638,244,039			464,458,306,506	*Total*
LIABILITAS							***LIABILITIES***
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	US$	11,242,688	181,704,340,426	US$	10,893,644	167,936,411,280	*Bank and non-bank financial institution loans*
Utang usaha	US$	423,502	6,844,635,468	US$	430,579	6,637,811,213	*Trade payables*
	RMB	178,529	395,294,347	RMB	149,316	273,412,708	
	EUR	10,673	179,858,972	EUR	15,952	323,966,136	
Jumlah			189,124,129,213			175,171,601,337	*Total*
Aset – bersih			**364,514,114,826**			**289,286,705,169**	***Assets – net***

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Monetary assets and liabilities were translated using the middle exchange rates of Bank Indonesia at December 31, 2024 and 2023.

29. INSTRUMEN KEUANGAN / *29. FINANCIAL INSTRUMENTS*

Kategori dan kelas instrumen keuangan / *Categories and classes of financial instruments*

	2024			
	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost*	**Aset keuangan pada FVTOCI/ *Financial asset at FVTOCI***	**Jumlah/ *Amount* (Rp)**	
Aset Keuangan				***Financial Assets***
Aset keuangan lancar		-		***Current financial assets***
Kas dan setara kas	149,972,058,552	-	149,972,058,552	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	460,134,874,734	-	460,134,874,734	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	32,527,040,761	-	32,527,040,761	*Other receivables*
Pinjaman ke pihak berelasi	161,812,520,809	-	161,812,520,809	*Loan to a related party*
Jumlah aset keuangan lancar	**804,446,494,856**	**-**	**804,446,494,856**	***Total current financial assets***
Aset keuangan tidak lancar				***Non-current financial asset***
Penyertaan saham	-	4,904,400,000	4,904,400,000	*Investment in shares*
Jumlah Aset Keuangan	**804,446,494,856**	**4,904,400,000**	**809,350,894,856**	***Total Financial Assets***

	2023			
	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost*	**Aset keuangan pada FVTOCI/ *Financial asset at FVTOCI***	**Jumlah/ *Amount* (Rp)**	
Aset Keuangan				***Financial Assets***
Aset keuangan lancar				***Current financial assets***
Kas dan setara kas	200,031,485,371	-	200,031,485,371	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	454,092,100,401	-	454,092,100,401	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	20,046,705,541	-	20,046,705,541	*Other receivables*
Pinjaman ke pihak berelasi	165,222,917,335	-	165,222,917,335	*Loan to a related party*
Jumlah aset keuangan lancar	**839,393,208,648**	-	**839,393,208,648**	***Total current financial assets***
Aset keuangan tidak lancar				***Non-current financial asset***
Penyertaan saham	-	26,272,870,988	26,272,870,988	*Investment in shares*
Jumlah Aset Keuangan	**839,393,208,648**	**26,272,870,988**	**865,666,079,636**	***Total Financial Assets***

	2024	
	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at cost amortized*	
Liabilitas Keuangan		***Financial Liabilities***
Liabilitas keuangan jangka pendek		***Current financial liabilities***
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	2,069,376,479,283	*Short-term bank and non-bank financial institution loans*
Utang usaha	131,270,063,337	*Trade payables*
Utang lain-lain	42,240,902,754	*Other payables*
Beban akrual	36,366,757,466	*Accrued expenses*
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		*Current maturities of long-term liabilities:*
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	73,458,821,379	*Bank and non-bank financial institution loans*
Liabilitas sewa	6,914,419,158	*Lease liabilities*
Utang obligasi	197,326,083,357	*Bonds payable*
Sukuk mudharabah	83,800,000,000	*Sukuk mudharabah*
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	**2,640,753,526,734**	***Total current financial liabilities***

29. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan) / *29. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)*

Kategori dan kelas instrumen keuangan (lanjutan) / *Categories and classes of financial instruments (continued)*

	2024	
	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at cost amortized*	
Liabilitas Keuangan (lanjutan)		***Financial Liabilities (continued)***
Liabilitas keuangan jangka panjang		***Total non-current financial liabilities***
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		*Long-term liabilities, net of current maturities:*
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	260,992,571,548	*Bank and non-bank financial institution loans*
Liabilitas sewa	1,850,084,024	*Lease liabilities*
Utang obligasi	52,321,241,303	*Bonds payable*
Sukuk mudharabah	25,230,000,000	*Sukuk mudharabah*
Pinjaman dari pihak berelasi	100,000,000,000	*Loan from a related party*
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	**440,393,896,875**	***Total non-current financial liabilities***
Jumlah Liabilitas Keuangan	**3,081,147,423,609**	***Total Financial Liabilities***

	2023	
	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at cost amortized*	
Liabilitas Keuangan		***Financial Liabilities***
Liabilitas keuangan jangka pendek		***Current financial liabilities***
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	1,743,633,649,407	*Shoert-term bank and non-bank financial institution loans*
Utang usaha	71,260,098,042	*Trade payables*
Utang lain-lain	6,134,701,884	*Other payables*
Beban akrual	26,895,125,148	*Accrued expenses*
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		*Current maturities of long-term liabilities:*
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	113,017,071,695	*Bank and non-bank financial institution loans*
Liabilitas sewa	14,261,181,117	*Lease liabilities*
Utang obligasi	407,402,221,552	*Bonds payable*
Sukuk mudharabah	97,500,000,000	*Sukuk mudharabah*
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	**2,480,104,048,845**	***Total current financial liabilities***
Liabilitas keuangan jangka panjang		***Total non-current financial liabilities***
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		*Long-term liabilities, net of current maturities:*
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	333,955,146,292	*Bank and non-bank financial institution loans*
Liabilitas sewa	8,764,500,607	*Lease liabilities*
Utang obligasi	248,979,793,482	*Bonds payable*
Sukuk mudharabah	109,030,000,000	*Sukuk mudharabah*
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	**700,729,440,381**	***Total non-current financial liabilities***
Jumlah Liabilitas Keuangan	**3,180,833,489,226**	***Total Financial Liabilities***

Direktur mempertimbangkan bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diakui dalam laporan keuangan telah mendekati nilai wajarnya.

The Director considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the financial statements approximate their fair values.

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL

Manajemen Risiko Keuangan

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko pasar (yaitu risiko nilai tukar mata uang dan risiko tingkat suku bunga), risiko likuiditas dan risiko kredit.

Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan Grup. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktik pasar terbaik.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Risiko nilai tukar adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar dalam mata uang asing. Transaksi usaha dalam mata uang asing di-*review* secara berkala oleh manajemen atas eksposur mata uang asing tersebut.

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama karena adanya transaksi dalam mata uang asing seperti penjualan ekspor, pembelian barang, dan pinjaman dalam mata uang asing.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan bagi Grup pada waktu yang tepat.

Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan *forward/swap* valuta asing saat ini.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing menurun/ meningkat sebanyak 1% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar Rp 4.625.340.829 dan Rp 6.384.203.842 terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan translasi kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha dan pinjaman dalam mata uang asing.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

30. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Financial Risk Management

In its daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks faced by the Group arising from its financial instruments are market risk (i.e. foreign exchange risk and interest rate risk), liquidity risk and credit risk.

The core function of the Group's risk management are to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. Transaction in foreign currency is regularly reviewed by the management for its foreign currency exposure.

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as export sales, purchases of goods, and borrowings denominated in foreign currencies.

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in clue time.

The management currently dost not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

As at December 31, 2024 and 2023, had the exchange rates of the Indonesian Rupiah against foreign currencies depreciated/appreciated by 1% with all other variables held constant, profit before income tax for the year then ended would have been Rp 4,625,340,829 and Rp 6,384,203,842, respectively lower/higher, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and cash equivalents, trade receivables, trade payables and loans denominated in foreign currencies.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel menunjukkan Grup kepada nilai wajar risiko tingkat suku bunga. Manajemen meminimalkan risiko bunga, dengan melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Grup terekspos pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama karena transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti penjualan ekspor dan pembelian barang impor dan pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu.

Manajemen tidak mengganggap perlunya melakukan *swap* suku bunga pada saat ini.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jika tingkat bunga atas pinjaman lebih tinggi/rendah 0,5% dan variabel lain dianggap tetap, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 11.565.559.811 dan Rp 10.825.544.714.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Grup akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan liabilitas keuangannya yang diselesaikan dengan menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya.

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan dan fasilitas bank dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, di mana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

30. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Interest Rate Risk (continued)

The Group's interest rate risk mainly arise from loans for working capital and investment purpose. Loan at variable rates expose the Group to fair value interest rate risk. To minimize interest rate risk, management also conducts assessments among interest rate offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter into a loan agreement.

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as export sales, purchases of goods, and borrowings denominated in foreign currencies.

The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessity actions benefited most to the Group in due time.

The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

As at December 31, 2024 and 2023, if interest rates on borrowings had been 0.5% higher/lower with all other variables held constant, profit before income tax for the period would have been Rp 11,565,559,811 and Rp 10,825,544,714 lower/higher.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in meeting the obligations associated with its financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial asset.

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for short, medium and long-term funding and liquidity management requirements.

The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and cash equivalents.

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

Tabel berikut menganalisa liabilitas keuangan Grup berdasarkan jatuh temponya pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

The following tables detail the Group's contractual maturity for its financial liabilities on December 31, 2024 and 2023:

	2024				
	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	**Lebih dari satu tahun sampai lima tahun/ *More than one year up to five years***	**Lebih dari lima tahun/ *More than five years***	**Jumlah/ *Total***	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	2,142,835,300,662	260,992,571,548		2,403,827,872,210	*Bank and non-bank financial institution loans*
Utang usaha	131,270,063,337	-	-	131,270,063,337	*Trade payables*
Utang lain-lain	42,240,902,754	-	-	42,240,902,754	*Other payables*
Beban akrual	36,366,757,466	-	-	36,366,757,466	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa	6,914,419,158	1,850,084,024	-	8,764,503,182	*Lease liabilities*
Utang obligasi	197,326,083,357	52,321,241,303	-	249,647,324,660	*Bonds payable*
Sukuk mudharabah	83,800,000,000	25,230,000,000	-	109,030,000,000	*Sukuk mudharabah*
Pinjaman dari pihak berelasi	-	100,000,000,000	-	100,000,000,000	*Loan from a related party*
Jumlah	**2,640,753,526,734**	**440,393,896,875**	**-**	**3,081,147,423,609**	***Total***

	2023				
	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	**Lebih dari satu tahun sampai lima tahun/ *More than one year up to five years***	**Lebih dari lima tahun/ *More than five years***	**Jumlah/ *Total***	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	1,856,650,721,102	286,683,896,292	47,271,250,000	2,190,605,867,394	*Bank and non-bank financial institution loans*
Utang usaha	71,260,098,042	-	-	71,260,098,042	*Trade payables*
Utang lain-lain	6,134,701,884	-	-	6,134,701,884	*Other payables*
Beban akrual	26,895,125,148	-	-	26,895,125,148	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa	14,261,181,117	8,764,500,607	-	23,025,681,724	*Lease liabilities*
Utang obligasi	407,402,221,552	248,979,793,482	-	656,382,015,034	*Bonds payable*
Sukuk mudharabah	97,500,000,000	109,030,000,000	-	206,530,000,000	*Sukuk mudharabah*
Jumlah	**2,480,104,048,845**	**653,458,190,381**	**47,271,250,000**	**3,180,833,489,226**	***Total***

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Grup gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Grup. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha dari pelanggan yang timbul dari aktivitas perdagangan serta penempatan rekening koran dan deposito berjangka pada bank.

Credit Risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Group's customers fail to fulfill their contractual obligations to the Group. Credit risk arises mainly from trade receivables from customers generated from trading activities and placement of current accounts and time deposits in the bank.

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Grup. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank tersebut. Nilai maksimal eksposur saat ini adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5.

Risiko kredit pelanggan dikelola oleh masing-masing unit usaha sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh unit-unit usaha terkait.

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Grup kurang lebih sebesar nilai tercatat bersih dari piutang usaha sebagaimana ditunjukkan dalam Catatan 6. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak terdapat perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur pemodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan *debt-to-equity ratio* dan *gearing ratio.*

30. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Credit Risk (continued)

Credit risk arising from placements of current accounts is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for bank and reviewed annually by the board of directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the bank. The maximum exposure is equal to the carrying amount as disclosed in Note 5.

Customer credit risk is managed by each business unit subject to the Group's established policy, procedures and control relating to customer credit risk management. Credit limits are established for all customers based on internal rating criteria. Outstanding customer receivables are regularly monitored by relevant business units.

The maximum Group's exposure of the credit risk approximates its net carrying amounts of trade receivables as shown in Note 6. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in the trade receivables.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group is also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital.

The Group manages its capital structure and make adjustments to it, in light of changes in economic conditions. In order to maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the proposed dividend payment to shareholders, issue new shares or raise additional debt financing. No changes were made in the objectives, policies, or processes for managing capital during the years ended December 31, 2024 and 2023.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost, using debt-to-equity ratio and gearing ratio.

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Manajemen Permodalan (lanjutan)

Capital Management (lanjutan)

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut

Gearing ratio as at December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023	
Jumlah liabilitas	3,363,945,755,599	3,351,060,580,598	*Total liabilities*
Dikurangi kas dan setara kas	149,972,058,552	200,031,485,371	*Less cash and cash equivalents*
Liabilitas bersih	3,213,973,697,047	3,151,029,095,227	*Net liabilities*
Ekuitas	4,476,745,683,047	4,311,860,566,769	*Equity*
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	72%	73%	*Net debt to equity ratio*

31. AKTIVITAS NON-KAS

31. NON-CASH ACTIVITIES

Aktivitas non-kas yang mendukung laporan arus kas pada setiap periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Non-cash activities supporting the cash flows at each reporting period are as follows:

	2024	2023	
Reklasifikasi aset hak-guna ke aset tetap	29,684,131,648	45,386,612,529	*Reclassification from right-of-use assets to fixed assets*
Kapitalisasi pemakaian kayu ke aset lain-lain	10,717,548,639	6,631,306,365	*Capitalization of the wood products used to other assets*
Reklasifikasi aset dalam penyelesaian ke aset tetap	9,017,046,112	14,209,923,216	*Reclassification from construction in progress to fixed assets*
Perolehan aset tetap melalui utang lembaga keuangan bukan bank	674,117,588	444,291,200	*Acquisition of fixed assets through non-bank financial institution loan*
Pembebanan aset dalam penyelesaian ke beban pemeliharaan	651,636,833	1,022,663,229	*Charge the construction in progress to maintenance expenses*
Reklasifikasi dari uang muka pembelian ke aset tetap	4,151,351	3,048,732,513	*Reclassification from advances for purchase to fixed assets*
Penambahan aset tetap akibat surplus revaluasi	-	230,385,684,603	*Addition of fixed assets due to revaluation surplus*
Kapitalisasi pemakaian kayu ke aset tetap	-	34,363,573,337	*Capitalization of the wood products used to fixed assets*
Perolehan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	-	9,290,935,642	*Acquisition of right-of-use assets through lease liabilities*

32. SEGMEN OPERASI / *32. OPERATING SEGMENTS*

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian.

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and measured consistently with operating profit or loss in the consolidated financial statements.

Harga transfer antar entitas hukum dan antar segmen diatur dengan cara yang serupa dengan transaksi dengan pihak ketiga.

Transfer prices between legal entities and segments are set on a manner similar to transactions with third parties.

Tabel berikut ini menyajikan informasi penjualan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen operasi Grup:

The following table presents revenue and profit, and certain asset and liability information regarding the Group's operating segments:

	Manufaktur/ *Manufacturing*	Kehutanan/ *Forestry*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024					***For the year ended December 31, 2024***
Penjualan bersih					*Net sales*
Ekspor	2,725,132,685,738	-	-	2,725,132,685,738	*Export*
Lokal	321,947,114,404	4,679,882,000	(260,102,158,270)	66,524,838,134	*Local*
Jumlah penjualan bersih	**3,047,079,800,142**	**4,679,882,000**	**(260,102,158,270)**	**2,791,657,523,872**	***Total net sales***
Laba					***Profit***
Laba bruto usaha segmen dilaporkan	771,655,058,257	(1,241,695,527)	14,149,690,016	784,563,052,746	*Reportable segment gross operating profit*
Beban penjualan	(239,417,579,079)	(9,127,596)	996,600,000	(238,430,106,675)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(120,152,793,000)	(46,837,454,750)	(477,985,796)	(167,468,233,546)	*General and administrative expenses*
Laba operasi	412,084,686,178	(48,088,277,873)	14,668,304,220	378,664,712,525	*Operating profit*
Beban keuangan	(251,381,107,944)	(14,012,341)	10,424,719,791	(240,970,400,494)	*Finance cost*
Lain-lain – bersih	389,927,402,968	(513,324,134)	(324,717,110,423)	64,696,968,411	*Others – net*
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(54,789,173,910)	7,242,993,770	(274,495,656)	(47,820,675,796)	*Income tax benefit (expense)*
Laba tahun berjalan	**495,841,807,292**	**(41,372,620,578)**	**(299,898,582,068)**	**154,570,604,646**	***Profit for the year***
Informasi segmen lainnya					***Other segment information***
Belanja modal	8,340,881,905	718,193,876	-	9,059,075,781	*Capital expenditures*
Penyusutan dan amortisasi	79,307,723,447	9,758,213,095	(52,206,131)	89,013,730,411	*Depreciation and amortization*
Aset dan liabilitas					***Assets and liabilities***
Aset grup	9,449,494,226,015	497,876,752,582	(2,116,087,431,919)	7,831,283,546,678	*Group's assets*
Liabilitas grup	4,291,125,195,475	33,621,896,880	(960,801,336,756)	3,363,945,755,599	*Group's liabilities*
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023					***For the year ended December 31, 2023***
Penjualan bersih					*Net sales*
Ekspor	2,067,519,595,730	-	-	2,067,519,595,730	*Export*
Lokal	375,959,399,915	77,586,458,508	(335,031,542,776)	118,514,315,647	*Local*
Jumlah penjualan bersih	**2,443,478,995,645**	**77,586,458,508**	**(335,031,542,776)**	**2,186,033,911,377**	***Total net sales***
Laba					***Profit***
Laba bruto usaha segmen dilaporkan	705,249,499,540	13,841,429,749	20,180,388,614	739,271,317,903	*Reportable segment gross operating profit*
Beban penjualan	(254,023,711,643)	(4,556,152,113)	2,030,384,803	(256,549,478,953)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(114,340,612,538)	(26,191,941,045)	143,126,798	(140,389,426,785)	*General and administrative expenses*
Laba operasi	336,885,175,359	(16,906,663,409)	22,353,900,215	342,332,412,165	*Operating profit*

32. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan informasi penjualan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen operasi Grup: (lanjutan)

32. OPERATING SEGMENTS (continued)

The following table presents revenue and profit, and certain asset and liability information regarding the Group's operating segments: (continued)

	Manufaktur/ *Manufacturing*	Kehutanan/ *Forestry*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	
Beban keuangan	(288,920,076,300)	(6,049,084,747)	42,915,856,193	(252,053,304,854)	*Finance cost*
Lain-lain – bersih	122,979,549,925	23,758,223,094	(102,009,082,748)	44,728,690,271	*Others – net*
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(37,448,162,343)	(2,965,211,757)	-	(40,413,374,100)	*Income tax benefit (expense)*
Laba tahun berjalan	**133,496,486,641**	**(2,162,736,819)**	**(36,739,326,340)**	**94,594,423,482**	***Profit for the year***
Informasi segmen lainnya					***Other segment information***
Belanja modal	11,402,213,859	16,999,616,578	-	28,401,830,437	*Capital expenditures*
Penyusutan dan amortisasi	87,013,792,730	14,243,404,612	309,617	101,257,506,959	*Depreciation and amortization*
Aset dan liabilitas					***Assets and liabilities***
Aset grup	9,322,935,335,362	657,249,247,299	(2,317,263,435,294)	7,662,921,147,367	*Group's assets*
Liabilitas grup	4,355,738,880,344	151,733,005,245	(1,156,411,304,991)	3,351,060,580,598	*Group's liabilities*

Informasi Geografis

Seluruh aset produktif Grup berada di Indonesia. Tabel berikut menyajikan pendapatan berdasarkan lokasi pelanggan:

Geographic Information

All of the Group's productive assets are located in Indonesia. The following table presents revenues based on the location of the customers:

	2024	2023	
Benua			***Continent***
Amerika	2,520,083,504,391	1,768,582,564,618	*America*
Asia	239,480,890,987	201,195,665,307	*Asia*
Eropa	32,093,128,494	216,255,681,452	*Europe*
Jumlah pendapatan sesuai laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2,791,657,523,872	2,186,033,911,377	*Total revenues per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*

33. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

Berdasarkan Akta Notaris Reni Surnarsih, S.H., M.Kn. No. 11 tanggal 6 Desember 2024, Perusahaan, PT Interkraft (ITK), PT Woodone Integra Indonesia (WII), PT Intertrend Utama (ITR) dan PT Integriya Dekorindo (ITD) melakukan kerja sama operasi dengan PT Ciputra Cipta Cemerlang ("CCC") untuk membentuk Badan Pengelola dengan nama JO Ciputra Integra (JO). Kepemilikan JO sebesar 50% masing-masing untuk Perusahaan ITK, WII, ITR dan ITD dengan CCC dan dibentuk dalam rangka kerja sama pengembangan lahan di Jalan Lingkar Timur, Kedung Mulya, Wedoro Klurak, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, dengan luas lahan ± 403.014 m^2. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2024, proyek tersebut masih belum dikembangkan.

33. SIGNIFICANT AGREEMENT AND COMMITMENT

Based on Notarial Deed No. 11 dated December 6, 2024 of Reni Surnarsih, S.H., M.Kn., the Company, PT Interkraft (ITK), PT Woodone Integra Indonesia (WII), PT Intertrend Utama (ITR) and PT Integriya Dekorindo (ITD) agreed to form a joint operation with PT Ciputra Cipta Cemerlang ("CCC") by establishing Badan Pengelola namely JO Ciputra Integra (JO). Ownership in JO is 50% for each of the Company, ITK, WII, ITR and ITD with CCC and was formed in conformity with an agreement for the development of land properties located in Jalan Lingkar Timur, Kedung Mulya, Wedoro Klurak, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, covering a total land area of ± 403,014 m^2. As at December 31, 2024, there is still no development on the project.

34. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Pada Maret 2025, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2023 sebesar Rp 21.742.062.798. Jumlah yang dibebankan sebesar Rp 685.855.720 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban umum dan administrasi" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Lebih bayar atas surat ketetapan pajak tersebut dicatat sebagai "Tagihan pajak" di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2024.

Pada Januari-Februari 2025, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai untuk masa November-Desember 2024 sebesar Rp 4.033.565.590. Pengembalian telah diterima oleh Perusahaan pada bulan Februari dan Maret 2025. Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Penghasilan Pasal 21, 22, 23 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun 2023 sebesar Rp 534.798.475.

Pada Januari 2025, ITK, Entitas Anak menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2023 sebesar Rp 1.945.333.573. ITK juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Penghasilan Pasal 4(2), 21 dan 23 tahun 2023 sebesar Rp 92.291.090. Jumlah yang dibebankan sebesar Rp 261.631.690 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban umum dan administrasi" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Lebih bayar atas surat ketetapan pajak tersebut dicatat sebagai "Tagihan pajak" di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2024.

Pada Januari-Februari 2025, ITK, Entitas Anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai untuk masa Agustus-Desember 2024 sebesar Rp 9.877.936.993. Pengembalian telah diterima oleh ITK pada bulan Januari dan Maret 2025.

Pada Januari 2025, ITR, Entitas Anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2023 sebesar Rp 6.188.492.102. ITR juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Penghasilan Pasal 21, 22, 23 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun 2023 sebesar Rp 276.544.291. Jumlah yang dibebankan sebesar Rp 472.785.391 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban umum dan administrasi" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Lebih bayar atas surat ketetapan pajak tersebut dicatat sebagai "Tagihan pajak" di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2024.

34. EVENTS AFTER THE REPORTING DATE

In March 2025, the Company received a Tax Overpayment Assessment Letter of Corporate Income Tax for 2023 amounting to Rp 21,742,062,798. The amount charged is Rp 685,855,720 and was presented as part of "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The overpayment from the tax assessment letter recorded as "Claim for tax refund" in the consolidated statement of financial position as at December 31, 2024.

In January-February 2025, the Company received a Tax Overpayment Assessment Letter of Value Added Tax for November-December 2024 amounting to Rp 4,033,565,590. The refund was received by the Company in February and March 2025. The company also received a Tax Underpayment Assessment Letter for Income Tax art 21,22, 23 and Value Added Tax for 2023 amounting to Rp 534,798,475.

In January 2025, ITK, Subsidiary, received a Tax Overpayment Assessment Letter of Corporate Income Tax for 2023 amounting to Rp 1,945,333,573. ITK also received a Tax Underpayment Assessment Letter for Income Tax art 4(2), 21 and 23 for 2023 amounting to Rp 92,291,090. The amount charged is Rp 261,631,690 and was presented as part of "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The overpayment from the tax assessment letter recorded as "Claim for tax refund" in the consolidated statement of financial position as at December 31, 2024.

In January-February 2025, ITK, Subsidiary received a Tax Overpayment Assessment Letter of Value Added Tax for August-December 2024 amounting to Rp 9,877,936,993. The refund was received by ITK in January and March 2025.

In January 2025, ITR, Subsidiary, received a Tax Overpayment Assessment Letter of Corporate Income Tax for 2023 amounting to Rp 6,188,492,102. ITR also received a Tax Underpayment Assessment Letter for Income Tax art 21, 22, 23 and Value Added Tax for 2023 amounting to Rp 276,544,291. The amount charged is Rp 472,785,391 and was presented as part of "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The overpayment from the tax assessment letter recorded as "Claim for tax refund" in the consolidated statement of financial position as at December 31, 2024.

34. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN (lanjutan)

Pada Januari-Februari 2025, ITR, Entitas Anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai untuk masa November-Desember 2024 sebesar Rp 26.377.961.464. Pengembalian telah diterima oleh ITR pada bulan Februari-Maret 2025.

Pada Januari 2025, INT, Entitas Anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2023 sebesar Rp 1.819.280.748. INT juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Penghasilan Pasal 21, 23 dan 4 (2) tahun 2023 sebesar Rp 415.770.749. Jumlah yang dibebankan sebesar Rp 544.616.829 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban umum dan administrasi" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Lebih bayar atas surat ketetapan pajak tersebut dicatat sebagai "Tagihan pajak" di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2024.

Pada Januari-Februari 2025, INT, Entitas Anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai untuk masa November-Desember 2024 sebesar Rp 5.840.906.346. Pengembalian telah diterima oleh INT pada bulan Februari dan Maret 2025.

34. EVENTS AFTER THE REPORTING DATE (continued)

In January-February 2025, ITR, Subsidiary received a Tax Overpayment Assessment Letter of Value Added Tax for November-December 2024 amounting to Rp 26,377,961,464. The refund was received by ITR in February-March 2025.

In January 2025, INT, Subsidiary, received a Tax Overpayment Assessment Letter of Corporate Income Tax for 2023 amounting to Rp 1,819,280,748. INT also received a Tax Underpayment Assessment Letter for Income Tax art 21, 23 and 4 (2) for 2023 amounting to Rp 415,770,749. The amount charged is Rp 544,616,829 and was presented as part of "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The overpayment from the tax assessment letter was recorded as "Claim for tax refund" in the consolidated statement of financial position as at December 31, 2024.

In January-February 2025, INT, Subsidiary received a Tax Overpayment Assessment Letter of Value Added Tax for November-December 2024 amounting to Rp 5,840,906,346. The refund was received by INT in February and March 2025.





PT INTEGRA
INDOCABINET Tbk

Kantor Pusat
Head Office

Jl. Raya Betro 678 Sedati
Sidoarjo 61253 East Java, Indonesia
Ph. +62 31 891 0434 - 36
Fax. +62 31 891 1391
email: corsec@iil.co.id

www.integragroup-indonesia.com